



Mengukir Asa Di Tanah Grogol

PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
KECAMATAN SINGO

KANTOR KEPALA DESA GROGOL

Jalan Ki Ageng Ronggo No. 241/2009

Akmal | Aldy | Anisa | Arawinda | Arin | Ayu | Eka |
Erdianto | Erico | Febby | Furqon | Hanif | Herlina | Ika Rahma |
Ika Ratna | Indah | Isma | Ivan | Laela | Lailatul | Laily

Kelompok 110
4 Juli - 12 Agustus 2022

Khoirun Nisak

MENGUKIR ASA DI TANAH GROGOL

**Akmal Rifqi Muwaffiq, Aldy Anugerah
Setyabudi, Anisa Wahyu Nurfita, Arawinda
Nareshwari, Arin Ramadhiani Soleha, Ayu
Linjanari, Eka Mulia Nurul Al Amin,
Erdianto Kartika Wilanjaya, Erico Stevany
Fernandes, Febby Dzikiria Saputro, Furqon
Mubaroq, Hanif Aditya 'Ismayanti, Herlina
Bella Pertiwi, Ika Rahma Musyarrofah, Ika
Ratna Purnamawati, Indah Rahayu Hanian,
Isma Nurul Sungaidah, Ivan Fernando,
Laela Agus Setyaningsih, Lailatul
Mahmudah, Lalily Rahmawati Zahida**

IAIN Ponorogo Press

MENGUKIR ASA DI TANAH GROGOL

Penulis:

Akmal Rifqi Muwaffiq, Aldy Anugerah Setyabudi, Anisa Wahyu Nurfitra,
Arawinda Nareshwari, Arin Ramadhiani Soleha, Ayu Linjanari, Eka Mulia
Nurul Al Amin, Erdianto Kartika Wilanjaya, Erico Stevany Fernandes,
Febby Dzikiria Saputro, Furqon Mubaroq, Hanif Aditya 'Ismayanti,
Herlina Bella Pertiwi, Ika Rahma Musyarrofah, Ika Ratna Purnamawati,
Indah Rahayu Hanian, Isma Nurul Sungaidah, Ivan Fernando, Laela Agus
Setyaningsih, Lailatul Mahmudah, Lalily Rahmawati Zahida

Editor: **Khoirun Nisak**

Penata Letak: Kelompok 110

Desain Sampul: Kelompok 110

Cetakan pertama, November 2022

xi + 395 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Kelompok 110 IAIN Ponorogo dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan waktu yang ada telah ditetapkan. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Pelaksanaan KPM ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa supaya bisa hidup berbau dan berdaya dengan masyarakat, sehingga mahasiswa bukan hanya intelektual yang hidup di menara gading dan jauh dari realitas sosial. Selain itu kegiatan KPM ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada

mahasiswa mengamalkan ilmu dan teori yang diperoleh di dalam kampus untuk dibagikan dan dikembangkan oleh masyarakat.

Kegiatan KPM dilaksanakan di Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo selama 45 hari mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Desa Grogol merupakan salah satu sentra UMKM di Kabupaten Ponorogo yang telah menghasilkan berbagai jenis produk, mulai dari makanan sampai kerajinan tangan. Selama pelaksanaan KPM, mahasiswa kebersamai masyarakat terutama pelaku UMKM untuk memperbaiki *branding* produk dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Harapannya perbaikan *branding* dan perluasan pemasaran akan meningkatkan penjualan produk yang pada

akhirnya bisa memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, terutama kepada IAIN Ponorogo, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, Pemerintah Desa Grogol Kecamatan Sawoo, dan seluruh masyarakat Desa Grogol atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan sampai berakhirnya kegiatan ini.

Kami sadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan KPM ini. Oleh karena itu, kami meminta saran, kritikan, dan masukan dari semua pihak untuk perbaikan pelaksanaan KPM di masa datang.

Ponorogo, 09 September 2022

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
Lembaran-Lembaran Warna.....	1
Setuai Harapan.....	24
Seutas Cerita di Desa Grogol.....	42
Satu Kata, Berjuta Makna juga Peri.....	62
1001 Kisah di Tanah Grogol.....	83
Grogol dalam Kenangan.....	105
Kuliah dan Mengabdikan di Masyarakat.....	123
Kuliah Pengabdian Masyarakat.....	140
Pengembangan UMKM di Era Digi.....	140
Belajar Kehidupan.....	160
Ribuan Tantangan, Berjuta Har.....	177
Catatan dari Grogol.....	193
Kisahku di Desa Grogol.....	208
Sepucuk Cerita di Tanah Grogol.....	229
Warna-Warni di Desa Grogol.....	248
Jejak Cerita di Grogol.....	268

Antara Dusta dan Keluarga di.....	284
KPM Bumi Grogol	300
Goresan Tinta Pengalaman di	318
Kisahku di Desa Grogol	337
Juli Agustus di Desa Grogol	352
KPMku Di Desa Mandiri	371
LAMPIRAN.....	387

Lembaran-Lembaran Warna Tersirat di Desa Grogol

Akmal Rifqi Muwaffiq

Senin, 4-07-22, saya mewakili teman-teman untuk menghadiri acara pembukaan KPM di Kecamatan Sawo. KPM sendiri merupakan salah satu program yang diberikan oleh kampus untuk para mahasiswa dalam mengembangkan dan menuangkan ilmu di kehidupan bermasyarakat. Sembari menunggu pembukaan KPM dimulai, saya bercengkrama dengan teman-teman yang lain, yang juga mewakili kelompoknya masing-masing. Jujur, waktu itu saya sangat berekspektasi bahwa pembukaan akan cepat dilaksanakan, akan tetapi ekspektasi tersebut dipatahkan oleh realita. Karena pembukaan yang harusnya berjadwal jam sekian molor hingga satu jam dan hal tersebut membuat saya kecewa. Namun saya tetap berusaha husnudzon, mungkin tamu penting yang diharapkan masih dalam perjalanan dan lewatlah

acara pembukaan tersebut, saya tidak terlalu memikirkan hal yang sudah terjadi sehingga tidak ada yang menggajal setelah acara tersebut selesai. Kemudian, saya kembali menemui teman-teman yang sudah berada di Desa Grogol dan memperoleh tempat di desa tersebut. Namun ada sedikit kendala mengenai tempat, hal ini menyangkut kelompok lain. Karena dari kelompok kami sudah menemukan tempat yang cocok untuk bermukim, kami mencoba untuk membantu kelompok lain untuk mendapatkan dan alhasil kelompok yang kami bantu beberapa anggotanya ikut mukim di tempat kami (posko putra). Di hari ini juga kami dan kelompok lainnya mencoba mempersiapkan pembukaan KPM di Desa Grogol tepatnya esok hari, karena kami sepakat untuk melakukan pembukaan di desa secara bersamaan (tiga kelompok). Sembari saya dan teman-teman mempersiapkan perlengkapan untuk digunakan dalam pembukaan, kami melakukan pembauran di rumah-rumah tokoh daerah tersebut. Kami berusaha menggali informasi terkait tujuan kami yakni ingin mendampingi UMKM di daerah tersebut.

Kami juga bertanya terkait beberapa hal yang ada di Desa Grogol seperti geografisnya, usaha yang ada dan sedang berkembang dan lain sebagainya. Setelah kami sowan di beberapa tempat, kami kembali ke posko untuk ISHOMA. Pada malam harinya, kami (tiga kelompok) mengadakan rapat untuk membahas perlengkapan apa saja yang sudah ada dan bisa digunakan untuk besok pembukaan. Setelah selesai, kami (tiga kelompok) kembali ke posko masing-masing untuk istirahat.

Selasa, 05-07-22, di hari ini ada beberapa perlengkapan yang masih perlu dipinjam untuk kegiatan pembukaan. Sehingga pada saat matahari belum muncul kami sudah bergegas untuk mempersiapkan barang yang belum ada. Dan alhamdulillah, pada saat mencari tidak sesusah yang dibayangkan, karena di daerah tersebut warganya sangat enak untuk diajak bekerja sama. Singkat cerita, saya harus merelakan untuk tidak mengikuti pembukaan, karena saya harus ke kota untuk mengambil beberapa alat untuk saya KPM di Desa

Grogol. Kemudian, pada malam hari kami mengadakan rapat kelompok yang bertujuan untuk membahas beberapa hal terkait kegiatan esok, sekaligus merekatkan persaudaraan dan lain sebagainya. Setelah mengadakan rapat kami pun kembali ke posko masing-masing.

Jum'at, 08-07-22, bertepatan pada hari jum'at kami melakukan beberapa kegiatan, bermula pada pagi hari pukul 08:00 WIB kami berpencar untuk mencari informasi terkait UMKM yang ada di Desa Grogol dan juga kami mencari informasi terkait dengan kegiatan yang ada di lingkungan sekitar mulai dari kegiatan ibu-ibu PKK, kegiatan pemuda, dan kegiatan masyarakat pada umumnya. Beberapa informasi telah kita peroleh, namun ada kendala sedikit mengenai beberapa pihak yang keberadaannya tidak ditemukan (tidak sedang dirumah). Hal ini menimbulkan beberapa spekulasi negatif dari beberapa teman, sehingga saya berusaha untuk mengarahkan teman saya untuk tetap berfikir positif. Dari beberapa informasi yang kami dapat tersebut,

sebagian kami jadikan acuan dalam kegiatan selanjutnya, yakni pendataan UMKM dan beberapa proker penunjang. Informasi yang kami dapat dan ingin kami jadikan acuan untuk pendataan UMKM ialah berkaitan dengan berapa RT dalam satu dukuh, dalam satu dukuh mingging terdapat dua RW dan lima RT. Dari kelima RT, kami bagi lagi menjadi lima kelompok untuk melakukan pendataan di dukuh mingging. Setelah melakukan pendataan kita pulang ke posko masing-masing untuk melakukan kegiatan ISOMA yang kemudian dilanjutkan dengan kita mengevaluasi dan mencatat beberapa hal penting terkait kegiatan tempo hari.

Sabtu, 09-07-22, saya dan beberapa teman saya mendatangi beberapa tempat yang hendak dijadikan sebagai tempat kurban, karena kebetulan keesokan harinya itu adalah hari raya idul adha. Di tempat yang hendak dijadikan tempat menyembelih hewan, kami bergotong royong dengan warga sekitar dalam membersihkan area tersebut. Setelah selesai dengan kegiatan tersebut, kami kembali ke posko untuk

beristirahat. Sempat terbesit fikiran, saya ingin pulang ke rumah yang jaraknya sendiri cukup jauh untuk mengurus beberapa urusan rumah yang saat itu belum selesai, sehingga saya berfikir keras untuk menentukan apakah saya pulang atau tidak, karena saya juga bimbang disisi lain saya dibutuhkan dan disisi lainnya lagi saya merasa masalah ini harus segera selesai, oleh karenanya saya lansung saja mengambil keputusan untuk pulan ke rumah. Sesampainya di rumah, masalah yang terjadi dan hendak saya selesaikan malah semakin runyam, dimana saya harus rela untuk bersabar lagi menunggu keputusan. Saya waktu itu jujur langsung tidak bersemangat lagi, saya merasa perlu untuk beristirahat untuk melupakan masalah yang tadi hendak diselesaikan, namun saya dipaksa untuk mengalir dan bersabar dalam menghadapi masalah tersebut. Setelah saya beristirahat untuk menghilangkan beberapa beban yang memang tidak seharusnya terlalu difikirkan, saya langsung berkemas untuk kembali lagi ke posko saya jaraknya cukup jauh

tadi. Singkat cerita, saya bersiap untuk kembali ke posko dengan membawa beberapa bahan makanan yang akan dibuat tambahan hidup selama di Desa Grogol. Selama diperjalanan alhamdulillah tidak ada masalah yang berarti, namun sesampainya saya sampai di posko dan mengadakan evaluasi dan briefing untuk kegiatan besok, saya dikejutkan bahwa dari teman-teman ingin diikutkan dalam hari raya kurban esok, sehingga saya dan beberapa teman langsung mendatangi tempat kurban yang lain untuk meminta izin ingin mengikuti kegiatan kurban esok. Singkat cerita saya memperoleh satu tempat lagi yang hendak dijadikan untuk kegiatan kurban esok. Dibagilah kelompok kami menjadi dua team, untuk mengikuti kegiatan kurban esok. Setelah selesai dibagi, kami bergegas untuk beristirahat untuk mengumpulkan tenaga untuk kegiatan esok hari.

Minggu, 10-07-22, bertepatan dengan hari raya idul adha kami mulai aktivitas dengan mandi dan sarapan untuk melaksanakan sholat ied. Setelah melaksanakan sholat ied, tak disangka ada acara lagi

sebelum menyembelih kurban, yakni genduren. Dimana genduren merupakan tradisi asli Jawa yang dikombinasikan dengan tradisi Islam yang digunakan dalam rangka mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dalam kegiatan genduren tersebut dihadiri oleh beberapa tokoh di daerah tersebut dan beberapa santri yang memang ada dalam lingkungan tersebut, sebelum acara tersebut dimulai para santri membawakan beberapa makanan yang telah disiapkan untuk disajikan dalam acara genduren tersebut. Setelah itu, salah satu tokoh agama di daerah tersebut memimpin semua yang hadir dalam acara tersebut untuk melaksanakan tahlil (berdoa). Singkat cerita, kami telah selesai melaksanakan tahlil (berdoa), kemudian kami yang hadir dalam acara tersebut langsung menyantap makanan yang telah disiapkan tadi. Saya pribadi jujur merasa sudah kenyang karena tadi pagi saya sudah sarapan dan kali ini harus dipaksa lagi untuk makan lagi, namun dalam rangka untuk menghormati orang yang sudah menyiapkan makanan dan orang yang saat itu mengajak saya untuk ikut

makan akhirnya saya ikut makan. Hidangan yang saya makan saat itu, menurut saya cukuplah menarik pandangan sehingga mustahil juga untuk ditolak. Setelah melalui beberapa kegiatan, kami pun mulai melaksanakan kegiatan inti pada hari tersebut yakni menyembelih hewan kurban. Kami bagi dua kelompok untuk berpencah di dua titik penyembelihan kurban. Dalam acara kurban tersebut, saya dan beberapa teman saya ikut membantu dalam prosesi penyembelihan hewan kurban, meskipun ada yang membantu lewat doa saya juga memaklumi karena waktu beberapa teman ada yang bertugas sebagai dokumenter acara hari tersebut. Saya dan beberapa teman yang hadir hari itu, terdiri atas tiga putra dan tujuh putri dan dibagi tugas lah hari itu untuk putra ikut membantu prosesi menyembelih dan yang putri ikut membantu memasak dengan ibuk-ibuk yang hadir waktu itu. Singkat cerita, prosesi penyembelihan kurban pun selesai dan saya dan teman ikut memotong-motong dan membagi daging kurban waktu itu. Setelah kegiatan tersebut selesai kami dan

semua laki-laki yang hadir waktu itu mulai dipanggil untuk makan masakan yang telah disiapkan oleh para ibu-ibu. Selesai makan, kami semua pulang dengan keadaan senang, karena waktu itu kami pulang membawa delapan kantong daging. Hal tersebut membuat kami tersentuh karena masyarakat di daerah tersebut sangatlah memperhatikan kami yang berusaha untuk bisa bermanfaat bagi masyarakat. Pada malam hari kami satu kelompok mengadakan acara bakar-bakar, karena kita mendapatkan cukup banyak daging kurban. Pada saat itu, kami sembari menunggu hasil dari bakar-bakar ada yang melakukan kegiatan lain seperti bernyanyi, main HP dan sebagainya. Singkat cerita, daging yang telah dimasak siap untuk di makan, kami pun semua akhirnya makan dengan hasil dari bakar-bakar tersebut.

Senin, 11-07-22, saya dan satu team kembali melaksanakan pendataan UMKM di bagian dukuh mijil. Disana kita mendapatkan beberapa informasi terkait usaha-usaha UMKM, yang rata-rata ditemui ialah toko kelontong. Setelah itu, pada hari itu juga proker

penunjang TPA sudah mulai dilaksanakan. Hal ini memang diperuntukkan dalam mendekati diri kepada masyarakat disekitar posko.

Selasa, 12-07-22, Di pagi hari kami memulai kegiatan dengan senam pagi, hal ini kami maksudkan untuk menjaga tubuh kami agar tetap sehat dan juga tidak merasa malas. Setelah itu, kegiatan saya yang selanjutnya ialah mempersiapkan perlengkapan untuk melaksanakan proker inti, seperti undangan, konsumsi, dan lain sebagainya. Dan Alhamdulillah dari hal tersebut sebagian tugas dari devisi yang ada mulai ditindaklanjuti Agar dikemudian hari tidak terjadi penumpukan tugas. Kemudian saya beristirahat untuk memulihkan kembali tenaga dan pikiran agar tetap pada jalurnya. Pada malam hari, saya dan team mengadakan briefing untuk mempersiapkan kegiatan esok hari yakni pendataan UMKM di dukuh berikutnya. Setelah kita menentukan siapa saja yang ikut, kita kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat.

Rabu 13-07-22, Sesuai dengan briefing malam tempo hari kami satu team melakukan pendataan di

dukuh terakhir yakni dukuh Gombak. Dukuhan Gombak merupakan salah satu dukuh dengan Medan perjalanan tersusah, butuh orang yang sudah terbiasa dengan medan sulit untuk mencapai dukuh tersebut. Sebelum berangkat kami bersama-sama berdoa agar saat diperjalanan dimudahkan dan diberi keselamatan oleh Allah SWT. Pada saat diperjalanan kami sempat bertanya dengan warga sekitar yang memang tau arah ke Gombak untuk memastikan apakah jalan yang kita lalui ini benar. Dan ternyata benar, kita sempat hampir melewati jalan utama ke dukuh Gombak, namun pada akhirnya kita bertanya pada warga sekitar dan ditunjukkan arah ke dukuh Gombak. Di perjalanan, jalan yang kami lalui sangatlah sulit dimana jalan yang kami lalui masih jalan berbatu sebagian dan jalannya terdapat tanjakan dan turunan yang cukup curam sehingga perlu ekstra tenaga dan fokus untuk bisa melalui Medan tersebut. Selain itu, kesulitan dari Medan tersebut bertambah tatkala jalan yang dilalui juga sempit. Disamping Medan yang sulit pemandangan yang disuguhkan menurutku sangatlah

indah dan juga layak apabila digunakan sebagai spot untuk berfoto. Setelah satu jam perjalanan alhamdulillah kami sampai di dukuh Gombak, disana kami mendatangi kamituo dan juga beberapa ketua RT, karena kebetulan Dukuh Gombak merupakan dukuh terkecil di Desa Grogol. Sehingga survey kami terkait UMKM di daerah tersebut juga sangat singkat. Dan juga di daerah tersebut ternyata tidak terdapat UMKM yang kami targetkan untuk mengikuti pelatihan. Setelah survey, kami lanjutkan untuk pulang dan beristirahat di posko masing-masing. Kemudian pada malam hari, kami melanjutkan menyusun data UMKM yang telah kami data mulai dari dukuh Krajan, Mingging, Mijil, dan Gombak untuk besok kita presentasikan kepada seseorang penanggung jawab yang telah diamanahi untuk membimbing kami.

Kamis 14-07-22, Tibalah hari dimana kita nanti akan mempresentasikan hasil dari pendataan kita di beberapa dukuh. Disana kelompok kami menjelaskan mengenai UMKM yang berpotensi untuk mengikuti pelatihan dan juga kami mencoba meminta saran

kepada penanggung jawab kami untuk hal apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan kita dalam pelatihan tersebut. Kemudian, selain kelompok kami ada juga kelompok lain yang ikut mempresentasikan pendataan juga. Sehingga dari penanggung jawab memberikan pertimbangan untuk kita (dua kelompok) menjadi satu team yang nanti kita bisa buat pelatihan secara berkesinambungan. Pertimbangan tersebut akan diputuskan keesokan harinya, karena keesokan harinya DPL kita datang untuk meninjau kegiatan inti kita. Pada sore hari giliran saya untuk mengajar anak TPA, dimana saya merasa cukup kewalahan, karena memang pada saat itu saya perdana dalam mengajar anak-anak TPA. Meskipun sedikit kewalahan Alhamdulillah semuanya bekerja sesuai rencana.

Jum'at 15-07-22, Pada pagi hari saya dan satu team segera menyiapkan diri untuk bertemu dengan DPL kita. Persiapan yang kami lakukan seperti membersihkan posko, mandi, dan menyiapkan suguhan untuk beliau. Seseorang yang ditunggu pun tiba, beliau datang langsung kami sambut dengan

senang, kemudian kami pun bergantian salaman dengan beliau dan juga tak lupa kami persilahkan beliau untuk duduk di posko kami. Disitu kami berbincang-bincang dengan beliau mengenai persiapan proker inti, tentang apa saja kendala yang dihadapi dan lain sebagainya. Tak selang beberapa lama perwakilan kelompok yang kemarin hendak dipertimbangkan untuk kerjasama akhirnya datang dan diputuskanlah saat itu juga kita antara mono ES dan multi bekerjasama dalam proker inti. Pada malam harinya kami mulai menyusun apa-apa saja yang hendak disiapkan untuk proker inti, setelah selesai kami bergegas untuk istirahat untuk berkegiatan lagi di esok hari.

Sabtu, 16-07-22, Pada hari ini kami mulai mencil satu persatu kebutuhan yang memang diperlukan untuk proker inti. Namun saya, pada waktu itu ada kegiatan tersendiri yakni membantu survey salah satu produk asli daerah tersebut. Dari kegiatan tersebut saya mendapatkan beberapa pelajaran yang dapat diambil, saya belajar dari kegiatan tersebut

mengenai sebuah usaha harus terus berinovasi untuk bisa bertahan di pasar yang beredar. Setelah dari acara tersebut, saya kemudian beristirahat untuk menyiapkan tenaga untuk berkegiatan selanjutnya.

Tanggal 17-07-22, Di pagi hari ini, tepat pada hari minggu sebelum pelaksanaan proker inti, saya dan team menyiapkan perlengkapan yang hendak disiapkan. Singkat cerita malam pun tiba, di malam hari kami semua mulai untuk menata apa-apa yang perlu ditata sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh kegiatan. Sedikit terjadi gejolak, namun hal tersebut dapat diatasi dan kembali sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kami juga mengadakan briefing untuk kegiatan proker inti esok hari, mulai dari pembukaan acara formal hingga acara inti (seminar pelatihan) yang semi formal. Selesai dari menyiapkan untuk acara esok, kami semua kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat mengumpulkan kembali tenaga yang telah hilang.

Tanggal 18-07-22, Tepat hari ini, pelaksanaan proker inti dari kelompok kami pun dimulai. Pada hari

ini kami semua sibuk dengan jobdesknya masing-masing, saya dan team mulai dari pagi mempersiapkan perlengkapan untuk pelatihan mulai dari soundsystem, menata konsumsi, dan lain sebagainya. Agar tidak melenceng dengan harapan yang telah kami tentukan pada saat kami briefing, saya selaku orang yang bertanggung jawab atas pelatihan mencoba untuk mengawasi jalannya acara. Dan acara pun dimulai, disitu saya dan team yang sudah mempersiapkan perlengkapan untuk pelatihan ikut mendampingi dan mendengarkan pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan. Dalam pelatihan ini yang hadir diantaranya pelaku UMKM, perangkat desa dan beberapa tokoh penting. Saya sendiri waktu pemaparan materi mulai mencatat setiap poin-poin penting yang disampaikan pemateri. Pada saat pemaparan materi, bapak pemateri menjelaskan beberapa tantangan yang harus disanggupi oleh para mahasiswa dalam mendampingi UMKM yang ada dalam pelatihan. Singkat cerita seminar pun usai, saya dan teman-teman melakukan sesi foto dengan

pemateri dan tamu undangan yang hadir. Kemudian, kami membersihkan seluruh peralatan yang ada saat pelatihan, setelah dibersihkan kami semua berkumpul untuk melakukan evaluasi terkait acara yang telah diadakan tersebut. Acara keseluruhan pun selesai, kami kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat mengumpulkan kembali tenaga kami. Malam hari pun tiba, kami semua mengadakan rapat kecil-kecilan untuk membahas kegiatan proker ini selanjutnya yakni pendampingan. Disitu kami bagi kelompok ini menjadi beberapa bagian untuk mendampingi UMKM yang mengikuti pelatihan, kebetulan saya waktu itu memperoleh bagian salah satu UMKM yang sudah sangat maju. Selain membahas hal tersebut, kami juga membahas terkait tawaran untuk mengisi acara MATSAMA di MTs, dan akhirnya diputuskanlah beberapa orang yang menghadiri acara esok. Saya dan teman-teman setelah selesai rapat kembali ke posko masing-masing untuk istirahat.

Selasa, 19-07-22, awal dari hari ini kami awali sesuai dengan briefing malam kemarin, beberapa teman-teman yang telah ditugaskan langsung berkumpul dan menuju tempat yang ingin dituju yakni MTs Al-Madani. Disana kami awali dengan mengikuti upacara pembukaan, saya dan beberapa teman saya hanya ikut mendampingi teman-teman siswa dari MTs Al-Madani untuk melaksanakan upacara. Ada beberapa hal yang berkesan saat itu, ketika waktu itu saya mengingat kembali waktu saya masih sekolah di MAN, saya teringat saat kala itu masih mengikuti kegiatan upacara. Singkat cerita, saya dan team langsung mengambil alih acara waktu itu yaitu MATSAMA. Waktu itu kami hanya diberi waktu beberapa menit untuk mengisi acara tersebut, disana saya dan teman-teman mengawali dengan berkenalan, kami perkenalkan satu per satu dari kami sembari kami siapkan game untuk siswa MTs Al-Madani. Waktu game dimulai, banyak sekali siswa yang terjebak dengan game tersebut sehingga mengharuskan beberapa siswa dari MTs Al-Madani yang harus

menerima konsekuensi dari game tersebut. Siswa yang menerima konsekuensi diantaranya harus menyanyi, berpantun dan memimpin yel-yel. Singkat cerita, saya dan teman-teman telah selesai mengisi waktu yang diberikan tersebut. Saya dan teman-teman diarahkan untuk kembali ke ruang guru. Disitu saya dan teman-teman dimintai tolong untuk mengisi beberapa kegiatan selama masa KPM di Desa Grogol selesai. Dari permintaan tersebut, saya masih rundingkan dengan teman-teman saya, sehingga saat itu saya masih belum bisa mengiyakan. Untuk konfirmasi lebih lanjut, saya dan teman-teman masih perlu waktu untuk berunding. Setelah itu, kami akan menghubungi pihak terkait apabila sudah selesai memutuskan. Singkat cerita, saya dan teman-teman kembali ke posko untuk beristirahat mengumpulkan tenaga untuk berkegiatan selanjutnya. Di malam hari, kami mulai untuk merundingkan terkait kelanjutan dari apa yang telah dibicarakan di MTs siang tadi mengenai kita yang akan terus mendampingi siswa MTs Al-Madani. Dan kita ambil kesepakatan bahwa kita akan mendampingi kegiatan

yang memang diperlukan pendampingan. Singkat cerita, kami kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat.

Rabu, 20-07-22, di pagi hari yang cerah kami semua bergegas untuk mandi dan bersiap untuk melakukan pendampingan sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Saya dan beberapa teman saya menuju ke lokasi, namun saat itu orang yang saya ingin kunjungi ternyata sedang dinas ke luar. Sehingga dari kelompok saya berinisiatif untuk menghubungi pemilik usaha tersebut dan akhirnya diputuskan untuk kembali lagi siangya. Disana kami melakukan survey terhadap produknya dan bertanya-tanya mengenai proses dari pembuatan produk tersebut untuk mengetahui kendala yang memang dialami. Dan ternyata dari survey tersebut, kami tidak menemukan kendala atau kekurangan dalam produk tersebut. Pemilik produk tersebut malah memberikan sebuah PR yakni untuk mencari terlebih dahulu inovasi-inovasi apa yang terbaru untuk saat ini. Singkat cerita kami pun pulang, pada malam hari kami kembali

mengadakan rapat untuk membahas progres yang sudah dilakukan apa saja. Dari kelompok lain terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti sama seperti kelompok saya tadi siang. Selain itu, kami juga membahas untuk kelanjut esok hari terkait dengan MTs. Kemudian, selesailah pembicaraan kami mengenai beberapa hal yang dibahas kami pun kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat.

Kamis, 21-07-22 pagi hari kami isi waktu itu dengan bersiap-siap untuk melanjutkan aktivitas yang telah dibahas malam tadi. Saya dan kelompok mulai berpencar sesuai dengan arah yang telah ditentukan, ada yang ke MTs dan ada juga yang ke tempat UMKM. Singkat cerita, saya dan beberapa teman saya kembali ke tempat produksi disana saya mengajukan beberapa inovasi yang memang sekarang sedang hype, namun ternyata inovasi-inovasi tersebut pernah di lakukan oleh pemilik usaha. Sehingga akhirnya kami memutuskan untuk meminta saran pendampingan dari sang pemilik, karena waktu itu saya da beberapa teman saya sudah mentok. Dan alhasil pemilik

meminta saya untuk mensosialisasikan kepada instansi sekolah terkhusus TK/PAUD tentang salah satu program yang hendak dilakukan oleh pemilik usaha. Dan saya dan teman saya akhirnya menyanggupi permintaan tersebut. Singkat cerita saya dan beberapa teman mendatangi instansi terkait untuk menjelaskan mengenai program dari produk tersebut. Disitulah terjadi kesepakatan yang terjalin, tinggal saya mengkonfirmasi dengan pemilik usah untuk tindak lanjut berikutnya.

Setuai Harapan

Aldy Anugerah Setyabudi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu di daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KPM berlangsung tanggal 4 juli sampai 12 agustus dan bertempat di Desa Grogol Sawoo Ponorogo, untuk pelaksanaan KPM pada hari pertama tanggal 4 juli masih mencari posko di desa grogol dan setelah beberapa jam kemudian baru mendapatkan tempat tinggal atau posko kelompok KPM 110, setelah itu bersama teman-teman melakukan menurunkan barang dari mobil pikup dan kegiatan selanjutnya senin malam melakukan bersih-bersih balai desa untuk melaksanakan pembukaan KPM yang dilaksanakan pada hari selasa 5 juli 2022 di desa grogol dan itu untuk pembukaan di gabungkan antara kelompok 110,111,112 dan pembukaan KPM berjalan dengan lancar, setelah pembukaan selesai dari teman-teman mengadakan evaluasi tentang kekurangan pembukaan KPM .

Setelah melaksanakan pembukaan hari-hari selanjutnya yaitu melakukan pembauran kepada

masyarakat di desa Grogol dan mencari informasi apa saja kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di desa grogol setelah apa yang saya dapat dari informasi masyarakat untuk di dukuh Karangjati grogol ada 2 ketua sinoman, dibagi menjadi 2 ada yang utara dan ada yang selatan untuk yang utara ketuanya mas Ali dan untuk yang selatan ketua sinomanya bernama mas Bandoyo dari informasi yang saya dapat bertanya kepada mas Dewa dan kebetulan itu saya sudah kenal sebelumnya lalu bertanya kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan sinoman dukuh Karangjati dan untuk kegiatan sinoman tidak melaksanakan kumpulan-kumpulan seperti arisan atau yasinan tetapi kumpulannya ketika ada orang yang hajatan mantenan dan syukuran kelahiran bayi dan acara 17 agustus yang diadakan dari desa grogol bukan dari ketua sinoman masing-masing.

Hari berikutnya devisi humas melakukan silaturahmi bersama teman-teman di rumah pak RT dusun Karangjati dan menanyakan apa saja kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan di dusun karangjati dan kegiatan-kegiatan yang berjalan yaitu mulai dari arisan RT dan arisan yang di lakukan ibu-ibu masyarakat dukuh karanjati, setelah mencari informasi kepada pak RT saya pribadi dan satu teman saya melakukan jelajah di desa grogol atau

menganati keadaan-keadaan di desa grogol ponorogo. Sembari melakukan jelajah desa sekitar, saya melihat banyak spot-spot yang menarik untuk dikunjungi, seperti warung kopi, tempat laundry, bengkel, dan tempat yang dapat dibutuhkan selama KPM berjalan.

Setiap sore, saya bersama teman-teman melakukan volly di dukuh dukuh Klanan dan untuk informasi tersebut saya dapatkan ketika mengelilingi desa grogol mana tempat yang setiap sore ada volly, dan disitu kebanyakan yang melakukan rutinitas olahraga rata-rata masih anak-anak smp. Terbesit dibenak rekan-rekan KPM untuk ikut serta dalam olahraga rutin volley bersama warga sekitar. Saya juga menanyakan kepada masyarakat klanan yang suka bermain volly selain di SD 2 Klanan mana lagi lapangan untuk kegiatan rutinitas olahraga di sore hari. Dan untuk lapangannya volly tersebut beda tempat berada di dukuh mijil.

Kegiatan selanjutnya yaitu silaturahmi dirumah pak kamituwo karangjati, dan kebetulan bapak kamituwo sementara di gantikan oleh bapak modin karena untuk bapak kamituwo sudah pensiun dan disitu saya bertanya kepada pak modin sekaligus yang mewakili kamituwo menanyakan tentang kegiatan apa saja yang sudah

diadakan di desa dan bagaimana tentang masyarakat desa geogol, berapa dukuh di desa geogol untuk dukuh yang ada di desa geogol itu sendiri ada 8 dukuh yaitu Mingging, Mijil, Gombak, Pandan, Karangjati, Krajan, Kalisobo, Klanan. Dan pak kamituwo tersebut juga melatih sepakbola anak-anak maupun yang udah dewasa bertempat di dukuh krajan grogol ponorogo , untuk latihan sepak bola atau ssb di laksanakan setiap sore hari jam 16:00 sampai selesai . Hari berikutnya yaitu melakukan ziarah makam di mbah ki ageng ratmojo yaitu seorang yang mendirikan atau merintis desa grogol setelah ziarah makam saya dan beberapa teman saya naik di bukit mingging apakah disana suasananya masih sejuh dan disana ada beberapa pepohonan yang sudah mati.

Setelah melakukan pembauran masyarakat dari proker kami ada 2 yaitu proker inti dan penunjang untuk ya inti yaitu Pelatihan Strategi Branding Dalam Mengembangkan UMKM Di Era Digital, untuk proker inti yaitu mengajar anak-anak tpa, rumah pintar, ngajar tk, paud, posyandu lansia maupun balita dan di mts al-madani. Sebelum melakukan atau melaksanakan proker inti bertempat pada malam idul adha melakukan takbir keliling yang diadakan dari kelompok lain dan dari teman-teman kelompok 110

mengikuti kegiatan tersebut, setelah itu saya melakukan silaturahmi di rumah takmir masjid al-madani untuk menanyakan apakah dari teman-teman kelompok 110 membutuhkan tenaga untuk menyembelih hewan kurban dan untuk yang satunya langsung datang di masjid almunodho menanyakan tentang penyembelihan hewan kurban pada tanggal 10 juli dan saya langsung menyampaikan ke teman satu kelompok untuk di bagi 2 dalam mengatur SDM membantu masyarakat di sekitar masjid . Kebetulan saya di tempatkan di masjid almunodho untuk membantu penyembelihan hewan kurban disitu untuk para pemuda kurang kompak dalam melakukan penyembelihan. Untuk pemuda lebih ke yang mengantar-antarkan kerumah masyarakat untuk yang sesepuh atau panitia itu kebanyakan dari orang tua maka dari itu saya dan teman teman membantu proses penyembelihan sampai penikmbangan daging kurban yang akan di bagikan di lingkungan sekitar. Setelah selesai memasukan daging di kantong plastik bersama teman-teman di suruh makan disana untuk yang madaak itu dari ibu-ibu lingkungan sekitar dan dari rekan-rekan putri kelompok 110 juga membantunya.

Setelah selesai kegiatan tersebut beresma teman-teman satu kelompok pulang di posko dan membersihkan daging kurban untuk di masak sebelum memasak menyiapkan bahan-bahan seperti arang,tusuk sate dan tungku buat bakar-bakar sate dan setelah semua siap daging di potong-potong menjadi dadu dan ditusukkan ke bambu setelah itu di di lumasi bumbu dan di di amkan, untuk memulai memasak atau bakar-bakar di mulai malam hari bersama teman-teman satu kelompok dan untuk melakukan kegiatan itu menjadi pengalaman saya memasak bersama dan makan bersama. Setelah itu hari berikutnya dari devisi kegiatan membagi untuk mendata umkm yang ada di desa grogol, sebenarnya di desa grogol ada 8 dukuh dan tetapi dari kelompok 110 kebagian di dusun mingging,gombak,klanen dan krajan, untuk di dukuh krajan menemukan beberapa umkm yang sekiranya masuk untuk dibuat pelatihan, selanjutnya hari berikutnya di dukuh mingging dan di dukun mingging itu sendiri ada beberapa yang masuk umkm, di dusun klanen juga menemukan beberapa umkm seperti pembuatan jamu dan anyaman tas dll. Setelah melakukan surve dari kelompok 110 melakukan evaluasi terhadap langkah apa saja yang akan di lakukan oleh kelompok untuk kegiatan atau peoker selanjutnya

yang akan di laksanakan. Selain proker inti dari kelompok juga ada proker penunjang yaitu seperti mengajar tpa, mengisi di mts, tk dan paud selain itu untuk kegiatan sehari-hari yang saya lakukan selain melaksanakan proker inti maupun penunjang saya di divisi humas membantu divisi lain seperti membuat klip video untuk dokumentasi keseharian kelompok,

selanjutnya setelah mendata umkm yang ada di desa grogol dari klp 110 mengadakan persiapan pelatihan, dan dari divisi-divisi lain juga sudah mempersiapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan untuk saya pribadi di divisi humas yaitu mengantarkan surat di rumah pelaku umkm di desa grogol, selain itu juga mengantarkan surat di rumah bapak kepala desa dan ke pak modin untuk yang ngantar surat di pak modin yaitu untuk bagian doa selain itu saya juga mengantarkan surat di kelompok multi untuk membantu kegiatan tersebut dan mengambil 10 sdm dari kelompok tersebut ketika pas pada hari H saya selain menerima tamu juga membantu membuat video klip sesuai berjalannya kegiatan pengisian materi kepada pelaku umkm. pelatihan strategi branding dalam mengembangkan di era digital pada tanggal 18 juli 2022 di isi oleh bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. Beliau

menyampaikan Strategi branding adalah pengenalan produk baru, dimana katagori produk baru ini pastinya sangat berbeda dengan katagori produk lama yang telah dikenal dan laku dipasaran. Brand merupakan suatu aspek penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Brand bukan sekedar logo atau nama bagi organisasi atau perusahaan saja, melainkan image atau persepsi seseorang tentang produk atau perusahaan. Atau bisa dikatakan bahwa brand ini merupakan reputasi seseorang yang penting bagi perusahaan. Brand bisa diartikan sebagai sesuatu yang terikat dengan perusahaan, sesuatu yang melekat pada suatu produk atau jasa, yang mana brand ini dijadikan sebagai identitas yang dibuat oleh perusahaan untuk membedakan produk atau jasa yang satu dengan yang lain yang mereka tawarkan kepada masyarakat atau konsumen. Di dalam kehidupan sehari-hari, kita sebagai individu, mahasiswa maupun pengusaha menghadapi banyak pilihan. Oleh karenanya, brand atau merek yang kuat dapat menyederhanakan pengambilan keputusan, mengurangi risiko dan memberi harapan akan kualitas yang baik.

Pengertian *brand* dan *branding* ini berasal dari kata brand dalam bahasa inggris yang memiliki arti merek.

Namun makna branding dengan brand akan berbeda, Branding adalah berbagai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan tujuan untuk membangun dan membesarkan sebuah brand atau merek. Disisi lain branding ini juga diartikan sebagai suatu usaha komunikasi yang disusun dan direncanakan dengan baik oleh perusahaan untuk membesarkan brand atau suatu merek tertentu. brand/merek sebagai “nama, istilah, tanda, simbol atau desain, atau kombinasi diantaranya, yang dimaksud untuk mengidentifikasi barang dan jasa dari satu penjual atau sekelompok penjual dan membedakannya dari barang dan jasa para pesaingnya”

Pemeliharaan nama dan merek Suatu produk dapat dibedakan dari produk lainnya dari segi merek. Merek tersebut dapat dipakai sebagai alat untuk menciptakan pandangan tertentu dari para pembeli, baik melalui periklanan maupun melalui kegiatan promosi yang lain. Peranan merek tidak hanya sekedar pembeda suatu produk, namun tidak mustahil pada kondisi tertentu akan berwujud aset yang bernilai ekonomis. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa merek adalah penanda suatu produk atau jasa yang terdiri dari unsur visual (logo, maskot, kemasan) maupun unsur verbal (nama, tagline,

jingle) yang membedakan dengan pesaing sejenis. Tak hanya sebagai penanda, merek memiliki makna yang berkaitan dengan kinerja produk tersebut. Merek yang baik tentu saja dapat tertanam dibenak konsumen. Merek bermanfaat bagi produsen dan konsumen. Bagi produsen, merek berperan penting sebagai sarana identifikasi produk dan perusahaan, bentuk proteksi hukum, signal jaminan kualitas, sarana untuk menciptakan asosiasi dan makna unik (diferensiasi), sarana keunggulan kompetitif, dan sumber financial return.

Setelah itu kesokan harinya dari teman-teman kpm satu kelompok melaksanakan pendampingan apa saja yang perlu di ubah sebuah produk selama 2 minggu. Kebetulan saya peibadi pendampingan di ruman bapak Kodi dan memiliki umkm krecek krupuk bawang untuk pembuatannya itu sendiri masih menggunakan alat manual dan untuk kemasan, lebel masih kurang bagus maka dari itu diadakan pendampingan untuk mengetahui produk kekurangannya apa, setelah itu untuk lebel dan kemasan kurang menarik dan dari teman-teman ngengusulkan ke pak kodi untuk merubah lebel dan kemasan dan beliau setuju dan diterima dengan baik, Setelah pendampingan.

Setelah selesai pendampingan tersebut melanjutkan pemasaran yang dilakukan oleh kelompok 112 dan itu termasuk proker inti kelompok 112 dan dari kelompok 110 juga mengikuti pemasaran tetapi tidak semuanya. Hanya perwakilan saja yang akan ikut ke dalam pelatihan pemasaran. Karena dalam kegiatannya itu masuk ke dalam program kerja penunjang bagi kelompok 110 mono disiplin Ekonomi Syariah.

Selanjutnya setelah pendampingan selesai dari teman-teman kelompok 110 mendampingi siswa mts melaksanakan kegiatan dalam rangkaian kegiatan acara Matsama atau bisa disamakan juga dengan ospek dan juga dari beberapa teman saya mengisi di MTS dengan tema kebangsaan setelah selesai untuk hari selanjutnya melaksanakan jelajah atau outbound di waduk bendu utara, dan saya kebagian di pos. Dalam kegiatannya saya dan rekan-rekan perwakilan yang mengisi acara kegiatan Matsama akan mendampingi adik-adik MTS. Acara outboundnya sendiri diisi dengan berbagai keseruan didalamnya, akan dibagi menjadi beberapa kelompok baik dari putra maupun putri. Untuk kelompok putri terbagi menjadi 4 kelompok, sedangkan untuk kelompok putra terbagi menjadi 3 kelompok. Kegiatan outbound sendiri

terbagi menjadi tiga pos, yakni pos 1 diisi oleh rekan saya Arin, Isma, Ivan, dan Akmal. Pada pos 1 akan diisi permainan tebak kata. Untuk permainan pada pos 1 akan diberikan dua kesempatan untuk menjawab pertanyaan tebak kata yang telah tersedia, jika masing-masing kelompok baik dari kelompok putra maupun kelompok putri gagal dalam menjawab tebak kata tersebut maka dinyatakan kalah dan akan mendapatkan hukuman sebagai tanda kekalahan dengan menaburkan bedak bayi ke wajah masing-masing anggota kelompok yang menerima kekalahan. Selanjutnya beralih kepada pos 2, yang diisi oleh saya sendiri dan rekan saya Laily dan Hanif. Dalam permainan pada pos 2 akan diisi dengan estafet sarung. Teknisnya masing-masing kelompok baik kelompok putra maupun kelompok putri membuat bentuk lingkaran sembari bergandengan tangan, lalu disalah satunya akan diselipkan sarung dan satu persatu anggota harus masuk bergilir menelilingi masing-masing anggota. Teknisnya kekealahannya kelompok yang lambat dalam menyelesaikan estafet sarung akan gagal menjalankan permainan tersebut. Untuk teknis kekalahan yang didapat jika masing-masing kelompok gagal dalam menjalankan permainan ini akan mendapat hukuman berupa dicoret

arang ke muka masing-masing anggota kelompok yang menerima kekalahan. Lalu berlanjut kepada pos 3 yang akan diisi oleh rekan saya yakni Furqon, Indah, dan Laela Agus. Dalam teknis permainan yang dijalankan pada pos 3 yakni mengisi nama-nama pahlawan yang rumpang. Masing-masing kelompok baik kelompok putra dan kelompok putri harus mampu menjawab nama pahlawan yang masing belum lengkap. Akan ada clue yang diberikan dan clue tersebut merupakan fakta-fakta dari pahlawan yang ada di dalam pertanyaan permainan tersebut. Untuk teknis hukuman yang didapat masing-masing kelompok baik bagi kelompok putra maupun kelompok putri akan diberikan coretan lipstint ke wajah masing-masing anggota kelompok.

Hari berikutnya dari teman satu kelompok dapat undangan untuk melakukan reboisasi dan itu di ambil 2 orang dan itu saya di tunjuk untuk menghadiri undangan dan melaksanakan reboisasi di dukuh mingging disitu jua ada warga sekitar yang mengikuti reboisasi dan bapak kamituwo dukuh mingging.. setelah itu dari teman 1 kelompok saya diajak bertanding volly dan yang bisa bermain volly saya pribadi dan teman saya kegiatan teraebut acara bersih desa di ngadisanan kecamatan sambit

dan untuk lokasi ya tidak jauh dari posko kelompok 110, kebetulan temen saya kpm disana menjadi panitia acara tersebut, kemudian saya bermain volly dan untuk clubnya namanya kpm iain ponorogo lalu saya juga mengajak dari kelompok lain untuk berpartisipasi mengikuti lomba tersebut.

Untuk keesokan harinya sebelumnya sudah berkumpul sama ketua osis dan anggota lainnya dan untuk bertanya ekstra apa saja yang sudah berjalan di mts. untuk ekstra nya belum jalan sama sekali dan siswanya penennya untuk ekstra volly maka dari itu untuk lapangannya di mts almadani belum punya dan teman perwakilan klp menayakan ke kepala sekolah dan kepala sekolah meminta untuk kerjabakti di lapangan volly punya MI dan kepala sekolah mts sudah meminta izin di MI dan di perbolehkan . Selain kerjabakti dari teman-teman perwakilan juga mendampingi siswa mts latihan pbb dan untuk lombanya dilaksanakan pada tanggal 9 agustus di kecamatan Sawoo.

Lanjut pada program kerja ini yang termasuk ke dalam acara gabungan beberapa kelompok yang menjalankan KPM di Desa Grogol, yakni kelompok 110, 111, dan 112. Untuk acara yang dilaksanakan pada acara tersebut yakni akan diadakan acara lomba anak-anak memperingati sudah

memasuki bulan Agustus yang diperingati dengan momentum Agustusan. Lalu akan ada acara gebyar UMKM yang akan diusung oleh rekan-rekan dan para pelaku UMKM yang telah menjalankan pelatihan dan pendampingan sebelumnya, sehingga pada acara gebyar UMKM ini produk hasil program kerja inti sebelumnya akan terealisasi kepada masyarakat sekitar desa Grogol. Produk tersebut akan diujikan di depan lapangan kantor Balai Desa bertepatan dengan lomba-lomba yang akan dilaksanakan pada hari Minggu pukul 07.00-12.00 WIB. Lalu pada acara sore sekitar pukul 13.00 WIB akan dilanjutkan kembali acara lomba anak-anak yang dilaksanakan di outdoor, perlombaan tersebut yakni lomba makan kerupuk dan balap karung yang berlokasi di lapangan depan kantor Balai Desa Grogol. Kegiatan pada hari Minggu berjalan sangat meriah, terutama pada kegiatan perlombaan sore hari, yang dilakukan di outdoor. Mereka dengan suka cita dan riang gembira melakukan perlombaan yang kami adakan.

Selanjutnya tidak sampai itu saja, program kerja inti sekaligus acara penutupan dari gabungan tiap-tiap kelompok juga dimeriahkan dengan pengajian umum yang dilaksanakan pada hari Senin pada pukul 19.00 WIB yang dilaksanakan berlokasi yang sama dengan perlombaan

outdoor sebelumnya, yakni lapangan depan kantor Balai Desa Grogol. Acara pengajian umum yang dilaksanakan berjalan dengan meriah, banyak warga yang turut menghadiri pengajian umum beserta banyak pula UMKM seperti jajanan kaki lima yang turut datang meramaikan acara yang diadakan pada malam hari tersebut.

Runtutan acara yang dilaksanakan pada pengajian umum akan dimulai dengan penampilan dari anak-anak TPA masing-masing perwakilan kelompok yakni TPA Darul Hidayah yang menjadi perwakilan dari kelompok multi disiplin dan TP Nurul Huda yang menjadi perwakilan dari kelompok kami, kelompok mono Ekonomi Syariah. Penampilan TPA yang akan dibawa oleh TPA Darul Hidayah yakni menari yang diusung oleh anak didik TPA pada jenjang TK. Sedangkan pada TPA Darul Hidayah akan membawakan penampilan sambung ayat yang diusung oleh anak didik TPA pada jenjang SD kelas 6. Acara penampilan berjalan dengan lancar, lalu disusul dengan pengumuman pemenang juara lomba yang sebelumnya telah diadakan pada hari Minggu yang akan diberikan oleh Kepala Desa beserta jajarannya dan perwakilan dari kelompok gabungan. Setelah selesai acara pengumuman juara lomba, akan disusul dengan penampilan Muhadhoroh yang

dibawakan oleh sekumpulan Hadroh dari masyarakat Desa Grogol. Selanjutnya masuk ke dalam acara inti, yakni pelaksanaan pengajian yang dibawakan oleh Kyai Qomari. Dan penutup acara dimeriahkan kembali oleh tim Hadroh masyarakat Desa Grogol. Selanjutnya diakhir dengan foto bersama rekan-rekan kelompok gabungan maupun foto bersama dengan rekan satu kelompok.

Untuk saran yang dapat saya sampaikan kepada masyarakat Desa Grogol, saya sangat berterima kasih atas segalanya, terutama telah berkenan untuk menerima kami mahasiswa Kuliah Pengabdian masyarakat untuk menjalankan tugas kami di Desa Grogol. Menerima telah menjadi bagian dari masyarakat Desa Grogol untuk waktu yang lumayan lama sekitar satu bulan lebih 2 minggu. Berterima kasih kembali bisa bertemu dan berkumpul bersama, bermain bersama anak-anak TPA maupun bersama rekan-rekan volley yang berkenan untuk bermain bersama saat waktu sore hari. Berterima kasih untuk Kepala Desa beserta jajarannya yang berkenan menerima program kerja kami untuk menjalankan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Semoga segala kegiatan yang kami lakukan kepada Desa Grogol akan memberikan dampak yang positif dan berkah lillahi ta'ala, aamiin yarabbal

alamiin baik dari segi materiil maupun jasa yang kami lakukan selama berkegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Seutas Cerita di Desa Grogol

Anisa Wahyu Nurfitra

Pada semester kali ini, mahasiswa IAIN Ponorogo akan melakukan sebuah kegiatan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan merupakan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan

proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan KPM ini adalah mempraktikkan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini berkisar selama kurang lebih 40 hari di mana peserta mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini harus bermukim di tempat yang telah ditentukan. Pelaksanaan KPM ini dimulai pada tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 14 Agustus 2022. Untuk pembagian kelompok KPM ini ada 120 kelompok dan

masing-masing kelompok berisi 21 mahasiswa. Untuk kelompok KPM ini ada dua opsi mahasiswa dalam memilih kelompok. Yang pertama yaitu monodisiplin dan yang kedua multidisiplin. Kelompok monodisiplin itu sendiri merupakan kelompok gabungan dari satu jurusan saja, misalnya monodisiplin Ekonomi Syariah, monodisiplin Perbankan Syariah, dll. Sedangkan kelompok Multidisiplin merupakan kelompok gabungan dari berbagai jurusan yang ada di kampus IAIN Ponorogo.

Pada KPM kali ini, saya memilih kelompok monodisiplin Ekonomi Syariah dan mendapat urutan kelompok 110. Untuk kelompok saya berisi dari gabungan kelas Ekonomi Syariah G, Ekonomi Syariah H, dan Ekonomi Syariah I. Untuk lokasi KPM pada kali ini, kelompok kami berada di Kecamatan Sawoo tepatnya di desa Grogol. Menurut Kades di desa Grogol ini, desa ini sudah dinamakan desa mandiri. Desa mandiri merupakan desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai,

aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik.

Persiapan kami untuk mengikuti kegiatan ini sangat banyak dan jauh-jauh hari kami sudah mempersiapkan semua perlengkapan KPM termasuk program kerja yang akan kami laksanakan selama bermukim di sana. Namun sebelum berangkat ke lokasi KPM , kelompok kami mendapati beberapa kendala dengan desa Grogol. Di sana kami tidak diberi tahu akan ditempatkan di mana. Pihak desa akan memberi tempat jika kami sudah menyetorkan program kerja. Kemudian kelompok kami segera bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan ini. Kelompok kami segera mencari tahu tentang potensi apa saja yang ada di desa Grogol ini dan segera mencari peluang untuk membuat program kerja dan segera disetorkan ke pihak desa untuk di musyawarahkan bersama. Setelah bermusyawarah bersama kelompok kami, akhirnya kami menemukan program kerja yang akan kami laksanakan selama

kami tinggal di sana. Untuk program kerja yang dilaksanakan ada dua program kerja yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Program Kerja inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terukur dengan target yang jelas. Program kerja inti merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada proses yang panjang dengan menggunakan pendekatan ABCD yang di dalamnya terdiri dari lima langkah yaitu inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi.

Program kerja inti yang akan kami ajukan ke desa yaitu pelatihan strategi *banding* pada UMKM yang ada di desa Grogol. Branding itu sendiri adalah cara untuk mengkomunikasikan pesan dari sebuah produk bisnis kepada para konsumernya. Melalui pelaksanaan yang baik, perusahaan dapat memberikan kesan yang baik kepada para penggunanya, sehingga membuat para pelanggan terus setia untuk menggunakan produk tersebut. Dan untuk program kerja

penunjangnya seperti mengajar di TK, mengajar TPA, dan mendirikan Rumah Pintar di Posko kami nantinya. Untuk mengajar di TK dan TPA hari Senin sampai Kamis dan untuk Rumah Pintar hari Senin Sampai Rabu waktunya setelah Maghrib sampai dengan selesai. Setelah kami ajukan ke desa, kabar baiknya program kerja kami disetujui oleh pihak desa. Setelah itu kami bertanya-tanya tentang lokasi tempat tinggal kami dengan perwakilan desa yang bernama Mas Pandu. Namun pihak desa juga belum mencarikan tempat tinggal kami. Mereka seakan-akan mempersulit kami untuk melaksanakan KPM di sana. Kami merasa kecewa dengan desa ini.

Untuk pembawaan barang-barang peralatan KPM seharusnya sehari sebelum pemberangkatan seharusnya barang-barang sudah diangkut ke lokasi tempat tinggal kami, namun dari pihak desa sendiri belum menentukan lokasinya. Akhirnya pada saat hari H kami berangkat ke sana namun harus berkumpul dulu di balai desa untuk penentuan lokasinya. Kami berangkat dari Ponorogo menuju ke Sawoo sekitar

pukul 08.00. Namun sebelum itu kami sudah bersiap-siap dan menaikkan barang ke mobil untuk diangkut ke sana. Setelah sampai Balai Desa Grogol, akhirnya kami mendapat tempat tinggal. Kami bermukim tidak jauh dari balai desa. Kemudian segera kami menurunkan barang-barang kami untuk di letakkan di rumah tempat tinggal kami.

Keesokan harinya, kami melaksanakan upacara pembukaan di balai desa Grogol. Di sana dihadiri semua perangkat desa beserta jajarannya dan dihadiri juga oleh Dosen Pembimbing Lapangan dari tiga kelompok yang tinggal di Grogol. Upacara dimulai pukul 08.00 dan selesai pada pukul 10.00. Setelah upacara pembukaan selesai, kami menuju posko dan melakukan rapat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada keesokan harinya. Setelah itu kami sowan ke kamituwo di dukuh yang kami tempati yaitu di dukuh Karangjati dan ke rumah RT setempat. Dan untuk malamnya beberapa dari kami mengikuti acara yasinan rutin bersama ibu-ibu setempat.

Pada hari selanjutnya, kami melakukan kegiatan bagian dari program kerja inti yaitu survei UMKM di dusun Krajan. Kelompok kami dibagi menjadi beberapa tim untuk berpencar pada masing-masing RT dan menanyai tentang UMKM apa saja yang ada di RT tersebut. Setelah masing-masing kelompok menyurvei, akhirnya mendapat informasi teekait UMKM yang ada di RT ini. Informasi ini nantinya akan kami pilah dan pilih untuk diikutkan ke program kerja inti kami yaitu pelatihan strategi *branding*.

Pada hari berikutnya, kami melakukan konsultasi ke perwakilan pihak desa yaitu dengan mas pandu. Di sana kami melakukan analisis data UMKM apa saja yang masuk kriteria untuk masuk ke pelatihan strategi *branding*. Kami menemui beberapa UMKM yang masuk ke kriteria pelatihan strategi *branding* untuk dusun Krajan. Beberapa diantaranya yaitu usaha kerupuk Krecek Bawang milik pak Kodi. UMKM ini masuk ke pelatihan karena label pada produk masih seperti kertas yang di fotocopy dan kurang layak untuk di pasarkan. Selanjutnya yaitu kue Gethi milik pak

Sugiono. Dalam hal ini, packaging pada kue Geti masih kurang layak karena pengerjaannya juga masih manual menggunakan tangan dan labelnya juga masih kertas biasa bukan kertas stiker. Selanjutnya yaitu usaha Permen Tape milik pak Khoiri. Sebenarnya packaging dalam untuk permen tape ini sudah bagus, namun untuk packaging luarnya belum terlalu bagus dan hanya berisi sedikit produk.

Hari berikutnya kami melanjutkan pendataan UMKM. Kali ini kami melakukan pendataan di dukuh Mijil. Seperti biasa kami membagi tim untuk berpencar menuju RT yang ada di dukuh Mijil. Setelah melakukan pendataan UMKM kami segera berkumpul kembali dan menyetorkan UMKM apa saja yang ada di dukuh Mijil. Ada beberapa tim kami yang tidak mendapat informasi tentang UMKM karena memang di RT itu tidak terdapat UMKM sama sekali. Di sini kami menemui beberapa UMKM seperti usaha batu bata, produksi jamu, usaha tas anyam, dll namun sepertinya UMKM tersebut tidak masuk kriteria pelatihan strategi *branding*.

Keesokan harinya kami tidak melakukan survei. Kami mengisi kegiatan ini dengan kerja bakti bersama masyarakat untuk persiapan idhul Adha. Dan selain itu ada beberapa mahasiswa yang sowan ke rumah ketua PKK desa Grogol yaitu di rumah ibu kepala desa Grogol. Dan malam harinya kelompok kami melaksanakan acara takbir keliling bersama anak TPA di desa Grogol.

Pagi hari pada hari raya Idhul Adha kami segera mandi dan bersiap untuk pergi ke masjid untuk melakukan Shalat ied dan setelah itu kami membantu warga untuk melakukan Qurban. Kami membagi tim kami menjadi dua kelompok. Satu kelompok untuk di masjid Al-Munodo dan yang satu kelompok menuju ke masjid Baitul Muttaqin. Segera kami bergegas menuju ke lokasi Qurban. Di sana yang laki-laki membantu menyembelih hewan Qurban dan yang perempuan membantu ibu-ibu memasak untuk dimakan bersama.

Pada hari selanjutnya, kami melanjutkan pendataan UMKM ke dukuh Mingging. Bersamaan itu ada yang mengikuti kegiatan posyandu di dukuh

Karangjati dan di dukuh Klanan. Kami bergegas ke lokasi pendataan dan yang lain mengikuti posyandu. Di dukuh Mingging kami menemui beberapa UMKM dan ada UMKM yang masuk ke kriteria pelatihan strategi *branding* yaitu usaha Hidroponik milik pak Agus Widodo. Usaha milik pak Agus Widodo ini sebenarnya pemasarannya sudah baik karena sudah punya tempat sendiri, namun untuk kemasannya beliau masih menggunakan plastik biasa dan belum berlabel. Menurut survei yang telah dilakukan, kami mendapat informasi bahwa sayur hidroponik pak Agus Widodo ini setelah di setorkan ke pembeli maka pembeli ini yang akan memberi label untuk dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Oleh karena itu usaha hidroponik ini layak masuk dalam pelatihan strategi *branding*. Untuk sore harinya kami melanjutkan aktivitas mengajar TPA di masjid Baitul Muttaqin.

Hari berikutnya kami melanjutkan pendataan UMKM di dukuh Gombak. Duku ini berada di ujung desa Grogol dan akses transportasi menuju dukuh ini terbilang sangat sulit. Jalanannya masih tanah disertai

berbatuan dan tidak semua orang bisa melewati jalur ini. Ada satu jalur lagi yang dapat dilewati sepeda motor namun harus berputar melewati empat desa sekaligus dan jarak tempuhnya pun juga sangat jauh. Pagi hari kami bersiap-siap untuk melakukan pendataan ke dukuh Gombak. Kami bersama-sama berangkat menuju ke lokasi pendataan. Perjalanan kami dari posko menuju ke lokasi pendataan memakan waktu yang begitu lama, belum lagi jalannya yang sulit dan banyak tanjakan curam. Setelah sampai di dukuh Gombak kami menuju rumah Kamituwo untuk menanyakan informasi seputar UMKM yang ada di dukuh Gombak. Dukuh Gombak ini merupakan dukuh yang sangat sedikit penduduknya. Hanya ada dua RT dalam satu dukuh dan hanya terdapat sekitar 25 KK per RT nya. Di sana kami tidak menjumpai satu pun UMKM karena memang wilayah ini sulit dijangkau dan jauh dari tempat ramai. Kami pulang tidak membawa hasil sama sekali karena memang tidak ada UMKM di sana.

Proses pendataan UMKM telah selesai dan waktunya untuk grade data UMKM yang masuk ke pelatihan strategi *branding*. Kami bermusyawarah dengan kepala desa, perwakilan Bumdes, dan kelompok multidisiplin terkait UMKM apa saja yang fiks mau mengikuti pelatihan strategi *banding* karena pendataan UMKM di desa Grogol ini kita bagi dua yang satu dari kelompok kami, dan yang satunya lagi dari kelompok multidisiplin. Dari hasil diskusi kami, ada 12 UMKM yang akan diikutkan ke pelatihan strategi *branding* yaitu Hidroponik milik pak Agus Widodo, Sambel Pecel milik ibu Tunik, Queen Donuts milik ibu Juliantika, kue Gethi milik bapak Sugiono, Kerupuk Krecek Bawang milik bapak Kodi, Susu Milkaya milik mas Pandu, permen tape milik bapak Khoiri, tas anyam milik bapak Walid, jamu milik bapak Banu, tas anyam milik bu Siti Aisah, tas anyam milik bu Siti Zaenab, dan Ar Kithcen milik ibu Widia Arsi. Dan sore sebelum melalukan pelatihan kami melakukan persiapan seperti mengantar undangan, bersih-bersih tempat di

balai desa dan gladi bersih untuk kegiatan program kerja inti.

Hari Senin tepatnya tanggal 18 Juli 2022 tibalah kegiatan program inti yaitu pelatihan strategi *branding*. Judul dari kegiatan ini adalah “Pelatihan Strategi Branding dalam mengembangkan UMKM di Era Digital”. Pemateri dari pelatihan ini adalah Bapak Faruq Ahmad Futtaqi, M.E. Beliau ini adalah salah satu Dosen FEBI IAIN Ponorogo yang dikatakan sudah memiliki ilmu tentang *branding*, karena beliau ini merupakan seseorang yang menaungi Bank Ziska. Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 dan selesai sekitar pukul 11.00. Untuk pelatihan kali ini berjalan dengan lancar sesuai rencana. Namun dari 12 peserta yang diundang hanya ada 8 peserta yang hadir mengikuti pelatihan. Ada yang bisa mengikuti pelatihan namun tidak bisa menghadiri karena ada hal yang tidak bisa ditinggalkan dan ada juga yang memang dari awal tidak bisa menghadiri pelatihan tersebut.

Setelah diadakan pelatihan, kemudian diadakan pendampingan untuk proses *branding*

produk UMKM tersebut. Kami membagi tim kami menjadi beberapa kelompok dan segera mendampingi para pelaku UMKM untuk melakukan *branding* produknya. Kebanyakan dari kami melakukan perbaikan packaging dan perbaikan pada label produknya, karena rata-rata produknya masih bermasalah pada packaging dan labelnya. Kami mendesain label produk yang sesuai dan lebih menarik agar daya jual di pasaran menjadi lebih tinggi. Begitu pun untuk kemasannya, kami mencari kemasannya yang sesuai dan berkualitas agar produk memiliki harga yang tinggi dan terlihat berkualitas. Di sini saya kebagian pendampingan pada produksi sambal kacang milik ibu Tunik di dusun Klanan. Di sana pemiliknya sangat baik dan Ibu Tunik berkeinginan untuk melengkapi tulisan-tulisan pada labelnya. Di sana label produknya memang belum lengkap. Hanya ada merk sambal kacang dan nomor WhatsApp nya saja. Kemudian kelompok kami membuat perbaikan pada label. Seperti menambahkan komposisi, lokasi usaha, dan tanggal produksinya,

serta memnhat logo sambal kacang yang lebih menarik.

Pada saat proses pendampingan branding, tim kami menemui beberapa kendala dalam membranding produk UMKM para pelaku UMKM di desa Grogol. Ada diantaranya yang tidak mau didampingi karena pemikiran mereka jika ada sesuatu yang berbeda dari produknya maka produk yang dijual tidak akan laku karena berbeda dari sebelum-sebelumnya. Dan pada produk Susu Milkaya milik mas Pandu sebenarnya produk ini sudah terbranding karena produk ini sudah memiliki logo dan sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dan izin PIRT. Hanya permasalahan yang ada di dalam produk ini adalah pada pemasarannya. Karena walaupun memiliki NIB dan PIRT, produk susu Milkaya ini belum masuk ke swalayan ataupun supermarket. Hanya kalau ada yang memesan dan membeli ke rumah saja. Karena produk susu Milkaya ini merupakan minuman susu yang masih segar bukan fermentasi dan tanpa pengawet, jadi tidak tahan terlalu lama. Serta minat masyarakat sekitar untuk

mengonsumsi produk susu milik mas Pandu ini masih kurang. Mas Pandu ingin produk susu Milkaya yang diproduksinya bisa diminati khususnya anak-anak dan ibu-ibu di desa Grogol ini.

Setelah kami bermusyawarah untuk memecahkan masalah ini, kami menemukan beberapa solusi untuk menarik minat masyarakat sekitar untuk mengonsumsi produk susu Milkaya milik mas Pandu ini. Diantaranya adalah dengan melakukan promosi produk ke sekolah-sekolah seperti di TK maupun SD. Selain itu juga ada penyuluhan tentang pentingnya meminum susu segar agar kebutuhan nutrisi kita terpenuhi. Setelah itu juga ada solusi agar anak mau minum susu Milkaya yaitu dengan memproduksi susu yogurt dengan berbagai rasa dan kemasan semenarik mungkin. Ada lagi program untuk anak TK yaitu tabungan susu, yakni setiap anak harus menyisihkan uang 500 rupiah per hari selama seminggu dan jika sudah terkumpul Rp. 3000 maka akan ditukar dengan susu Milkaya milik mas Pandu. Semoga saja saran yang kita berikan ke mas Pandu ini bisa memberi manfaat

yang positif dan minat masyarakat terutama anak-anak dan ibu-ibu di desa Grogol untuk meminum susu Milkaya menjadi meningkat dari sebelumnya.

Setelah permasalahan kami terselesaikan kami akan melanjutkan kegiatan yaitu mengajar di MTS Al-Madani. Di sana kekurangan tenaga pendidik karena MTS ini baru berdiri sekitar 3 Tahun yang lalu. Belum ada alumni lulusan di MTS Al-madani. Dan belum ada ekstrakurikuler dan meminta pihak teman-teman KPM untuk mengisi ekstrakurikulernya, namun teman-teman hanya bisa memberi materi tentang dasarnya karena juga mengingat waktu KPM di sini sudah tidak lama lagi. Pihak guru di MTS Al-Madani sangat menghargai dan bangga atas apa yang telah kami berikan di sekolah tersebut karena memang di sana belum terbentuk struktur keanggotaan yang menaungi ekstrakurikuler. Di sana kita juga melatih PBB untuk persiapan lomba pada tanggal 9 Agustus mendatang. Dan kami juga melakukan kerja bakti untuk menghidupkan kembali lapangan volly yang telah terbengkalai. Kondisinya tidak layak dan kami

bersama-sama untuk membuat lapangan volly di MTS Al-Madani agar siswa siswi di MTS Al-Madani bersemangat untuk berolahraga dan semoga kedepannya MTS Al-Madani semakin maju dan semakin berprestasi dalam bidang apapun.

Sampai pada penghujung acara KPM, gabungan kelompok KPM yang ada di Grogol yaitu sebanyak 3 kelompok membuat sebuah acara. Acara dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 7 sampai 8 Agustus 2022. Pada hari Minggu tepatnya tanggal 7 Agustus diadakan senam ibu-ibu yang bersifat umum di Balai Desa Grogol dan juga ada bazar UMKM yang telah di branding pada pelatihan sebelumnya oleh kelompok kami dan juga ada semacam pasar kecil. Sorenya ada lomba tingkat SD, TK, dan TPA. Ada beberapa lomba yang diadakan yang berisi lomba in door dan lomba out door. Untuk lomba in door ada lomba mewarnai kaligrafi, lomba adzan, lomba tahfid Qur'an. Sedangkan lomba out door ada lomba balap karung dan lomba makan kerupuk. Dilanjut tanggal 8 ada pengajian akbar yang akan dibawakan oleh Kyai Qomari dari Bungkal

dan penampilan dari anak-anak TPA yang dinaungi oleh kelompok KPM yang ada di Grogol ini. Untuk penampilannya ada Tari-tarian, estafet ayat Al-Qur'an, Pidato, dan ada banyak lagi.

Di atas adalah sedikit cerita yang saya dapatkan selama saya melaksanakan KPM di desa Grogol. Saya sangat senang berada di Grogol ini walaupun awalnya kurang disambut dengan baik oleh pihak desa di Grogol ini. Namun masyarakat desa Grogol ini sangat baik-baik dan merasa terbantu dengan adanya kita di sini. Pesan untuk kedepannya semoga setelah KPM ini berakhir dapat membawa manfaat yang positif dan bisa memajukan desa Grogol terutama bidang UMKM dan pendidikannya. Semoga desa Grogol selalu sukses kedepannya. Burung dara burung cenderawasih. Cari dulu di Papua. Cukup sekian terima kasih. Semoga bermanfaat untuk semua.

Satu Kata, Berjuta Makna juga Peristiwa

Arawinda Nareshwari

4 juli 2022 tepatnya hari senin adalah hari pertama dimana saya menjalani KKN di desa grogol sawo ponorogo, dimana sebelumnya sudah terbentuk dan tersusun beberapa kelompok dan dimana akan ditempatkannya KKN tersebut. Dengan kebetulan saya berada di kelompok 110 KKN di desa grogol sawoo ponorogo ,tepatnya di desa Karangjati rt 02 rw 02 dimana yang rakyatnya sangat banyak dan sangat ramah ,ditambah teman-teman seperjuangan yang begitu antusias menjalani KKN di desa tersebut. Pada hari itu adalah hari pertama dan tak banyak yang kita lakukan , Karena hari pertama adalah dimana hari yang membutuhkan waktu untuk ber adaptasi dengan tempat, waktu setempat dan juga masyarakat.

Hari kedua adalah kita menjalani proker-proker sesuai dengan jadwal yang sebelumnya kita buat dan telah di sepakati. Mulai dari pengenalan dan pembauran dengan masyarakat sekitar, sholat

berjamaah dan sowan kepada para sesepuh penting di desa tersebut.

Pada hari berikutnya kita menjalani tugas proker inti yaitu dengan mendata UMKM, yaitu UMKM dari kue geti, krupuk, sambal kacang, jamu tradisional, hidroponik dll. dalam pendataan UMKM tersebut kita dominan dengan menanyakan bagaimana proses pembuatan produk tersebut, bagaimana cara pengemasannya dan bagaimana cara memasarkannya. Sangat menarik untuk di jadikan beberapa acuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah mengalami dan mengetahui cara pembuatan kue geti, pembuatan jamu tradisional, cara menanam sayuran dengan hidroponik dll .

Tidak hanya itu, pemilik usaha-usaha tersebut juga sangat ramah dan senang sekali menerima masukan dari kami agar produk-produknya juga bisa di kenal banyak orang dan terjual lebih dari target pasar dari mereka sendiri. Tidak hanya itu pelaku usaha juga sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dari

acara-acara orang lain,ada juga yang sudah memiliki sertifikat dll.

Dengan antusias nya mengikuti pendampingan tersebut ada beberapa usaha yang sudah bisa dikatakan terkenal,dan banyak pelanggan tetap nya .Pada sore harinya kita menjalani tugas dengan mengajar TPQ di masjid al Madani,dengan memulai perkenalan,dan mengajar beberapa sub bab dimana anak” merasa sangat senang dan banyak tambahan ilmu dari apa yg kita berikan .

Malam harinya kita selalu kumpul dengan kelompok untuk membahas apa saja yang akan kita lakukan dan bagaimana strategi nya untuk tema-tema proker yang akan di lakukan untuk hari esok dan kedepannya.Dan keesokan harinya kita cenderung berfokus pada pendataan umkm sampai adanya pelatihan,dimana tema pelatihan kita adalah “branding” dengan mengundang bbrp umkm yang telah kita data dari awal sampai beberapa hari tersebut dan juga tidak lupa mengundang kepala desa ,rt,rw bapak mudin dan juga pemateri hingga guru DPL.

Pada tanggal 14 juli saya beserta teman-teman melakukan pendampingan lagi ke UMKM bersama dengan kelompok multi dan di teruskannya target dari proker kelompok multi tersebut . Untuk kelompok multi sendiri lebih berfokus kepada marketing,akan tetapi kita juga berkolaborasi bagaimana cara memasarkan produk-produk yang telah kita data UMKM nya dengan memilih produk apa saja yang masuk dan patut sesuai kriteria yang di berikan.

Dengan pendataan UMKM ini pemilik usaha-usaha kecil tersebut ,akan lebih tau bagaimana kedepannya yang harus dilakukan,bagaimana cara mengemas produk yang baik dan memasarkan produk agar lebih luas.

Sore harinya saya kebagian untuk mengajar di tpq di masjid al Madani dengan melatih membaca(sorogan) dengan tartil ,serta bernyanyi dan menghafal lagu anak-anak Nabi. Anak-anak juga sangat antusias belajar karena dengan guru yang setiap harinya berbeda,drngan cara mengajyyang berbeda dan tentunya dengan pelajaran yang berbeda.

Tidak hanya itu kami juga berusaha bagaimana agar anak-anak tetap berpengetahuan lebih dan nyaman untuk setiap hari menjalani TPA tersebut. Mungkin dengan di selangi menghafal niat sholat, menghafal lagu-lagu islami, menghafal kosa kata dll dengan di berikan hadiah berupa jajanan kecil agar mereka lebih bersemangat.

Tidak hanya itu saya dan rekan saya juga di mintai untuk memberikan ilmu yang sedikit ini untuk mengajar di TK dharma wanita setempat dengan mengajarkan hal positif, mulai membaca, menghafalkan doa-doa, mengajari anak-anak yang baru masuk, pengenalan huruf dan angka dsb.

Tak lupa dengan memberikan rasa nyaman agar anak-anak bisa belajar dengan nyaman dan juga faham, dengan memberikan nyanyian sebagai selingan pembelajaran tersebut, dengan rasa syukur dan Alhamdulillah anak-anak sangat antusias menyambut kehadiran kami untuk mengajar mereka, untuk mengajar membaca dan menulis serta menghafalkan doa-doa sehari-hari.

Selain mengajar TPA dan juga TK saya juga mengajar di Mts al Madani yaitu bisa di katakan matsama (masa ta'aruf madrasah) atau biasa di sebut MOS,dimana anak-anak Mts tersebut juga sangat antusias menyambut kehadiran kami ,dari mulai bermain game, bernyanyi dan juga mempelajari tentang kebangsaan.

Untuk beberapa hari kedepan saya mendampingi rekan dari kelompok lain yaitu pendampingan UMKM di jamu Ridho Jaya,tepatnya milik ibu sunarsih yang beralamatkan di desa kalisobo Grogol Sawoo ponorogo ,dengan mempelajari apa saja yang di jual belikan,bahan apa saja yang di butuhkan untuk membuat jamu tradisional tersebut dan bagaimana cara memasarkan produk jamu tersebut agar di kenal luas oleh kalangan masyarakat luar desa grogol.karena banyak sekali produk-produk jamu tradisional yang sangat amat banyak terkenal,akan tetapi jangkauan dari jamu Ridho Jaya tersebut belum terlalu di kenal oleh masyarakat dan belum di pasarkan keluar desa grogol.

Akan tetapi beberapa tetangga juga ikut serta memasarkan jamu bu sunarsih ini untuk di jual keliling dengan cara menjualnya dengan menggunakan botol-botol Aqua bekas dan di ambil pengepulnya untuk di jual di pasar,di gerobak sayur keliling dll. Selain itu bu sunarsih juga menjual minuman yaitu cao yang terbuat dari bahan dasar air yang di kasih gula dengan campuran cincau .

Untuk pemasaran dengan cara yang sederhana itu bu sunarsih sudah mendirikan usaha tersebut kurang lebih 21 th,dari tahun 2001 -sekarang beliau masih mempertahankan usahanya dengan meraut keuntungan sehari 300 rb dengan jumlah kotor.

Selain itu kedatangan kami yaitu untuk membantu pengemasan jamu bu sunarsih agar lebih baik,dan layak untuk di pasarkan ke luar kota,dan bagaimana caranya agar jamu tersebut bisa bertahan lebih dari 3 atau 4 hari seperti jamu yang pada umumnya di jual di toko-toko dan di Indomaret,akan tetapi hal tersebut belum bisa di carikan solusi karena,jamu bu sunarsih

adalah jamu yang terbuat dari bahan yang 100% alami tanpa pengawet dan pemanis buatan .

Selain itu setelah pengemasan yang di buat agar menarik pelanggan dengan menggunakan botol-botol pilihan dan menggunakan stiker yang dominan dengan produk jamu bu sunarsih tersebut,kami juga menyarankan dan membantu pemasaran produk jamu Ridho Jaya milik bu sunarsih ini ke toko,rest area dan ke warung yang notabene buka selama 24 jam.Alasannya karena pengunjung yang datang dominan lebih kepada pengunjung yang istirahat dan menjalani perjalanan yang begitu jauh .

Dari jamu rudho jaya sendiri memiliki beberapa manfaat dan jenis jamu nya , diantaranya:

A. Jamu Kunir Asam Bermanfaat untuk:

1. Menurunkan kadar gula darah
2. Mencegah dan mengurangi resiko kanker
3. Meningkatkan daya tahan tubuh
4. Meredakan penyakit saat haid
5. Mengatasi bau badan dll.

B. Jamu Temulawak Bermanfaat untuk:

1. Memperkuat imunitas tubuh
 2. Mencegah dan mengatasi infeksi
 3. Mengatasi gangguan pencernaan
 4. Menjaga kesehatan dan fungsi hati
 5. Mengendalikan kadar gula darah.
- C. Jamu Pahitan Bermanfaat untuk:
1. Mencegah bau badan
 2. Mencegah timbulnya jerawat
 3. Melancarkan peredaran darah
 4. Mampu menghilangkan gatal-gatal pada kulit
- D. Jamu Daun Sirih Bermanfaat untuk:
1. Menyehatkan saluran pencernaan
 2. Menjaga kesehatan mulut dan gigi
 3. Bersifat anti bakteri
 4. Mencegah kanker
 5. Membantu penyembuhan luka
 6. Mengobati mimisan
 7. Mengobati radang prostat
 8. Mencegah malaria
- E. Jamu Beras Kencur Bermanfaat untuk:

1. Obat untung radang
2. Obat untuk antioksidan
3. Obat untuk antibakteri
4. Obat untuk anti diabetes

Hal tersebut adalah beberapa jamu dan manfaat yang di jual oleh produk bu sunarsih atau dikenal dengan nama jamu Ridho Jaya, bu sunarsih sendiri juga menginginkan produknya bisa di kenal banyak orang dan bisa di pasarkan lebih dari desa grogol, dan bagaimana cara mengurus surat izin usahanya tersebut.

Dan yang menjadi kendala adalah beliau kurang faham bagaimana cara mengurusnya dan keterbatasan orang untuk membantunya karena anak dan suaminya sendiri memiliki kesibukan tersendiri.

Tak hanya itu bu sunarsih sendiri juga menjalankan usahanya secara mandiri tanpa di bantu oleh siapapun ,yang dari mana usaha ini bisa di katakan jatuh bangun dari awal mula membatat mendirikan usaha jamu ini, banyak ujian dan rintangan yang tentunya sudah telah di lewati.

Dan pada akhirnya usaha tersebut bisa sedikit demi sedikit di bantu oleh rekannya untuk di jualkan, keuntungan yang sehari bisa di capai bisa di buat modal untuk esok harinya dan seterusnya.

Terlepas dari usaha jamu bu Sunarsih,saya juga membantu rekan saya untuk pendampingan di kue geti, dimana kue geti sendiri adalah kue jaman dahulu yang terbuat dari bahan utama adalah biji wijen, dengan cara pembuatan samapi pengemasannya sendiri juga sangat sederhana. Bahan yang di gunakan pun sangat sederhana yaitu biji wijen,kacang tanah,dan gula merah.

Kue geti ini sudah cukup lama berdiri di bandingkan dengan jamu tradisional Ridho Jaya. Kue geti ini sudah berdiri sejak tahun 1991 dimana pemiliknya bernama bapak Sugiono,beliau membuat kue ini sejak jaman dulu hingga saat ini dimana sekarang sudah di wariskan dan di teruskan ileh anak-anak nya ,dengan cara pembuatan yang masih tradisional ini,kami berusaha bagaimana cara pengemasan yang lebih baik dan patut untuk di jual ke

toko pusat oleh-oleh karena makanan yang satu ini sangat legend sekali. Tak hanya itu bapak Sugiono dan istrinya juga sangat antusias menerima masukan dari kami saat pelatihan di balai desa.

Setelah itu keesokan harinya saya juga di sibukkan untuk piket masak di posko karna sudah tertera jadwal menunjukkan bagian saya. Setelahnya di lanjut lagi mengajar TPA dan mengajarkan lagu “li yadani” anak-anak sangat antusias dan bahagia dengan lagu-lagu islami tersebut .

Selain sorogan yang menjadi kebiasaan anak-sebelum mengaji mereka juga selaku memberikan yel-yel untuk menambah semangat juga. Lanjut pada malam hari tepatnya ba'da isya kami melakukan kumpulan kelompok dengan tujuan membreafeing agar segala sesuatu yang akan fi jalankan kedepannya menjadi lebih baik dan ter struktur.

Malam harinya kita menjalankan program penunjang yaitu dengan mmendirikan rumah pintar bagi anak-anak yang ingin les privat tentang prlajaran

mengaji dll. Tujuannya untuk membaaur kepada anak kecil dan pendekatan .

Di pagi hari kami memulai kegiatan dengan senam pagi, hal ini kami maksudkan untuk menjaga tubuh kami agar tetap sehat dan juga tidak merasa malas. Setelah itu, kegiatan saya yang selanjutnya ialah mempersiapkan perlengkapan untuk melaksanakan proker inti, seperti undangan, konsumsi, dan lain sebagainya. Dan Alhamdulillah dari hal tersebut sebagian tugas dari devisi yang ada mulai ditindaklanjuti Agar dikemudian hari tidak terjadi penumpukan tugas. Kemudian saya beristirahat untuk memulihkan kembali tenaga dan pikiran agar tetap pada jalurnya. Pada malam hari, saya dan team mengadakan briefing untuk mempersiapkan kegiatan esok hari yakni pendataan UMKM di dukuh berikutnya. Setelah kita menentukan siapa saja yang ikut, kita kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat.

Sesuai dengan briefing malam tempo hari kami satu team melakukan pendataan di dukuh terakhir yakni dukuh Gombak. Dukuh Gombak merupakan

salah satu dukuh dengan Medan perjalanan tersusah, butuh orang yang sudah terbiasa dengan medan sulit untuk mencapai dukuh tersebut. Sebelum berangkat kami bersama-sama berdoa agar saat diperjalanan dimudahkan dan diberi keselamatan oleh Allah SWT. Pada saat diperjalanan kami sempat bertanya dengan warga sekitar yang memang tau arah ke Gombak untuk memastikan apakah jalan yang kita lalui ini benar. Dan ternyata benar, kita sempat hampir melewati jalan utama ke dukuh Gombak, namun pada akhirnya kita bertanya pada warga sekitar dan ditunjukkan arah ke dukuh Gombak. Di perjalanan, jalan yang kami lalui sangatlah sulit dimana jalan yang kami lalui masih jalan berbatu sebagian dan jalannya terdapat tanjakan dan turunan yang cukup curam sehingga perlu ekstra tenaga dan fokus untuk bisa melalui Medan tersebut. Selain itu, kesulitan dari Medan tersebut bertambah tatkala jalan yang dilalui juga sempit. Disamping Medan yang sulit pemandangan yang disuguhkan menurutku sangatlah indah dan juga layak apabila digunakan sebagai spot untuk berfoto. Setelah satu jam

perjalanan alhamdulillah kami sampai di dukuh Gombak, disana kami mendatangi kamituo dan juga beberapa ketua RT, karena kebetulan Dukuh Gombak merupakan dukuh terkecil di Desa Grogol. Sehingga survey kami terkait UMKM di daerah tersebut juga sangat singkat. Dan juga di daerah tersebut ternyata tidak terdapat UMKM yang kami targetkan untuk mengikuti pelatihan. Setelah survey, kami lanjutkan untuk pulang dan beristirahat di posko masing-masing. Kemudian pada malam hari, kami melanjutkan menyusun data UMKM yang telah kami data mulai dari dukuh Krajan, Mingging, Mijil, dan Gombak untuk besok kita presentasikan kepada seseorang penanggung jawab yang telah diamanahi untuk membimbing kami.

Tibalah hari dimana kita nanti akan mempresentasikan hasil dari pendataan kita di beberapa dukuh. Disana kelompok kami menjelaskan mengenai UMKM yang berpotensi untuk mengikuti pelatihan dan juga kami mencoba meminta saran kepada penanggung jawab kami untuk hal apa yang

menjadi tolak ukur keberhasilan kita dalam pelatihan tersebut. Kemudian, selain kelompok kami ada juga kelompok lain yang ikut mempresentasikan pendataan juga. Sehingga dari penanggung jawab memberikan pertimbangan untuk kita (dua kelompok) menjadi satu team yang nanti kita bisa buat pelatihan secara berkesinambungan. Pertimbangan tersebut akan diputuskan keesokan harinya, karena keesokan harinya DPL kita datang untuk meninjau kegiatan inti kita. Pada sore hari giliran saya untuk mengajar anak TPA, dimana saya merasa cukup kewalahan, karena memang pada saat itu saya perdana dalam mengajar anak-anak TPA. Meskipun sedikit kewalahan Alhamdulillah semuanya bekerja sesuai rencana.

Pada pagi hari saya dan satu team segera menyiapkan diri untuk bertemu dengan DPL kita. Persiapan yang kami lakukan seperti membersihkan posko, mandi, dan menyiapkan suguhan untuk beliau. Seseorang yang ditunggu pun tiba, beliau datang langsung kami sambut dengan senang, kemudian kami pun bergantian salaman dengan beliau dan juga tak

lupa kami persilahkan beliau untuk duduk di posko kami. Disitu kami berbincang-bincang dengan beliau mengenai persiapan proker inti, tentang apa saja kendala yang dihadapi dan lain sebagainya. Tak selang beberapa lama perwakilan kelompok yang kemarin hendak dipertimbangkan untuk kerjasama akhirnya datang dan diputuskanlah saat itu juga kita antara mono ES dan multi bekerjasama dalam proker inti. Pada malam harinya kami mulai menyusun apa-apa saja yang hendak disiapkan untuk proker inti, setelah selesai kami bergegas untuk istirahat untuk berkegiatan lagi di esok hari.

Pada pagi hari saya dan rekan-rekan juga menyiapkan diri untuk melakukan pendampingan di tempat pak Khoiri yaitu di usaha permen tape ,dimana pak Khoiri sendiri memiliki usaha permen tape baru beberapa tahun dan Alhamdulillah bisa di pasarkan di luar kota selain pengemasan yang belum menarik pak khoiri sendiri juga masih bingung bagaimana agar produknya bisa lebih berkembang di luar kota ,karna permen tape sendiri adalah permen yang sangat

legend. Selain membuat permen tape pak khoiri juga menyambi dengan membuat tas anyaman ,dimana tas tersebut di buat dengan harga dan bentuk yang berbeda serta ukuran yang berbeda. Pak khoiri berserta keluarga membuatnya dengan di bantu oleh para santrinya.

Pada malam harinya saya dan rekan-rekan saya mengikuti pengajian atau yasinan ibu-ibu dimana didalam yasinan tersebut bertujuan untuk pembauran dan rasa syukur terimakasih kita terhadap ibu-ibu yang sudah mengizinkan kami dan menerima kami dalam melakukan KKN ini dengan baik. Selain itu kami juga membantu para ibu-ibu yasinan untuk mengeluarkan konsumsi yang sudah disediakan pada saat selesai yasinan dan tak lupa selalu bersyukur dan terimakasih kepada para beliau yang telah memberikan waktunya dan mengajak kami berbaur dengan mereka ,agar kita lebih tahu dan lebih menghargai sesama manusia dan sesama wanita .

Hari selanjutnya kami lanjut pendataan UMKM lagi yang dimana ini adalah inti dan puncak dari apa yang

kita lakukan disini .dimana pendataan ini bertujuan untuk usaha-usaha yang mengikuti bazar dan gebyar pada saat akan di adakan penutupan di akhir dan sebagai kenangan kami di desa grogol ini.

Dengan Alhamdulillah beliau sangat berterimakasih dan bersyukur kami bisa membantu menjual,mengemaskan dengan layak produk mereka .Selain kue geti ,krupuk bawang,permen tape ,juga ada susu milkaya dimana susu milkaya ini kelola dan di produksi oleh salah satu usahawan muda yaitu bernama pak pandu.

Pak pandu sendiri adalah usahawan muda yang sudah berhasil memproduksi susu murni dengan menjualnya di warga sekitar dengan pengemasan yang sudah cukup layak di bandingkan dengan produk lainnya.

Setelah melakukan pemilihan UMKM yang akan di buat untuk di bazarkan kita memberitahu dan sowan kepada para rt ,dan mengundang beberapa tamu penting untuk di harapkan kehadirannya di acara

gebyar dan pengajian yang akan di selenggarakan nanti.

Sehingga pada pagi harinya kita dengan 2 kelompok lainnya melakukan kumpulan untuk membahas gebyar dan acara pengajian ini drngan memulai mnyusun acara,komsumsi,dekdok,dan kegiatan lainnya .dan tak lupa mengundang para warga sekitar untuk menghadiri acara yang kami selenggarakan.acara gebyar sendiri mengundang para UMKM yang telah dipilih dan mengadakan.pasar krempyeng yang akan di adakan di balaidesa .selain itu juga di adakan berbagai lomba-lomba untuk anak TPA,anak SD dan anak TK dengan beberapa jenis lomba diantaranya yaitu lomba makan kerupuk,lomba balap karung ,lomba mewarnai kaligrafi,lomba adzan dan lomba Tahfiz.

Tujuan lomba dan acara ini adalah untuk memperkuat ajaran keislaman di desa grogol ini dan bagaimana cara kita melakukan pembayaran dan perpisahan untuk warga sekitar sebelum kita pulang KKN.

KKN kali ini adalah salah satu KKN yang nerderei dan dijalankan setelah covid ,maka dari itu banyak sekali kenangan dan juga pengalaman yang saya pelajari dari KKN kali ini.

1001 Kisah di Tanah Grogol

Arin Ramadhiani Soleha

Sejatinya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat dengan KPM merupakan salah satu program kegiatan yang berasal dari kampus, terkhusus dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang juga didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atau biasa disebut LPPM. Kegiatan KPM sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM menangani sejumlah permasalahan di lapangan seperti membantu masyarakat dalam mengatikalasikan kebutuhan dan membantu mengidentifikasi maslahanya, mengembangkan kapasitas agar dapat menangani masalah yang ada di wilayah masyarakat secara efektif, dan juga membantu menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan di wilayahnya.

Pada dasarnya tujuan diadakannya KPM ialah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan terkhusus pada bidang keilmuan Ekonomi Syariah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Jenis KPM terbagi menjadi 2 jenis yakni Mono Disiplin dan Multi Disiplin, saya sendiri mengambil KPM Mono Disiplin, yang artinya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama yakni Ekonomi Syariah. Begitupun untuk tema yang saya ambil merupakan adanya keterkaitan dengan Ekonomi.

Pendekatan KPM yang diselenggarakan pada tahun ini cukup berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun 2022 ini mengusung konsep pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* atau bisa disingkat dengan pendekatan ABCD. Dasarnya prinsip pendekatan ABCD mengarahkan kepada konteks pemahaman dan

internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Tahapan yang kami laksanakan pra-KPM yakni dengan membentuk coordinator kelompok seperti menyusun struktur keanggotaan kelompok, lalu disusul dengan koordinasi dengan Dosen Pendamping Lapangan atau bisa disingkat DPL, selanjutnya dilakukan pembekalan peserta KPM, serta penjajakan awal di lapangan.

Kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok 110 mono disiplin Ekonomi Syariah sendiri sudah terbentuk baik dari struktur keanggotaan dan rancangan program kegiatan saat pra-KPM berlangsung. Tepat seminggu sebelum memulai KPM, pada tanggal 27 Juni kami melakukan survey ke tempat kami melakukan kegiatan KPM yang berlokasi di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kami melakukan pemetaan aset seperti pada prosedur KPM yang telah ditentukan LPPM dengan berkomunikasi langsung dengan Kepala Desa setempat untuk membahas seputar aset yang dimiliki Desa Grogol sendiri sehingga kemudian dapat ditentukan program

kerja yang tepat untuk desa setempat. Pada saat survey dilaksanakan, kami diberikan tempat diskusi yang dilakukan berlokasi di *Comand Center* Balai Desa Grogol, kami sekelompok dan teman dari kelompok lain yang sama-sama mendapat lokasi KPM di Desa yang sama diterima dengan baik atas kehadiran kami untuk menjalankan program kerja KPM yang dilaksanakan kurang lebih selama 45 hari pada desa tersebut.

Hasil survey telah diputuskan bahwa keputusan Kepala Desa Grogol, Jalu Prasetyo, menginginkan gambaran *rundown* program kerja untuk melihat kesiapan kelompok KPM dalam menjalankan kegiatannya di Desa Grogol, hal ini sangat berbeda dengan konsep pendekatan yang telah ditentukan oleh LPPM yakni penataan aset terlebih dahulu lalu dibuat rancangan program kerjanya. Hal ini justru membuat kami dan tim kelompok lain bekerja lebih untuk Menyusun seputar *rundown* program kegiatan yang akan dijalankan selama KPM berlangsung. Selang lima hari sebelum KPM berlangsung, yakni tanggal 29 Juni

kami tim tiga kelompok sudah mempersiapkan program kerja untuk dipresentasikan kepada Kepala Desa setempat untuk menyesuaikan apa saja yang benar-benar dibutuhkan untuk desa.

Setelah rundown program kerja telah ditentukan, kami siap untuk memulai kegiatan KPM di Desa Grogol yang akan terlaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada 12 Agustus 2022. Pada hari Senin, 4 Juli 2022 pukul 08.00 WIB kami memulai keberangkatan menuju Balai Desa Grogol dan dikumpulkan di Balai Desa setempat, selanjutnya diberikan tempat posko KPM masing-masing kelompok. Pada saat yang bersamaan, kami memulai untuk mempersiapkan posko KPM dengan membersihkan dan menata ulang posko KPM. Posko KPM kelompok kami sendiri ada 2 tempat, yakni 1 tempat posko digunakan untuk istirahat anak laki-laki dan 1 tempat posko digunakan untuk istirahat anak perempuan. Pada hari yang sama, setelah kami memberishkan posko, kami turut melakukan sowan atau silaturahmi kepada perangkat desa setempat untuk berkenalan dan mempererat tali

silaturahmi antara kelompok KPM dengan masyarakat desa.

Esoknya, tepat tanggal 5 Juli 2022, kelompok KPM kami dan rekan kelompok lainnya melakukan acara pembukaan yang diadakan di Balai Desa Grogol. Acara tersebut mendatangkan perangkat desa setempat seperti Kepala Desa beserta jajarannya untuk peresmian kelompok KPM selama 45 hari mendatang. Acara pembukaan berjalan dengan baik walau terdapat sedikit kendala yakni pada kendala waktu acara, karena pada saat yang bersamaan, Kepala Desa setempat masih ada kegiatan yang harus ditanganinya terlebih dahulu. Setelah acara pembukaan selesai, berlanjut untuk melakukan evaluasi pada malam hari. Evaluasi acara merupakan kegiatan rutinitas kelompok kami untuk membahas ulang seputar kegiatan yang telah dilakukan selama seharian, mendiskusikan apa saja kendala yang ditemukan, serta memberikan saran dan masukan untuk menjalankan kegiatan esoknya.

6 Juli 2022 kegiatan berlanjut untuk melakukan pendataan UMKM sesuai dengan *rundown* kegiatan program kerja hasil diskusi kelompok yang telah mendapat persetujuan dengan Kepala Desa. Pendataan UMKM dilakukan pada 8 dukuh di Desa Grogol, yakni Dukuh Karangjati, Grogol, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan, dan Gumbak. Dikarenakan terdapat banyak dukuh yang harus dilakukan pendataan, oleh karena itu kelompok kami, kelompok KPM 110 dan rekan kelompok 112 melakukan pembagian dukuh untuk mempermudah pendataan UMKM. Kelompok kami, kelompok 110 mendapatkan bagian untuk melakukan pendataan UMKM pada Dukuh Grogol, Klanan, Mingging, dan Gumbak. Kelompok kami sendiri membagi menjadi 5 kelompok untuk melakukan pendataan UMKM dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 anggota untuk mempersingkat waktu pendataan UMKM dan segera mendapatkan informasi terkait UMKM yang ada di Desa Grogol dari 4 dukuh tersebut. Setelah melakukan pendataan saya dan rekan-rekan sekelompok melakukan penginputan data

hasil informasi yang didapat dari wawancara UMKM yang ada. Adapun terdapat aplikasi khusus yang digunakan untuk menginput informasi data UMKM ke dalam *software* khusus agar tertata dengan sistematis.

7 Juli 2022 kelompok kami kedatangan DPL untuk melihat keadaan anggota sekaligus mengevaluasi kegiatan selama 3 hari KPM sebelumnya. Pada hari yang sama dilakukan penginputan data terkait informasi yang telah didapat selama pendataan UMKM pada masing-masing dukuh. Begitupun seterusnya saya dan rekan sekelompok melakukan pendataan UMKM dan penginputan data yang berjalan selama 2 minggu, tepatnya berakhir tanggal 13 Juli 2022. Selain melakukan pendataan dan penginputan data UMKM, saya juga melakukan program kerja penunjang. 11 Juli 2022 saya diberikan kesempatan untuk mendampingi posyandu balita yang terselenggara di rumah Kamituwo Dukuh Klanan, saya dan rekan saya membantu untuk membantu ibu-ibu yang memiliki balita ataupun batita dalam mengecek seputar berat badan, tinggi badan, dan menemani anak-anak

bermain bersama di ruangan. 12 Juli 2022 diadakan kegiatan senam pagi bersama rekan kelompok KPM 110 bertepatan pukul 06.00 WIB hingga selesai, lalu dilanjutkan dengan mengajar TPA di sore hari, dimulai pukul 15.00 WIB hingga 16.45 WIB.

14 Juli 2022, setelah semua data informasi UMKM yang telah terkumpul dari beberapa dukuh dan penginputan telah usai semua dimasukkan, kami sekelompok menemui dengan Kepala Desa, Jalu Prasetyo, dan tangan kanannya, Kepala BUMDES, Satriyo Pandunusawan, untuk memaparkan seputar UMKM yang akan diambil untuk ditindaklanjuti untuk menjalankan program kerja inti selanjutnya, yakni menggelar acara pelatihan seputar Strategi Branding. Acara pelatihan Strategi Branding sendiri menarik UMKM yang memenuhi kriteria yang tepat untuk bisa ditindaklanjuti seputar mutu merk dan pengemasan. Dari hasil presentasi didapatkan 8 UMKM yang mumpuni untuk ditarik mengikuti acara pelatihan Strategi Branding, UMKM tersebut yakni usaha Hidroponik, susu Milkaya, kue Geti, Queens Donut,

Jamu, Kerupuk Bawang, Sambel Kacang, dan Permen Tape.

18 Juli 2022 dilaksanakannya acara pelatihan yang diisi oleh pemateri dari Dosen IAIN Ponogoro, Faruq Ahmad Futaqi, M.E. Beliau sudah banyak sekali pengalaman dalam mengisi acara seminar baik formal maupun semi-formal yang biasa diselenggarakan di kampus maupun di luar kampus. Acara pelatihan yang bertemakan “Strategi Branding” dirangkai dengan konsep pemaparan terkait mutu produk dan pengemasan produk. Tujuan diadakannya Pelatihan Strategi Branding yakni UMKM mampu meningkatkan kualitas produk, memperkuat citra produk, mendorong efisiensi proses produksi, menambah wawasan dan informasi tentang pengemasan produk. Acara dilaksanakan selama kurang lebih 120 menit dan metode penyampaian dalam kegiatan acara Pelatihan Strategi Branding yakni dengan menyampaikan ceramah yang disampaikan oleh pemateri dan diikuti dengan tanya jawab bagi para peserta pelatihan yang ingin bertanya seputar mutu

merk dan pengemasan produk yang telah disampaikan pemateri.

19 Juli 2022 setelah acara pelatihan usai pada hari Senin, lalu dilanjut pada kegiatan program kerja penunjang. Saya diberi kesempatan untuk mengisi Matsama di MTS Al-Madani bersama beberapa rekan kelompok saya. Kegiatan yang terlaksana pada pagi hari dimulai dengan upacara lalu dilanjut dengan perkenalan anggota KPM dan menyanyikan yelyel dari siswa MTS Al-Madani. Kegiatan berjalan lancar dan berakhir dengan seru. Pada hari, yakni pada yang sama, yakni pada hari Selasa saya mendapat jadwal untuk mengajar anak TPQ di Masjid Al-Madani. Adapun materi yang saya berikan terkait dengan hafalan doa dan niat sholat. Kegiatan berlanjut untuk melakukan soroqan, yakni membaca iqra atau al-quran untuk melatih keterampilan dalam membaca huruf hijaiyah.

20 Juli 2022 menindaklanjuti dari program kerja inti acara Pelatihan Strategi Branding, saya dan rekan sekelompok mengadakan pendampingan kepada

peserta pelatihan yakni UMKM yang bersedia dan ikut dalam pelatihan pada tanggal 18 Juli 2022. Saya mendapat bagian untuk mendampingi usaha susu Milkaya yang dimiliki oleh Satriyo Pandunusawan atau biasa dipanggil dengan sebutan Mas Pandu. Kegiatan pendampingan berjalan selama 3 hari dalam seminggu, yakni pada hari Rabu, Kamis, dan Jum'at. Tujuan dari kegiatan pendampingan yakni meninjau pemahaman UMKM dalam melaksanakan hasil dari Pelatihan Strategi Branding. Kelompok 110 mono disiplin dan kelompok 112 multi disiplin saling bekerjasama untuk menjalankan kegiatan pendampingan UMKM. Saya dan ketiga rekan saya mendampingi usaha susu Milkaya dengan lingkup meninjau mengenai pengemasan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, perizinan berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan P-IRT pada produk susu Milkaya yang secara keseluruhan sudah lengkap dan memenuhi standar yang telah ditentukan. Sebagai hasil dari pendampingan bersama Mas Pandu, kami membantu mendampingi untuk menjalankan program

tabungan susu yang sebelumnya masih direncanakan oleh Mas Pandu. Program tabungan susu sendiri merupakan program yang telah direncanakan oleh pemilik untuk mengenalkan produk susu Milkaya kepada masyarakat Desa Grogol terkhusus anak-anak TK Desa Grogol. Pada akhir kegiatan pendampingan, saya dan rekan saya menembusi TK Dharma Wanita untuk menindaklanjuti kegiatan Program Tabungan Susu. Program Tabungan Susu ini memiliki rancangan tiap siswa TK untuk menabung Rp 500 perharinya, sehingga pada akhir minggu, tabungan yang tersimpan akan dibelikan susu Milkaya dan dikonsumsi bersama.

Pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, saya dan rekan kelompok saya membuka rumah pintar. Konsep rumah pintar sendiri merupakan sarana anak-anak sekitar masyarakat posko KPM 110 untuk mengulas materi pelajaran mereka di sekolah ataupun hanya sekedar untuk membaca dan mengulas kembali bacaan iqronya agar lebih lancar. Ada juga beberapa anak yang datang ke posko KPM 110 hanya sekedar untuk berkumpul

dan bermain bersama. Materi yang disampaikan tergantung dengan pekerjaan rumah yang diampu oleh anak-anak terutama mereka duduk di bangku Sekolah Dasar.

21 Juli 2022 tepatnya pada hari Kamis, saya membantu mendampingi mengajar TPQ bersama rekan kelompok saya. Materi yang diajarkan berupa lagu bertemakan anak sholeh dan dilanjut dengan melakukan soroqan. 23 Juli 2022 saya mengikuti kegiatan outbond mendampingi anak MTS Al-Madani dalam rangka Matsama tahun 2022. Saya ikut membantu mendampingi bersama rekan sekelompok untuk memeriahkan lomba-lomba outbond yang telah direncanakan oleh MTS Al-Madani. Kegiatan outbond dimulai pukul 08.00 WIB. Bermula dengan memobilisasi massa, merapikan barisan dan peserta outbond acara Matsama. Pukul 08.30 WIB kami kelompok KPM dan peserta outbond dari siswa-siswi MTS Al-Madani memulai keberangkatan menuju lokasi outbond yang berada di Desa Ngindeng. Walau saya dan rekan kelompok KPM sempat kehilangan

arah saat memulai perjalanan menuju lokasi outbond, namun semuanya berjalan dengan lancar, kami selamat sampai di tujuan yakni Desa Ngindeng dan mulai memasuki pos-pos yang telah dibagi sebelumnya. Pada saat yang bersamaan, saya dan rekan saya, Isma Nurul Sungaidah mendapat bagian untuk menjaga dan mengisi acara lomba di pos 1 bersama tiga murid yang bertugas sebagai penanggung jawab sekaligus bagian dari anggota OPIM MTS Al-Madani. OPIM sendiri merupakan organisasi yang sama dengan OSIS.

Pada pos 1 lomba yang diselenggarakan ialah bermain tebak kata. Kelompok putra dan kelompok putri dilakukan secara terpisah. Kelompok putri terbagi menjadi 4 kelompok dan kelompok putra terbagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok sudah diatur kesiswaannya mulai dari kelas 7, 8, dan 9 MTS dicampur menjadi satu kesatuan kelompok. Setiap kelompok diberikan selembaran kertas yang didalamnya sudah berisi pertanyaan dan tiap kelompok berusaha untuk menebak jawaban atas

pertanyaan tebak-tebakan tersebut. Dalam aturan lomba tebak-tebakan ini masing-masing kelompok diberikan dua kali kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika salah dalam menjawab pertanyaan pertama maka akan diberikan kesempatan untuk mengambil satu pertanyaan lagi untuk menentukan jawaban atas pertanyaannya tersebut. Jika dari kelompok tersebut tidak mampu untuk menjawab dua pertanyaan tebak-tebakan tersebut, maka kelompok tersebut akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan ialah tiap anggota akan ditaburi bedak bayi hingga menutupi keseluruhan wajah para siswa. Pertanyaan tebak-tebakan yang diberikan sangat beragam dan membutuhkan kerjasama tim yang baik. Kelompok putri mendapat satu kelompok yang gagal dalam menjawab dua kesempatan untuk menjawab pertanyaan tebak-tebakan dan harus menerima hukuman. Sedangkan dari kelompok putra mendapat dua kelompok yang gagal dalam menjawab pertanyaan tebak-tebakan dan harus menerima hukuman yang

akan diberikan, yakni menaburkan bedak bayi pada setiap anggota hingga keseluruhan wajah mereka.

Kegiatan lomba pos 1 telah usai baik dari kelompok putri maupun kelompok putra, berlanjut menuju lokasi pos 2. Pada pos 2 terdapat lomba-lomba yang menarik lagi, yakni tiap-tiap kelompok membentuk lingkaran bergandengan dan diselipkan sarung yang dimana mereka harus mampu untuk melewati sarung tersebut secara seksama. Estafet sarung dilakukan secara serentak dan kelompok yang lebih dulu usai maka kelompok tersebut lolos dari lomba tersebut. Jika mereka gagal atau tidak mampu menyelesaikan lomba tersebut maka akan diberikan hukuman, kelompok yang mendapat hukuman akan diolesi bubuk arang kepada tiap-tiap anggota kelompok. Jika kegiatan lomba pada pos 2 telah selesai baik kelompok putri maupun putra, maka akan dilanjutkan kepada pos terakhir, yakni pos 3. Pada pos 3 terdapat lomba mengisi kata atau kalimat kosong. Kata atau kalimat yang kosong tersebut ada kaitannya dengan nama-nama pahlawan.

26 Juli 2022 bertepatan dengan hari Selasa, kami diundang untuk menghadiri acara Mantenani dari keluarga pemilik posko KPM yang kami tumpangi, acara Mantenani itu sendiri diadakan di Dukuh Kalisobo pukul 13.00 WIB hingga selesai. Setelah selesai dari acara mantenani, kami sekelompok berkunjung dan bersilaturahmi menuju posko kelompok KPM 111 Mono Disiplin Tadris IPA. Kami sekelompok disambut ramah oleh rekan kelompok KPM 111.

Menuju penghujung acara, kami melakukan pendekatan kepada anak-anak MTS Al-Madani, kami berdiskusi menanyakan apa saja kendala yang mereka hadapi. MTS Al-Madani. MTS Al-Madani sendiri memang belum lama berdiri sehingga struktur keanggotaan dan kegiatan dari MTS tersebut terbilang masih belum mumpuni. Hasil rapat menyatakan bahwa mereka akan diikutsertakan untuk mengikuti lomba Peraturan Baris Berbaris. Mereka juga mengusulkan untuk dibantu membuatkan lapangan voli disekitaran MTS Al-Madani. Kami sekelompok

menyetujui atas apa saja yang diusulkan dan masukan yang mereka minta untuk membantu mendampingi baik dari lomba PBB dan membuat lapangan voli.

Lapangan voli sendiri dilakukan setiap pagi dimulai pukul 8 pagi hingga 11 siang. Saya ikut membantu dalam membersihkan lapangan baik menggarit rumput, menyapu sampah, dan memacul tanah yang masih belum rata. Selanjutnya kami sekelompok mulai merapikan lapangan voli dan menata tiang voli untuk nantinya dipasangkan net atau jaring voli. Begitupun dengan kegiatan pendampingan PBB anak MTS Al-Madani yang dilakukan bergilir oleh rekan kelompok KPM 110. Kami mendampingi kegiatan PBB dalam rangka pelatihan buka tutup barisan, hormat, dan memberi jalan.

Penghujung sekaligus penutupan KPM, kelompok gabungan yang melaksanakan KPM di Desa Grogol menyelenggarakan acara Gebyar KPM yang akan dilaksanakan selama 2 hari, yakni pada tanggal 7-8 Agustus 2022. Dalam acara Gebyar KPM sendiri terdapat beberapa kegiatan yang dapat memeriahkan

acara penutupan KPM, yakni yang pertama diadakannya berbagai perlombaan yang dapat diikuti oleh kalangan anak-anak mulai dari TK/TKIT hingga SD/MI. Perlombaan yang diadakan berupa lomba adzan yang dilaksanakan oleh anak SD/MI, lomba tahfidz yang dilaksanakan oleh oleh anak SD/MI, pilihan surat tahfidz berupa surah Ad-Dhuha, Al-Qoriah, dan Al-Humazah. Lomba mewarnai kaligrafi yang boleh diikuti oleh tingkat TK dan SD/MI terkhusus kelas 2. Lomba makan kerupuk dan balap karung yang keduanya boleh dilaksanakan oleh anak-anak tingkat SD/MI. Untuk meriahkan pada hari Minggu, selain kegiatan lomba juga diadakan senam pagi bersama masyarakat Desa Grogol.

Selain diadakannya lomba dan berakhir pada Minggu petang, maka selanjutnya pada malam harinya akan diadakan akustik musik dan bazar UMKM yang dimulai pada pukul 19.00 WIB dan berakhir hingga selesai. Esok harinya, Senin tanggal 8 Agustus 2022 diadakannya Pengajian Umum yang mengundar seluruh masyarakat baik sekitar Desa Grogol maupun

sekitaran luar Desa Grogol yang akan diisi oleh pemateri Bapak Ustadz Qomari. Pengajian umum diadakan pada malam hari, tepatnya pada pukul 19.00 WIB.

Pesan dan kesan yang dapat saya sampaikan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung selama 45 hari yang terlaksana mulai tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir hingga 12 Agustus 2022 ini cukup banyak menuai kisah kasih pengalaman hidup yang belum pernah saya temui selama semasa hidup saya. Pengalaman bersilaturahmi dengan masyarakat desa, mengajar anak TPQ dan mendampingi kegiatan Matsama MTS serta kegiatan menarik lainnya yang belum pernah saya lakukan akan membekas dan terkenang serta menjadi pelajaran baru dalam hidup saya. Selain hal menarik, ada pula kendala yang banyak saya temui, terutama masalah bahasa daerah yang belum bisa saya kuasai sepenuhnya. Sehingga darisitulah tantangan untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sangat membutuhkan pikiran ekstra untuk memhaami apa yang sedang mereka

bahas. Berkat teman-teman kelompok KPM baik dari 110, 111, dan 112 atas kerjasama dan kekompakkan yang mereka kontribusikan demi terlaksananya kegiatan KPM yang lancar dan sukses hingga akhir acara, saya pribadi mengucapkan beribu-ribu terima kasih, karena tanpa adanya semangat untuk melaksanakan kegiatan program kerja baik ini maupun penunjang hingga terlaksa dengan baik dan pemikiran kreatif dari rekan-rekan kelompok semua yang memunculkan segala ide-ide kegiatan yang ada selama KPM. Tidak lupa juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Khoirun Nisak yang senantiasa bersabar, selalu mendampingi kami semuanya dan terus mengawasi serta memberikan tips yang menarik untuk kegiatan kami kedepannya, saya pribadi turut mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Akhir dari tulisan ini, semoga pembaca akan selalu senantiasa terbuka akan pemikirannya seputar kegiatan kami selama KPM di Desa Grogol, semoga kegiatan KPM selanjutnya akan berjalan lebih variasi dan menarik lagi. Aamiin.

Grogol dalam Kenangan

Ayu Linjanari

Pada tanggal 4 Juli 2022 mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mana kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6 dan juga mahasiswa yang tahun sebelumnya yang belum mengikuti kegiatan KPM tersebut. KPM ini dilaksanakan selama 45 hari mulai tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Dalam kegiatan KPM mahasiswa harus mengabdikan kepada masyarakat dan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk perubahan desa tersebut. Untuk KPM ini terbagi menjadi 2 kategori, yakni KPM Multidisiplin dan KPM Monodisiplin. KPM Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang

beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM tahun ini berlokasi tersebar pada Kecamatan – kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa Ekonomi Syariah dan lokasi KPM saya di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Sebelum kami diberangkatkan, terlebih dahulu kami mengikuti pembekalan pertama yang diadakan oleh LPPM dan pembekalan yang kedua bersama dengan dosen pendamping lapangan kami yakni Ibu Choirun Nisak. Kami seluruh anggota KPM kelompok 110 yang berjumlah 21 mahasiswa mengikuti pembekalan bersama yang didalamnya membahas konsep, arti, dan tujuan dari KPM, lokasi, contoh program utama dan program penunjang, dan mekanisme survei. Saat pembekalan saya sudah mengenal beberapa orang karena kami berasal dari kelas yang sama. Namun saya juga berkenalan dengan teman baru yang berasal dari kelas lain. Dari awal saya

merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah tergambar di dalam memori bahwa KPM itu menyenangkan, karena bisa tinggal bersama dengan teman-teman, mendapat pengalaman baru, dan bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat. Saat membayangkan hidup bersama dengan teman baru menurut saya ini hal yang menarik perhatian karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang jelas berbeda dan memiliki latarbelakang yang berbeda juga.

Sebelum KPM dimulai kami dituntut oleh pihak desa untuk mempresentasikan program kerja, proker itu nanti yang akan menentukan apakah kita diterima di desa itu atau tidak. Dengan itu kami merasa tertantang, maka kami sanggupi tantangan itu. Mulailah kami menyusun program kerja dan rundown dalam waktu yang sangat singkat. Kami mulai menyusun dan membagi jobdecs. Kami mengadakan rapat untuk membahas mengenai program kerja, banyak hal yang kami bahas sampailah pada keputusan hasil rapat yaitu kami memiliki program

kerja inti yaitu mengadakan pelatihan *branding* untuk pelaku UMKM di Desa Grogol, dan program kerja penunjang berupa mengajar tpq, program pkk, lansia, posyandu, mengajar TK, dan rumah pintar di malam hari. Setelah itu kami menyusun materi untuk dipresentasikan kepada pemerintah desa. Kami menyusun sedemikian rupa dan sebaik mungkin supaya mereka merasa percaya bahwa kami memiliki tujuan program kerja yang jelas. Pada hari jumat 1 juli 2022 kami kelompok 110 bersama dengan kelompok lain di desa grogol yakni kelompok 111 mono IPA dan 112 Multi berangkat ke desa grogol untuk survey terakhir dan mempresentasikan proker kami. Kami berangkat bersama-sama dengan harapan proker kami diterima oleh pihak desa. Selama kurang lebih 2 jam kami berada di ruangan akhirnya presentasi telah selesai dan kami diterima untuk melaksanakan KPM di Desa Grogol ini. Setelah itu kami pulang dan segera mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa ke lokasi KPM ini.

Tepat pada senin 4 Juli 2022, kami dilepas dari kampus untuk terjun langsung dan mengabdikan ke masyarakat. Pukul 08.00 kami anggota 110 berangkat bersama untuk menuju Desa Grogol. Barang-barang kami angkut menggunakan mobil pick up, dan kami bersama-sama mengendarai sepeda motor. Jarak antara kampus dan Desa Grogol tidak terlalu jauh, dengan menempuh perjalanan kurang lebih 40 menit akhirnya kami tiba di lokasi. Sesampai di lokasi kami masih harus menunggu beberapa saat karena belum memperoleh tempat tinggal untuk kita pakai selama 45 hari itu. Setelah menunggu akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal dan langsung menuju ke rumah tersebut. Kami datang lalu membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, mengelap meja, dan mempersiapkan dapur untuk memasak. Sore harinya kami bersilaturahmi dengan kepala dukuh, pak RT, dan tokoh Agama di Desa Grogol dan meminta untuk diarahkan serta di dampingi selama melaksanakan KPM. Pada hari pertama itu kami fokuskan untuk pembauran ke masyarakat sekitar posko. Kami

diterima dengan baik oleh masyarakat disini, apabila hubungan kami para mahasiswa dengan masyarakat baik maka akan memudahkan untuk kegiatan selanjutnya.

Permasalahan pertama yang saya temui adalah akses jalan yang rusak dan berdebu. Saat memasuki gerbang Desa Grogol itulah pemandangan pertama yang saya temui yaitu jalan yang rusak dan berlubang. Permasalahan selanjutnya adalah banyaknya UMKM yang berpotensi di Desa Grogol namun masih kurang antusias dari pelaku UMKM untuk maju bersama. Permasalahan internal yang saya temui selain itu adalah harus beradaptasi dengan teman baru yang berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Namun itu tidak menjadi masalah besar, tidak butuh waktu yang lama kami dapat berinteraksi dengan baik, Di sini kita berjalan beriringan, berjuang bersama, dan saling memberikan dorongan dalam keadaan apapun. Semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat, memberi inspirasi dan perubahan positif bagi semua pihak yang terlibat.

Pada Minggu pertama kami fokus pada pendataan UMKM untuk proker inti yang akan kami jalankan. Di Desa Grogol ini ada 8 dusun, diantaranya ada dusun Karangjati, Krajan, Klanan, Mijil, Kalisobo, Mingging, Gomba, dan Pandan. Kami mendata 8 dusun untuk selanjutnya akan kami kelompokkan kedalam grade-grade yang berbeda. Selama mendata UMKM itu banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. Dengan Saya berinteraksi dan bersosialisasi langsung kepada masyarakat itu membentuk mental dan menantang diri saya untuk lebih berani dan tau bagaimana mengaplikasikan ilmu yang selama ini saya dapatkan di dalam bangku kuliah. Banyak hal yang sama ditemui dalam lapangan, salah satunya bagaimana menghadapi masyarakat dan bagaimana mengobrol dengan masyarakat. Yang paling berkesan ketika mendata UMKM adalah ketika bertemu dengan pak Agus Widodo di dusun Mingging beliau memiliki usaha toko sembako dan juga usaha isi ulang air minum. Disitu saya banyak berbincang dengan beliau, pengalaman dan perjalanan yang beliau dapatkan

sangat membuka mata saya untuk selalu membuka diri terhadap peluang yang ada dan berani mengambil resiko atas segala keputusan yang akan diambil.

Selanjutnya yang berkesan adalah ketika berkunjung ke dusun gomba yang ada di paling ujung desa Grogol. Lokasinya sulit dijangkau karena harus melewati jalan yang menanjak dan rusak. Ini pertama kalinya saya melewati jalan yang seperti itu. Meskipun medannya sulit namun pemandangan dari atas terlihat sangat indah perkebunan dan gunung gunung terlihat hijau segar. Sesampainya di sana kali bersilaturahmi ke rumah kepala dusun dahulu. Disana kami menggali informasi seputar UMKM yang ada di dusun gomba. Namun setelah disurvei ternyata hanya ada satu toko di dusun itu. Dengan perasaan sedikit kecewa kami pulang ke posko hanya dengan mendapatkan satu UMKM saja. Selama satu minggu kami menyelesaikan pendataan tersebut, dan diperoleh data UMKM dengan grade A antara lain Milkaya, Kue Geti, Queen Donat, Hidroponik, Sambal kacang, Jamu bu sunaraih, Anyaman tas, Permen Tape, Ar Kitchen, dan Kerupuk

bawang. Selanjutnya UMKM tersebut akan dilakukan pelatihan dan pendampingan mengenai branding. Di Minggu pertama kami fokuskan untuk bersilaturahmi ke tokoh-tokoh agama juga masyarakat di Desa Grogol ini.

Minggu kedua, kami harus sudah mulai mempersiapkan untuk pelatihan strategi branding yang akan dilaksanakan pada minggu ketiga. Kami mendata dan mengundang para pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan di balai desa yang akan diisi oleh bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. selaku dosen IAIN PONOROGO dan juga selaku ketua bank ziska. Pada Minggu kedua mulai menyusun TOR, absensi, dan konsep yang akan dipakai saat pelatihan. Selain itu kami memastikan bahwa para pelaku UMKM bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan. Selain itu kami juga berkoordinasi dengan kelompok lain yang akan menjadi panitia pada pelatihan ini.

Minggu ketiga, pada hari Senin 18 Juli 2022 program kerja inti dilaksanakan. Pukul 07.00 kami sudah mulai bersiap. Setiap divisi melaksanakan

tugasnya, semua tampak sibuk mempersiapkannya. Pelatihan yang kami selenggarakan adalah Pelatihan strategi branding. Pada pelatihan ini para pelaku UMKM terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Setelah pelatihan branding selesai selanjutnya pelatihan pemasaran yang diadakan oleh kelompok 112. Diperolehlah hasil kelanjutan dari pelatihan kami sebagai berikut Kue geti lanjut di pemasaran IKM mart, Krupuk bawang lanjut pada PIRT, Hidroponik lanjut pada pemasaran Restoran sambel ijo, Ar Kicthen Frozen food permasalahan di pemasaran, Jamu lanjut di mencari pasar di Rest Area dan panti jompo, Milkaya pemasaran di TK Dharma wanita, Permen tape lanjut pemasaran di IKM MART, Sambel pecel mengurus perizinan PIRT.

Pada Minggu ke empat dilakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM. Saya mendapat tugas mendampingi usaha sambal pecel bu Tunik. Bu Tunik menginginkan produk nya bisa terjual di swalayan dan bisa di kirim ke luar negeri. Langkah pertama yang saya lakukan adalah mendaftarkan

produk Bu tunik untuk mendapatkan nomor P-IRT. Untuk mendaftarkan P-IRT harus ada label yang di dalamnya ada nama produk, komposisi, tanggal kadaluarsa, tanggal produksi, alamat usaha, dan nomor telepon pelaku usaha. Bahan utama dalam pembuatan sambal pecel ini adalah kacang tanah, cabai, bawang putih, dan kencur. Setelah mendatangi bu Tunik lalu saya membuatkan label yang baru. Sebelumnya bu Tunik sudah memiliki label namun belum lengkap keterangan di dalamnya, hanya ada nama produk dan juga nomor telepon, desainnya pun masih terlihat monoton dan kurang dari segi keindahan. Dengan begitu saya mulai mendesain label untuk produk sambal kacang. Setelah label jadi saya menemui bu Tunik terkait label terbarunya dan respon bu Tunik sangat baik, beliau puas dengan hasil desain yang saya buat. Setelah label jadi akhirnya saya bersama team yaitu Ihsan dari kelompok 112 mendaftarkan produk sambal pecel bu Tunik secara online. Hal yang dibutuhkan untuk pendaftaran itu adalah label, NIB, email, dan data diri dari pelaku

usaha. Awalnya bu tunik menginginkan label ada sedikit perubahan dari segi warna, namun setelah kami bicarakan akhirnya bu tunik menyetujui desain awal yang kami buat. Dalam pembuatan P-IRT ini kami kolaborasi dengan kelompok multi.

Di sela-sela kegiatan program kerja inti saya juga berpartisipasi dalam kegiatan program kerja penunjang. Kegiatan yang saya ikuti adalah mengajar TK di hari selasa, mengajar di TPA pada hari kamis, Yasinan pada hari selasa malam, mengajar pada rumah pintar. Yang pertama adalah mengajar TK. Hari pertama saya mengajar rasanya masih canggung karena ini adalah pertama kalinya. Saat saya memasuki halaman TK anak-anak sudah berlarian menghampiri saya. Hal tersebut membuat saya merasa senang karena menggambarkan bahwa anak-anak menerima kehadiran saya. Tepat pukul 08.00 saya masuk ke kelas, mereka sangat gembira dengan kehadiran kami. Pertama yang saya lakukan adalah melakukan perkenalan satu persatu dengan mereka. Masih saya ingat anak-anak yang manis itu bernama kenzi, keke,

mutiara, dan alfrida. Mereka terlihat begitu menggemaskan dengan tingkah lucunya. Kenzi si anak pintar, keke si anak pemberani, mutiara si kalem dan manja, lalu alfrida yang selalu mencari perhatian saya. Dalam menghadapi mereka membuat saya mengerti bahwa dunia anak kecil semenyenangkan itu. Kepolosan mereka menggambarkan kebersihan hatinya. Satu yang paling berkesan adalah ketika mereka meminta tolong saya untuk membukakan jajanan mereka, dengan tingkahnya yang lucu mereka berlomba-lomba mencari perhatian saya dengan saling bertengkar lalu saling mengadu seolah-olah meminta pembelaan dari saya. Dari sini saya banyak belajar bagaimana berinteraksi dengan anak kecil dan berbicara dengan mereka. Masih saya ingat pertama kali saya mengajari mereka menulis dan bernyanyi. Ada yang nurut dan memperhatikan namun ada juga yang ramai berteriak-riak sambil berlari-larian. Sudah hal biasa itu terjadi ketika berhadapan dengan anak kecil. Hal pertama kali yang saya lakukan ketika sampai di TK adalah menyimak hafalan dan lanjut

belajar membaca di tes satu persatu. Respon yang saya dapat saat itu adalah ada anak yang semangat hafalan karena dia sudah menghafal dirumah, namun ada juga yang sama sekali tidak hafal dan mengulang berkali-kali. Mereka yang sudah hafal biasanya akan mengejek teman lain yang belum hafal. Dengan begitu akan terjadi saling ejek hal itu membuat saya harus menjadi penengah untuk mereka. Ada satu hal yang menarik perhatian saya. Disana ada satu murid yang menurut saya berbeda dengan teman lainnya. Dia seperti memiliki dunia sendiri di kelas dan susah untuk berkonsentrasi. Ketika diajak berbicara dia sulit untuk merespon dan cenderung fokus dengan mainan yang ada di tangannya. Ketika itu saya ajak dia untuk mengobrol dan memang benar dia sulit untuk mencerna setiap pertanyaan yang saya berikan. Seiring berjalannya waktu saya mulai sering berinteraksi dengannya dan untuk sekarang sudah ada sedikit perubahan, dia mau menuruti apa yang saya perintahka namun memang harus seesering mungkin untuk diingatkan. Dari situ saya belajar bahwa setiap

anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kita tidak bisa memaksakan apa yang diluar batas kemampuan mereka. Tepat pukul 10.00 kegiatan pembelajaran dihentikan, semua bersorak riang. Anak-anak berhamburan untuk keluar ada juga yang masih lanjut bermain sembari menunggu orangtua menjemput mereka.

Lalu kegiatan penunjang lain yang saya ikuti adalah mengajar TPA di Masjid Nurul Huda. Disana saya mengajar sorokan, lagu-lagu islami, serta niat sholat. Metode pembelajaran yang diberikan pun beragam, biasanya kami memberikan hadiah kepada anak-anak yang berani tampil maju menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan. Awalnya mereka malu-malu namun setelah berjalan beberapa hari mereka berani menunjukkan kemampuan mereka. Chandra si centil dan pemberani yang selalu ingin maju kedepan ketika, Disana pun saya menemukan berbagai macam karakter dari anak-anak. Ada juga si Amara si manis yang selalu memanggil nama saya ketika kami bertemu dijalan. Dia sangat menghafal

saya karena kami sering ngobrol bersama dan saling cerita tentang hal-hal yang lucu dan menyenangkan. Dia menyukai pipi saya yang bulat, dia sering memegang pipi saya untuk dimainkan. Saat bertemu kami selalu berpelukan. Terlepas dari si Amara ada cerita lain di TPA Nurul Huda yaitu pengalaman yang saya dapatkan ketika mengajar. Disana saya jadi tau bagaimana susahnya mengajar anak-anak untuk mengaji. Saya harus bisa belajar untuk lebih sabar dan pengertian terhadap anak-anak. Selanjutnya adalah kegiatan yasinan bersama ibu-ibu di sekitar posko. Ibu-ibu sangat menerima kami untuk bisa bergabung dengan beliau. Saat yasinan itu biasanya membaca surat yasin lalu setelahnya ada sedikit kultum. Rangkaian kegiatan penunjang ini rutin saya kerjakan sehingga memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat pada diri saya yang sebelumnya belum pernah saya temui di bangku perkuliahan.

Pada malam harinya ada kegiatan rumah pintar, yaitu kegiatan belajar bersama yang kami selenggarakan bersama adik-adik sekitar posko.

Selepas magrib, adik-adik datang ke posko untuk belajar bersama. Setelah selesai belajar biasanya kami lanjutkan dengan bermain bersama-sama. Disitu kami manfaatkan untuk berinteraksi dengan adik-adik. Ada Naila yang lucu dan pintar, dia sangat berani dan pintar. Biasanya saya mengajarnya mewarnai dan berhitung.

Itulah sedikit cerita antara saya dan Desa Grogol. Terimakasih Desa Grogol sudah mau menerima saya dan memberikan banyak pelajaran indah dan berharga. Dari KPM ini saya belajar dari keseharian yang harus memanfaatkan waktu dengan baik dan juga kemandirian dalam diri sendiri. Mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman yang baru dan pastinya beda kebiasaan. Menghargai semua keputusan yang telah dibahas setiap kali evaluasi. Dapat merasakan kekeluargaan yang sangat kental dalam kelompok. Dari semua suka duka dalam KPM ini pasti kami selesaikan bersama pada saat evaluasi di setiap harinya. Bisa menutupi kekurangan dalam satu kelompok salah satu hal yang sangat

berkesan buat saya. Terima kasih KPM dari semua kisah yang telah dijalani. setiap individu memiliki kepribadian masing-masing selalu memberikan pelajaran berharga dalam hidup saya. Semoga Desa Grogol semakin maju, kompak, dan jaya.

Kuliah dan Mengabdikan di Masyarakat Desa Grogol

Eka Mulia Nurul Al Amin

Salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh seorang mahasiswa selama menempuh studi di tingkat perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Di kampus kami, IAIN Ponorogo, Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang disingkat KPM dilakukan oleh seluruh mahasiswa semester 6 yang terbagi menjadi 120 kelompok. KPM dilakukan sebagai proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali dan memanfaatkan semua kekuatan maupun aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. Kelompok kami, kelompok 110 yang beranggotakan 21 orang dengan bidang keilmuan yang sama, yaitu ekonomi syariah, diamanahi oleh kampus untuk melakukan KPM di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM dilaksanakan

selama 6 minggu mulai dari tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022.

Pada pelaksanaan KPM, kami menerapkan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan pengembangan masyarakat berbasis aset. Dengan metode ABCD, masyarakat menjadi pelaku dan penentu utama upaya pembangunan di lingkungannya yang diawali dengan mengetahui kekuatan dan aset potensial untuk dimanfaatkan. Kemudian setelah diketahui aset potensial yang dimiliki, dibuat agenda perubahan bersama dan program perbaikan kualitas yang dianggap penting. Dalam prinsip metode ABCD, semua kegiatan mengarah kepada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan mandiri yang maksimal.

Sesuai dengan metode ABCD, 6 minggu pelaksanaan KPM memiliki fokus masing-masing yang saling berkelanjutan antara satu dengan yang lain. Pada minggu pertama yaitu tahapan inkulturasi, kegiatan inti yang kami lakukan yaitu berupa

silaturahmi kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat secara umum. Di minggu pertama ini, setelah melaksanakan pembukaan secara resmi bersama dosen pembimbing lapangan dan 2 kelompok lain, kami mengawali kegiatan dengan mengadakan silaturahmi kepada kepala desa Bapak Jalu Prasetyo, bapak kamituwo dukuh Karangjati, ketua RT 2 RW 1 dukuh Karangjati, Ketua Ibu PKK, ketua perkumpulan anak muda dukuh Karangjati, takmir masjid Al Munodho, Kepala Sekolah MTS Al-Madani, Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita dan pengajar TPQ Nurul Huda. Kegiatan silaturahmi kami lakukan dengan fokus dukuh Karangjati dikarenakan posko tempat kami tinggal selama KPM berada di dukuh Karangjati. Secara umum, kami merasa senang dengan sambutan positif para tokoh masyarakat desa Grogol.

Dari silaturahmi awal kami dengan berbagai tokoh yang telah disebutkan, kami mendapat informasi dan saran dari Bapak Jalu selaku kepala desa, agar kegiatan inti kami berporos kepada pengembangan pelaku UMKM Desa Grogol, karena hal

ini selaras dengan rumpun keilmuan kami, ekonomi syariah. Beliau mengatakan bahwa Desa Grogol memiliki jumlah UMKM yang melimpah dengan jenis usaha dan lokasi usaha yang menyebar dari 8 dukuh. Desa Grogol pun ternyata juga telah mendapatkan predikat "Desa Mandiri", satu-satunya di Kecamatan Sawoo, Ponorogo. Sedangkan dari tokoh-tokoh yang lain, kami mendapatkan informasi bahwa keseharian masyarakat banyak yang berprofesi menjadi petani dan tenaga pendidik yang ada di desa ini masih kurang, baik formal seperti di sekolah maupun non formal seperti TPQ maupun bimbingan belajar diluar jam sekolah. Dari berbagai informasi ini, kelompok kami kemudian menyusun rencana program kerja inti untuk menindaklanjuti tentang bagaimana keadaan dari UMKM yang ada di Desa Grogol dan program penunjang untuk memperdalam pembauran dengan masyarakat seperti membantu mengajar di TPQ Nurul Huda dan mengisi materi pengenalan siswa baru di MTS Al-Madani. Pada minggu pertama ini, kami awali program inti kami dengan survey awal beserta

pendataan UMKM yang ada di semua dukuh di Desa Grogol. Kami dibagi menjadi 5 kelompok berisi 4-5 mahasiswa yang di sebar ke seluruh RT yang ada di Dukuh Grogol. Kelompok saya bertugas di RT. 3 RW. 1 dan RT. 1 RW. 2 yang berhasil mendata 3 usaha yakni penggilingan daging, distributor kelapa dan toko kelontong. Di akhir minggu, kami tutup kegiatan minggu pertama dengan membantu masyarakat sekitar Masjid Nurul Huda pada kegiatan Idul Adha 1443 H dengan membantu ibu-ibu memasak untuk konsumsi panitia kurban.

Kemudian di minggu kedua, kami melanjutkan kegiatan survey awal dan pendataan UMKM pada wilayah Dukuh Mingging dan Dukuh Mijil. Di RT. 3 RW. 1 Dukuh Mingging, kelompok saya mendapatkan 3 data UMKM, 2 usaha toko kelontong dan 1 usaha tas anyaman. Lalu pada Dukuh Mijil, kelompok saya yang bertugas di RT. 2 RW. 1 berhasil mendata 2 UMKM yang keduanya merupakan toko kelontong. Selanjutnya, pada minggu ini kelompok kami mengumpulkan dan menyortir semua data UMKM di

Desa Grogol yang telah kami kumpulkan bersama. Tercatat ada 65 UMKM di Desa Grogol yang meliputi 17 UMKM berada di wilayah Dukuh Grogol, 13 UMKM berada di Dukuh Klanan, 12 UMKM di Dukuh Karangjati, 8 UMKM di wilayah Mingging, 7 UMKM di Dukuh Mijil dan 4 UMKM yang ada di dua Dukuh yakni Kalisobo dan Pandan. Untuk Dukuh Gombak, kami tidak menemukan UMKM dikarenakan faktor wilayah yang merupakan dataran tinggi dengan medan jalan masih belum layak dan penuh bebatuan sehingga sulit apabila ada suatu UMKM berkembang di sana.

Dari berbagai informasi dan data yang diperoleh, dapat ditarik beberapa poin utama tentang UMKM. Diantaranya yaitu mayoritas UMKM yang ada di Desa Grogol memiliki keunikan produk masing-masing, telah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar dan memiliki pelanggan tetap. Namun disisi lain, UMKM yang ada masih didominasi oleh usaha toko kelontong, kebanyakan masih bersifat industri rumahan yang belum memiliki perizinan yang resmi dan lengkap, area pemasaran UMKM hanya masih

berfokus di sekitar tempat usaha serta pengemasan yang digunakan masih manual atau sederhana. Berdasarkan keterbatasan kemampuan kami dan hasil pemaparan tersebut, kami kemudian ingin membuat program yang fokus terhadap *branding* produk karena dirasa *branding* produk mayoritas UMKM masih bisa lebih ditingkatkan kualitasnya dengan tujuan para pelaku UMKM bisa semakin memajukan usahanya dan agar produk yang dimiliki dapat tetap bersaing dengan kompetitornya di masa mendatang.

Setelah berdiskusi bersama, disepakati bahwa program yang diusung terkait *branding* yaitu dengan mengadakan pelatihan dilanjutkan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM yang dinilai mampu untuk mengikuti rangkaian program hingga selesai dan kemudian melanjutkan hasil secara mandiri. Kriteria UMKM yang mengikuti pelatihan dipersempit menjadi hanya dikhususkan untuk pelaku UMKM yang antusiasnya tinggi dan memiliki masalah utama dalam usahanya terkait *branding*. Didapatkan 8 UMKM yang akan mengikuti kegiatan pelatihan hingga

pendampingan oleh kami para mahasiswa KPM. Pelatihan dilakukan satu kali dan diisi oleh pemateri Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. yang juga merupakan dosen kami yang telah memiliki banyak pengalaman di masyarakat desa, mengurus UMKM hingga menjadi pembicara di banyak acara.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022 dengan judul "Pelatihan Strategi *Branding* dalam Mengembangkan UMKM di Era Digital". Dalam pelatihan, Bapak Faruq menjelaskan tentang bagaimana pentingnya sebuah merek hingga *branding* bagi keberlangsungan sebuah usaha, bagaimana contoh pengemasan produk masa kini yang menarik baik untuk produk makanan maupun minuman. Beliau juga menyinggung sedikit mengenai pemanfaatan media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Instagram dan Tiktok bisa dimanfaatkan sebagai media pemasaran yang menguntungkan. Di akhir sesi materi, dibuka juga sesi diskusi dengan peserta agar terjadi komunikasi aktif dua arah, antara pemateri dan peserta. Tak lupa, Bapak Faruq juga menyelipkan

beberapa candaan saat menyampaikan materi sehingga para peserta tidak merasa bosan dengan pemaparan materi yang disampaikan.

Berlanjut ke minggu ketiga, kegiatan kami fokus pada pendampingan UMKM pasca pelatihan dan mulai efektifnya jadwal kegiatan penunjang KPM. Pendampingan kepada UMKM dilakukan oleh 2 sampai 3 orang mahasiswa per 1 UMKM agar pendampingan bisa terlaksana dengan intensif. Kelompok saya kemudian bertugas untuk melakukan pendampingan kepada usaha sayur hidroponik milik bapak Agus Widodo yang berada di Dukuh Mingging. 2 hari setelah pelatihan, kami menuju tempat usaha Bapak Agus untuk menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi oleh usaha hidroponiknya. Beliau menyebutkan, bahwa masalah utama dari usaha hidroponik adalah kurangnya minat konsumen kepada sayur hidroponik dan lebih menyukai sayur biasa yang bisa dibeli di pasar tradisional. Beliau juga menyatakan bahwa usaha hidroponiknya baru berjalan 2 tahun sehingga luas lahan, ketersediaan instalasi peralatan dan hasil

panen sayurannya masih belum bisa banyak/dalam jumlah besar. Kemudian ketika kami menanyakan terkait pengemasan produk, ternyata pengemasan sayur oleh beliau masih dibungkus di plastik transparan biasa tanpa adanya logo atau label produk. Menurutnya, sebenarnya pada awal periode usaha sudah memiliki logo. Namun, saat ini tidak jadi digunakan karena beliau merasa bahwa logo yang dibuat masih kurang pas dengan karakteristik sayur hidroponik dan masih merupakan hasil coba-coba saja. Mengetahui bahwa usaha Bapak Agus masih belum memiliki logo, kami menawarkan bantuan kepada Bapak Agus berupa pembuatan ulang logo usahanya agar produk sayur hidroponik Bapak Agus memiliki identitas produk yang khas dan bisa menarik para konsumen.

Ketika pembuatan logo, Bapak Agus memiliki permintaan khusus terkait logo yang akan dibuat, yakni nama usaha "AGSA HYDROFARM" dan dibawah logo diberikan kalimat "Sayur Segar Tanpa Pestisida". Dari pernyataan tersebut, kami berhasil membawakan

10 desain logo untuk usaha hidroponik Bapak Agus. Setelah kami tunjukkan beberapa alternatif pilihan logo baru, beliau kemudian menghendaki sedikit perubahan yaitu berupa penambahan gambar tetesan air dan ikan, karena beliau memiliki rencana untuk membudidayakan ikan yang bersumber dari instalasi yang digunakan untuk sayuran hidroponik. Selain itu, kalimat "Sayur Segar Tanpa Pestisida" diganti menjadi "*Fish & Hydroponic Vegetables*". Kemudian setelah beberapa perubahan dilakukan, beliau merasa sudah puas dengan logo yang ada. Kami lalu memberikan logo yang sudah dalam bentuk dicetak sebagai contoh yang bisa langsung ditempelkan di kemasan sayur. Bapak Agus sangat antusias dan merasa sangat terbantu dengan pendampingan yang kami lakukan, logo yang telah kami buat juga akan sangat dipertimbangkan untuk dipatenkan.

Selain melakukan kegiatan pendampingan UMKM, kami juga melakukan berbagai kegiatan penunjang di minggu ketiga. Kegiatan penunjang yang pertama yaitu mendampingi acara Masa Ta'aruf Siswa

Madrasah (MATSAMA) di MTS Al-Madani. Pada kegiatan tersebut, kami mengisi acara dengan materi perkenalan dan *games* untuk meningkatkan semangat para siswa baru MTS Al-Madani dalam menyambut tahun ajaran yang baru. Untuk kegiatan penunjang kedua yaitu kami perwakilan 6 orang mahasiswi mengikuti acara yasinan rutin hari Selasa ibu-ibu RT. 2 RW. 2 Karangjati. Lalu kegiatan penunjang ketiga yaitu mengajar anak-anak TPQ Nurul Huda. Saya bertugas pada hari Rabu untuk mengajar di TPQ bersama 5 teman mahasiswa lain. Pada hari Rabu minggu ketiga ini, kami masih melakukan perkenalan dan mengajak anak-anak TPQ untuk menyanyikan lagu anak-anak nabi. Para ustadzah mengaku sangat senang dan terbantu dengan adanya mahasiswa KPM yang mau membantu mengajar di TPQ.

Kegiatan di minggu keempat fokus kami masih melanjutkan pendampingan UMKM yang masih belum selesai dan melanjutkan pelaksanaan kegiatan penunjang. Dikarenakan *branding* UMKM yang kelompok saya dampingi yaitu hidroponik sudah

selesai, maka saya pribadi lebih fokus di kegiatan penunjang. Diantaranya yang pertama yaitu kami membantu mengajar di TK. Tepatnya di hari Selasa minggu keempat, kami membantu di TK dengan mengoreksi hafalan anak TK B, menyimak kelugasan para siswa ketika mengeja atau membaca dan mengajak mereka bernyanyi lagu arab anak-anak. Di hari selasa ini pula, kami satu kelompok diundang acara hujan pemilik posko kami. Di malam harinya, kami melakukan kegiatan penunjang kedua yang berupa bimbingan belajar privat pada anak jenjang TK hingga SD yang kami namai Rumah Pintar. Kegiatan ini kami lakukan di posko kami sendiri setelah maghrib hingga pukul 20.00 WIB. Anak yang saya dampingi di waktu ini bernama Vara kelas 1 SD. Ia meminta saya untuk membantunya belajar membaca buku yang telah disiapkan. Sedangkan untuk Rumah Pintar keesokan harinya, yaitu di hari Rabu, yang merupakan kegiatan penunjang ketiga saya di minggu ini, saya membantu siswi kelas 5 SD bernama Dila untuk belajar tentang tajwid, khususnya hukum nun mati. Kegiatan

penunjang terakhir yang saya lakukan di minggu ini yaitu mendampingi para siswa MTS Al-Madani lagi di hari Kamis. Materi yang kami sampaikan kepada para siswa membahas tentang analisis potensi diri sendiri dengan tujuan agar para siswa mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang mereka hadapi dan ingin capai di kehidupannya masa mendatang. Kami pun mengajak beberapa perwakilan siswa MTS untuk maju dan menjelaskan masing-masing potensi dirinya agar materi yang disampaikan bisa dipahami dan diterapkan pada dirinya di kehidupan nyata. Kemudian di hari Kamis, kami mendapatkan kunjungan dari dosen pembimbing lapangan kami, Ibu Khoirun Nisak yang mengevaluasi semua rangkaian kegiatan yang telah kami jalankan dan memberikan saran untuk bagaimana kegiatan kami kedepannya.

Memasuki minggu kelima, kami tetap menjalankan kegiatan penunjang kelompok meliputi mendampingi pelajaran mewarnai anak TK, mengajar doa setelah wudhu dan niat sholat fardhu di TPQ serta

mengikuti acara yasinan ibu-ibu. Selain itu, kami sudah mulai fokus untuk mempersiapkan acara penutupan KPM bersama 2 kelompok lain yang melakukan KPM di Desa Grogol, yaitu kelompok 111 dan kelompok 112. Konsep dasar acara yang kami usung yaitu sesuai dengan permintaan Bapak Kepala Desa dengan mengadakan bazar UMKM yang menampilkan produk hasil pendampingan yang pernah kita laksanakan di minggu ketiga dan keempat. Lalu setelah mendiskusikan bersama ketiga kelompok, akhirnya diputuskan serangkaian acara untuk penutupan KPM kami. Rangkaian acara yang diadakan berlangsung dengan tema utama "Gebyar KPM Grogol" dengan tema utama "Sejuta Kolaborasi dalam Satu Inspirasi". Gebyar KPM ini dilakukan selama 2 hari yakni pada 7-8 Agustus 2022 meliputi senam aerobik bersama, bazar UMKM, lomba anak-anak dan pengajian umum. Di minggu kelima ini, kami selaku panitia fokus melakukan sosialisasi acara dan mengajak seluruh lapisan masyarakat Grogol untuk berpartisipasi, mulai dari anak TK hingga jenjang SD/MI, murid TPQ, ibu

yasinan, pemuka agama, pemuda desa, ketua RT, kamituwo, perangkat desa hingga kepala desa.

Teknis pelaksanaan rangkaian acara di hari pertama diawali dengan senam bersama di halaman balai Desa Grogol dengan mengundang seorang instruktur senam dari pihak luar, yang diikuti dan dimeriahkan oleh seluruh mahasiswa serta perkumpulan ibu PKK. Selain acara senam pagi, diadakan pula bazar UMKM yang menampilkan produk hasil pendampingan seperti donat, jamu, permen tape dan produk lainnya. Setelah itu, diadakan acara lomba anak-anak yang terbagi menjadi lomba adzan, tahfidz, mewarnai kaligrafi, balap karung dan makan kerupuk. Semua perlombaan ini diikuti oleh lebih dari 150 anak-anak Desa Grogol yang berasal dari berbagai sekolah dan taman pendidikan Qur'an. Lalu pada hari kedua, dilaksanakan acara pengajian umum yang mendatangkan mubaligh Bapak Qomari dengan tema utama "Meneguhkan Semangat Religius Guna Memperkuat *Ukhuwah Islamiyah*".

Lalu di beberapa hari menjelang akhir KPM, kami fokus melakukan bersih-bersih lingkungan sekitar posko dan berpamitan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KPM kami. Kami merasa sangat bersyukur dan sangat terbantu kepada semua pihak yang telah membantu kami selama melaksanakan kegiatan KPM ini. Kami sangat berharap bahwa dengan diadakannya kegiatan KPM, kami bisa membawa manfaat yang nyata baik kepada pihak masyarakat desa, pelaku UMKM, pihak desa maupun pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta kampus.

Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Grogol Sawoo

(Pengembangan UMKM di Era Digital)

Erdianto Kartika Wilanjaya

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang disingkat sebagai KPM merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KPM darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat. KPM merupakan suatu kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan.

KPM merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswannya di bawah

bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah. Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera. uliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi (semester VIII). Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi.

Beberapa perguruan tinggi tidak hanya melaksanakan KPM di wilayah lokasi perguruan tingginya saja, namun juga ke berbagai daerah, provinsi, dan kabupaten di seluruh Indonesia. Ada yang dikirim ke wilayah-wilayah tertinggal, terpencil, dan wilayah berbatasan. Bahkan, ada juga KPM yang mengambil lokasi di luar negeri (negara tetangga). Dalam KPM ini mengharuskan mahasiswa berinteraksi

dengan orang lain, terutama masyarakat didesa tempat mereka tinggal. Kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain ini sering disebut dengan keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah sebuah keterampilan yang dapat dipelajari, banyak aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial seseorang terutama aspek keluarga dan lingkungan.

Pada saat KPM mahasiswa diharuskan menyelesaikan program-program kerja yang sesuai dengan tema, dan program-program kerja tersebut akan sia-sia apabila tidak ada dukungan dan kerjasama dari masyarakat. Tujuan KPM dinyatakan antara lain agar sarjana yang dihasilkan Perguruan Tinggi mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul dimasyarakat yang umumnya kompleks. Kemudahan didalam penanggulangan tersebut dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner dan harus tercermin dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa pada saat melaksanakan program-program sosial didesa.

Pada kesempatan saya kali ini yang berkuliah di IAIN Ponorogo semester 7 memperoleh tempat untuk melaksanakan KPM yaitu didesa Grogol kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. KPM dimulai pada tanggal 4 Juli 2022. Pukul 10.00 Wib rombongan kelompok 110 telah tiba di balai desa Grogol dan berlanjut melakukan pencarian posko untuk mahasiswa putra dan putri. Setelah beberapa jam mencari dan konsultasi bersama DPL ibu Khoirunnisak terkait tempat tinggal, akhirnya menemukan tempat tinggal/posko di sebelah utara balaidesa yaitu bertempat di rumah Bapak Maryono dan Ibu Danik. Setelah itu membersihkan dan merapikan posko masing masing lalu istirahat sejenak.

Pukul 16.00 melakukan kegiatan pertama yaitu pembauran kepada masyarakat, pertama adalah bersilaturahmi ke rumah Pak Kamituwo dusun Karangjati dan memperoleh informasi di Dukuh Karangjati terdapat 9 rt, 3 rw, kegiatan yasinan bapak-bapak dilakukan di hari malam selasa, dan terdapat karang taruna di setiap dukuh. Selanjutnya

bersilaturahmi ke rumah Kepala desa Jalu Prasetyo. Pada sektor perekonomian Desa Grogol terbilang sangat baik. Menurut Bapak Jalu Prasetyo, Desa Grogol sudah termasuk ke dalam salah satu kategori Desa Mandiri bersama 3.269 desa lain yang ada di Indonesia. Pesatnya kondisi Desa Grogol, terutama di sektor perekonomian, selain karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, juga dikarenakan banyaknya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada. Merujuk dari informasi dari Bapak Jalu Prasetyo dan ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Satriyo Pandunusawan atau yang bisa dikenal dengan Mas Pandu, jumlah UMKM yang ada di Desa Grogol ada sekitar 150 UMKM. Banyaknya jumlah UMKM yang ada di Desa Grogol menunjukkan peran UMKM desa yang sangat strategis dalam sektor perekonomian masyarakat yang diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja, pemain penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, dan kontribusinya secara nasional terhadap PDB dan neraca pembayaran.

Terlihat dari hasil pengamatan, kondisi UMKM secara umum di Desa Grogol masih beroperasi dengan lancar walaupun saat ini merupakan masa pasca pandemic virus Covid-19. Pukul 19.30 bersama kelompok 112 multi dan 111 mono ipa berkumpul di aula Balaidesa untuk diskusi dan gladi bersih untuk acara pembukaan KPM yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juli 2022.

Keesokan harinya yaitu pada tanggal 5 Juli 2022 mempersiapkan untuk acara pembukaan, tapi sebelum itu, pada pukul 07.00 kami sarapan terlebih dahulu dan melakukan briefing serta berdoa agar acara pembukaan berjalan dengan lancar. Untuk acara pembukaan dilaksanakan pukul 09.00 Wib, pada saat mempersiapkan perlengkapan mengalami sedikit masalah, yaitu jumlah kursi yang ada di balaidesa ternyata kurang untuk menampung para peserta KPM dan tamu. Lalu saya mencoba mendatangi rumah Pak Kamituwo untuk meminjam kursi yang ada di Posyandu Karangjati, dan ternyata disana terdapat 23 buah kursi. Lalu saya bawa semua ke balaidesa dan di tata rapi. Beberapa tamu yang diundang pada acara

pembukaan adalah pejabat dan perangkat desa, seperti Kades, Kasun dukuh Krajan, Bumdes, perwakilan posyandu, sinoman, karang taruna. Adapun juga dari dosen pembimbing lapangan (DPL) per kelompok.

Acara pembukaan telah selesai pada pukul 11.00 Wib, setelah itu membersihkan dan merapikan kembali balaidesa. Saya mengembalikan kembali kursi tambahan yang sudah dipinjam ke rumah Pak Kamituwo bersama Mas Purwo dari kelompok 111. Pada malam harinya setelah makan malam, kelompok saya (110) melakukan evaluasi terkait acara pembukaan yang sudah diselenggarakan siang hari tadi, permasalahannya adalah ada beberapa tamu undangan yang tidak menghadiri acara. Sudah ditemukan permasalahannya yaitu acara pembukaan KPM dilaksanakan di hari selasa pagi, yang saat itu para tamu undangan sedang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Rabu, 6 Juli 2022 pukul 08.00 setelah melakukan sarapan kami melakukan briefing

mengenai teknis tentang pendataan pelaku umkm pertama dilakukan di Dukuh Krajan. Teknis pendataan pelaku umkm dibagi menjadi 5 kelompok kecil untuk mempercepat proses pencarian pelaku umkm. Saya bersama Eka, Isma dan Ivan di RT.3 RW.1 hanya terdapat 2 UMKM. Pertama, usaha Supplier Kelapa Jaya yang dikelola oleh Ibu Hartatik dengan pemasaran difokuskan pada area sekitar tempat usaha yang biasanya berupa toko-toko sembako dan bahan pokok. Kedua, usaha Penggilingan Daging Sapi Putra Anugrah yang dikelola oleh Ibu Heni Karyawati dengan pemasaran di daerah sekitar Grogol terutama kepada penjual pentol dan bakso. Usaha penggilingan ini juga telah memiliki perizinan yaitu NPWP dan SIUP mikro. Namun saat wawancara di usaha penggilingan kami mendapatkan masalah dan sedikit merasa jengkel dikarenakan Bu Heni selalu mondar-mandir dan tidak fokus saat diwawancarai sampai menunggu sampai setengah jam. Pada saat mendata pelaku umkm tidak lupa juga memfoto pemilik/karyawan usaha dan lokasi tempat usaha sebagai dokumentasi.

Pukul 11.00 kami mengakhiri kegiatan pencarian umkm dikarenakan sudah merasa cukup untuk hari ini. Pukul 15.30 saya mendapatkan jadwal mengajar mengaji TPA/TPQ di masjid Al Madani. First impression saat saya datang ke TPQ tersebut sedikit terkejut karena murid yang belajar TPA disana sangat banyak, mungkin ada lebih dari 30 anak, berbeda dengan waktu saya TPA dulu yang jumlah muridnya lebih sedikit. Disitu juga saya bisa belajar bersabar saat menghadapi anak kecil yang sedikit bandel. Karena anak-anak TPQ disitu sangat sulit diatur, saat kami menjelaskan materi mereka sangat ramai sendiri dan berlari-larian kesana kemari dan tidak fokus menyimak materi yang dijelaskan. Namun disisi lain saat melihat ada murid yang aktif mau maju dan menerima tantangan menyebutkan nama nabi, menyanyi, ataupun menyebutkan niat wudhudari kakak KPM saya merasa terhibur karena mereka sangat lucu.

Pukul 19.20 setelah melakukan makan malam seperti biasa berkumpul di teras posko putri untuk

melakukan evaluasi terkait pendataan para pelaku umkm di Dukuh Krajan dan merupakan penyumbang UMKM dengan jumlah terbanyak, apabila diperinci lebih dalam, UMKM yang terdata cukup beragam dimana tersebar di 6 Rukun Tetangga (RT) yang ada. Pada RT.1 RW.1 terdapat 4 UMKM yaitu bengkel yang dimiliki oleh Bapak Giono, Toko Kelontong Bu Hj. Tohiroti, Salon dan Spa yang dijalankan oleh Ibu Wulan dan usaha Anyaman Tas milik Ibu Siti Aisah. Keempat usaha tersebut masih tergolong usaha perorangan dan pemasarannya sendiri masih disekitaran daerah tempat usaha. Meskipun demikian, untuk usaha anyaman tas yang dimiliki oleh Siti Asiah, sudah merambah ke luar negeri walaupun masih melalui pemesanan dari para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja dan menetap disana.

Kemudian di RT.2 RW.1 memiliki 3 UMKM yang semuanya merupakan usaha milik perorangan. Usaha yang ada diantaranya yaitu usaha milik Bapak Kodi Katini yang berupa Krupuk Krecek Cap Bawang dan Mebel. Pemasaran dari usaha Krupuk Krecek yaitu

di area toko sekitar, sedangkan untuk Mebel pemasarannya sesuai dengan daerah asal permintaan. Usaha lain yang ada di RT.2 RW.1 yaitu Tas Anyam milik Ibu Tuti Nuriana, dimana cakupan pemasaran sudah lebih luas yakni mencakup daerah Wonogiri, Blitar hingga Bali. Kemudian di RT.3 RW.1 hanya terdapat 2 UMKM. Pertama, usaha Supplier Kelapa Jaya yang dikelola oleh Ibu Hartatik dengan pemasaran difokuskan pada area sekitar tempat usaha yang biasanya berupa toko-toko sembako dan bahan pokok. Kedua, usaha Penggilingan Daging Sapi Putra Anugrah yang dikelola oleh Ibu Heni Karyawati dengan pemasaran di daerah sekitar Grogol terutama kepada penjual pentol dan bakso. Usaha penggilingan ini juga telah memiliki perizinan yaitu NPWP dan SIUP mikro. Selanjutnya di daerah RT.4 RW.1 terdapat 3 UMKM, usaha pertama dijalankan oleh Bapak Priyo Admawan yang merupakan usaha Suplai Pisang dengan pemasaran meliputi daerah Trenggalek, Magetan, Ngawi dan Solo. Usaha kedua yaitu kue geti W. Sekar Tunggal yang dimiliki oleh Bapak Sugiono dengan jenis

pemasaran online dan offline hingga ke daerah Tugu Trenggalek.

Kemudian usaha yang ketiga yaitu Toko Kelontong Ibu Kartiyem dengan fokus pemasaran masih disekitaran toko. Pada RT.1 RW.2 di dukuh Grogol ada total 3 UMKM yaitu usaha Pentol Daging Pak Kenut, Toko Pak Kenut dan Toko Sembako Bapak Gimun Sugiantoro. Usaha Pentol Daging dan Toko milik Pak Kenut memiliki target pemasaran hanya kepada masyarakat sekitar tempat usaha. Usaha toko sembako yang dimiliki oleh Bapak Gimun Sugiantoro pun pemasarannya masih pada masyarakat sekitar tempat usaha. Selanjutnya di wilayah terakhir dari dukuh Grogol yaitu pada RT.2 RW.2 ada 2 UMKM yang dimiliki oleh Bapak Pajar dan Ibu Kartiyem. Bapak Pajar sendiri memiliki usaha Toko Kelontong dan Pentol yang dipasarkan di Pasar Tamansari. Sedangkan Ibu Kartiyem memiliki usaha Toko Kelontong yang pemasarannya hanya berfokus masyarakat sekitar tempat usaha.

Pada hari Kamis, 7 Juli 2022 kelompok 110 akan dikunjungi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Khoirun Nisak. Beliau telah sampai di posko putri pada pukul 08.15 Wib, maksud dan tujuan beliau berkunjung adalah untuk menanyakan kabar/kondisi anak didik yang diampunya dan memantau langsung mengenai progress proker yang sudah berjalan. Lalu Ibu Khoirun Nisak ikut ke salah satu pendataan yaitu ke tempat usaha kue Geti.

Pada hari Jum'at, 8 Juli 2022 saya dan kelompok saya melakukan pendataan lagi di Dukuh Klanan, namun dilakukan pada siang hari setelah sholat jum'at. Saya bersama anggota laki-laki kelompok dan juga kelompok mono IPA melaksanakan sholat jum'at di Masjid Al-Munodo, tempatnya berada dekat dengan posko, untuk perjalanannya cukup jalan kaki saja melewati gang di belakang Balaidesa Grogol dan melewati rumah Bapak Kamit serta tempat pembuatan permen tape Andalan. Setelah selesai sholat jum'at kami bersama Arya (putra Bu Danik) ditunjukkan lokasi empang yang ada di belakang

pondok MI Munodo. Namun kondisi disana ternyata tidak sama dengan foto yang ada di instagram official desa Grogol. Kondisi empang tersebut sangat kotor, sepi, tidak terawat dan tidak ada tanda-tanda kehidupan didalamnya.

Untuk Pak Kamit yang saya sebutkan tadi, beliau adalah tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama yang ada di Di Dukuh Karangjati. Beliau juga yang sering menjadi imam di mushola balai desa dan juga sekaligus sebagai petugas penyembelihan hewan kurban. Beliau juga mempunyai sebuah warung kopi kecil di dekat posko kami, dan saya bersama teman laki-laki hampir setiap hari berkunjung ke warung beliau untuk membeli segelas kopi/teh maupun jajanan kecil sekaligus pembauran dengan warga sekitar.

Malam hari setelah melakukan makan bersama kami sekelompok melakukan evaluasi seperti biasanya, memperoleh informasi beberapa pelaku umkm di Dukuh Klanan yaitu ada 13 UMKM yang berhasil terdata menyebar di 4 rukun warga (RW). Di

RT.2 RW.1 ada 2 usaha toko kelontong dan 1 usaha pembuatan jamu. Toko kelontong yang ada adalah milik Bapak Urip Sugiyono dan Ibu Yani yang masing-masing pemasarannya fokus di daerah Grogol dan Pasar Grogol. Untuk usaha pembuatan jamu dimiliki oleh Ibu Widia Arsi yang merupakan jenis usaha industri rumahan yang pemasarannya juga masih fokus di daerah Grogol saja.

Lalu pada RT.4 RW.1 terdapat 2 UMKM yaitu usaha toko kelontong dan anyaman tas. Toko kelontong yang ada merupakan usaha milik Bapak Sarji yang pemasarannya hanya fokus disekitaran rumah. Untuk usaha anyaman tas, merupakan usaha milik Bapak Andri Tumiratin yang kemudian produknya didistribusikan kepada supplier. Kemudian pada RT.3 RW.2 hanya ada 1 UMKM yaitu usaha Jenang Garut milik Bapak Tubi. Cara pemasarannya adalah dengan menitipkan jenang garut ke beberapa toko dan penjual jamu keliling. Pada RT.4 RW.2, ada 2 UMKM yang bergerak di bidang peternakan, yaitu usaha ayam potong dan usaha ternak telur puyuh. Usaha

pertama yaitu usaha ayam potong merupakan usaha milik Bapak Miskun yang area pemasarannya pada daerah kecamatan Sawoo.

Usaha kedua yaitu usaha ternak telur puyuh merupakan usaha merupakan usaha milik Bapak Agus Setiono yang area terdapat pemasarannya sudah mencaai daerah Ponorogo, Jakarta dan Jawa Barat. Usaha ternak telur puyuh ini juga sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Selanjutnya di RT.1 RW.3 hanya 1 UMKM yaitu usaha spesialis ayam potong dan kedu milik Bapak Sabar Riadi yang pemasarannya di daerah Maguan, Tugu serta Grogol. Lalu pada RT.2 RW.3 terdapat 2 UMKM yang juga bergerak dalam bidang peternakan yaitu usaha peternakan lele dan ternak telur puyuh. Usaha peternakan lele di wilayah ini merupakan usaha milik Bapak Rohmat yang area pemasarannya sudah mencapai Trenggalek.

Sedangkan untuk usaha kedua, yaitu usaha ternak telur puyuh milik Bapak Tarjuni area pemasarannya sudah sampai daerah Jakarta. Terakhir,

yaitu pada RT.3 RW.3, ada 2 UMKM yang keduanya merupakan usaha kerajinan tumpah. Usaha pertama adalah milik Bapak Wahyudi Tumiratin yang produknya dijual di wilayah Ponorogo meliputi daerah Gontor, Gandu dan Mlarak. Usaha kedua yaitu usaha kerajinan tumpah milik Bapak Bonawan pemasarannya juga mencakup daerah Ponorogo namun di daerah Pasar Jetis, Gontor dan Siman.

Tanggal 18 Juli 2022 kelompok 110 (mono ES) mengadakan acara pelatihan kepada pelaku umkm yang sudah di data dan dipilih karena berpotensi bisa lebih dikembangkan menjadi usaha yang lebih maju dan modern, diantaranya adalah Milkaya, Kue Geti, krupuk bawang, Agsa Hidroponik, Queens Donuts, Permen Tape, Jamu, dan sambel.

Saya sebagai devisi perlengkapan (perkap) menyiapkan segala yang dibutuhkan, seperti menyiapkan meja dan kursi untuk pemateri dan moderator, meja untuk para tamu undangan dan peserta, mencetak spanduk, vandel, sertifikat untuk pemateri. Acara pelatihan dilaksanakan pada pukul

09.00 dengan pemateri Bapak Ahmad Faruq Hutaqqi dan moderator yaitu Ihsan dari kelompok multi. Konsep pelatihan yang diusung yaitu “Pelatihan Strategi Branding dalam Mengembangkan UMKM di Era Digital”. Pelatihan ini akan diisi oleh satu kali pertemuan materi tentang branding yang disampaikan oleh pemateri sesuai bidang yang telah didatangkan kemudian akan ditindaklanjuti dengan pendampingan oleh peneliti selama satu minggu. Program pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan harapan agar pelaku UMKM mampu menjalankan dan memaksimalkan asset yang mereka miliki walaupun hingga ketika pelatihan telah berakhir.

Pelatihan branding dilaksanakan pada minggu ketiga periode KPM peneliti yaitu pada hari Senin, 18 Juli 2022 dengan fokus menyampaikan materi tentang branding seperti logo, kemasan dan beberapa strategi pemasaran yang bisa diterapkan oleh pelaku UMKM. Pemateri menyampaikan gambaran-gambaran mengenai pentingnya branding dalam memaksimalkan potensi usaha yang ada. Pada acara

ini ditujukan agar peserta pelatihan, dalam hal ini yaitu pelaku UMKM yang terpilih, mampu memiliki pandangan dan pemahaman tentang bagaimana upaya yang dapat mereka lakukan dalam memanfaatkan asset dengan memperbaiki branding atau citra produk mereka. Disisi lain, pelatihan juga mampu meningkatkan semangat para pelaku usaha untuk tetap bersaing di era digital.

Pada era digital melakukan pemasaran produk tidaklah sulit, selain dengan membangun citra produk dengan branding, persaingan usaha juga memerlukan pemasar lewat digital. Secara sederhana pemasaran produk melalui media digital dapat dilakukan dengan bantuan media sosial seperti Whatsapp, Facebook dan Instagram. Dengan memanfaatkan keaktifan di media sosial maka penggunanya mampu secara terus-menerus mengenalkan produk yang dimiliki kepada dunia yang luas. melalui konsistensi citra produk dengan branding dan pemanfaatan media yang tepat sasaran, hal ini

mampu memberikan efek ketertarikan kepada calon pelanggan maupun pelanggan terhadap produk.

Sesudah pelatihan, melanjutkan program pendampingan kepada pelaku umkm yang sudah dipilih seperti diatas. Saya bersama Eka dan Fitri dari kelompok multi mendapatkan tempat untuk pendampingan yaitu ke usaha Bapak Agus Widodo (hidroponik) yang berada di dukuh Mingging. Usaha yang sudah dia jalankan saat ini adalah budidaya selada, untuk pemasaran selada, Pak Agus sudah menggunakan sosial media seperti facebook dan whatsapp. Namun jika ingin membeli produk tersebut harus melalui pemesanan terlebih dahulu karena produk selada beliau tidak tersedia setiap saat.

Belajar Kehidupan dalam Ruang KPM Desa Grogol

Erico Stevany Fernandes

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), suatu kegiatan dimana kami mahasiswa IAIN Ponorogo melakukan pengabdian langsung kepada masyarakat. Kegiatan KPM dilaksanakan sebagai wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan KPM secara garis besar mirip dengan KKN, namun ada perbedaan dimana prinsip KPM yaitu melakukan peningkatan atas asset yang telah dimiliki desa dan pendampingan dalam meningkatkan asset tersebut. Selain itu juga, KPM menerapkan sistem pendekatan *Asset Based Community-Driven* (ABCD) sebagai alat dalam pelaksanaannya kegiatannya. *Asset Based Community-Driven* (ABCD) menekankan pada pemberdayaan asset yang dimiliki oleh komunitas masyarakat dengan kedudukan komunitas masyarakat dan mahasiswa sebagai partner dalam mensukseskan pemberdayaan asset tersebut. KPM yang

diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo ini dimulai dari tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada 12 Agustus 2022. Mahasiswa ikut serta dalam KPM kemudian jadikan sekian banyak kelompok yang tersebar diberbagai daerah di Ponorogo, kami dilabelkan menjadi kelompok 110 yang ditempatkan di desa Grogol.

Desa Grogol yaitu salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Didasarkan pada informasi yang didapat dari Bapak Jalu Prasetyo selaku Kepala Desa Grogol, Desa Grogol ini dikatakan sebagai Desa Mandiri. Desa Mandiri sendiri ditujukan pada desa yang mampu memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya tidak terlepas dengan ketersediaan yang memadai dan mempunyai akses pelayanan dasar, infrastuktur dan pelayanan umum serta pemerintahan yang bagus. Melihat dari hal ini, desa mandiri, sudah selayaknya desa Grogol mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi pertanian dimana mayoritas penduduk berprofesi petani dan segi ekonomi yang

terbukti dengan banyaknya pelaku-pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Desa, jumlah UMKM yang telah diketahui di desa Grogol yaitu berkisar 150 pelaku usaha. Data ini menunjukkan bahwa UMKM di desa Grogol dapat dikatakan sebagai salah satu tonggak perekonomian bagi masyarakat dan desa. Dengan adanya UMKM yang melimpah sudah barang pasti mampu memberikan opsi-opsi lapangan kerja baru bagi masyarakat yang secara tidak langsung juga merupakan solusi dalam upaya pengurangan tingkat pengangguran. Dari pemaparan yang ada mengindikasikan bahwa desa Grogol memiliki aset yang sangat penting dalam membangun desa yaitu berupa UMKM yang masih dapat ditingkatkan potensinya.

Meskipun terdapat banyak UMKM di desa Grogol, masih banyak pelaku usaha yang mengalami kendala yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan kelancaran usahanya. Secara kasat mata pelaku UMKM di desa Grogol mayoritas usaha-usaha mikro dan kecil

dimana mereka sangat terkendala mengenai perizinan usaha, branding produk secara umum dan proses pemasarannya. Dari segi perizinan beberapa UMKM sebenarnya mampu mengajukan pengurusan perizinan namun mereka terkendala proses yang cukup rumit dan harus memenuhi syarat perlengkapan lainnya. Kemudian dari segi branding dan pemasaran sendiri memang sebagian besar terhambat oleh tidak adanya sumber daya manusia yang mumpuni sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan mengenai aspek ini. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha biasanya hanya beranggapan bahwa mereka yang terpenting hanyalah produksi kemudian dipasarkan dan produk laku hanya sebatas ini dan hanya sebagai proses pemutaran uang serta mencari laba secara sederhana.

Atas dasar hal-hal diatas maka kami tim KPM 110 mengambil suatu langkah dalam wujud program kerja KPM untuk mewedahi masalah para UMKM yang kemudian didampingi berjalan beriringan dalam upaya menemukan solusi atas masalah yang ada.

Dengan dasar ini sudah dapat dipastikan tidak semua masalah dari UMKM dapat diselesaikan seluruhnya apalagi hanya dalam waktu yang singkat, oleh karenanya terbentuklah tema utama program karena sebagai upaya pembatas permasalahan yang perlu ditindaklanjuti yaitu tema mengenai branding. Tema yang terbentuk ini tertuang pada tajuk utama yaitu Pelatihan Strategi Branding Dalam Mengembangkan UMKM Di Era Digital. Fokus dari program kerja yang diusung yaitu pengadaan pelatihan bagi para UMKM terpilih berdasarkan kriteria yang dibuat oleh tim KPM. Pelatihan yang diselenggarakan dijadikan dasar bagi pelaku UMKM dan tim KPM sebagai bagian dari langkah tindak lanjut selanjutnya. Setelah adanya pelatihan kemudian tim KPM menanyakan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM seputar branding permasalahan yang dijumpai kemudian dicarikan solusi tim KPM bersama-sama dengan pelaku UMKM itu sendiri, kegiatan ini dirangkai dalam bentuk pendamping pasca pelatihan.

Memang secara umum tujuan utama KMP tergambar pada program pelatihan dan pendampingan UMKM, akan tetapi dalam pengamalan sedikit pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, yang disini merupakan tim KPM 110, tentunya memerlukan program penunjang sebagai bentuk pembauran dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat serta pengamalan sedikit ilmu yang telah didapat. Program penunjang yang disisipkan dirasa cukup memberi dampak yang positif bagi masyarakat dan sangat membantu, seperti misalnya mengajar TPQ, TK/PAUD, bimbingan belajar bagi anak-anak sekitar dan kegiatan lainnya menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar dan kemampuan tim KMP.

Secara pribadi, saya yang tergabung dalam tim KPM 110, ikut melaksanakan kegiatan baik program kerja utama maupun penunjang. Pelaksanaan program kerja ini telah terjadwal secara rapi dan terstruktur. Dari hal ini, maka sangat membantu dalam memfokuskan atau melihat secara terperinci berdasarkan sudut pandang yang saya alami selama

melakukan kegiatan program kerja. Sudut pandang dari saya secara umum sesuai dengan kegiatan program kerja yang di jalankan, kan tetapi dalam perjalanan saya menyaksikan dan mengalami beberapa hal yang tak terungkap dalam kegiatan KPM. Saya berfokus pada sebuah nilai yang dapat diambil dari orang-orang yang telah berinteraksi dengan saya baik dalam lingkup program kerja utama maupun penunjang dan bahkan dari pembauran masyarakat.

Titik fokus diambil atas dasar kegiatan KPM yang dapat dikatakan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Ketika melakukan pengabdian kepada masyarakat maka kami selaku tim KPM dan khususnya saya sudah barang pasti akan berhubungan langsung dengan masyarakat. Masyarakat sendiri secara sederhana dianggap sebagai bentuk kumpulan dari orang-orang yang kompleks dimana dalam setiap individu mereka pasti memiliki suatu kisah baik yang terucap maupun dilakukan yang mana menuntun pada suatu pengambilan makna nilai kehidupan yang dapat ditiru ataupun dicontoh. Oleh karenanya, saya secara

pribadi tertarik untuk mengungkap suatu nilai yang dapat diambil berdasarkan atas sudut pandang saya yang melihat dan mengalami interaksi dengan masyarakat. Masyarakat disini yaitu orang-orang yang berinteraksi dengan saya selama melaksanakan program kerja inti, program kerja penunjang, pembauran masyarakat dan bahkan dalam kelompok/tim yang juga menurut saya merupakan masyarakat yang sedang berproses.

Dari Bapak Faruq, pemateri pelatihan yang kami selenggarakan. Saya belajar bahwa dalam menjalankan hidup sebagai manusia haruslah memiliki karakter sendiri yang butuh dikembangkan dan ditempa. Dadi penjelasan beliau mengenai Branding menjadi pemicu pandangan saya terhadap karakter manusia. Manusia ibarat kata sebuah produk yang perlu adanya tanda pengenal tentang produk itu sendiri, dapat berupa logo, packaging hingga isi produk. Layaknya produk, sebagai manusia sangatlah penting perginya mempunyai branding terhadap diri sendiri sehingga hal tersebut dapat menjadi sesuatu

hal yang unik bagi setiap individu. Entah sekecil apapun itu seremeh apapun itu, sesuatu yang melekat pada diri individu pastinya memiliki makna tersendiri bagi individu tersebut maupun orang lain. Tidak jauh beda dengan sama-sama produk minuman teh, pasti ada yang dianggap berkualitas tinggi dan berkualitas dibawahnya. Namun meskipun demikian pembeli tidak melulu membeli kualitas lebih tinggi karena selera dan kebutuhan setiap individu berbeda. Jadi atas hal ini menuntun ke arah dimana seorang individu harus dapat menemukan jati dirinya dan tetep jadi dirinya sendiri.

Dari pendampingan usaha permen tape, saya belajar bahwa seorang individu sudah selayaknya dapat menerima kritikan dan saran. Kritik dan saran sering kali disandingkan dalam beberapa kesempatan, namun dalam konteks pendamping ini penerapannya lebih cenderung pada saran yang diberikan. Bapak Khoiri selaku pemilik usaha permen tape memiliki kendala pada produknya yang ingin dikembangkan dari segi tampilan agar dapat menarik pembeli di

semua kalangan. Kemudian kami, tim pendampingan menyarankan beberapa ide yang kemudian diterima dengan baik, jika pun tidak diterima, beliau memberikan alasannya secara nyata dan jelas. Dari sepeinggal hal ini saya terpikirkan oleh bagaimana seseorang yang mampu menerima kritik dan saran dengan baik, pada dasarnya juga memberikan peluang pengembangan diri bagi dirinya. Dan sejatinya apabila kritikan dan saran tersebut mampu diolah dengan baik dan berhasil diterapkan atau dapat membantu meningkatkan diri, disitu letak untuk kita harus berterimakasih pada pemberi kritik dan saran.

Dari Bapak Agus Widodo, pelaku usaha hidroponik, dari beliau, saya belajar tentang mengelola diri sendiri agar tidak mudah tergoyahkan oleh hal apapun dan terus memiliki semangat juang walaupun mengalami kegagalan. Hal ini saya dapat ketika tim pendampingan melakukan monitoring ke tempat usaha beliau. Beliau bercerita bagaimana susah-susah membangun usaha hidroponik dimana mayoritas masih suka sayur-sayuran konvensional. Beliau juga

pernah mendapat orderan banyak namun setelah sayur hidroponik siap pembeli tidak ada kabar. Meskipun demikian beliau tetep berusaha menjalankan usahanya hingga sampai saat ini beliau berencana membuka budidaya ikan sekalian.

Dari pendampingan usaha Jamu Ibu Sunarsih, saya belajar bahwa dalam upaya menyelaraskan diri dengan jalannya kehidupan menuntut untuk bisa senantiasa tidak berpuas diri dan terus meningkatkan diri menuju arah yang lebih baik. Seperti halnya usaha Jamu Bu Sunarsih, dimana saat pendampingan beliau berkeinginan untuk memperbaiki botol wadah jamu yang semula botol bekas berubah menjadi menggunakan botol kekinian yang lebih layak. Disisi lain beliau juga mengungkapkan keresahannya mengenai bagaimana produk jamunya dapat bertahan lebih lama. Meskipun sebenarnya usaha Jamu tersebut sudah dikenal oleh banyak warga tetapi beliau tetap ingin untuk memperbaiki kekurangan dari produknya.

Dari Satrio Pandunusawan pemilik CV. Milkinesia Nusantara, saya belajar bagaimana sebuah

prinsip dapat membangun masa depan dan penguatan fondasi dalam mewujudkan impian sangat penting adanya. Beliau pernah menjabarkan bagaimana sebelum benar-benar menjalankan usahanya beliau melakukan riset terlebih dahulu agar usahanya dapat diperkirakan prospeknya. Prinsip untuk mematangkan konsepnya sebelum direalisasikan tetep beliau lakukan pada saat usahanya membuka arah branding dan pemasaran yang baru. Beliau menuji sampel target pemasaran terlebih dahulu sebelum menerapkan secara keseluruhan.

Dari pelaksanaan proker penunjang di Mts Al-Madani, saya belajar dari seorang guru disana, beliau bercerita mengenai sebuah alur kehidupan beliau yang cukup menarik. Beliau waktu zaman kuliah tidak hanya sekedar kuliah tapi disempatkan untuk bekerja dan di pasar. Selepas dari perkuliahan beliau mulai menerapkan ilmunya pada dunia pendidikan, dalam masa mengajar, beliau tidak dijalur basic pendidikannya, melainkan berubah-ubah menyesuaikan kebutuhan sekolah. Dari beliau saya

belajar tentang kerja keras dan ketekunan dapat menuntun kehidupan pada yang lebih baik. Selain hal itu, selama dalam perjalanannya seseorang mampu beradaptasi dan menyesuaikan apa yang terjadi apa yang diperlukan maka sebenarnya juga seseorang itu sedang membahas ilmu yang baru, pengalaman yang baru.

Dari pengabdian di TPQ Nurul Huda, saya menjumpai suatu keadaan dimana melihat seorang anak bernama Izul. Ketika teman-temannya bermain dan berpacar membeli jajan, dia tetep tinggal di tempat TPQ. Dia bukan karen tidak mau berbaur akan tetapi dia mendahulukan menyelesaikan tugas yang ia dapat dari materi kami kelompok KPM. Dia terus mencatat apa yang dijelaskan, setelah selesai dia kemudian mengaji (baca Al-Qur'an) terlebih dahulu sebelum bermain. Dari sekilas pengamatan tersebut. Saya belajar bahwa perjalanan dalam hidup banyak mengalami godaan yang banyak, hal hal yang menawarkan kesenangan berakhir pada lalainya terhadap fokus tujuan yang sebenarnya. namun itu

dapat jadi kunci dalam suksesnya kehidupan apabila dapat menguasai diri untuk terus berfokus pada tujuan yang telah dimiliki walaupun saat melakukannya terasa berat dan susah, tetapi itu adalah intinya.

Dari pembauran masyarakat dengan Bapak Kamit, dimana beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat dan imam musholla. Saya belajar bahwa kesederhanaan adalah salah satu kunci kebahagiaan dalam hidup. Dengan tidak menunjukkan secara gamblng apa yang dimiliki merupakan suatu bentuk pengamalan akhlak yang baik. Dengan kesederhanaan dan tidak menunjukkan apa yang dimiliki bukan berarti tidak mampu. Dari beliau saya belajar bahwa dalam keadaan apapun dapat senantiasa terus membac dan belajar. Beliau selalu setidaknya memiliki satu buku di rak tempat beliau berjualan. Disitu mendadakan bahwa dengan terus belajar mampu menambah dan memperluas wawasan. Kesederhanaannya pun tercermin dengan tidak melakukan gaya hidup yang bermewhan tetapi yang terpenting adalah value hidup yang dapat diamankan di

setiap harinya. Beliau juga sering dimintai tolong untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan namun beliau tetap menjadi diri beliau sendiri tanpa adanya sesumbar.

Pada internal kelompok saya belajar dari Erdianto, di sering secara sadar menata motor anggota lain yang parkir sembarang. Secara sadar berinisiatif sendiri membersihkan halaman depan posko yang kotor dimana anggota lain tidak menghiraukan. Dari hal itu saya belajar bahwa aktivitas yang dilakukan seharusnya didasarkan atas kesadaran diri bukan karena ingin dilihat. Dari dia saya belajar bahwa meskipun aktivitas yang remeh dan tidak terlihat signifikan bagi keseluruhan kegiatan tepi tetap memiliki makna tersendiri yang tidak bisa dilihat oleh orang lainnya. Meskipun sekecil apapun aktivitas asalkan positif tidak jadi masalah yang terpenting adalah tujuannya melakukan aktivitas. Mengingat didasarkan atas kebaikan dan setunlagi yang terpenting yaitu aktivitas tidak perlu ada hanya untuk disanjung.

Satu lagi pembelajaran yang saya dapat yaitu dari ketua kelompok, Akmal. Saya belajar bahwa kerendahan hati dan keinginan membantu dapat dijadikan patokan untuk mendampingi dalam menjalankan kehidupan. Dari dia saya juga belajar mengenai bekerja dibawah tekanan, dengan tetap berkepala dingin mampu menyelesaikan masalah secara bersama demi kebaikan bersama. Dari dia saya belajar seberapun besar atau kesusahan yang dilakukan selama dalam koridor niat baik untuk membantu itu bukanlah masalah, yang harus dilihat adalah niat yang baik dan kesungguhan dalam membantu. Terkadang pandangan orang terhadap suatu hal itu berbeda namun tidak usah diambil dalam hati, tinggal bagaimana pengendalian diri atas apa respon yang perlu dilakukan atas pandangan yang berbeda itu. Apabila dirasa hal yang dilakukan memang baik dan bertujuan membantu tetaplah dilakukan dengan catatan tetap mempertimbangkan kemampuan yang bisa dikeluarkan.

Sebenarnya banyak hal yang masih dapat dijelaskan mengenai sesuatu yang tidak terlihat oleh orang secara jelas atau mungkin hanya dapat dilihat dari sudut pandang orang tertentu. Berdasarkan sudut pandang saya, hal-hal diatas merupakan gambaran sisi lain yang dpat saya tangkap. Dengan banyaknya informasi yang saya terima dari kegiatan kecil hingga besar, penjelasan diatas adalah sebagian saja dan yang menurut saya memiliki kesan yang paling bermakna diantara lainnya. Hal ini bukan berarti yang lain kurang bermakna tetapi hanya masalah ruang dan waktu tidak mendukung untuk menjabarkan segalanya yang saya terima selama kegiatan KPM.

Ribuan Tantangan, Berjuta Harapan

Febby Dzikiria Saputro

Kuliah Pengabdian masyarakat atau disingkat KPM adalah suatu kegiatan perkuliahan yang menitikberatkan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki untuk terjun di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Pada kegiatan KPM di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022/2023 menggunakan metode atau pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), dimana metode ini mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pemetaan aset yang dimiliki oleh suatu desa yang menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan KPM tersebut lalu menemukan potensi dari aset desa yang sekiranya dapat dilakukan pengembangan oleh mahasiswa. Untuk melakukan pemetaan, pertama adalah mahasiswa diminta untuk melakukan pendekatan atau pembauran kepada masyarakat desa sekitar tempat KPM dilaksanakan. Selain dengan

masyarakat, mahasiswa juga berkomunikasi dengan pihak pemerintah desa setempat beserta para tokoh masyarakat guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan pemetaan. Setelah melakukan pemetaan, selanjutnya masuk pada tahap menemukan potensi berdasarkan pada aset aset desa yang telah dipetakan tadi. Pada proses ini tiap kelompok akan melakukan diskusi internal untuk menemukan potensi yang dimiliki oleh desa, disinilah salah satu fase paling seru karena para anggota kelompok akan melakukan diskusi yang tak jarang di isi juga dengan perdebatan yang cukup sengit dengan membawa dan mempertahankan argumen masing-masing, karena dalam proses sebelumnya yaitu pendekatan masyarakat itu tiap-tiap anggota kelompok akan menemui masyarakat yang berbeda-beda dengan karakter, pemikiran, serta pembawaan masing-masing. Dimana hal itu juga ketika di bawa kedalam diskusi internal akan menjadi perdebatan yang cukup menarik. Namun perdebatan itu tidak terjadi berlarut-

larut karena tujuan utamanya adalah menemukan potensi dari aset yang dimiliki oleh desa tersebut.

Setelah potensi yang dimiliki oleh desa sudah mulai ditemukan, selanjutnya yaitu masuk ketahap pembuatan Program kerja oleh kelompok KPM yang sekiranya bisa memaksimalkan potensi yang ada di desa. Program kerja kelompok sendiri dibagi menjadi 2 yaitu: Proker Inti dan Proker Penunjang. Proker Inti sendiri adalah sebuah Program kerja yang disusun atau dibuat untuk melakukan pemaksimalan potensi yang dimiliki oleh desa, sedangkan Proker penunjang adalah program kerja yang disusun atau dibuat untuk menunjang Proker Inti dan sebagai upaya dari kelompok KPM untuk melakukan pembauran kepada masyarakat dan untuk terus menjaga komunikasi dengan warga masyarakat setempat. Sebelum membuat Proker, utamanya Proker inti yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang ada atau dihadapi dalam rangka pemaksimalan potensi dari aset yang dimiliki oleh desa. Jadi dalam Proker inti harus berisi penyelesaian

atau konklusi terhadap masalah-masalah yang mungkin menghambat upaya pemaksimalan potensi baik oleh pihak mahasiswa maupun pihak masyarakat. Karena salah satu tujuan dari KPM ini adalah selain sebagai bentuk implementasi dari ilmu dan pengetahuan mahasiswa yang didapat selama proses perkuliahan dan supaya ada hal yang dapat ditinggalkan jejaknya oleh peserta kelompok KPM terkait dengan pengembangan potensi aset suatu desa yang harapannya dapat dilanjutkan oleh masyarakat ataupun oleh kelompok KPM tahun yang berikutnya.

Itulah sekilas apa yang bisa disampaikan oleh penulis terkait dengan apa itu KPM, apa metode yang digunakan dalam kegiatan KPM utamanya di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dan bagaimana implementasi dari metode atau pendekatan yang digunakan. Pada tahap selanjutnya akan berisi tentang kisah, perjalanan, serta pengalaman dari penulis selama pelaksanaan kegiatan KPM di lapangan. Dimana hal-hal yang ditulis dan disampaikan adalah kondisi yang ada di lapangan

tempat KPM dilaksanakan berdasarkan pada sudut pandang penulis.

Pertama masuk pada tahap persiapan kegiatan KPM oleh pihak kampus dalam hal ini oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), persiapan sendiri dimulai dengan dilakukannya sosialisasi terkait dengan kegiatan KPM oleh pihak LPPM. Selanjutnya pihak LPPM membuka pendaftaran untuk mengikuti kegiatan KPM kepada mahasiswa, tentunya dengan menggunakan persyaratan tertentu. Setelah mahasiswa mendaftar dan menyerahkan persyaratan selanjutnya berkas pendaftaran akan di verifikasi oleh pihak LPPM. Setelah dilakukan verifikasi, pihak LPPM akan mengeluarkan daftar nama mahasiswa yang lolos verifikasi dan singkatnya dibagi perkelompok sesuai klasifikasi kelompok yang dipilih, adapun klasifikasi kelompoknya terdiri dari Mono dan Multi. Sedikit tambahan informasi bahwa kelompok Mono berisikan mahasiswa yang berasal dari jurusan yang sama atau dari fakultas yang sama sedangkan multi anggotanya berasal dari gabungan

atau campuran berbagai jurusan dan fakultas. Dan setelah penentuan kelompok selanjutnya adalah pembagian DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk masing-masing kelompok. Setelah itu, tiap kelompok diarahkan untuk melakukan bimbingan kepada DPL masing-masing. Pada saat bimbingan, DPL akan menjelaskan terkait dengan teknis KPM mulai dari awal sampai selesai kegiatan KPM.

Setelah melakukan bimbingan, mahasiswa diarahkan untuk datang ke desa tempat KPM yang sudah di tentukan saat pembagian kelompok. Pada tahap ini kelompok penulis pun datang ke desa yang akan menjadi tempat KPM, KPM dari penulis sendiri bertempat di Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Setelah sampai ke desa ini pertama kali, kelompok penulis langsung menuju ke Kantor Desa, untuk bertemu, berbincang, dan meminta izin kepada Kepala Desa setempat untuk melaksanakan kegiatan KPM di desa tersebut. Puji Syukur, kelompok penulis diterima oleh Kepala Desa sebagai bentuk perwakilan dari Masyarakat desa

untuk melakukan KPM di desa tersebut. Namun ada sedikit challenge atau tantangan dari pihak desa kepada kami, bahwasanya ketika kelompok kami akan melaksanakan kegiatan KPM harus memiliki program kerja yang jelas. Hal itu sedikit membuat kami terkejut karena teknis yang ada di lapangan tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pihak kampus terkait metode ABCD. Dimana pengarahan dari pihak kampus menekankan bahwa sebelum membuat Proker Kita harus melakukan pemetaan aset. Dan hal itu pun juga kami sampaikan kepada pihak pemerintah desa dan untungnya mereka mau mengerti dan membantu kelompok kami untuk melakukan pemetaan aset secara lebih cepat. Setelah pemetaan aset dan identifikasi potensi yang dimiliki oleh desa sudah ditentukan selanjutnya yaitu kelompok kami membuat Proker dan dari pihak desa memberikan waktu kepada kelompok kami yang bisa dikatakan cukup singkat dan meminta kepada kami untuk mempresentasikan Proker yang akan kita bawa dulu

ke pihak desa sebelum kelompok kami melakukan KPM di desa tersebut.

Setelah Proker jadi, kami kembali lagi ke desa tersebut untuk melakukan presentasi dan melakukan dengar pendapat serta melakukan diskusi terkait dengan Proker yang kita bawa. Dan kami patut bersyukur lagi karena kembali lagi respon yang diberikan oleh pihak desa lagi-lagi cukup bagus meskipun juga ada catatan-catatan kecil yang di berikan dan ditekankan oleh pihak desa dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa dan ketua BUMDES setempat. Dan Kepala Desa menugaskan Ketua BUMDES untuk menjadi pendamping bagi kelompok KPM mewakili Kepala Desa. Lalu setelah melakukan presentasi kamipun kembali pulang untuk bersiap baik fisik mental dan mempersiapkan peralatan/perlengkapan untuk menjalani kegiatan KPM selama +/- 40 hari.

Pada tanggal 04 Juli 2022, akhirnya hari yang ditunggu pun telah tiba yaitu jadwal dimulainya kegiatan KPM di Desa Grogol. Pada hari pertama,

secara simbolis KPM telah dibuka dengan upacara di kantor Kecamatan Sawoo. Dan untuk upacara di Desa Grogol sendiri di mulai pada tanggal 05 Juli 2022, upacara sendiri dihadiri oleh segenap staff pemerintah desa dan para DPL. Dan secara simbolis kegiatan KPM di Desa Grogol dibuka oleh Kepala Desa. Setelah kegiatan pembukaan kami pun beristirahat sambil kembali melanjutkan penataan posko tempat tinggal sementara selama KPM dan kebetulan posko kelompok kami berada di dekat Balai Desa yang secara tidak langsung sedikit mempermudah kami dalam menggunakan fasilitas yang ada di Balai Desa. Di hari berikutnya kami mulai berjalan dan bersosialisasi ke warga Masyarakat di mulai dari para tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, Kasun, serta para tokoh ketua karang taruna. Kami mencoba untuk melakukan identifikasi apakah potensi yang dikatakan oleh Pemdes sama dengan yang disampaikan oleh masyarakat. Dan ternyata banyak terdapat kesesuaian antara yang disampaikan oleh pemerintah desa dengan yang disampaikan oleh para tokoh masyarakat

yaitu terkait dengan UMKM. Jujur saja dari pribadi penulis merasa terkejut karena banyaknya jumlah UMKM yang ada dalam satu desa dan itu mayoritas UMKM yang memiliki potensi untuk bisa lebih berkembang dengan baik, namun masih terdapat kendala mulai dari perizinan sampai marketingnya. Mayoritas dari para UMKM masih menjual produknya secara konvensional. Berangkat dari hal tersebut terkait dari potensi yang dimiliki oleh para UMKM dan masalah yang dihadapi untuk memaksimalkan potensi, akhirnya kelompok kami memilih membuat Proker yang terkait dengan Branding yang berbentuk sebuah pelatihan.

Setelah kami sudah menentukan Proker, kami lanjut lagi ke kegiatan berikutnya yaitu dengan melakukan survey dan pendataan UMKM yang ada di Desa Grogol. Dalam pendataan, kami pun memutuskan untuk melakukan pembagian SDM supaya jangkauan UMKM yang didapat bisa lebih luas dan banyak. Adapun di Desa Grogol banyak di dapati industri anyaman tas berbahan dasar plastik, selain itu ada juga

produk-produk seperti Kue Gethi, Permen Tape, Jamu, Sambel Kacang, Kerupuk Bawang, Kebun Hidroponik, Frozen Food, Toko Donat, Produk Susu, dll. Di Desa Grogol sendiri sangat kaya akan UMKM. Namun dari pihak para UMKM tersebut setelah kami melaksanakan kegiatan survei dan sharing, problem yang mereka hadapi mayoritas adalah soal kurangnya pelatihan yang di berikan kepada mereka. Baik dalam pelatihan apapun mereka mengaku bahwa belum ada hal-hal seperti itu di berikan kepada mereka. Setelah melakukan pemetaan selanjutnya kami akan melakukan pemilihan terhadap UMKM mana saja yang mungkin bisa kita bawa untuk mengikuti pelatihan yang kami buat. Dan terpilih lah beberapa kandidat UMKM dimana kami mengambil UMKM yang berjenis IKM dan berorientasi pada proses produksi dari awal hingga pemasaran. Setelah penentuan UMKM tak lupa kami pun berkonsultasi dengan Pembina kelompok dari ketua BUMDES dengan cara kami melakukan presentasi dan diskusi bersama beliau untuk mengetahui tanggapan beliau dan untuk meminta

saran beliau apakah ada hal-hal yang masih harus dibenahi atau ditambahkan dan hasilnya cukup positif respon dari pembina lapangan dengan diberikan sedikit catatan dan masukan. setelah penentuan tersebut akhirnya pada tanggal 18 Juli 2022, kami melaksanakan Proker inti kami yaitu Pelatihan terkait dengan Branding dimana yang menjadi pemateri adalah dari pihak dosen IAIN PONOROGO dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu Bapak Faruq.

Setelah dilakukan pelatihan, sebagai bentuk Follow Up atau tindak lanjut pasca pelatihan kami mengadakan pendampingan kepada UMKM yang mengikuti kegiatan pelatihan. Dimana kami mulai dengan bertanya apakah dari materi yang telah disampaikan ada yang masih belum dipahami. Selain itu kami juga fokus pada penanganan dan penyelesaian masalah yang di hadapi oleh UMKM terkait dengan Branding. Pendampingan itu sendiri dilakukan selama +/- 7 hari, dalam pendampingan kepada UMKM kelompok kami kembali menyebar supaya lebih banyak UMKM yang bisa di akomodir. Dalam

penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para UMKM, biasanya kami akan mencatat dulu apa saja keluhan yang dirasakan oleh setiap UMKM lalu kita lakukan diskusi dengan seluruh anggota kelompok untuk saling menyelesaikan masalah, selain itu untuk mempererat hubungan kekeluargaan antar anggota kelompok. Setelah melakukan diskusi bersama, kami pun melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan usulan maupun solusi kepada UMKM terkait dengan masalah Branding yang telah mereka alami. Dan bersyukur feedback yang kita berikan mendapatkan respon yang baik dari pihak UMKM dan mereka juga berterimakasih karena mereka telah dibantu untuk mengembangkan usaha mereka meskipun dengan cara yang tidak terlalu signifikan. Dalam melaksanakan kegiatan Proker inti kami juga berkolaborasi dengan kelompok lain yaitu kelompok Multi yang dimana kami memiliki harapan dengan adanya kolaborasi ini selain dapat saling mempererat silaturahmi dan solidaritas tetapi dapat saling meringankan beban masing-masing.

Dengan kolaborasi ini juga membuat Proker inti dari kelompok kami masih bisa dilanjutkan oleh kelompok Multi tentunya berganti tema tetapi masih satu rangkaian yaitu terkait dengan Marketing. Dalam pelatihan Marketing, kelompok Multi menggandeng kami sebagai kelompok Mono Ekonomi Syariah karena dirasa kami dapat membantu dengan ilmu dan pengetahuan yang cukup dimiliki karena itu memang yang kami pelajari. Jadi hal itu menjadi relevan karena marketing juga bagian daripada ekonomi itu sendiri.

Selanjutnya yaitu masuk ke Proker Penunjang, Proker Penunjang dari kelompok kami menitikberatkan pada dunia pendidikan, dikarenakan ketika kami sedang dalam proses berbaur dengan masyarakat seringkali kami mendengar keluhan yaitu kurang kuantitas tenaga pendidik baik itu di TPA/TPQ maupun di TK dan PAUD. Bahkan kami juga diminta untuk membantu mengajar di Madrasah Tsanawiyah dimana hal itu sebenarnya bukan bidang kami, namun karena kami sedang melakukan pengabdian maka hal itu kami kesampingkan. Selain itu kami juga mengikuti

kegiatan Yasinan Rutin dengan masyarakat sekitar untuk membaaur kepada masyarakat karena sesungguhnya apa yang disampaikan oleh masyarakat itu adalah sebuah bentuk realitas sosial di dalam lingkungan desa.

Sekian yang bisa disampaikan oleh penulis, Pesan ataupun Kesan yang ingin disampaikan adalah terkait dengan Kesan adalah sangat senang dan bersemangat karena di Desa Grogol ini penuh dengan potensi yang masih bisa di gali dan di kembangkan namun kembali lagi hal-hal itu tidak mudah banyak terdapat tantangan. Dan untuk Pesan, pesannya adalah kepada siapapun yang akan melakukan pengabdian di

Desa Grogol jika kalian berniat masuk disini hanya untuk bersantai-santai berarti tempat ini bukan untuk kalian. Karena disini tempat yang penuh potensi dengan gelarnya sebagai Desa Mandiri yang sudah di akui oleh Pemerintah maka sudah selayaknya ketika kalian mengabdikan disini kalian juga harus bisa memberikan kontribusi yang berarti karena itu adalah

menjadi tuntutan secara alamiah. ***“Tetap semangat terus lah berjuang karena sesungguhnya perjuangan itu takkan pernah berhenti untuk selamanya. Jikalau engkau berhenti pastikan lah hanya untuk sekedar beristirahat bukan untuk menetap, jika kalian menetap niscaya kalian akan dikalahkan oleh Zaman dan keadaan.”***

Catatan dari Grogol

Furqon Mubaroq

Grogol merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Berdiri sekitar abad ke-15 di masa kejaan Demak Bintaro. Pembabat atau yang merintis desa ini adalah Ki Ageng Ratmojo yang menyebarkan agama islam di wilayah Ponorogo bagian tenggara. Grogol diambil dari cerita bahwa pada saat itu terdapat banyak para penjahat dan musuh yang ingin mengganggu kerukunan masyarakat desa, sehingga Ki Ageng memerintah warga untuk membuat perlindungan berbentuk grogol yang terbuat dari papan kayu tebal untuk menghadang para penjahat dan musuh yang akan masuk ke desa, hingga pada akhirnya masyarakat desa aman dari para penjahat maka dari cerita itulah maka desa ini dinamakan desa Grogol. Desa yang merupakan desa terluas dan memiliki 8 dukuh, diantaranya dukuh Grogol (Krajan), Karang Jati, Klanan, Kalisobo, Mingging, Mijil, Pandan, dan Gombak.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa guna menerapkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat pada waktu dan daerah yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo ini, terbagi menjadi 5 daerah kecamatan yaitu Slahung, Ngrayun, Bungkal, Sambit, dan Sawoo, yang keseluruhan berada di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Pada tanggal 4 Juli 2022, awalnya teman-teman KPM sebelum berangkat seluruhnya berkumpul di rumah salah satu anggota yang dekat dengan kampus 1 IAIN Ponorogo yaitu Ika Rahma, kami mengumpulkan barang kami dan saling bergotongroyong dalam memindahkan barang keperluan yang akan kami bawa di tempat desa yang di tuju ke dalam mobil pick up milik teman salah satu anggota yang bernama Aldi Nugraha, setelahnya kami berdoa terlebih dahulu, kemudian kami berangkat ke tempat tujuan. Singkat waktu sampai ke Desa Grogol,

alhamdulillah saat perjalanan tidak halangan apapun kami sampai dengan keadaan selamat, kami berkumpul di balai desa, lalu kami diarahkan oleh pihak balai desa untuk segera menuju posko yang telah disediakan. Posko tersebut adalah Posko yang berada di sebelah utara balai desa, milik dari bapak Maryono dan ibu Patemi yang ditempati oleh mahasiswa serta dikediaman bapak Wadi dan ibu Danik yang ditempati untuk mahasiswi. Posko putra dan putri terpisah akan tetapi berbedakatan hanya jalan paving yang membuat kami terpisah.

Sore harinya melakukan kegiatan silaturahmi dengan kepala desa bapak Jalu Prasetyo dan ketua RT 02/RW 02, Dukuh Karang Jati yang mana keduanya welcome/antusias dan berbincang guna mencari informasi tentang kegiatan yang ada di desa Grogol. Di Malam harinya, kami melakukan persiapan pembukaan KPM kelompok 110: Monodisiplin Ekonomi Syariah, kelompok 111: Monodisiplin Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan kelompok 112: Multidisiplin. Di mulai dengan saling mengenal

terlebih dahulu dari satu kelompok dengan kelompok lainnya dilanjutkan dengan melakukan bersih-bersih pendopo atau aula desa Grogol, meliputi kegiatan menyapu, membersihkan lantai, memasang banner, menata meja dan kursi, dan melakukan gladi bersih pembukaan.

Pada tanggal 5 Juli 2022, kami seluruh peserta KPM 3 kelompok berkumpul di Balai Desa guna melakukan pembukaan yang berjalan dengan khidmat, dihadiri oleh bapak kepala desa dan jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) setiap kelompok, perwakilan puskesmas desa, BUMDes, dan tentunya seluruh peserta KPM IAIN Ponorogo. Kemudian setelah acara selesai, kami melakukan sesi pemotretan dengan seluruh tamu undangan dengan seluruh peserta KPM.

Dan di hari selanjutnya, kami melakukan rapat dengan kelompok multidisiplin serta ketua BUMDes untuk mendata pelaku UMKM yang ada di Desa Grogol, baik nama usaha, nama pelaku usaha (pemilik), tahun berdiri, pendapatan perbulan, Nomor Induk

Kependudukan, email, surat perizinan usaha, dll. Berhubung cakupan wilayah yang luas maka kami membagi pendataan ini dengan kelompok Multidisiplin, perincian untuk kelompok Monodisiplin Ekonomi Syariah mendata di dukuh Grogol, Mingging, Mijil, dan Gombak. Sedangkan dukuh Karang Jati, Klanan, Kalisobo, dan Pandan di data oleh kelompok Multidisiplin.

Dalam proses pendataan ini, kelompok 110 dibagi lagi menjadi kelompok yang lebih kecil berjumlah 5 kelompok yang mana di setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Sebelum melakukan pendataan kami terlebih dahulu berkumpul guna pengarahan agar tidak terjadi miskomunikasi antara satu dengan yang lainnya, baru setelahnya kami mulai berpencar, selama pendataan kami mendapatkan informasi yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, Mulai dari belum adanya nama usaha, logo/desain usaha, pengemasan, perizinan, dan pemasaran. Pendataan yang dilakukan dari kelompok monodisiplin ini, dilakukan kurang lebih 5 hari yang menghasilkan sekitar 29 UMKM,

seperti; toko kelontong, bengkel, anyaman tas, salon & spa, bubut ayam, kue geti, suplier pisang & kelapa, toko pertanian, furnitur, jamu tradisional, minuman kekinian, donat, permen tape, krupuk bawang, hidroponik, sambel kacang, dan lain-lain.

Pada hari sabtu di minggu pertama kami mendatangi masjid Al-Munodo yang tidak jauh dari posko kami guna melakukan kerja bakti dengan masyarakat disekitar untuk tempat penyembelihan hewan kurban sekaligus persiapan jelang hari raya Idul adha 1443 Hijriyah yang akan dilaksanakan pada hari minggu.

Di hari minggu pagi kami segera bersiap-siap, tapi sebelumnya kami berkumpul dan berangkat bersama-sama menuju masjid bergegas untuk melakukan ibadah sholat Id di masjid Al-Munodo, setelah sholat Id sebagian dari kami di ajak oleh masyarakat melakukan acara kenduri yakni aktifitas makan bersama dibarengi obrolan dengan masyarakat untuk memperingati suatu peristiwa seperti Idul Adha yang bertempat di teras masjid, kegiatan ini

merupakan suatu yang sangat baik apalagi dilakukan sebelum melakukan kegiatan penyembelihan kurban. Akhirnya acara setelahnya yang kami tunggu yakni melakukan kegiatan penyembelihan hewan kurban dengan membagi dua kelompok untuk berpencah di dua titik penyembelihan kurban yaitu di masjid Al-Munodo dan masjid Baitul Muttaqin. Dalam acara kurban, kami membantu dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban, meskipun ada salah satu teman kami yang bertugas sebagai dokumentasi. Sesudah penyembelihan kurban kami ikut memotong dan membagi daging kurban dengan para bapak yang bertugas. Hari semakin siang, kegiatan pun selesai, kemudian kami di panggil untuk memakan masakan yang telah disiapkan oleh para ibu-ibu. Setelah itu, kami pulang dan membawa 8 kantong berisi daging, sedangkan dari kelompok yang di masjid satunya juga mendapat 8 kantong plastik sehingga total daging yang didapatkan yaitu sejumlah 16 kantong dan kami semua sangat bersyukur sekali.

Di minggu kedua kami mulai melakukan program kerja penunjang kami yang berkaitan dengan pendidikan yaitu membantu mengajar di TPQ Nurul Huda yang di mulai jam 15.00-17.00 WIB pada hari senin sampai kamis, yang mana disetiap harinya sebanyak 4/5 orang untuk mengajar, kegiatan mengajar di TPQ Nurul Huda ini menjadi salah satu cara kami untuk mendekatkan diri dan belajar bersama serta berbagi ilmu dengan para anak-anak.

Di minggu ini juga kami mulai memilih dan memilah data yang diperoleh dari informasi dan survei yang telah dilakukan guna mengadakan pelatihan Branding bagi para pelaku UMKM serta melakukan pendampingan yang berkelanjutan. Pelatihan ini dikerucutkan kepada 8 pelaku UMKM Desa Grogol yang sangat berpotensi untuk mengikuti dan menyelesaikan program pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi masalah, lalu fokus untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas pelaku UMKM tersebut. Dan kami juga mempersiapkan

untuk keperluan program inti kelompok terkait memesan vandell untuk pemateri, mencetak banner, mencetak sertifikat baik pemateri maupun peserta, mengurus perizinan acara dan tempat, menyebarkan undangan, meminjam barang seperti: meja, kursi, dan lain-lain.

Sehari sebelum hari H kami mengecek segala barang keperluan yang akan dibutuhkan untuk pelatihan, setelahnya kami seluruhnya melakukan gladi bersih untuk memantapkan acara inti besok yang mana pada kegiatan ini berkolaborasi dengan kelompok multidisiplin, seperti: pembukaan, acara pelatihan, dan penutup. Kegiatan pun akhirnya telah usai dan kami bergegas pulang istirahat guna mempersiapkan acara hari besok.

Tepat tanggal 18 Juli 2022, pelaksanaan program kerja inti dari kelompok kami pun dimulai yaitu Pelatihan Branding Produk yang bertemakan “Strategi Branding Dalam Mengembangkan UMKM Di Era Digital”. Dengan segala persiapan yang matang dan mendengarkan pemateri dengan seksama dalam

menyampaikan materi pelatihan. Pelatihan ini yang hadir diantaranya pelaku UMKM, pemateri, ketua BUMDes, perangkat desa, tokoh masyarakat desa.

Di minggu ketiga, kami mulai bergegas untuk segera mempersiapkan kegiatan pendampingan terhadap para pelaku UMKM yang telah mengikuti dan berkesempatan hadir dalam pelatihan branding kelompok kami. Dengan pembagian kelompok yang berbeda lagi serta berkerja sama dengan kelompok multidisiplin terdiri dari 3 atau 4 orang dalam setiap kelompok. Pendampingan ini dilakukan selama 3 kali bahkan ada yang lebih dari jatah yang telah disepakati oleh kelompok, memang karena kami harus menunggu beberapa hari untuk melakukan tahap yang selanjutnya maupun karena tidak adanya pelaku usaha di tempat. Kebetulan kelompok saya mendapatkan bagian di tempat usaha donat yang berada di dukuh Kalisobo. Usaha ini bernama Queen Donut's pemiliknya bernama kakak Juliantika. Pendampingan yang kami lakukan adalah membantu Ibu Juliantika dalam mencari informasi terkait pemesanan custom

box donat. Hal ini dilakukan karena box donat yang digunakan masih belum menunjukkan identitas dari Queen Donut's itu sendiri. Sang pemilik kesulitan untuk mencari informasi terkait tempat pemesanan box donat yang melayani custom dengan harga murah dan memiliki kualitas yang bagus.

Dari ke hari kami kami berhasil menemukan informasi terkait tempat pemesanan custom box yaitu ada di tiga tempat. Tempat pertama yaitu di percetakan Langgeng Jaya Ponorogo, yang bisa menerima custom box dengan minimal pemesanan box sebanyak 500 pcs atau 1 rim, dengan harga Rp 4.500/pcs. Tempat yang kedua yaitu di printingbox.id Probolinggo yang memiliki beragam pilihan pemesanan custom box mulai dari ukuran 27,5 x 19 x 5 cm dengan minimal pesan 1.000 pcs adalah Rp 2.750/pcs, pesan 2.500 pcs seharga Rp 2.500/pcs, pesan 3.500 pcs berharga Rp 2.400/pcs, pesan 5.000 pcs harganya Rp 2.250/pcs dan 10.000 pcs adalah Rp 2.100/pcs. Sedangkan untuk box ukuran 27 x 10 x 5 cm, harga 1.000 pcsnya adalah Rp 2.150/pcs, untuk

2.500 pcs harganya Rp 2.000/pcs, pesan 3.500 pcs berharga Rp 1.850/pcs, pesan 5.000 pcs harganya Rp 1.650/pcs, dan jika pesan 10.000 pcs harganya menjadi Rp 1.500/pcs. Tempat pemesanan custom box yang terakhir adalah di Good Offside Ponorogo untuk ukuran 27,5 x 19 x 5 cm duplex 310 gram minimal pembelian 500 pcs seharga Rp 2.650/pcs dan untuk ukuran 27 x 10 x 5 cm duplex 310 gram minimal pemesanan 500 pcs seharga Rp 2.150/pcs.

Kelompok 110 juga turut serta dalam mengisi kegiatan Masa Ta'rif Siswa Madrasah (MATSAMA) di MTs Al-Madani yang masih dalam satu yayasan Nurul Huda yang juga membawahi TPQ Nurul Huda dan juga di minta untuk mengisi mata pelajaran yang ada atau membantu dalam ekstrakurikuler sekolah sebagai kegiatan program kerja penunjang selama masih di desa tempat pengabdian kami. Di awal acara kami mulai satu persatu memperkenalkan diri kepada para siswa/siswi MTs Al-Madani, sebelum masuk ke materi yakni materi tentang kebangsaan kami sejenak membuat game agar para siswa tidak merasa tegang

atau jenuh karena sudah 2 jam lebih berada di dalam ruangan aula gedung lantai 2, setelah selesai kami mulai masuk pada materi tentang kebangsaan yang menjelaskan mulai dari pengertian, paham, rasa kebangsaan. Tak menyangka jam materi sudah selesai, kami pun pulang ke posko untuk istirahat. Mendekati akhir pekan di hari sabtu kami dimintai untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan outbond MTs Al-Madani yang di mulai dari jembatan Kori sampai di bendungan Bendo, Ngindeng. Dengan 3 titik posko diantara kedua jarak tersebut.

Ada beberapa teman dari monodisiplin Ekonomi Syariah yang dimintai untuk membantu kegiatan inti pemasaran produk dan pengurusan izin usaha PIRT dari kelompok multidisiplin mulai dari pra acara sampai pendampingan yang hampir keseluruhan pelaku UMKM sama. Di sini kami di bagi dengan kelompok multidisiplin dan saya mendapat bagian di pelaku usaha jamu Ridho Jaya milik ibu Sunarsih, kegiatan yang dilakukan yaitu ditanyai terlebih dahulu apakah berkenan produknya dipasarkan di salah satu

rest area yang lokasinya masih bisa di jangkau oleh si pemilik dan akhirnya ibunya setuju. Maka kami melakukan untuk meminta izin terhadap pemilik rest area dan ternyata diperbolehkan untuk menitip jamu di tempat tersebut. Pada keesokan harinya kami membawa jamu lalu ditiptkan di tempat yang disediakan sampai sore hari, jamu tersebut laku 1 botol dari 5 botol ang kami bawa kemudian ibu sunarsih menerima dari hasil penjualan tersebut.

Dari kegiatan yang biasanya baik penunjang maupun inti kami selalu menyempatkan untuk melakukan melakukan pendekatan terhadap masyarakat, anak-anak di sekitar posko, dan hampir setiap malam kami melakukan kumpulan baik persiapan kegiatan besok maupun evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Di minggu kelima, kami 3 kelompok mulai untuk mempersiapkan acara Gebyar KPM yang akan dilaksanakan pada hari minggu sampai senin, tanggal 07 - 08 Agustus 2022, bertempat di Lapangan Voli depan Balai Desa. Dimulai dengan pembagian tugas,

RAB perdevisi dan mengompakkan seluruh mahasiswa yang KPM di desa Grogol. Untuk rangkaian kegiatan ini yaitu di mulai dengan perlombaan indoor berupa tahfidz, adzan, mewarnai kaligrafi dan senam sehat yang di pimpin oleh ibu Ika sebagai instruktur senam, berbarengan pasar kerempyeng di pagi hari minggu. dan di waktu sorenya perlombaan outdoor meliputi lomba makan krupuk dan balap karung. Dan kegiantan pada malam senin sehabis Isya' yaitu pengajian sekaligus penutupan acar Gebyar KPM di desa Grogol, yang mana KH. Qomari sebagai penceramahnya

Kisahku di Desa Grogol

Hanif Aditya 'Ismayanti

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu mata kuliah yang wajib ditempuh program S1 di IAIN Ponorogo. KPM tahun ini berbeda dengan KPM tahun sebelumnya. KPM sebelumnya dilaksanakan secara online karena masih pandemi dan tahun sekarang dilaksanakan secara offline. Untuk KPM tahun ini dilaksanakan secara offline yang dibagi menjadi 120 kelompok di 5 kecamatan yang ada di kabupaten Ponorogo yaitu kecamatan Slahung, kecamatan Ngrayun, kecamatan Bungkal, kecamatan Sambit, dan kecamatan Sawoo. Mahasiswa yang ikut Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dibagi menjadi 120 kelompok. Setelah pengumuman pembagian kelompok keluar saya masuk dalam kelompok 110 mono disiplin ES yang beranggotakan 21 orang yang ditempatkan di desa Grogol kecamatan Sawoo. Di kecamatan Sawoo tepatnya di desa Grogol ada 3 kelompok yang KPM yaitu kelompok 110 mono

disiplin ES, kelompok 111 mono disiplin IPA, dan kelompok 112 multi disiplin. Kelompok multi disiplin adalah kelompok yang anggotanya campuran terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan mulai dari fakultas TARBIYAH, FEBI, FASYA, dan FUAD. Sedangkan untuk kelompok mono disiplin ES hanya dari jurusan Ekonomi syariah dan untuk kelompok mono disiplin IPA hanya dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam saja. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada liburan semester 6 menuju semester 7 selama 45 hari mulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022.

Setelah mengetahui pembagian kelompok dan penempatan tempatnya kami dari kelompok 110, 111, dan 112 melakukan survey ke desa Grogol. Sesudah melakukan survey kami membuat proker untuk diajukan dan dipresentasikan ke bapak kepala desa Grogol. Setelah proker sudah di presentasikan kami dari 3 kelompok membahas acara pembukaan yang akan dilakukan di desa Grogol. Acara pembukaan dilakukan hari selasa, 5 Juli 2022 mulai dari pukul

08.00 WIB sampai selesai. Sebelum berangkat KPM kami dari Humas gabungan dari 3 kelompok sudah mengirimkan surat undangan untuk acara pembukaan ke rumah bapak kepala desa Grogol yaitu bapak Jalu Prasetyo dan ibu Nisa selaku dosen pembimbing lapangan. Pada hari senin, 4 Juli 2022 saya dan herlina perwakilan dari kelompok 110 untuk datang ke acara upacara pembukaan dan pelepasan mahasiswa KPM di kampus 1 IAIN Ponorogo. Setelah pembukaan di kampus selesai kelompok kami berangkat ke desa Grogol untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kami dari kelompok 110 mendapatkan tempat tinggal atau posko di utara balai desa Grogol. Setelah mendapatkan posko untuk tempat tinggal kami kerja bakti untuk membersihkan posko.

Selanjutnya kami melakukan pembauran masyarakat dengan soan di bapak kamituo di dekat posko yaitu dukuh Karangjati, soan ke bapak RT 2 RW 2 dukuh Karangjati selaku bapak RT yang dekat dari posko kami. Hasil soan dari rumah bapak RT kami mendapatkan informasi yaitu di RT 2 RW 2 terdapat 49

KK dan 155 jiwa. Rata-rata masyarakat adalah lansia, bapak/ibu, dewasa, remaja, anak-anak, dan balita. Untuk malam rabu ada arisan dan yasinan ibu-ibu, untuk bapak-bapak arisannya malam minggu, dan untuk kumpulan semua lingkungan laki-laki pada malam jum'at. Untuk TPQ ada di dukuh Karangjati yang dipimpin oleh bapak Imam Mustofa. Untuk TPA ada di dukuh Grogol yaitu TPA Nurul Huda yang diketuai oleh bapak Komaruddin. UMKM di RT 2 ada permen tape dan usaha tas anyaman yang dimiliki oleh bapak Koiri. Pada setiap hari selasa malam rabu dari kelompok 110 kami mengikuti acara yasina ibu-ibu yang ada di RT 2 RW 2. Kami dari divisi humas 3 kelompok juga datang kerumah bapak modin yaitu bapak Nuril Huda untuk pembaruan dan meminta bapak modin untuk menjadi pembaca doa pada acara pembukaan KPM di desa Grogol pada hari selasa, 5 Juli 2022 jam 08.00 WIB di balai desa Grogol. Saat acara pembukaan saya dan tim humas yang lainnya bertugas untuk menjadi penerima tamu.

Setelah acara pembukaan selesai selanjutnya dari kelompok 110 Mono ES melakukan pembauran UMKM di desa grogol yang dilakukan di 8 dukuh yaitu dukuh Karangjati, Grogol, Kalisobo, Klanan, Mijil, Mingging, Pandan, dan Gombak. Dari 8 dukuh tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 110 mono disiplin ES dan kelompok 112 multi disiplin. Untuk kelompok 112 Multi Disiplin pembagiannya ada di dukuh Karangjati, Klanan, Kalisobo, dan Pandan. Sedangkan untuk kelompok 110 mono disiplin ES pembagiannya ada di dukuh Grogol, Mijil, Mingging, dan Gombak. Pembauran UMKM dilakukan selama 2 minggu dengan melakukan pendataan di setiap tempat yang mempunyai usaha. Adapun poin penting yang ditanyakan pada saat pendataan UMKM diantaranya adalah identitas pemilik usaha, perizinan yang dimiliki, lama usaha, permasalahan yang dihadapi, dan lain sebagainya.

Pada minggu pertama pendataan dilakukan di dukuh Grogol yang mulai dilakukan tanggal 6 Juli 2022 sampai 9 Juli 2022. Dari 21 anggota kelompok 110

dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing memiliki tugas untuk pembauran UMKM di dukuh Grogol yang dibagi menjadi beberapa RT sesuai dengan bagian masing-masing. Untuk pembagiannya RW 1 RT 1 adalah kelompok 1, RW 1 RT 2 kelompok 2, RW 1 RT 3 kelompok 3, RW 2 RT 3 kelompok 4, dan RW RT 4 kelompok 5. Dari kelompok 1 yang beranggotakan saya sendiri, lala, laily, dan furqon melakukan pendataan UMKM di RT 1 RW 1. Setelah kami mendatangi rumah bapak RT kami mendapatkan informasi bahwa terdapat 5 pelaku UMKM. Pertama kami melakukan pendataan UMKM di rumah pak RT sendiri yaitu rumah bapak Giono yang memiliki usaha bengkel. Kedua pendataan UMKM di rumah ibu Tohiroti yang memiliki usaha toko kelontong. Ketiga pendataan UMKM di rumah bapak Teguh Aji Santoso yang memiliki usaha bubut ayam jawa, bebek, mentok, dan angsa. Keempat pendataan UMKM di rumah ibu Wulan yang memiliki usaha salon dan spa. Kelima pendataan UMKM di rumah ibu Siti Asiah yang memiliki usaha tas anyaman. Dari Kelima usaha

tersebut semuanya adalah usaha perorangan dan pemasarannya sendiri masih disekitaran daerah tempat usaha. Meskipun demikian untuk usaha anyaman tas yang dimiliki oleh ibu Siti Asiah sudah merambah ke luar negeri walaupun masih melalui pemesanan dari para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja disana.

Selanjutnya untuk pendataan UMKM di dukuh Grogol di RW 2 RT 1 dan RW 2 RT 2 dibagi lagi menjadi 2 kelompok karena yang lain harus melakukan evaluasi dengan mas Pandu. Untuk kelompok 1 yang beranggotakan saya, Herlina, Aldi, Anisa, dan Lala bertugas melakukan pendataan UMKM di RW 2 RT 1. Setelah kami mendatangi rumah bapak RT kami mendapatkan informasi ada 2 UMKM di RW 2 RT 1. Pertama rumah bapak Kenut yang memiliki usaha pedagang pentol dan memiliki toko kelontong. Kedua rumah bapak Gimun yang memiliki usaha toko kelontong dan berjualan sayur. Usaha pentol daging dan toko kelontong milik Pak Kenut memiliki target pemasaran hanya kepada masyarakat sekitar tempat

usaha. Sedangkan usaha toko sembako yang dimiliki oleh Bapak Gimun Sugiantoro pemasarannya masih pada masyarakat sekitar tempat usaha tetapi untuk usaha sayurnya bapak Gimun melakukan pemasaran di desa Balong.

Setelah pendataan di RW 2 RT 1 selanjutnya saya dan Herlina datang ke TPA Nurul Huda bertemu dengan istri bapak Komaruddin yaitu ibu Siti Masrurah selaku penanggung jawab TPA Nurul Huda untuk bertanya terkait TPA disana dan menawarkan diri untuk ikut mengajar di TPA Nurul Huda. Dari ibu Siti selaku ustadzah yang mengajar anak-anak kami dari KPM kel 110 boleh ikut mengajar ngaji disana. Informasi yang kami dapatkan dari TPA yaitu ngaji mulai hari senin sampai hari kamis jam 15.30-16.30 WIB. Untuk teknis dari mengajar mengaji itu sendiri sholat asharnya dari rumah masing-masing dan di masjid tinggal mengaji dan hafalan surat pendek. Jika dari teman-teman KPM ingin menambahkan materi boleh sebelum melakukan sorokan atau simaan ngaji. Di TPA Nurul Huda orang yang ikut mengaji disana

mulai dari anak TK-SD/MI dengan total 50 santri dan untuk total dari ustadz ada 1 orang yaitu bapak komar selaku penanggung jawab TPA Nurul Huda dan untuk Ustadzah sekitar 6 orang tetapi tidak setiap hari bu ustadzahnya masuk kadang ada 3 kadang juga hanya 2.

Selanjutnya pendataan UMKM di dusun Mingging, sebelum pendataan kami dari tim humas mendatangi rumah bapak kamituo untuk bertanya terkait ada berapa RW dan RT di dusun mingging dan apa saja usaha disana. Informasi dari bapak kamituo yang bernama bapak Miseni di dusun Mingging terdapat 101 KK dan 300 jiwa. Untuk RW 1 RT 1 diketuai oleh bapak Katenu, RW 1 RT 2 diketuai oleh bapak Jayus, RW 1 RT 3 diketuai oleh bapak Bandi, RW 2 RT 1 diketuai oleh bapak Buyani, RW 2 RT 2 diketuai oleh bapak Misno. Untuk TPA nya ada 1 di mushola Baitul Mukmimin dan memiliki sekitar 60 santri. Yasinan di dusun Mingging setiap RT ada dan untuk kumpulan karang taruna 1 bulan sekali. Dari informasi bapak Miseni UMKM yang ada di dusun Mingging ada toko dan tas anyaman. Dusun Mingging memiliki gua dan

wisata tetapi saat covid kemarin wisata tersebut sudah mati.

Setelah mendapatkan informasi dari bapak kamituo kami melakukan pendataan UMKM yang dibagi menjadi 5 kelompok. Untuk kelompok 1 yang beranggotakan saya, Furqon, Lala, dan Laily melakukan pendataan UMKM di RT 1 RW 1. Kami mendatangi rumah bapak RT dan bertanya terkait apa saja UMKM yang ada di RT 1. Informasi dari bapak RT 1 RW 1 terdapat 2 UMKM yaitu usaha mebel milik bapak Sumanto dan toko sembako milik bapak Turut. Untuk pemasaran dari mebel bapak sumanto sendiri masih di daerah desa Grogol dan tetangga desa sedangkan untuk pemasaran dari toko sembako bapak Turut adalah warga sekitar tempat usaha saja. Pada hari sabtu malam minggu kami dari kelompok 110 ikut acara takbir keliling kelompok 112 dan untuk hari minggu pada saat hari raya Idul Adha kami sholat di masjid Al-Munodo. Setelah selesai sholat dari kelompok 110 yang beranggotakan 21 orang dibagi menjadi 2 kelompok yang nantinya akan membantu

untuk acara penyembelihan hewan qurban. Untuk kelompok 1 yang beranggotakan Ivan, Furqon, Aldy, Erdianto, Arin, Isma, Laily, Ratna, Lala, Anisa, dan Herlina bertugas di masjid Al-Munodo dan untuk kelompok 2 yang beranggotakan Akmal, Feby, Erico, Eka, Ayu, Rahma, Indah, Hanif, Ara, dan Agus bertugas di masjid Al-Madani atau TPA Nurul Huda.

Kemudian pada minggu kedua kami dari kelompok 110 melakukan pendataan UMKM di dusun Mijil. Dari kelompok 4 yang beranggotakan saya dan lala melakukan pendataan UMKM di RT 1 RW 2. Setelah mendatangi ketua RT kami mendapatkan informasi terdapat 1 UMKM yaitu toko sembako dan kelontong yang dimiliki oleh ibu Katini. Toko sembako dan kelontong ini sudah berdiri sejak lama. Untuk pemasarannya hanya di sekitar daerah tempat tinggal. Di minggu kedua ini kami dari kelompok 110 mulai mengajar di TPA Nurul Huda dari hari senin sampai hari kamis. Kelompok kami di bagi menjadi 4 kelompok untuk mengajar ngaji di TPA. Untuk mengajar TPA hari selasa yaitu saya, Laily, Arin,

Furqon, dan Laela. Pendataan UMKM yang terakhir ada di dusun gombak yang tempatnya ada di atas gunung di desa Grogol. Jalan menuju ke dusun Gombak sangat *extrim* dengan jalan yang rusak dan masih bebatuan. Untuk sampai ke dusun Gombak kami harus lewat jalan raya Ponorogo-Trenggalek, melewati 4 desa, dan 1 dusun dari desa Grogol yaitu dusun Pandan. Setelah melewati perjalanan yang panjang selama kurang lebih 45 menit untuk sampai ke dusun Gombak lalu kami mendatangi rumah ibu kamituo dusun Gombak. Informasi yang kami dapatkan adalah disana terdapat 1 RW dan 2 RT. Untuk RT 1 terdapat 25 KK dan 81 jiwa sedangkan RT 2 terdapat 30 KK dan 97 jiwa. Digombak sendiri tidak ada UMKM rata-rata pendapatan disana diperoleh dari usaha petani jagung dan peternakan sapi dan kambing.

Setelah selesai melakukan pendataan kami dari kelompok mono disiplin ES dan multi disiplin mengplotkan data UMKM yang didapat dan memilih UMKM mana yang perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan dari 8 dukuh yang ada di desa Grogol

bersama mas Pandu dan bapak Jalu. Dari kumpulan kedua kelompok mono ES dan multi disiplin dengan mas Pandu dan bapak Jalu ternyata masih perlu ada UMKM yang dilakukan pendataan karena dirasa dari mas Pandu dan pak Jalu UMKM tersebut sangat berpotensi dan perlu diikutkan ke dalam pelatihan. Dari kelompok mono ES saya, Anisa, Laela, dan Laily melakukan pendataan UMKM di dukuh Mingging RT 2 RW 2 di rumah bapak Agus Widodo yang memiliki usaha hidroponik. Untuk pemasaran usaha hidroponik yaitu di pasar hidroponik, penjual burger, restoran, dan dulu juga pernah di supermarket. Hasil yang diperoleh adalah ada 15 UMKM yang di undang dalam acara pelatihan yaitu UMKM kue geti dari bapak Sugiono, kerupuk bawang bapak Kori, queen donat's ibu Julianti, sambel kacang ibu Tunik, jamu ibu Sunarsih, AR kitchen ibu Nur Arofah, tas anyaman ibu Siti Asiah, hidroponik bapak Agus Widodo, jamu bapak Banu, tas anyaman bapak Walid, permen tape bapak Koiri, jenang garut ibu Tubi atau Tunik, milkaya mas Pandu, jamu ibu Widia Arsi, dan pentol corah ibu Siti

Zaenab. Selanjutnya dari tim humas gabungan antara mono ES dan multi disiplin mengantarkan surat undangan untuk acara pelatihan branding. Untuk tim dari humas mono ES mengantarkan surat ke UMKM tas anyaman ibu Siti Aisyah, krupuk bawang bapak Kori, kue geti bapak Sugiono, hidroponik bapak Agus, tas anyaman bapak Walid, dan jamu bapak Banu.

Pelatihan yang kelompok kami ambil adalah dengan tema Pelatihan Strategi Branding dalam Mengembangkan Produk UMKM di Era Digital dengan pemateri bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo. Saat pelatihan Branding UMKM yang datang hanya sekitar 9 UMKM jadi yang di lakukan pendampingan hanya 9 UMKM yaitu kue geti, hidroponik, milkaya, krupuk bawang, sambel, jamu, permen tape, donat, dan jenang garut. Dari kelompok mono disiplin ES dan multi disiplin yang melakukan pendampingan dibagi menjadi 9 kelompok yang masing- masing mendampingi UMKM sesuai dengan bagiannya. Untuk pendampingan dari kelompok 8

yang beranggotakan Furqon, Hanif, dan Indah melakukan pendampingan di Queen Donut's yang dimiliki oleh ibu Julianti. Pembuatan donat yang dilakukan ibu Julianti sekitar jam 10 pagi dan untuk penjualannya jam 3 Sore. Saat dirumah ibu Julianti hanya membuat adonan dan menggoreng saja untuk plating dan packaging nya ada di outlet. Usaha ibu Julianti sudah memiliki 2 outlet yaitu ada di depan KUD Sambit dan Mlarak. pemasarannya juga sudah banyak ada di WA, instagram, facebook, dan tiktok. Selain pemasaran online ibu Julianti juga melakukan pemasaram lewat mulut ke mulut. Setelah kami melakukan wawancara lebih dalam kendala yang didapat dalam usaha ibu Julianti adalah kesulitan dalam mendapatkan informasi pemesanan *custom box* yang murah dan kualitas yang bagus. Ibu Julianti juga terkendala dengan modal yang dimilikinya sehingga saat membeli box donat tidak bisa langsung banyak.

Pada saat mencari informasi tentang pemesanan *custom box* kami dari pendampingan kelompok 8 menggunakan sosial media instagram,

tanya ke beberapa percetakan yang ada di kota Ponorogo, dan tanya ke teman. Setelah mendapat informasi tentang tempat pemesanan *custom box* lalu kami bertanya terkait harga dan berapa minimal untuk pemesanannya melalui WA. Dari informasi yang kami peroleh tidak banyak yang membalas pesan kami dan beberapa ada yang tidak bisa cetak *custom box*. Kemudian kami berhasil menemukan informasi terkait tempat pemesanan *custom box* yaitu ada di tiga tempat. Tempat pertama yaitu di percetakan Langgeng Jaya Ponorogo, yang bisa menerima *custom box* dengan minimal pemesanan box sebanyak 500 pcs atau 1 rim, dengan harga per pcs nya Rp 4.500. Tempat yang kedua yaitu di printingbox.id Probolinggo yang memiliki beragam pilihan pemesanan *custom box* mulai dari ukuran 27,5 x 19 x 5 cm dengan minimal pesan 1000 pcs adalah Rp 2.750/pcs, pesan 2.500 pcs seharga Rp 2.500/pcs, pesan 3500 pcs berharga Rp 2.400/pcs, pesan 5000 pcs harganya Rp 2.250/pcs dan 10.000 pcs adalah Rp 2.100/pcs. Sedangkan untuk box ukuran 27 x 10 x 5 cm, harga 1000 pcsnya adalah Rp

2.150/pcs, untuk 2.500 pcs harganya Rp 2.000/pcs, pesan 3.500 pcs berharga Rp 1.850/pcs, pesan 5000 pcs harganya Rp 1.650/pcs, dan jika pesan 10.000 pcs harganya menjadi Rp 1.500/pcs. Tempat pemesanan custom box yang terakhir adalah di Good Offside Ponorogo untuk ukuran 27,5 x 19 x 5 cm duplex 310gram minimal pembelian 500pcs seharga Rp 2.650/pcs dan untuk ukuran 27 x 10 x 5 cm duplex 310gram minimal pemesanan 500pcs seharga Rp 2.150/pcs.

Kami setiap hari senin sampai rabu membuka les privat di posko putri untuk peserta les nya adalah anak-anak dari TPA Nurul Huda mulai dari TK sampai SD/MI. Les dilakukan dari habis masghrib sampai habis isya untuk yang mengajar dibagi bergantian 1 orang 1 anak. Selain ngelesi kami juga ikut berpartisipasi dalam acara MPLS siswa dan siswi MTS Al-Madani. Acara MPLS dilakukan mulai hari senin sampai hari kamis. Untuk hari jumat nya ada acara pensi, kami juga ikut berpartisipasi untuk pensi di MTS dan pada hari sabtu ada acara penjelajahan. Untuk rute

dari penjelajahan itu sendiri mulai dari desa Kori sampai bendungan bendo. Ada 3 posko penjelajahan posko pertama ada di dekat jembatan gantung desa Ngindeng. Untuk posko yang kedua ada di atas desa Ngindeng dan untuk posko yang ketiga ada di bendungan bendo. Setiap posko akan di beri tantangan dan game. Untuk posko satu tantangannya adalah tebak kata, posko kedua tebak gaya, dan posko ketiga sambung kata. Kami dari mahasiswa KPM dibagi menjadi 3 posko bersama OSIS MTS Al-Madani. Di MTS kami juga membantu untuk membersihkan kembali lapangan bola voly yang sudah lama tidak dipakai dan membantu melatih PBB untuk acara lomba di kecamatan Sawo. acara lombanya terdiri dari tim putra yang beranggotakan 23 orang dan tim putri yang beranggotakan 23 orang. Tidak hanya itu kami juga mengajar TK setiap hari senin sampai kamis pukul 07.30-10.30 di TK Darma Wanita. Di TK ada 2 kelas yaitu TK A dan TK B. Untuk mahasiswa KPM biasanya mengajar di TK B bersama ibu guru.

Selanjutnya untuk acara penutup diadakan pada hari minggu dan hari senin pada tanggal 7-8 Agustus 2022. Sebelum acara penutupam kami dari divisi humas mengantarkan surat undangan untuk acara pengajian, mengantarkan surat untuk delegasi perlombaan di TK, SD/MI, dan TPA, dan surat undangan untuk UMKM yang mengikuti acara bazar yang ada di balai desa Grogol. Untuk hari minggu acaranya adalah senam ibu-ibu PKK di balaidesa, pasar krempyeng, dan juga bazar UMKM. Kegiatan tersebut di laksanakan mulai pukul 07.00-08.30 WIB. Pada hari minggu kami juga mengadakan lomba. Untuk lombanya ada lomba di dalam ruangan (*indoor*) dan lomba di luar ruangan (*outdoor*). Untuk lomba di dalam ruangan meliputi lomba adzan, tahfidz, dan mewarnai kaligrafi. Sedangkan untuk lomba di luar ruangan meliputi lomba makan kerupuk dan lomba balap karung. Acara lomba dimulai dari jam 08.00 WIB sampai selesai tempatnya di SDN 1 Grogol. Untuk yang *indoor* acaranya ada di ruang kelas dan yang *outdoor* acaranya ada di lapangan SDN 1 Grogol. Untuk acara

pada hari senin itu adalah bazar UMKM dan pengajian yang diisi oleh bapak kyai Komar dari desa Kupuk kecamatan Bungkal. Dalam acara pengajian nanti ada penampilan dari anak-anak TPA yang diajar oleh masing-masing kelompok yang KPM di desa Grogol. Dari kelompok kami TPA Nurul Huda menampilkan estafet ayat yang dilatih oleh teman-teman KPM. Acara pengajian tersebut sekaligus acara penutupan dari KPM IAIN Ponorogo yang ada di desa Grogol.

Terimakasih untuk desa Grogol, bapak kepala desa beserta jajarannya, masyarakat yang telah menerima dengan baik, ibu Nisa selaku dosen pembimbing lapangan, dan teman-teman KPM yang ada di desa Grogol. Dari KPM ini saya belajar bagaimana bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, lebih mengatur, menghargai waktu, dan dapat mengenal banyak teman-teman yang baru. Semoga program kerja yang dijalankan dari kelompok kami bisa bermanfaat kedepannya. Saya berharap kegiatan dan program kerja yang sudah dilaksanakan dapat berkelanjutan dan tidak berhenti pada saat

kegiatan KPM saja. Setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan semoga kita semua bisa dipertemukan di lain waktu dan jangan jadikan sebuah halangan untuk kita saling bersilaturahmi.

Sepucuk Cerita di Tanah Grogol

Herlina Bela Pertiwi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa jenjang S1. Kegiatan yang dilakukan dalam kuliah pengabdian masyarakat yaitu ikut terjun dalam kehidupan masyarakat disuatu daerah ataupun desa. Pengabdian merupakan wujud nyata dari apa yang diperoleh dari bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Adanya pandemi covid 19 menjadi alasan pelaksanaan KPM yang berlangsung selama 2 tahun yaitu tahun 2020 dan 2021 terpaksa diadakan secara online, hal itu berarti bahwa mahasiswa tetap melakukan program kuliah pengabdian masyarakat namun dalam lingkup tempat tinggal. Sebab pandemi covid 19 mengharuskan perkuliahan dilaksanakan secara daring.

Seiring berjalannya waktu, pandemi mulai menurun sehingga pelaksanaan KPM pada tahun 2022 merupakan tahun pertama diadakannya KPM secara

offline. Dimana mahasiswa dari berbagai kota menjadi satu dan ditempatkan pada desa atau daerah yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022, lama pelaksanaannya 45 hari dan harus bermukim. Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin merupakan KPM yang anggotanya dalam satu bidang keilmuan dan pesertanya hanya terdiri dari satu jurusan. Serta program kerja yang dilaksanakan hanya fokus dalam bidang keilmuan yang diampu. Berbeda dengan multi disiplin yang pesertanya dari berbagai fakultas dan terdiri dari banyak jurusan. Sehingga untuk program kerja yang dilaksanakan menyesuaikan dari kondisi desa setempat.

Pada saat pendaftaran saya memilih jenis KPM mono disiplin, dimana anggota kelompok saya pasti dalam satu bidang keilmuan yaitu Mono Ekonomi Syariah. Setelah hasil pendaftaran KPM keluar dan ternyata saya berada dikelompok 110 Mono ES yang

sebagian adalah teman sekelas. Adapun lokasi KPM kelompok 110 berada di Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan semua anggota kelompok melakukan pertemuan untuk saling mengenal satu sama lain. Kemudian H-7 juga dilaksanakan pembekalan peserta KPM dengan masing-masing dosen pembimbing lapangan yang telah ditentukan oleh pihak kampus.

Desa Grogol merupakan desa yang terletak di Kabupaten Ponorogo bagian timur. Letak Desa Grogol berada pada koordinat 111.540321 BT dan -8.010476 LS, berbatasan disebelah utara dengan desa Besuki, sebelah selatan dengan Jarakah, sebelah timur dengan desa Tugurejo, dan di sebelah barat perbatasan dengan desa Ngadisanan. Luas wilayah Desa Grogol seluas 112.818 Ha dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.729 jiwa. Desa Grogol memiliki udara yang asri, hal tersebut karena letak desa yang berada di kaki bukit mingingg. Desa ini dipimpin oleh Bapak Jalu Prasetyo selaku kepala desa, kemudian desa ini mempunyai 8 dusun. Diantaranya Dusun Karang Jati, Dusun

Kalisobo, Dusun Krajan, Dusun Mijil, Dusun Mingging, Dusun Klanan, Dusun Pandan, dan Dusun Gombak.

Adapun program kerja yang usung dari kelompok 110 terbagi menjadi 2 jenis, yang pertama program kerja inti dan yang kedua program kerja penunjang. Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja inti adalah program kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang utama dan wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, baik KPM mono disiplin maupun multi disiplin. Program kerja inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana dan terukur dengan target yang jelas. Dalam hal ini program kerja inti kelompok saya menasar pada pengembangan UMKM yang ada di Desa Grogol.

Program kerja penunjang ialah program kerja yang tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah

ada di lingkungan masyarakat lokasi penelitian atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Adapun program kerja penunjang yang kami laksanakan antara lain mengajar TPQ, mengajar TK, mengajar MTS, posyandu balita dan lansia, yasinan, serta mengikuti kegiatan desa yang sifatnya *fleksibel*.

Sebelum menuju lokasi saya berkesempatan untuk menghadiri acara pembukaan di kampus tepatnya pada tanggal 4 Juli 2022. Setelah itu barulah menuju lokasi KPM dan hal pertama yang saya lakukan pada hari pertama kuliah pengabdian masyarakat ialah melihat kondisi posko sebagai tempat huni untuk 45 hari kedepan. Tempat yang dijadikan bermukim telah disediakan oleh pihak desa melalui kepala dusun setempat. Kebetulan posko yang disediakan tidak jauh dari balai Desa Grogol, sekitar 100 meter ke arah utara balai desa. Kemudian teman-teman mahasiswa membersihkan posko dan lingkungan sekitar posko agar nyaman digunakan serta tak lupa bersilahturahmi

dengan pemilik rumah dan tetangga sekitar. Sore harinya juga bersilaturahmi kepada bapak RT dan kepala Dusun setempat.

Tibalah pada tanggal 5 Juli 2022 ialah acara pembukaan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di pendopo balai Desa Grogol dan dihadiri oleh kepala desa serta perangkat desa. Kepanitiaan acara pembukaan ini merupakan kolaborasi dari 3 kelompok KPM yang ada di Desa Grogol. Di minggu pertama merupakan masa inkulturasi atau dapat diartikan sebagai masa pengenalan dan pembauran terhadap masyarakat. Pada minggu pertama juga bertepatan dengan 10 Dzulhijjah 1443 Hijriah dimana umat muslim memperingati sebagai hari raya idul adha tepatnya pada tanggal 10 Juli 2022. Pada idul adha tahun ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan, dimana hari raya pertama saya tidak bersama keluarga namun juga pengalaman pertama melaksanakan sholat id bersama teman-teman kelompok 110 kuliah pengabdian masyarakat. Idul adha yang identik

dengan penyembelihan hewan kurban juga menjadi salah satu program penunjang yang kami ikuti bersama masyarakat.

Kemudian di minggu kedua sudah dimulai pendataan UMKM yang ada di desa Grogol. Pendataan dibagi menjadi beberapa tim, dimana satu tim terdiri dari 3 sampai 4 orang. Dari hasil pembagian tim, untuk hari pertama saya bertepatan di dukuh Krajan Rt 2 Rw 1 dan menemukan beberapa UMKM yaitu usaha krupuk bawang, anyaman tas, mebel, dan tambal panci. Pada hari selanjutnya melakukan pendataan di Dukuh Mingging yang letaknya dibawah bukit mingging dan kebetulan saya mendapatkan area di Rt 2 Rw 1 dimana mayoritas pekerjaan masyarakat tersebut ialah petani dan ternak sapi, sehingga tidak terdapat data UMKM yang ada di dukuh Mingging. Sebenarnya di dukuh Mingging juga memiliki potensi wisata yaitu wisata berupa wana wisata mingging. Berupa tanah asri yang dapat digunakan taman hutan ataupun tempat berkemah. Namun saat ini sudah tidak berfungsi lagi semenjak adanya covid 19 karena sepi pengunjung dan

sudah tidak ada yang merawat wahana tersebut. Kemudian pada hari berikutnya pendataan UMKM di Dukuh Mijil Rt 2 Rw 2 dan hasilnya juga nihil yang berarti tidak terdapat UMKM di rt tersebut, sebenarnya ada beberapa masyarakat yang bekerja menganyam tas namun mereka hanya sebatas bekerja dari bahan mentah sampai tas setengah jadi dan disetorkan pada pengepul tas anyam.

Tak lupa pada hari ke tiga di minggu kedua kami sekelompok juga berkunjung di dua dukuh yang letaknya lumayan jauh dari balai Desa Grogol yaitu Dukuh Pandan dan Dukuh Gombak. Letak dari dua dukuh tersebut berada di dataran tinggi serta akses menuju lokasi sangat ekstrim, jalan yang berlubang dan beralas bebatuan menambah tantangan tersendiri bagi kami kaum wanita yang belum pernah melalui jalan yang sulit. Lama perjalanan menuju dukuh tersebut berkisar selama 1 jam, sebenarnya ada alternatif melalui dukuh Mingging namun tidak dapat diakses oleh kendaraan dan hanya bisa jalan kaki dan jalanannya cukup menanjak. Walaupun jalan yang

ditempuh jauh dan ekstrim, namun udara di sana sangatlah sejuk dan dingin serta pemandangan pohon-pohon yang rindang menambah keindahan kedua dukuh tersebut. Perjalanan menuju kesana akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan sekaligus menegangkan bagi saya. Lalu dari segi pendataan UMKM disana tidak terdapat UMKM yang aktif, sebab mayoritas penduduknya berternak seperti sapi dan kambing. Sebenarnya masyarakat disana mempunyai keinginan untuk usaha rumahan, dan beberapa sudah ada yang mencoba namun terkendala dengan modal dan kesulitan pemasaran produk sebab jarak tempuh dan modal tidak bisa seimbang dan dirasa rugi.

Pada minggu kedua pendataan UMKM Desa Grogol sudah selesai dan mulai memasuki tahap pemetaan hasil pendataan UMKM yang ada di Desa Grogol. Beberapa UMKM yang bergrade A akan ditindaklanjuti untuk mengikuti program kerja inti dari kelompok 110 yaitu pelatihan dengan tema Strategi Branding dalam Mengembangkan Produk

UMKM di Era Digital. Hasil dari pemetaan tersebut terdapat 15 UMKM yang menjadi sasaran peserta pelatihan. Namun pada hari pelatihan di tanggal 18 Juli 2022 hanya 8 UMKM yang hadir antara lain kue geti, kerupuk bawang, jamu tradisional, pertanian hidroponik, queen donut, produk susu milkaya, permen tape, dan sambel pecel. Pelaksanaan dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Setelah pelatihan juga terdapat pendampingan atau *follow up* dari teman-teman mahasiswa sebagai tindak lanjut untuk peserta pelatihan agar dapat maksimal dalam hal pengembangan produk khususnya *branding*. Di awal minggu ketiga juga mulai melaksanakan program penunjang seperti mengajar TPA dan TK. Pada program penunjang TPA, saya mendapatkan jadwal mengajar dihari senin bersama 5 teman lainnya. Program penunjang TPA dilakukan pada sore hari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Mengajar anak-anak dengan rentang usia yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi saya. Ada yang masih PAUD, TK dan paling dewasa SD kelas 6.

Sewajarnya anak kecil yang masih asik dengan dunia bermainnya, saya juga harus membawakan suasana bermain tetapi tetap ada pelajaran yang disisipkan dan tak lupa harus banyak bersabar.

Lanjut untuk program pendampingan saya mendapatkan jadwal pendampingan UMKM jamu tradisional milik Ibu Sunarsih. Pendampingan dimulai pada pertengahan minggu ke tiga. Hari pertama saya mengunjungi rumah Ibu Sunarsih di Dukuh Kalisobo untuk silaturahmi dan memberitahukan tujuan adanya pendampingan. Setelah berbincang dan bertukar pikiran banyak informasi yang diperoleh dari Ibu Sunarsih yang menceritakan awal merintis usaha jamu milik pribadinya. Beberapa masyarakat desa Grogol juga ada yang memiliki usaha jamu tradisional, namun jamu milik Ibu Sunarsih salah satu jamu yang sudah dikenal masyarakat. Jamu Ibu Sunarsih merupakan salah satu produsen yang sudah lama berdiri yaitu sejak tahun 1999, beliau semula hanya berjualan keliling menawarkan jualannya. Kemudian pada tahun 2001 mulai ada kerjasama dengan

tetangga sekitar untuk dijual kembali. Penjualan dan produksi jamu buatan Ibu Sunarsih semakin dikenal banyak orang dan memiliki pelanggan tetap. Sampai dengan tahun 2022 Ibu Sunarsih sudah memiliki 15 mitra untuk menjualkan kembali jamu tersebut., saat ini Ibu Sunarsih hanya sebagai produsen. Setiap hari banyak mitranya mengambil jamu untuk dijual kembali. Biasanya setiap orang mengambil jamu sebanyak 5 sampai 6 botol dengan berat bersih sebanyak 1,5 liter. Jamu buatan Ibu Sunarsih memiliki beberapa varian antara lain jamu kunir asem, beras kencur, paitan, bentis, dll. Setiap pendampingan saya berangkat menuju ke rumah beliau pukul 06.00 WIB untuk membantu proses pembuatan jamu dan bertemu dengan mitra Ibu Sunarsih yang mengambil jamu.

Kemudian terkait *branding* Ibu Sunarsih sebelumnya sudah memiliki merk untuk jamu buaatannya yaitu JAMU RIDHO JAYA. Nama atau merk tersebut hanya dapat diketahui oleh masyarakat setempat dengan promosi mulut ke mulut. Dengan

adanya pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa KPM kelompok 110 tentang *branding*, Ibu Sunarsih juga memiliki antusias serta ikut berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. Setelah adanya pelatihan mahasiswa kelompok 110 juga memiliki program pendampingan UMKM pasca pelatihan *branding*. Adapun kendala yang dihadapi Ibu Sunarsih ialah belum memiliki logo dan botol sebagai identitas produk jamu yang beliau jalankan. Kemudian saya bersama 2 teman saya menawarkan solusi berupa pembuatan logo dan pencarian informasi terkait botol yang dapat digunakan sebagai identitas. Tanggapan dari beliau juga baik dan bersedia dibuatkan logo. Satu hari saya membuat logo untuk produk jamu, dan besoknya diberitahukan kepada Ibu Sunarsih agar memilih satu dari beberapa referensi logo yang telah dibuatkan. Hari berikutnya saya mencarikan informasi pembelian botol di Ponorogo daerah kota tepatnya pusat bahan roti dan plastik toko Lancar Jaya dan Tirta Warna. Dari kedua toko tersebut dibandingkan mana yang memiliki harga paling murah, ada yang

dibolehkan membeli bijian ada juga yang minimal pembelian 100pcs. Namun pada akhirnya pillihan jatuh di toko Tirta Warna yang terletak disamping SMPN 4 Ponorogo.

Setelah 2 hari pendampingan dan pencarian informasi, akhirnya logo dan botol yang dicari sudah membuahkan hasil. Adapun harga dari botol jamu berukuran 250ml seharga @Rp 1.000,00 dan harga cetak stiker Rp 5.000,00 untuk 50biji stiker bulat dengan diameter 4,5 cm. Saat ini botol dan logo dari Jamu Ridho Jaya telah tersedia dan bisa menjadi identitas dari produk jamu Ibu Sunarsih. Dengan adanya pelatihan terkait *branding* dan pendampingan dari teman-teman mahasiswa, diharapkan usaha atau UMKM Jamu Ridho Jaya milik Ibu Sunarsih akan lebih berkembang lagi dan dapat dikenal masyarakat luas.

Pendampingan kelompok 110 terkait *branding* sudah selesai dan akan dilanjutkan oleh kelompok 112 multi disiplin yang mengusung tema *digital marketing*. Pertengahan minggu ketiga kelompok 110 juga diminta MTS Al Madani untuk ikut berpartisipasi

dalam memberikan sedikit materi dan permainan pada acara pengenalan murid baru. Saya dan beberapa temannya bertugas mengisi pada hari kedua dengan tema kebangsaan, kami memberikan sedikit pengetahuan tentang contoh sederhana rasa cinta tanah air dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tanggapan dari murid dan guru disana cukup baik dan semoga sedikit pengetahuan yang kami berikan dapat bermanfaat bagi pihak MTS Al Madani.

Pada minggu ke empat kegiatan berjalan secara fleksibel sebagai kegiatan penunjang. Tak lupa kami juga mengadakan kerja bakti di lingkungan tempat huni, membakar tumpukan sampah dan membersihkannya. Program kerja penunjang lainnya juga dilaksanakan seperti mengajar TK, TPA dan MTS. Setiap malam juga mengajar adik-adik yang ingin belajar di program rumah pintar. Kegiatan rutin berulang setiap harinya sampai dengan minggu ke lima. Kemudian di minggu ke lima sudah mulai persiapan untuk acara penutupan mahasiswa KPM Desa Grogol. Acara penutupan dilakukan secara

serentak oleh tiga kelompok kuliah pengabdian masyarakat. adapun acara yang dilaksanakan berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 7-8 Agustus 2022. Rangkaian acaranya meliputi senam sehat yang diikuti seluruh warga Desa Grogol dan dilanjutkan dengan rangkaian lomba tingkat TK, SD/MI setempat. Perlombaan yang diadakan terbagi menjadi 2 kategori, yaitu lomba dalam ruangan dan luar ruangan. Adapun lomba dalam ruangan meliputi lomba adzan, lomba tahfidz, dan lomba mewarnai kaligrafi. Sedangkan lomba di luar ruangan meliputi lomba makan kerupuk dan lomba balap karung. Disamping sebagai acara penutupan kuliah pengabdian masyarakat Desa Grogol, perlombaan yang dilaksanakan juga untuk menyambut dan memeriahkan HUT RI yang bertepatan pada bulan Agustus.

Dalam kepanitiaan saya masuk dalam devisi humas, dengan tugas menyebar undangan untuk tokoh masyarakat dan pendataan perlombaan untuk tingkat SD, TPA. Melihat antusias adik-adik dalam

mendaftarkan dirinya untuk mengikuti lomba menambah semangat saya pribadi untuk mensukseskan rangkaian acara penutupan KPM ini. Banyaknya peserta dalam mengikuti lomba membuat kuota yang ditentukan menjadi *overload* atau berlebih, namun tidak menjadi permasalahan yang besar justru semakin banyak akan semakin ramai dan meriah. Kemudian puncak acara penutupan pada hari senin malam yaitu acara pengajian, serta penampilan pentas seni dari TPA/TPQ binaan masing-masing kelompok. Tak lupa di malam itu juga ada penyerahan hadiah pemenang dari rangkaian perlombaan.

Banyak cerita dan hal baru yang saya alami selama 45 hari KPM di Desa Grogol, semua rasa campur jadi satu baik suka maupun dukanya. Bersyukur melaksanakan KPM di Desa yang asri nan sejuk, dekat dengan penjual pentol dan es ciduk yang setiap hari menjadi penyelamat perut dikala malas makan nasi. Masyarakat yang ramah dan murah senyum, walaupun tidak semua senyuman dibalas senyum balik. Pemilik tepat huni yang sangat

perhatian dan sering memberikan makanan untuk kami. Disini saya juga banyak belajar bersosialisasi langsung dengan masyarakat, bahkan pada saat pendampingan UMKM jamu tradisional banyak ilmu baru tentang khasiat-khasiat yang terkandung dalam tanaman herbal. Mungkin sedikit ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat dikemudian hari baik untuk diri saya sendiri ataupun orang disekitar saya nanti.

Kemudian ada beberapa hal unik dan hal baru yang saya ketahui saat berada disini. Yang pertama pasar tradisional yang hanya buka pada hari pasaran kalender jawa, di Desa Grogol pasar tradisional hanya buka pada hari pahing saja. Hal itu menjadi suatu keunikan bagi saya karena daerah tempat tinggal saya pasar tradisional buka setiap hari, dan justru pasar hewan yang buka pada hari pasaran kalender jawa. Kemudian pada saat hari raya idul adha selesai sholat id, terdapat selamatan (kirim do'a dalam adat jawa) yang dilakukan di Masjid, dimana ibu-ibu sekitar masjid membawa pelangan dan disantap bersama oleh bapak-bapak seusai kirim do'a. Terakhir pada malam 1

Muharam juga ada semacam kirim do'a dan pastinya terdapat pelangan namun bentuk bungkus nasinya unik, dalam adat jawa disebut takir yang berbahan dasar daun pisang. Itu saja beberapa hal yang baru saya ketahui dan jumpai selama melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Grogol yang mungkin tidak ada di daerah tempat tinggal saya.

Terima kasih masyarakat Desa Grogol yang dengan baik menyambut kehadiran mahasiswa KPM dan semoga program kerja yang dilaksanakan dapat bermanfaat untuk kedepannya. Pertemuan singkat ini semoga dapat menjadi kenangan yang manis dan pastinya tetap menjaga silaturahmi. Tak lupa untuk teman-teman kelompok 110 terima kasih untuk semua kisah uniknya selama 45 hari ini, banyak hal baru yang saya alami disini. Tetap jaga silaturahmi dan jangan putus komunikasi, perjuangan tinggal sedikit lagi tetap semangat kejar impian masing-masing. Salam kangen untuk semuanya dan pastikan bertemu dilain waktu lagi. Sampai jumpa tanah grogol.

Warna-Warni di Desa Grogol

Ika Rahma Musyarrofah

Saya Ika Rahma Musyarrofah Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PONOROGO Semester 7. KPM merupakan salah satu program wajib yang ada pada semester ini. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) hampir serupa dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mana dalam KPM ini tidak disarankan untuk mengeluarkan uang dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini akan berlangsung selama 45 hari yang akan dimulai tanggal 4 Juli 2022 dan akan berakhir pada 12 Agustus 2022.

Kebetulan saya berada di Kelompok 110 Mono ES yang mana kelompok Mono ES ini beranggotakan mahasiswa dari disiplin ilmu yang sama yaitu Jurusan Ekonomi Syariah. Sebelumnya terlebih dahulu saya mendapatkan informasi terkait lokasi KPM yang akan saya tempati, dan saya mendapatkan lokasi di Desa Sawoo, Kecamatan Grogol. Kebetulan sekali lokasi

yang digunakan untuk kegiatan KPM ini dibagi menjadi 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Ngrayun.

Sebelum kegiatan KPM ini berlangsung terlebih dahulu saya serta teman-teman mendapatkan bimbingan mengenai program-program dalam kegiatan KPM berlangsung sekaligus pemaparan ulang mengenai Metode ABCD yang akan digunakan dalam penggalan informasi mengenai lokasi yang sudah ditetapkan oleh LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat). Metode ABCD merupakan metode penelitian yang dilakuakn dengan melihat potensi yang ada disuatu wilayah, yang kemudian dikelompokkan sesuai Sumber Daya yang kemudian dapat disimpulkan asset apa yang dimiliki oleh suatu daerah. Lokasi yang saya dan teman-teman tempati berada di salah satu Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, yakni Kecamatan Sawoo. Kecamatan Sawoo merupakan salah satu Kecamatan yang berbatasan dengan wilayah Trenggalek. Kebetulan Desa yang saya

tempat berada di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo. Desa ini dinobatkan sebagai salah satu Desa Mandiri yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Setelah mendapatkan bimbingan dari DPL saya bersama teman-teman melakukan survey lokasi bersama 3 kelompok lainnya. Pada kegiatan survey ini terlebih dahulu, saya dan teman-teman mengunjungi kantor Balai Desa untuk memberikan informasi sekaligus izin mengenai tujuan kami datang kemari serta mengenai informasi terkait lokasi tempat yang akan digunakan sebagai posko. Namun saat itu pihak desa menolak maksud dan tujuan kami datang ke Desa Grogol. Alasan penolakan ini karena pihak Desa meminta diawal berkenaan dengan Program kerja yang akan dilakukan saat kegiatan KPM berlangsung. Setelah cukup berbincang dengan pihak desa, saya dan teman-teman berpamitan dan pulang, dan kami semua berencana datang kesana setelah 3 hari untuk mempresentasikan program kerja yang akan dijalankan. Selanjutnya ketika hari tiba, saya beserta teman-teman 3 kelompok KPM mempresentasikan

program kerja kepada pihak desa, dan pihak desa telah menyetujui program kami. Dan salah satu teman saya ada yang bertanya terkait lokasi tempat tinggal namun sampai h-2 belum bisa dipastikan terkait rumah yang akan ditempati. Dan kita bisa mengetahui lokasi posko yang kita digunakan saat hari h atau pada awal kegiatan KPM.

Tanggal 4 Juli 2022 merupakan hari dimulainya kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) oleh seluruh mahasiswa yang lolos seleksi KPM. Kebetulan rumah saya menjadi lokasi pengumpulan barang sekaligus tempat berkumpulnya seluruh anggota KPM 110 sebelum berangkat ke Desa Grogol, Kecamatan Sawoo. Saya dan teman-teman berangkat pukul 09.30 WIB dan tiba di kantor Desa Grogol pukul 10.00 WIB. Sebelumnya saya dan teman-teman belum mendapatkan lokasi tempat tinggal dan saat hari Senin itu pula, salah satu teman saya menanyakan kepada pihak Kantor Desa terkait tempat tinggal yang akan kami tempati selama 45 hari di Desa Grogol. Setelah mendapatkan tempat tinggal, saya dan teman-teman

berbegas untuk menuju rumah yang akan ditempati serta meminta izin kepada pemilik rumah. Setelah diberi izin oleh pemilik rumah saya dan teman-teman langsung melakukan kerja bakti membersihkan rumah, dari membersihkan lantai rumah, atap rumah, mengepel, serta menata barang-barang bawaan individu dan kelompok seperti peralatan yang akan digunakan untuk memasak, makanan pokok, dll.

Setelah kegiatan bersih-bersih selesai dilakukan, saya dan teman-teman makan siang bersama dan dilanjutkan istirahat hingga sore. Saat waktu maghrib tiba, saya serta teman-teman segera sholat maghrib dan setelah sholat maghrib kami semua makan malam bersama. Setelah memasuki waktu isya kami semua segera melakukan sholat isya dan bersiap untuk kegiatan mempersiapkan acara pembukaan kegiatan KPM Di Desa Grogol. Kegiatan persiapan pembukaan ini dilakukan oleh 3 kelompok yang sama-sama ditempatkan di Desa Grogol untuk kegiatan KPMnya. Persiapan ini berupa pemasangan banner, menata meja, kursi, serta gladi bersih bagi

yang bertugas sebagai petugas dalam acara pembukaan KPM. Setelah persiapan acara pembukaan KPM selesai kami semua pulang ke posko untuk beristirahat dan mempersiapkan tenaga untuk acara pembukaan esok harinya.

Selanjutnya acara Pembukaan Kegiatan KPM Di Desa Grogol Kecamatan Sawoo. Kegiatan pembukaan ini dimulai pukul 09.00 WIB, dalam pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Desa dan Seluruh Perangkat, kemudian DPL dari masing-masing kelompok, tokoh agama dan masyarakat. Dalam pembukaan ini Kepala Desa menyampaikan bahwa menerima kami Mahasiswa untuk melakukan kegiatan KPM di Desa Grogol. Namun dalam acara pembukaan kegiatan KPM ini Kepala Desa juga memberikan apresiasi kepada seluruh peserta KPM IAIN Ponorogo bahwa kami semua telah menyiapkan program inti terlebih dahulu sebelum kegiatan KPM dimulai. Setelah acara pembukaan KPM selesai, untuk kegiatan sore hari saya dan teman-teman berkunjung silaturahmi kepada

tokoh masyarakat serta tokoh agama sekaligus bersilaturahmi kerumah Bapak Kepala Desa.

Kemudian keesokan harinya saya serta teman satu kelompok saya sudah mulai menjalankan program inti dari kegiatan KPM ini yang mana program inti yang kami lakukan dalam 45 hari ini berupa kegiatan pelatihan dengan tema "Strategi Branding Dalam Mengembangkan UMKM Di Era Digital". Sebelum dilakukan pelatihan atau seminar terkait tema, saya serta teman-teman terlebih dahulu melakukan pendataan UMKM dan IKM yang ada di beberapa Dusun yang ada di Desa Grogol. Dusun yang kami data terkait UMKM dan IKM yaitu Dusun Krajan (Grogol), Dusun Mingging, Dusun Mijil, dan Dusun Nggombak. Pendataan yang pertama dilakukan di Dusun Krajan (Grogol). Mekanisme dari pendataan ini adalah terlebih dahulu perwakilan dari anggota kelompok mencari informasi terlebih dahulu terkait jumlah RT dan RW yang ada di dusun tersebut. Setelah mendapat informasi tersebut, seluruh anggota

kelompok dibagi menjadi beberapa tim, agar pendataan yang dilakukan cepat selesai.

Setelah dibagi anggota kelompok kami semua bergegas menuju wilayah masing-masing untuk menanyakan kepada ketua RT setempat tentang banyaknya warga di masing-masing RT yang memiliki UMKM ataupun IKM. Setelah mencari informasi dari ketua RT setempat, saya serta teman satu tim saya langsung mendatangi rumah warga yang memiliki UMKM atau IKM dan melakukan wawancara terkait usaha tersebut. Setelah mendapatkan informasi terkait usaha, saya dan rekan satu tim berpindah kerumah warga yang lainya hingga seluruh UMKM dan IKM telah terdata semua. Kegiatan ini berlangsung dari jam 8.00 WIB hingga pukul 11.30 WIB. Saya beserta tim saya mendapatkan 1 UMKM yakni berupa jasa Bengkel Mobil. Setelah pendataan selesai dilakukan, untuk malamnya saya dan teman satu kelompok berdiskusi terkait UMKM atau IKM yang telah didapat. Diskusi ini membahas terkait hasil yang diperoleh dari pendataan, seperti nama usaha, jenis usaha, alamat

usaha, modal, keuntungan, hambatan dalam menjalankan UMKM, dsb. Pembacaan hasil pendataan ini dilakukan oleh seluruh tim dalam 1 kelompok.

Untuk keesokan harinya kegiatan yang saya lakukan dipagi hari adalah menyiapkan sarapan untuk teman-teman. Untuk selanjutnya kegiatan yang saya lakukan adalah sosialisasi atau pembauran kepada masyarakat. Setelah itu saya beserta rekan saya menyiapkan untuk makan siang dan sore untuk teman-teman satu kelompok. Pada malam harinya saya beserta rekan satu kelompok melakukan musyawarah untuk menyiapkan kegiatan esok harinya. Kegiatan yang akan dilakukan keesokan harinya adalah pendataan umkm di Dusun Mingging. Sebelum melakukan pendataan UMKM ada rekan saya yang mencari informasi terlebih dahulu kepada Kamituwo Desa Mingging terlebih dahulu, untuk memastikan UMKM di dusun tersebut. Saat melakukan pendataan di Dusun Mingging tim saya mendapatkan dua UMKM yaitu UMKM yang menyediakan usaha air isi ulang, warung makan, toko kelontong, jual token, dll. Dalam

penggalan informasi di UMKM tersebut narasumber yang kami tanyakan informasi bernama Bapak Agus Widodo. Beliau sangat senang ketika saya beserta rekan saya datang untuk menanyakan terkait usaha yang beliau jalankan. Hingga beliau menceritakan bagaimana beliau memulai dibukanya wisata bukit Mingging. Selain itu beliau juga menceritakan bagaimana lika-liku suatu usaha, dari mulai usaha, hingga jatuh bangunnya saat usaha berlangsung.

Yang selanjutnya yaitu pendataan UMKM di Dusun Nggombak, untuk persiapan kegiatan pendataan tersebut pemberangkatan dimulai pukul 07.00 WIB. Untuk perjalanan dari posko sampai dusun Nggombak memakan waktu kurang lebih satu jam, hal ini karena lokasi yang jauh sekaligus medan yang dilalui tergolong sulit. Ketika tiba di Dusun Nggombak kami semua langsung menuju rumah Kamituwo terlebih dahulu, yang pertama untuk memperkenalkan, meminta izin, serta meminta informasi terkait jumlah RT yang ada di dusun tersebut. Dusun ini berada di atas, atau bisa dikatakan

berada di atas gunung. Disana saya dan teman-teman tidak menemukan UMKM. Dan kami memutuskan untuk istirahat sejenak disana sekaligus berbaur dengan masyarakat di Dusun Nggombak tersebut. Setelah dirasa rasa lelah sudah hilang, saya dan teman-teman berpamitan untuk pulang kembali ke posko.

Untuk kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan adalah pelatihan. Pelatihan yang dilakukan oleh kelompok kami sebagai program inti adalah "Strategi Branding Dalam Mengembangkan UMKM Di Era Digital". Pelatihan ini dihadiri oleh pelaku UMKM yang tergolong sesuai dengan tema pelatihan tersebut. Jumlah UMKM yang diundang berjumlah 15 UMKM namun yang hadir dalam acara pelatihan tersebut berjumlah 8 UMKM. Pelatihan ini menghadirkan narasumber dari Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang bernama Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. beliau merupakan Direktur dari Bank Jiska. Pelatihan ini sangat berguna bagi mereka pelaku UMKM yang mana pelatihan ini secara keseluruhan menjelaskan serta menggambarkan

bagaimana cara membuat label produk, mengemas produk yang baik dan menarik, serta pembuatan stiker untuk ditempelkan di kemasan yang akan digunakan sebagai identitas dari produk yang dimiliki.

Setelah adanya pelatihan ini, ada beberapa UMKM yang merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini. Diantaranya adalah UMKM Permen Tape, Sambel Pecel, serta Jamu. Dalam UMKM Permen Tape mereka terbantu dengan inovasi pemilihan kemasan yang sesuai dengan produk yang ditawarkan. Setelah adanya pelatihan saya dan teman-teman yang lainnya melakukan pendampingan. Pendampingan ini dilakukan selama satu minggu dengan berbagai hasil yang cukup besar dan memuaskan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pelaku UMKM untuk melakukan atau merenovasi dari segi nama produk, label, serta kemasan. Dengan adanya perubahan dari desain, label, dan kemasan diharapkan mampu meningkatkan jumlah penjualan sekaligus berdampak baik agar mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Dalam usaha permen

tape ini pemilik menggunakan plastik sebagai wadah untuk membungkus permen. Namun setelah adanya pelatihan dan juga dilakukan pendampingan usaha Permen Tape ini dapat menerima usulan terkait adanya inovasi kemasan gaitu adanya kemasan pouch. Dari segi desain logo dan label permen tape ini tidak memiliki permasalahan.

Selanjutnya, hasil pendampingan yang diperoleh dari sambel pecel adalah adanya pembuatan desain logo produk. Dalam hal ini pemilik usaha meminta teman-teman KPM untuk membuat desain logo produk. Pembuatan logo ini memberikan dua pilihan desain yang dibuatkan oleh teman-teman KPM kemudian ibu yang memiliki usaha tersebut memilih 1 desain logo yang kemudian digunakan. Dengan adanya logo dapat membantu penjualan serta penyebar luasan pasar dari sambel pecel. Untuk hasil pendampingan bagi UMKM Jamu yaitu terdapat perubahan dari botol atau kemasan yang digunakan yang sebelumnya menggunakan botol dari air mineral

sekarang telah berganti dari botol yang baru. Artinya botol yang digunakan adalah botol kemasan baru.

Selain itu kemarin juga ditangani oleh pihak monitoring lapangan yang bernama Bapak Huda, beliau merupakan Dosen Syariah dari Fakultas Pacasarjana. Saat ada monitoring saya dan teman-teman ditanyai terkait program yang dilakukan, sejauh mana kegiatan sudah sudah berhasil dilampaui. Selain itu beliau juga bertanya terkait apa yang menjadi permasalahan selama beberapa hari sekaligus kesan-kesan selama beberapa hari tinggal disana.

Selanjutnya dari program penunjang, terdapat beberapa aktivitas yang saya lakukan diantaranya mengajar di Rumah Pintar, mengajar TPA, mengajar TK Dharmawanita, sekaligus membantu di MTs Al-Madani. Kegiatan Rumah Pintar ini dilakukan pada hari Senin hingga Rabu, untuk waktunya malam hari setelah sholat maghrib. Kegiatan Rumah Pintar ini dihadiri oleh adek-adek yang berada di sekitar Posko. Adek-adek sangat antusias dalam kegiatan Rumah Pintar. Adek-adek yang datang untuk belajar di

Rumah Pintar rata-rata mereka masih sekolah tingkat SD/ MI. Rata-rata dari mereka berlatar belakang pendidikan MI. Untuk adek-adek yang datang setiap harinya kurang lebih 15 anak. Kegiatan Rumah Pintar ini dibuka oleh teman-teman satu kelompok dengan tujuan memberikan keringanan kepada masyarakat sekitar. Karena saya dan teman-teman dapat memberikan bantuan berupa tenaga pendidik meskipun saya dan teman-teman tidak memiliki basic dalam pendidikan. Selain tenaga kami juga memberikan jasa ini dengan gratis tanpa mengharap imbalan dari orang tua adek-adek.

Kegiatan penunjang selanjutnya adalah mengajar di TPA. Kegiatan mengajar TPA ini dilakukan pada setiap hari Senin hingga Kamis. Untuk waktu dimulai pukul 15.00 sampai 17.00 WIB untuk jadwal saya, saya mengajar TPA setiap hari Rabu. Dalam mengajar TPA kami selaku mahasiswa membantu ustadzah yang ada di sana. Untuk mekanisme mengajar saya dan teman-teman menyimak adik-adik untuk mengaji terlebih dahulu setelahnya saya dan

teman-teman memberikan sedikit materi untuk tambahan ilmu. Pemberian materi ini bisa berupa lagu-lagu islami serta hafalan doa. Selain itu untuk menarik minat adek-adek TPA saya dan teman-teman membawa beberapa snack untuk dibagikan kepada adek-adek yang mau berpartisipasi dalam materi yang telah diterima dan berani mengulas sedikit materi yang diberikan didepan. Pemberian apresiasi ini dilakukan setiap ada jadwal mengajar TPA.

Kegiatan penunjang lain yang saya lakukan adalah mengajar di TK Dharmawanita. Mengajar menjadi pengalaman pertama saya belajar dengan adek-adek. Saat pertama kali mengajar saya merasa gugup dan malu karena ini menjadi kegiatan berinteraksi dengan anak kecil secara formal. Sering saya melakukan interaksi dengan adek-adek namun dalam keadaan informal. Terlebih lagi saya termasuk orang yang pendiam. Meskipun saya merasa gugup dan malu tetapi saya bisa merasa senang ketika berinteraksi dengan anak-anak. Jumlah adek-adek TK Dharmawanita yang saya ajar kurang lebih berjumlah

20 anak untuk kelas B. Dan dihari pertama saya mengajar saya memberikan materi menulis lagu serta menyanyikan lagu tersebut. Saya mendapat jadwal mengajar TK pada hari Kamis. Dan untuk hari Senin-Rabu menjadi tanggung jawab teman-teman yang lainnya.

Selain itu, kegiatan penunjang yang saya lakukan di Desa Grogol adalah membantu kegiatan di MTs. Al-Madani. MTs. Al-Madani merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Desa Grogol yang berdiri kurang lebih 2 tahunan. Kegiatan yang saya lakukan ketika datang di MTs. Al-Madani adalah membantu kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Dalam kegiatan Matsama ini saya dan teman-teman melakukan perkenalan sekaligus bincang-bincang dengan siswa di MTs tersebut. Selain membantu kegiatan Matsama, saya juga membantu teman-teman untuk kerja bakti membersihkan lapangan volly yang akan digunakan lagi. Kegiatan membersihkan lapangan volly ini berlangsung selama 3 hari. Selanjutnya kegiatan yang saya lakukan di MTs adalah

membantu melatih PBB untuk persiapan lomba 17 Agustus di Kecamatan Sawoo. Kegiatan pendampingan pelatihan PBB ini dilakukan selama 5 hari yang mana bisa memperoleh hasil yang cukup memuaskan.

Di akhir kegiatan KPM kami tiga kelompok membuat acara penutupan berupa acara "Gebyar UMKM". Yang mana acara ini dilakukan selama 2 hari. Dalam acara ini saya berkontribusi sebagai bendahara dari ketiga kelompok untuk acara besar. Dan ini sekaligus menjadi pengalaman pertama saya sebagai bendahara dalam event besar. Kegiatan Gebyar UMKM ini terdiri dari berbagai acara, yaitu perlombaan untuk Outdoor dan Indoor, selain itu juga ada Pengajian yang menghadirkan tokoh agama. Selanjutnya dalam acara pengajian tersebut juga menghadirkan habshi serta penampilan dari adik-adik TPA berupa, pentas tari, pidato, serta estafet ayat. Dalam kegiatan penutupan ini kepala desa yang menjadi penutup kegiatan KPM yang ada di Desa Grogol ini. Dalam acara penutupan ini terdapat acara pembagian hadiah untuk adik-adik yang menang dalam perlombaan.

Setelah kegiatan penutupan selesai untuk keesokan harinya hingga hari h kepulangan saya dan teman-teman melakukan pamitan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penunjang ataupun kegiatan inti kami. Dalam pamitan ini saya beserta teman-teman yang lain berpamitan kepada para UMKM yang telah membantu kegiatan kami, tokoh masyarakat, TPA, TK, MTs, serta Kepada pihak Desa. Sekaligus mengucapkan terimakasih atas kesediaannya menerima kami untuk melakukan kegiatan KPM di sini.

Kesan: Alhamdulillah semua kegiatan yang saya lakukan dan yang dilakukan teman-teman diterima oleh seluruh elemen masyarakat terkhusus bagi pelaku UMKM yang sudah memberikan apresiasinya kepada kami untuk membantu UMKM.

Pesan: Semoga untuk kedepannya bisa memperoleh bantuan biaya untuk memperbaiki jalan-jalan yang rusak, karena banyak jalan yang rusak. Terkhusus untuk Dusun Nggombak semoga bisa

menerima fasilitas jalan yang bisa digunakan dengan nyaman.

Jejak Cerita di Grogol

Ika Ratna Purnamawati

Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di daerah tertentu. Kuliah pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa semester 6 untuk memenuhi tugas mata kuliah dengan 4 sks. Sebelum melaksanakan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami mahasiswa mendapatkan bimbingan atau pembekalan dari tim LPPM, dalam pembekalan kami diberitahu bagaimana teknis dalam melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat. Pertama kita disuruh memilih kelompok KPM yaitu kelompok Mono disiplin dan Multi disiplin. Kelompok multi disiplin terdiri dari berbagai jurusan yang ada di IAIN Ponorogo sedangkan kelompok Mono disiplin terdiri dari satu jurusan saja. KPM dilaksanakan selama 45 hari. KPM ini berbeda dengan KPM sebelumnya dikarenakan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Communities Development*) yaitu

pendekatan yang lebih menekankan pada asset yang ada dalam masyarakat yang dipandang mampu mendukung pemberdayaan masyarakat. Untuk kelompok KPM sendiri dibagi oleh tim LPPM.

Saya dan teman-teman kebetulan berada di kelompok 110 tepatnya di desa Grogol kecamatan sawo kabupaten Ponorogo. Sebenarnya ada 5 kecamatan yang dijadikan tempat untuk KPM mahasiswa yaitu Bungkal, slahung, ngrayun, sambit dan sawo. Setelah itu kita mendapatkan DPL (Dosen pembimbing lapangan) yaitu ibu Khoirun nisak. Pada tanggal 22 Juni 2022 kami mendapatkan bimbingan kembali oleh DPL secara langsung di kampus II IAIN Ponorogo. Pembekalan yang dilakukan oleh DPL berisi tentang pemaparan kembali metode ABCD yang lebih jelas. Pembahasan kegiatan yang akan dilakukan di desa Grogol serta memberikan gambaran tentang kegiatan penunjang yang akan dilakukan.

Pada tanggal 28 Juni 2022 survei pertama ke desa Grogol untuk mencari informasi tentang Asset atau potensi alam dan menanyakan lokasi tempat

tinggal yang akan kami tinggali selama kegiatan KPM berlangsung. Sesampainya di kantor desa saya dan teman-teman menanyakan terkait hal tersebut kepada kepala desa yaitu bapak Jalu Prasetyo. Setelah bertemu dengan beliau, beliau memberikan respon yang kami rasa kurang menyenangkan di hati. Karena untuk memperoleh informasi tersebut saya dan teman-teman diharuskan untuk membuat program kerja terlebih dahulu yang akan kami jalankan selama kegiatan KPM. Padahal dari kampus sendiri menggunakan metode ABCD yang seharusnya mencari aset atau potensi yang ada di desa tersebut baru membuat proker yang akan kita jalankan selama KPM. Setelah mendapat respon tersebut kami berpamitan untuk pulang dengan rasa kecewa.

Setelah itu kita mengadakan rapat untuk membuat program kerja yang akan dilakukan di desa grogol mendatang. Dengan bekal informasi yang masih dibilang cukup terbatas yaitu desa Grogol merupakan desa yang mandiri dan di desa ini sudah lama tidak ada yang KKN sekitar 2 tahun lebih. Desa Grogol terkenal

dengan UMKM yang begitu banyak yaitu ada 160 UMKM dengan berbagai ragam jenis usaha yang ada. Desa Grogol cukup luas karena terdiri dari 60 RT dan 8 dusun yaitu karangjati, Krajan, kalisobo, klanan, mingging, Mijil, Gombak dan Pandan.

Dan kami pada tanggal 2 Juli 2022 kembali lagi ke desa Grogol untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok kami tentang program kerja yang akan dilaksanakan selama 45 hari yang akan datang. saat diskusi telah selesai presentasi terdapat respon yang menyatakan bahwa harapan kami terlalu tinggi terhadap hasil yang akan kita dapat setelah KPM berakhir atau output yang kami dapat. Setelah rapat tersebut kami sudah sudah mendapatkan izin untuk KPM di desa Grogol tetapi pada saat itu kami juga belum mendapatkan tempat tinggal harus menunggu hari Senin karena bapak kepala desa masih mencarikan tempat yang dekat dengan balai desa.

Pada tanggal 4 Juli 2022 saya dan teman-teman berangkat dari rumah teman saya yaitu Rahma ,sebelum berangkat kita memasukkan barang ke dalam

pick up untuk di bawa ke desa Grogol . Kami berangkat pada pukul 08.30 setelah melewati perjalanan hampir satu jam lebih yang cukup lelah dikarenakan rumah saya yang lumayan jauh dari desa Grogol. Setelah perjalanan tibalah saya dan teman-teman sampai di balai desa grogol,disitu kami juga harus menunggu terlebih dahulu di balai desa untuk konfirmasi tempat yang akan kita tinggali selama masa KPM berlangsung. Setelah menunggu beberapa waktu kami mendapatkan tempat tinggal disebelah Utara balai desa yaitu dirumah Bu Danik. Beliau menyambut kedatangan kita dengan ramah dan baik hati. Sesampainya di rumah beliau kami menurunkan barang- barang dari pick up dan mulai membersihkan posko mulai dari menyapu lantai ,mengepel , dan membersihkan langit-langit secara bersama-sama. Setelah semua bersih kami beristirahat.

Kegiatan pertama kami di desa Grogol pada malam harinya berkumpul dengan 3 kelompok untuk membahas mengenai persiapan untuk pembukaan dibalai desa pada tanggal 5 Juli 2022. Tibalah

waktunya pembukaan pada keesokan harinya sebelum acara dimulai ada gladi bersih terlebih dahulu untuk mempersiapkan pembukaan, setelah selesai pembukaan isoma. Sore harinya saya dan teman-teman sowan atau silaturahmi di rumah pak kamituwo karangjati , di rumah pak RT Karangjati , di rumah pak Modin dan di rumah bapak lurah.

Dalam waktu 3 hari kami melakukan pendataan UMKM yang ada di desa Grogol yang sudah dibagi dengan kelompok multi dan kelompok kami bagian di 4 dukuh yaitu Krajan, mingging, Mijil dan Gombak. Sebelum melakukan pendataan ada evaluasi kelompok untuk dibagi SDM pr RT yang ada di dukuh Krajan. Ada 5 kelompok dan saya berada di kelompok 5 dan dukuh di Krajan ada tujuh RT, saya dan teman-teman kelompok 5 bagian di RT 01 RW 02 kami cukup sulit untuk mencari RT tersebut karena warga sekitar pun banyak yang tidak tahu RT tersebut bahkan ada yang tidak tahu RT-nya sendiri. Setelah saya dan teman-teman keliling akhirnya kita ketemu tetapi di RT 03 RW 02 kami bertanya-tanya kepada pak RT tentang

UMKM apa saja yang ada di RT tersebut yaitu toko kelontong, anyaman tas, dan bengkel. Akhirnya saya dan teman-teman mendata bengkel yang satu-satunya bengkel yang ada di RT tersebut. Kami menanyakan beberapa pertanyaan kepada beliau pemilik bengkel tentang kapan mulai berdirinya usahanya tersebut, nik, pendapatan per-bulan, sudah mempunyai NIB atau belum, e-mail, no hp dsb. Tetapi kamu menemukan kendala dalam pendataan tersebut dikarenakan bapaknya agak menutup-nutupi pendapatan yang dihasilkan per bulan dalam bengkel tersebut dan beliau tidak mau untuk mengurus NIB dikarenakan kata beliau kalau ada NIB pasti setiap bulannya ada pajaknya sedangkan hasil dari laba bengkel hanya bisa memutar untuk membelikan alat-alat bengkel dan modal untuk mendirikan bengkel tersebut tidak terlalu banyak. Di RT tersebut kami ternyata kami hanya menemukan bengkel tersebut dan tas anyaman tersebut mereka hanya menerima bahan lalu di anyam di rumah mereka masing-masing dan disetorkan kepada pengepulnya. Setelah

melakukan pendataan kita menginput data lewat aplikasi yang telah diberitahu dan diajari oleh mbak Mira yaitu remaja yang aktif atau bergelut di UMKM Grogol ini. Untuk melakukan input data agak susah diakrenakan foto bukti harus menggunakan aplikasi juga kadang malah tidak bisa masuk file fotonya kedalam input data tersebut.

Karena terkendala dalam menginput data akhirnya diganti peraturan kembali oleh mbak Mira dan mas pandu beliau adalah tangan kanan bapak kepala desa, ketua BUMDES dan mempunyai usaha susu milkaya yang sudah ada NIB dan di Grogol ini usaha beliau termasuk usaha yang sudah grade A. Peraturan untuk pendataan diganti tidak usah menginput data hanya menggunakan aplikasi tetapi hasil wawancara ditulis tangan.

Pendataan UMKM selanjutnya kelompok kami di dukuh mingging. Saya dan teman-teman kelompok 5 bagian di RT 02 RW 02 disini kami hanya menemukan 2 UMKM yang sama-sama bergelut di toko kelontong tetapi toko kelontong yang satunya sudah mempunyai

NIB dan jualan air depo atau Ir isi ulang, jualan kopi pop ice dsb, dan ketika ditanya bapaknya sangat ramah, ditanya tentang pendapatan perbulan jujur tidak menutupi hasil pendapatannya. Setelah pendataan saya dan teman-teman sowan ke karang taruna Karangjati dan tokoh agama yang disegani di karangjati.

Setelah selesai semua pendataan UMKM yang ada di Grogol 2 kelompok multi dan mono ES bersama mas pandu menggolongkan UMKM sesuai dengan grade-gradenya. Setelah selesai pengelompokan UMKM yang terpilih atau di grade B akan ikut pelatihan dan akan mendapatkan pendampingan setelah ada pelatihan dari kelompok kami.

Hari Senin saya ada kegiatan posyandu Yang sebelumnya saya belum pernah, menjadikan pengalaman baru buat saya. Posyandunya bertempat di klanan di rumah bapak kamituwo disana ada sekitar 100 lebih balita yang masih ikut posyandu dimulai pukul 08.30 sampai jam 12.00 kegiatannya ditimbang terlebih dahulu diukur tinggi dan lengan dikasih

vitamin serta diberi jajan oleh kader posyandunya seperti susu kedelai telur dan roti. Disana ada juga yang telah posyandu setelah semua selesai baru datang dan ada juga yang tidak mau datang harus ditelfon terlebih dahulu oleh kadernya.

Mengajar TPA juga menambah wawasan dan pengalaman yang baru buat saya di TPA Al Madani ada cukup banyak murid sekitar 50 anak lebih. Di TPA mengajar sodokan dan ada tambahan materi tajwid, fiqih, praktik sholat dan bahasa Arab. Saya ada dibagian tajwid dan mengajar di hari Senin, disini saya dan teman-teman mengenalkan tentang tajwid awal seperti hukum nun sukun bertemu dengan tanwin ada apa saja dan dijelaskan bagaimana membacanya. Ternyata TPA di situ yang sudah sampai Al Qur'an belum bisa tajwid dan panjang pendek dalam membaca masih salah.

Pertama kali saya mengajar jadi guru di TK tentu menjadi tantangan tersendiri buat saya karena saya dari jurusan ekonomi syariah bukan basic di mengajar. Saya mengajar di TK dharma wanita grogol. Tetapi

setelah saya menjalankan mengajar TK ternyata membutuhkan banyak tenaga dan harus sangat sabar menghadapi anak kecil. Karakter anak kecil berbeda-beda meskipun mereka sama kelasnya tetapi ada yang nakal, ada yang tidak mau menulis nulis, mewarnai, ketika berdoa ada yang tidak mau berdoa, ramai sendiri. Ada anak yang masih ditunggu ibunya padahal sudah kelas TK B. Ada dua anak yang masih ditunggu ibunya dan yang satunya sering menangis karena jika temannya sudah selesai menulis maupun mewarnai dan dia belum selesai menangis jadi mengganggu teman yang lain yang belum selesai juga. Sebelum masuk di TK tersebut anak-anak setoran hafalan terlebih dahulu seperti surat-surat, doa'-doa', menyanyi dan membaca buku jilid. SDM untuk TK tersebut kurang hanya ada 4 guru yang mengajar 2 di TK A dan 2 di TK B dikarenakan SDM sedikit banyak murid ketika setor hafalan dan membaca membutuhkan beberapa waktu untuk menyelesaikan semua murid untuk setor.

Sebelum melaksanakan pelatihan UMKM pada malam harinya gladi bersih untuk persiapan pelatihan.

Sebelum pelatihan h-2 saya dan teman-teman bagian divisi konsumsi yang mencari Snack untuk pelatihan tersebut terutama untuk 2 kotak nasi saja dan diambil pada pagi hari sekitar jam 07.00 agak kesusahan untuk mencari tempat tersebut, tetapi setelah keliling akhirnya kita menemukan rest are sekitar sini yang mau dipesani 2 kotak nasi dan diambil di pagi hari.

Pemateri pelatihan tersebut adalah bapak Faruq dosen dari IAIN Ponorogo dan moderator Ihsan dari kelompok multi. Pelatihan tentang "Strategi Branding Dalam Mengembangkan UMKM Di Era Digital" di sini beliau bapak Faruq membawa beberapa jenis produk yang sudah terkenal seperti chimory, teh pucuk, teh botol Sosro, lempeng ketan, roti tawar dll. Untuk dijadikan contoh dalam memberikan materi branding bagaimana ciri khas dari produk mereka sendiri, seperti logo yang menjadi ciri khas dari produk UMKM dan pengemasan produk yang baik misalnya produk jamu harus mempunyai botol khas yang ketika orang-orang melihat jamu tersebut tanpa melihat merk tau jamu tersebut ber merk apa, bagaimana bersaing di era

yang digital seperti promosi menggunakan Instagram, WhatsApp, Facebook. Memfoto produk dengan semenarik mungkin agar konsumen tertarik dengan produk kita ketika di unggah ke medsos. Dan pada saat pelatihan ada obseksi tanya jawab. Pada saat pelatihan UMKM yang diundang hanya sebagian yang datang karena antusias UMKM kurang. Karena mereka pernah mengikuti pelatihan juga tetapi tidak ada progres apa-apa.

Setelah diadakan pelatihan ada 7 UMKM yang akan didampingi yaitu kue geti, sambel kacang, hidroponik, kerupuk bawang, jamu, donat, dan milkaya. Kita melakukan pendampingan tentang branding seperti packcaging dan logo. Sebelum melakukan pendampingan di UMKM tersebut dibagi kelompok terlebih dahulu. Saya dan 2 teman saya bagian di kerupuk bawang. Kerupuk bawang milik bapak Kodi disini kami membantu melihat proses pembuatan kerupuk bawang serta ikut mencetak kerupuk, logo stiker karena kerupuk bawang masih menggunakan label kertas fotocopyan akhirnya

dibuatkan logo dan beliau setuju dengan logo tersebut akhirnya dicetak dalam bentuk logo stiker dengan ukuran 5×5 cm, satu lembar kertas berisi 53 logo stiker dengan harga Rp 5.000 . Kerupuk bawang dikemas dalam 1 kg dan 5 kg. Kami menyarankan untuk mengemas dalam 200 gram dengan kemasan yang rapi dan ditemplei logo stiker yang sudah kami desain. Setelah selesai pengemasan pemasaran kerupuk bawang beliau di titipkan di toko- toko untuk kemasan yang 200gr dengan harga Rp 6.000.

Membantu mengajar PBB di Mts Madani untuk lomba gerak jalan. Masih belum kompak ketika belok kanan maju jalan, saat jalan ditempat kakinya belum sama dan saat berhenti kakinya belum kiri masih ada kaki yang kanan, saat mencoba maju jalan tangannya saat jalan masih ada yang tidak sama. Dan untuk SDM mengajar PBB untuk perempuan belum ada yang ada, hanya laki - laki sudah ada yaitu pak pangat. Karena MTS tersebut baru berdiri sehingga tidak mempunyai biaya untuk meminta bantuan TNI. Dan muridnya

dibilang masih sedikit sekitar 70 an dari kelas satu sampai kelas 3.

Setiap hari senin-rabu ada rumah pintar di posko putri. Ada beberapa anak yang ikut rumah pintar mulai dari kelas TK – SD. Ada yang belajar mengenai tajwid, mengerjakan tugas sekolah dsb. Anak TPA yang akan ikut lomba juga diajari oleh kami seperti mewarnai, diajari tahfidz bagaimana nada yang digunakan ketika akan lomba, dan diajari estafet ayat yang baik dan benar.

Penutupan KPM ada 2 acara yang pertama mengadakan bazar UMKM selama 2 hari gabungan dari 3 kelompok yang mempunyai tema besar "Sejuta Inspirasi Dalam Satu Kolaborasi". UMKM yang ikut bazar tersebut, yang didampingi oleh kelompok multi dan mono ES dan ada juga pasar krempeyeng. Sebelum bazar pagi jam 07.00 ada senam. Ada lomba untuk anak TK - SD lombanya antara lain makan kerupuk, balap karung, tahfid, adzan an mewarnai. Dan di hari Senin malam Selasa diadakan pengajian untuk masyarakat Grogol. Saya di kegiatan gabungan 3

kelompok ada di bagian divisi perlengkapan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk acara tersebut.

Pesan dan kesan saya selama KPM di desa Grogol mendapatkan pengalaman, ilmu baru, teman baru. Masyarakat Grogol yang ramah terutama ibu Danik yang sudah memberikan kami tempat untuk tinggal dan ibu depan posko yang sering memberikan kami makanan. Saya pikir disini saya tidak bisa adaptasi dengan masyarakat yang baru dan teman yang baru. Masyarakatnya juga sangat ramah-ramah. Semoga desa Grogol kedepannya menjadi desa yang lebih baik lagi. Bapak kepala desanya bisa mengayomi masyarakat dengan adil dan baik. Dapat membantu masyarakat yang terdampak covid 19 dan mengusahakan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dan jalan raya di Grogol semoga ada perbaikan.

Antara Dusta dan Keluarga di Desa Grogol

Indah Rahayu Hanian

Pada semester 6 ini kami memiliki program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dengan 4 SKS yang akan ditempuh. Program ini pun akan dijalankan pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022, tepatnya satu bulan lebih beberapa hari atau 45 hari. Dengan berbagai pilihan saya sendiri memilih untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan kategori Mono Ekonomi Syariah yang terdiri dari semua anggotanya dari jurusan Ekonomi Syariah dan lebih mudahnya yang menjadi kelompok kami adalah teman satu kelas dan ada beberapa teman yang dari kelas lain dan Alhamdulillah kembali dari kelas lain orangnya udah membaur dan mudah adaptasi. Saya disini hanya ingin menjalankan semua program kerja didesa yang akan kami tempati dengan rasa kekeluargaan yang akan di bangun sedemikian cantik dan indah yang akan menjadi kenangan indah untuk kami semua agar kami memiliki kesan yang baik pula

di masyarakat dan tentunya di hati masing-masing dari kami. Bagi saya ketika kita sudah pernah berjuang maka akan menjadi keluarga yang tidak tertulis dalam KK. Keluarga bukan dari yang sedarah namun dengan adanya keringat dan tujuan sama untuk mencapai apa yang akan kami cita-citakan.

Berdasarkan Keputusan LPPM kelompok kami mendapatkan tempat di sebuah kecamatan di Ponorogo yang terletak di sebelah Timur Selatannya kota tepatnya di Desa Grogol Kecamatan Sawoo. Tepat pada tanggal 26 Juni 2022 kami mencoba mensurvei di Pemdes Grogol sendiri pun puji syukur saya aturkan bahwa kami di sini memiliki banyak penolakan dan banyak tantangan yang harus dilakukan selama kami melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat disini. Dengan itu saya dan teman-teman diminta membuat program yang dimintakan desa dengan syarat ada output dan inputnya jelas bagi desa sendiri. Sebenarnya tantanga ini sudah mempermudah kita untuk melangkah disini, namun dengan adanya tantangan ini kami pun menyetujui bahwa kami

mampu menjalankan semua program kerja ini. Akan tetapi kami memiliki banyak pertentangan dengan metode yang kampus sampaikan untuk di jalankan dalam Program Pengabdian Masyarakat ini. Dari kampus menggunakan metode ABCD dengan artian Asset-based Community Development. Metode atau teknik menemukan dan memobilisasi aset yang bisa digunakan dalam pendekatan ABCD antara lain: penemuan apresiatif, pemetaan komunitas, penelusuran komunitas, penelusuran wilayah, pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan aset individu, sirkulasi keuangan dan skala prioritas.

Dengan metode baru yang kampus standarkan ini membuat kami memiliki banyak rencana atau time table yang akan di jalankan, namun dengan metode ini dari pihak desa pun adanya penolakan dengan keras karena yang dipikirkan oleh pihak desa sendiri kami harus menjalankan semua masukkan program kerja yang dari desa tanpa menggali informasi yang akan menjadi aset kita untuk melakukan program kerja. Dengan ini kami menyetujui dan menyangupi semua

program kerja itu, Karena kalau kita tidak menyangupi pun kita tidak akan diterima dengan baik oleh pemerintah desa Grogol.

Selanjutnya pun kami membuat konsep acara dari tanggal 04 Juli - 12 Agustus 2022 dari kita awal bangun sampai kita bangun lagi. Dari semua konsep itu kita bawaan kembali pada tanggal 02 Juli 2022 dengan tujuan agar kami segera mendapatkan tempat lokasi posko. Namun dari pihak desa akan memberikan informasi lokasi posko pada besok hari tepat pada tanggal 03 Juli 2022 dan kita pun menyetujui menunggu informasi kembali. Satu hari penuh kami tunggu sampai pada hari pemberangkatan kita belum mendapatkan informasi tersebut. Setibanya kami di balai desa Grogol sendiri kami belum mendapatkan tempat dan harus menunggu beberapa jam untuk mendapatkan informasi posko kembali.

Setelah kami mendapatkan posko kami langsung bergegas segera membersihkan tempat dan menata semua barang-barang bawaan kita yang tidak

cukup hanya satu dua tas tapi berjajar tas ini kami tata dan kami rapikan.

Tepat pada tanggal 05 Juli 2022 kami akan melaksanakan acara pembukaan di Balai Desa. Selanjutnya kami bisa menjalankan sedikit demi sedikit program inti dan program kerja penunjang yang akan segera dilakukan kami memulai ini semua dengan Bismillah bahwa kami akan mengabdikan pada desa serta masyarakat di Desa Grogol.

Kami langsung menjalankan program inti pendataan UMKM satu desa dengan pembagian Dukuh dengan kelompok multi disini. Kelompok kami mendapatkan bagian Dukuh Krajan atau Grogol, Dukuh Mingging, Dukuh MIjil, Dukuh Klanan dan Dukuh Ngombak. Dari kelompok Mono Ekonomi Syariah sendiri dibagi menjadi beberapa kelompok dengan pembagian Rt/Rw. Dan dengan adanya pendataan ini kami dari kelompok 110 dan 112 akan mendapatkan informasi terkait program kerja inti kita yang sasarannya adalah para UMKM yang akan mendapatkan pelatihan Branding dengan di fokuskan

pada logo produk, pengemasan produk dan sedikit menyinggung tentang pemasaran. Pada saat pelatihan kami sangat bersyukur semua berjalan dengan lancar walaupun sedikit mendapatkan pertentangan yang terjadi pada permasalahan internal sendiri dari kelompok kami.

Kami mengambil beberapa opsi pemateri yang diopsikan oleh kelompok kami: Bapak Faruq dari Dosen Febi dan Bu Near Anggraini yang juga berasal dari Dosen Febi. Kami mengambil keputusan Bapak Faruq dengan pertimbangan beliau yang telah mengampu Bank ZISKA dan beliau sendiri sudah sering mendapatkan undangan untuk menjadi pemateri di berbagai desa terutama di Desa Grogol sendiri. Setelah melakukan pelatihan kami langsung menindak lanjuti dengan adabbnya follow up tindak lanjut. Kami sendiri yang langsung mendatangi semua UMKM yang mengikuti pelatihan dan benar-benar mau untuk dilatih dalam branding.

Ketulan saya mendapatkan fokus dengan UMKM Kue Geti yang berada di Dukuh Krajan Grogol.

Usaha ini dirintis pada tahun 1991 dengan nama pendiri Bapak Sugiono. Usaha ini diawali dengan istrinya bapak Sugiono yang ikut membuat kue geti dengan budenya dan selanjutnya beliau sendiri membuat usaha dengan membuatkan adonan kue geti dengan memmemberikan adonan itu kepada selles yang akan memasarkan kue geti sendiri.

Berhubung usaha tersebut sudah berjalan lama dan beliau mendapatkan cobaan yang lumayan menghabiskan modal beliau. Beliau mendapatkan penipuan oleh tetangganya yang menjadi selles dengan mengambil banyak adonan kue geti namun uang yang seharusnya dibayarkan namun tidak diberikan sepeserpun, beliau mencoba menagih kepada orangnya langsung namun responnya sangat tidak menggenakkan. Sejak kejadian itu beliau bersama istrinya mencoba cara lain untuk menjualkan produknya dengan merubah cara pemasarannya dengan adonan itu dirubah menjadi barang jadi dan siap untuk dikonsumsi tanpa harus memasak kembali adonan yang awalnya dijual tadi. Dan pemasaran yang

awal menggunakan cara menunggu orang lain yang menjualkan adonan kini ibunya merubah caranya dengan menjualkan kue geti di tugu pasar trenggalek dan mulai menitipkan produk kue geti pada toko-toko terdekat. Setelah itu produk kue geti mulai dilirik oleh orang-orang dan usaha ini berjalan sampai sekarang dengan berbagai inovasi produk sendiri serta cara memasak produk. Tahapan awal beliau membuat adonan pun dengan menyelep wijen terlebih dahulu selanjutnya menjemur wijen seta membersihkan kotaran-kotoran wijen selanjutnya menyiapkan api yang ada di tungku serta menggongo atau menggoreng kacang tanah tanpa minyak goreng serta atau namanya digongso dan melanjutkan membuat adonan gula dengan melelehkan adonan gula tebu merah dan setelah itu benar-benar matang setelah itu memasukkan wijen ke wajan dan di aduk sampai rata serta memasukkan kacang tanah ketika adonan sudah matang langsung kita buat bulatan-bulatan agar mempermudah kita untuk mengemas poduk menjadi kue geti yang kecil-kecil karena saat kue geti sudah

keras tidak bisa dibentuk untuk menjadi produk bulat-bulat lagi karena adonan kue geti yang dibiarkan akan mengeras dengan sendirinya.

Awalnya kami sangat antusias untuk membranding kue geti ternyata kue geti sendiri sudah mengalami branding dan sudah memiliki 3 bentuk kemasannya sendiri. Pertama kemasannya ada yang dililitkan dengan sumbu lilin yang ini untuk pemasaran yang terletak di tugu pasar trenggalek dan dengan harga satu bungkus kue geti dibandrol harga Rp 25.000 untuk kemasan yang kedua dengan plastik standing dengan harga Rp 12.000 serta dengan kemasan kotak itu dengan harga Rp 20.000. Permasalahan dari kue geti sendiri terdapat dari pemasaran mereka sendiri yang kurang mengenal tentang market place dan masih menggunakan pemasaran yang sangat sederhana, karena mereka keterbatasan dalam SDM yang kurang memadai, karena dari beliau sendiri yang sudah menginjak tua dan anak-anaknya pun semua pergi ke pondok jadi tidak ada yang membantu dalam pemasaran.

Dan solusi yang kami tawarkan kepada beliau sendiri dengan memberikan pasar baru dengan kerjasama pada pihak jasa oleh-oleh atau IKM Mart Ponorogo yang beralamat di Jl Tambakbayan. Dengan adanya kerjasama ini akan mempermudah bapak sugiono untuk menjual produk kue getinya dan akan di kenal lebih luas oleh masyarakat luas.

Selain melakukan program kerja ini kami juga mempunyai berbagai program kerja penunjang. Seperti mengajar TPQ, mengajar TK/RA, ikut sosialisasi dengan masyarakat dan ikut mengajar MTs Al-Madani. Sebenarnya dari kelompok kami tidak membuat program tentang pendidikan namun hanya ke bidang ekonomi dan social. Dan beruntungnya kami, kami langsung mendapatkantarawaran dan kesempatan untuk mengajar di TK/RA dan Mts Al-Madani kami juga menyanggupi dengan syarat saat kami benar-benar longgar dalam hal UMKM karena pada time table kami sudah penuh dengan jadwal pendampingan UMKM yang dilakukan pada 2 minggu terakhir setelah pelatihan branding dan pelathan ke 2

marketing yang dilakukan oleh kelompok multi disiplin yang membagi anggotanya menjadi perbagian disini saya hanya ikut membangu kegiatan inti mereka dan saya menjadi kegiatan penunjang.

Saya mendapatkan tugas yang lumanya menjadi pengalaman saya yang pertama menjadi moderator dalam pelatian atau dalam seminar. Saat itu pun saya hanya bisa berlatih dan mempersiapkan dengan maksimal. Alhamdulillah pelatihan yang ke 2 berjalan lancar dan mendapatkan apresiasi baik dari kelompok multi sendiri. Kebetulan dalam beberapa hari sebelum pelatihan saya mendapatkan sedikit cobaan yang tidak bisa berbcara lancar karena terkendala flu dan kecapean. Dengan cobaan itu teman-teman satu kelompok saya pun memaklumi dan ikut membantu dengan membuatkan teh membantu kegiatan yang lainnya.

Karena saat saya sendiri sudah benar-benar kecapean dan sakit panas tinggi pasti akan mengalami mimisan yang tidak ada hentinya, kebetulan ini terjadi dari aku kecil sampai besar jadi tidak kaget atau

khawatir. Kebetulan kemarin juga mengalami ini selama 2 hari berturut-turut saya sendiri sampai berfikir ada apa dan bagaimana ini saya akan menhandel kegiatan kalau saya sendiri mengalami kecapean dan sakit. Saya putuskan satu hari full tidur dan tidak memikirkan kegiatan apapun. Alhamdulillah allah memberikan ijin untuk tubuh saya kuat dan allah tau saya mampu melakukan semua kegiatan ini dengan baik-baik saja. Biasanya kalau sudah kecapean dan panas tinggi pasti kembali normalnya bisa satu minggu lebih. Namun saya paham ketika saya khawatir pasti teman-teman saya pun juga ikut khawatir lebih dari rasa khawatir saya sendiri.

Dengan kelanjutan kegiatan yang lain kami mengambil keputusan untuk ikut membantu mengajar TK/RA dan MTs Al-Madani. Karena fikiran kami terbuka lagi, kami di sini melakukan pengabdian masyarakat jadi harus mengambil itu karena di Mts Al-Madani sendiri kekurangan tenaga pendidik, karena disana banyak tenaga pendidik yang masih menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan belum memiliki

banyak pengalaman yang banyak. Dari banyaknya keterangan yang diberikan oleh OSAMA sendiri disana masih merintih dari tahun 2012 dan terhalang pandemic selama 2 tahun ini tidak bisa memaksimalkan semua prose belajar mengajarnya.

Disana kemairn kami mendapatkan tugas untuk membantu MATSAMA anak-anak baru atau bisa dikatakan OSPEK yang dinaungi oleh guru serta dari OSAMA sendiri, kami bertugas hanya mendampingi dan ikut memeriahkan acara tersebut. Saya sendiri yang membuat konsep acara dengan rekan saya di bagian kegiatan sendiri membagi SDM kami menjadi beberapa pembagian. Dan saat hari penutup kami dibeirkan satu kesempatan untuk memeriahkan pensi atau pentas seni dengan menampilkan band dari beberapa teman-teman KPM yang memiliki bakat di situ. Setelah menjalankan pensi tersebut kami memiliki kegiatan yang ada kerjasamanya dengan pihak sekolah yang akandi laksanakan di Desa Ngindeng menuju bendungan Bendo Sawoo.

Awal dari kegiatan ini kami menggumpulkan anak-anak serta mengawali kegiatan di pos pertama yang tepatnya di jembatan gantung desa Ngindeng dan dilanjutkan di pos 2 yang awalnya dari pihak Mts memberikan informasi bahwa pos 2 ada di sekitar wilayah atas, saat kami berjalan menuju ke atas dari pihak sekolah memberikan informasi ulang bahwa jalannya salah dan kami kembali dengan memberikan kemudahan anak OSAMA untuk naik motor karena medan yang kita lalui sangat curam.

Setelah kami mengikuti semua acara Outbond yang diadakan kami menyimpulkan ada permasalahan yang ada dan permasalahan yang ada berhubungan dengan masalah internal yang ada. Karena madrasah ini juga baru berdiri dan baru berjalan sekitar 10 tahun terakhir. Banyak structural yang terbentuk belum memiliki jobdis atau pembagian tugas yang tepat.

Contohnya dari structural OSAMA yang ada hanya strukturalnya tanpa adanya pembagian tugas dll. Disana anak-anak yang menghendel OSAMA itu hanya melakukan tugasnya saat gurunya memberitahu

tanpa menjelaskan apa yang akan dilakukan dan apa yang harus mereka persiapkan. Mereka hanya di tugaskan mendampingi anggotanya yang lain saja. Mereka pun tidak tahu menahu dasar apa terbentuknya organisasi ini dengan jelas visi misi ataupun kapan dan siapa yang mendirikan organisasi ini. Dari semua yang dibicarakan kami dengan teman-teman OSAMA yang lainnya kami menyimpulkan bahwa mereka semua hanya mendapatkan tugas secara formalitas yang ada dan hanya nama yang tercantum tanpa dasar apapun.

Kami sebagai fasilitator memberikan saran unntuk menindak lanjuti tentang silabus sekolah pada setiap satu semester sekali untuk menyingkronkan dengan kegiatan OSAMA yang akan di buat untuk kegiatan ekstra atau pun even yang akan diselenggarakan oleh OSAMA sendiri. Dengan itu OSAMA memiliki program kerja yang akan dijalankan dan membuat berbagai persiapan dan dapat mematangkan berbagai persiapan. Dengan program kerja yang sudah tesusun

dan telah disepalati oleh pembimbing lapangannya sendiri.

KPM Bumi Grogol

Isma Nurul Sungaidah

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Tujuan dari KPM sendiri yaitu Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat hal ini karena dengan adanya pengabdian masyarakat akan lebih menambah pengalaman mahasiswa dan meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya. Mahasiswa dapat terlibat langsung dengan masyarakat sehingga diharapkan akan memperoleh pengalaman berharga yang tidak akan didapatkan di dunia kampus.

Negara Indonesia adalah termasuk negara berkembang, pada negara berkembang banyak yang

harus dilakukan dan diperhatikan dengan fokus oleh pemerintahan dalam melakukan pengembangan dan perwujudan dalam mencapai suatu negara yang lebih maju. Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk membangun suatu negara yang lebih maju seperti dengan lebih memperhatikan masalah pembangunan suatu negara seperti halnya masalah kemiskinan, masalah distribusi pendapatan, masalah pembangunan manusia, masalah utang luar negeri dan banyak lagi masalah yang bisa menghambat kemajuan suatu negara berkembang. Dengan mengambil contoh suatu desa, seperti desa Grogol adalah desa mandiri yang banyak dengan UMKM nya akan tetapi mindset penduduknya harus di rubah bahwa usaha yang mereka lakukan itu harus ada progres yang menguntungkan tidak hanya di daerah saja tetapi bisa sampai keluar daerah atau kota ataupun bisa sampai mancanegara. Permasalahan yang sering dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang pesat namun tidak dibarengi dengan peningkatan fasilitas

umum yang memadai. Pertumbuhan penduduk yang paling mencolok terjadi di daerah pedesaan, mulai dari infrastruktur dan fasilitas di desa sendiri.

KPM IAIN Ponorogo sendiri di laksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Di Desa Grogol Sawo Ponorogo Jawa timur. Tanggal 2 Juli 2022 di laksanakan survey di lokasi yang akan di tempat tinggal sampai di sana kami di sambut bapak kepala desa dan ketua BUMDES desa Grogol kami KPM yang ada di desa Grogol ada 3 kelompok dan 3 kelompok itu saling memaparkan program kerja yang akan di laksanakan di desa Grogol . Sebelum berangkat itu satu persatu dari kami mempersiapkan barang bawaan pribadi dan kelompok yang nantinya akan di bawa ke tempat KPM barang itu di titipkan di rumah teman kami yang lokasinya di Ponorogo. Banyak barang bawaan yang di bawa untuk hidup di tempat KPM dan pada pengumpulan itu saya di antar ayah saya dan adik karena banyak barang yang di bawa meliputi : tempat penanak nasi, centong empat , wajan penggorengan , kopi , susu , teh , gula , bumbu-bumbu

dapur yang meliputi bawang merah, bawang putih , lada , garam , pemyedap rasa dan lain sebagainya.

Pada hari Senin 4 Juli 2022 saya berangkat dari rumah dan berkumpul dirumah teman yang di Ponorogo jam 9 harus sudah sampai di rumahnya. Saya di antar ayah dan adik- adik mereka sangat bersemangat dan juga sedih karena ingin saya tinggal. Pada malam nya saya susah tidur karena rasa nya campur aduk. Pagi nya saya masih bisa membantu orang tua saya masak pecel dan telur untuk sarapan bersama dan itu sarapan terakhir sebelum berangkat ke KPM. Setelah itu saya bersiap-siap untuk berangkat. Ada Mbah putri Kakung dan saudara yang saya pamiti rasanya sedih sekali.

Setelah perjalanan hampir satu jam sampai lah kami di tempat lokasi KPM dan berkumpul di Balai Desa Sawo Grogol . Setelah itu 3 kelompok di tempatkan di masing-masing rumah yang akan kami tinggali . Dan tempat yang saya tinggali dekat dengan Balai desa . Di balik itu ada kisah di baliknya. Satu kelompok belum dapat tempat tinggal dan harus istirahat di

depan teras Balaidesa setelah habis duhur mereka mendapatkan rumah posko yang mereka tinggali. Saya dan teman-teman berbondong-bondong membawa perlengkapan dan peralatan ke posko.

Sampailah ke posko bertemu dengan pemilik rumah nya, rumah yang sederhana yang nyaman. Dirumah itulah kami satu kelompok menurunkan semua barang-barang bawaan kami dari pick up. Setelah itu membersihkan rumah mulai dari membersihkan atap dengan sapu panjang , membersihkan jendela, kursi , lemari dengan kemoceng , selanjut nya ada yang kebagian ngepel. Selanjut nya hari sudah menjelang siang. Saya dan teman-teman bersiap-siap membersihkan kamar mandi , lalu bergantian mandi dan istirahat karena sudah merasa lelah. Setelah itu hari sudah menjelang sore kami bersiap-siap untuk mandi dan sholat untuk pergi bersilaturahmi kerumah bapak kamituo dan bapak RT. Hari sudah mulai malam silaturahmi itu di teruskan hari ke dua saya dan teman-teman bersiap-siap untuk sholat magrib di mushola depan balaidesa.

Pada malam nya semua saling bertukar cerita tentang pengalaman diri sendiri dan lain sebagainya. Setelah itu semua beristirahat ada cerita menarik seblum tidur yaitu setiap malam ada yang selalu menemani cuci muka dan mengobrol di teras belakang baru masuk ke dalam dan tidur.

Hari kedua mempersiapkan pendataan ke RT RW untuk di data warga yang mempunyai usaha UMKM. Dan pada sore harinya silaturahmi ke rumah bapak kepala desa. Malam harinya menjalani rutinitas seperti biasa. Hari Sabtu dan Minggu di Minggu pertama ada acara idul adha semua mahasiswa di bagi untuk menjalankan sholat dan memotong hewan kurban. Mahasiswa juga ikut membagikan hewan kurban , makan dan memasak.

Di pagi hari kami memulai kegiatan dengan senam pagi, hal ini kami maksudkan untuk menjaga tubuh kami agar tetap sehat dan juga tidak merasa malas. Setelah itu, kegiatan saya yang selanjutnya ialah mempersiapkan perlengkapan untuk melaksanakan proker inti, seperti undangan, konsumsi, dan lain

sebagainya. Dan Alhamdulillah dari hal tersebut sebagian tugas dari devisi yang ada mulai ditindaklanjuti Agar dikemudian hari tidak terjadi penumpukan tugas. Kemudian saya beristirahat untuk memulihkan kembali tenaga dan pikiran agar tetap pada jalurnya. Pada malam hari, saya dan team mengadakan briefing untuk mempersiapkan kegiatan esok hari yakni pendataan UMKM di dukuh berikutnya. Setelah kita menentukan siapa saja yang ikut, kita kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat.

Sesuai dengan briefing malam tempo hari kami satu team melakukan pendataan di dukuh terakhir yakni dukuh Gombak. Dukuh Gombak merupakan salah satu dukuh dengan Medan perjalanan tersusah, butuh orang yang sudah terbiasa dengan medan sulit untuk mencapai dukuh tersebut. Sebelum berangkat kami bersama-sama berdoa agar saat diperjalanan dimudahkan dan diberi keselamatan oleh Allah SWT. Pada saat diperjalanan kami sempat bertanya dengan warga sekitar yang memang tau arah ke Gombak untuk memastikan apakah jalan yang kita lalui ini benar. Dan

ternyata benar, kita sempat hampir melewati jalan utama ke dukuh Gombak, namun pada akhirnya kita bertanya pada warga sekitar dan ditunjukkan arah ke dukuh Gombak. Di perjalanan, jalan yang kami lalui sangatlah sulit dimana jalan yang kami lalui masih jalan berbatu sebagian dan jalannya terdapat tanjakan dan turunan yang cukup curam sehingga perlu ekstra tenaga dan fokus untuk bisa melalui Medan tersebut. Selain itu, kesulitan dari Medan tersebut bertambah tatkala jalan yang dilalui juga sempit. Disamping Medan yang sulit pemandangan yang disuguhkan menurutku sangatlah indah dan juga layak apabila digunakan sebagai spot untuk berfoto. Setelah satu jam perjalanan alhamdulillah kami sampai di dukuh Gombak, disana kami mendatangi kamituo dan juga beberapa ketua RT, karena kebetulan Dukuh Gombak merupakan dukuh terkecil di Desa Grogol. Sehingga survey kami terkait UMKM di daerah tersebut juga sangat singkat. Dan juga di daerah tersebut ternyata tidak terdapat UMKM yang kami targetkan untuk mengikuti pelatihan. Setelah survey, kami lanjutkan

untuk pulang dan beristirahat di posko masing-masing. Kemudian pada malam hari, kami melanjutkan menyusun data UMKM yang telah kami data mulai dari dukuh Krajan, Mingging, Mijil, dan Gombak untuk besok kita presentasikan kepada seseorang penanggung jawab yang telah diamanahi untuk membimbing kami.

Tibalah hari dimana kita nanti akan mempresentasikan hasil dari pendataan kita di beberapa dukuh. Disana kelompok kami menjelaskan mengenai UMKM yang berpotensi untuk mengikuti pelatihan dan juga kami mencoba meminta saran kepada penanggung jawab kami untuk hal apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan kita dalam pelatihan tersebut. Kemudian, selain kelompok kami ada juga kelompok lain yang ikut mempresentasikan pendataan juga. Sehingga dari penanggung jawab memberikan pertimbangan untuk kita (dua kelompok) menjadi satu team yang nanti kita bisa buat pelatihan secara berkesinambungan. Pertimbangan tersebut akan diputuskan keesokan harinya, karena keesokan

harinya DPL kita datang untuk meninjau kegiatan inti kita. Pada sore hari giliran saya untuk mengajar anak TPA, dimana saya merasa cukup kewalahan, karena memang pada saat itu saya perdana dalam mengajar anak-anak TPA. Meskipun sedikit kewalahan Alhamdulillah semuanya bekerja sesuai rencana.

Pada pagi hari saya dan satu team segera menyiapkan diri untuk bertemu dengan DPL kita. Persiapan yang kami lakukan seperti membersihkan posko, mandi, dan menyiapkan suguhan untuk beliau. Seseorang yang ditunggu pun tiba, beliau datang langsung kami sambut dengan senang, kemudian kami pun bergantian salaman dengan beliau dan juga tak lupa kami persilahkan beliau untuk duduk di posko kami. Disitu kami berbincang-bincang dengan beliau mengenai persiapan proker inti, tentang apa saja kendala yang dihadapi dan lain sebagainya. Tak selang beberapa lama perwakilan kelompok yang kemarin hendak dipertimbangkan untuk kerjasama akhirnya datang dan diputuskanlah saat itu juga kita antara mono ES dan multi bekerjasama dalam proker inti.

Pada malam harinya kami mulai menyusun apa-apa saja yang hendak disiapkan untuk proker inti, setelah selesai kami bergegas untuk istirahat untuk berkegiatan lagi di esok hari.

Pada hari ini kami mulai mencicil satu persatu kebutuhan yang memang diperlukan untuk proker inti. Namun saya, pada waktu itu ada kegiatan tersendiri yakni membantu survey salah satu produk asli daerah tersebut. Dari kegiatan tersebut saya mendapatkan beberapa pelajaran yang dapat diambil, saya belajar dari kegiatan tersebut mengenai sebuah usaha harus terus berinovasi untuk bisa bertahan di pasar yang beredar. Setelah dari acara tersebut, saya kemudian beristirahat untuk menyiapkan tenaga untuk berkegiatan selanjutnya.

Di pagi hari ini, tepat pada hari minggu sebelum pelaksanaan proker inti, saya dan team menyiapkan perlengkapan yang hendak disiapkan. Singkat cerita malam pun tiba, di malam hari kami semua mulai untuk menata apa-apa yang perlu ditata sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh kegiatan. Sedikit

terjadi gejolak, namun hal tersebut dapat diatasi dan kembali sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kami juga mengadakan briefing untuk kegiatan proker inti esok hari, mulai dari pembukaan acara formal hingga acara inti (seminar pelatihan) yang semi formal. Selesai dari menyiapkan untuk acara esok, kami semua kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat mengumpulkan kembali tenaga yang telah hilang.

Tepat hari ini, pelaksanaan proker inti dari kelompok kami pun dimulai. Pada hari ini kami semua sibuk dengan jobdesknya masing-masing, saya dan team mulai dari pagi mempersiapkan perlengkapan untuk pelatihan mulai dari mempersiapkan diri menjadi MC acara , menata konsumsi, dan lain sebagainya. Agar tidak melenceng dengan harapan yang telah kami tentukan pada saat kami briefing, saya selaku orang yang ikut bertanggung jawab atas pelatihan mencoba untuk mengawasi jalannya acara. Dan acara pun dimulai, disitu saya dan team yang sudah mempersiapkan perlengkapan untuk pelatihan

ikut mendampingi dan mendengarkan pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan. Dalam pelatihan ini yang hadir diantaranya pelaku UMKM, perangkat desa dan beberapa tokoh penting. Saya sendiri waktu pemaparan materi mulai mencatat setiap poin-poin penting yang disampaikan pemateri. Pada saat pemaparan materi, bapak pemateri menjelaskan beberapa tantangan yang harus disanggupi oleh para mahasiswa dalam mendampingi UMKM yang ada dalam pelatihan. Singkat cerita seminar pun usai, saya dan teman-teman melakukan sesi foto dengan pemateri dan tamu undangan yang hadir. Kemudian, kami membersihkan seluruh peralatan yang ada saat pelatihan, setelah dibersihkan kami semua berkumpul untuk melakukan evaluasi terkait acara yang telah diadakan tersebut. Acara keseluruhan pun selesai, kami kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat mengumpulkan kembali tenaga kami. Malam hari pun tiba, kami semua mengadakan rapat kecil-kecilan untuk membahas kegiatan proker inti selanjutnya yakni pendampingan. Disitu kami bagi

kelompok ini menjadi beberapa bagian untuk mendampingi UMKM yang mengikuti pelatihan, kebetulan saya waktu itu memperoleh bagian salah satu UMKM yang sudah sangat maju. Selain membahas hal tersebut, kami juga membahas terkait tawaran untuk mengisi acara MATSAMA di MTs, dan akhirnya diputuskanlah beberapa orang yang menghadiri acara esok. Saya dan teman-teman setelah selesai rapat kembali ke posko masing-masing untuk istirahat.

Awal dari hari ini kami awali sesuai dengan briefing malam kemarin, beberapa teman-teman yang telah ditugaskan langsung berkumpul dan menuju tempat yang ingin dituju yakni MTs Al-Madani. Disana kami awali dengan mengikuti upacara pembukaan, saya dan beberapa teman saya hanya ikut mendampingi teman-teman siswa dari MTs Al-Madani untuk melaksanakan upacara. Ada beberapa hal yang berkesan saat itu, ketika waktu itu saya mengingat kembali waktu saya masih sekolah di MAN, saya teringat saat kala itu masih mengikuti kegiatan upacara. Singkat cerita, saya dan team langsung

mengambil alih acara waktu itu yaitu MATSAMA. Waktu itu kami hanya diberi waktu beberapa menit untuk mengisi acara tersebut, disana saya dan teman-teman mengawali dengan berkenalan, kami perkenalkan satu per satu dari kami sembari kami siapkan game untuk siswa MTs Al-Madani. Waktu game dimulai, banyak sekali siswa yang terjebak dengan game tersebut sehingga mengharuskan beberapa siswa dari MTs Al-Madani yang harus menerima konsekuensi dari game tersebut. Siswa yang menerima konsekuensi diantaranya harus menyanyi, berpantun dan memimpin yel-yel. Singkat cerita, saya dan teman-teman telah selesai mengisi waktu yang diberikan tersebut. Saya dan teman-teman diarahkan untuk kembali ke ruang guru. Disitu saya dan teman-teman dimintai tolong untuk mengisi beberapa kegiatan selama masa KPM di Desa Grogol selesai. Dari permintaan tersebut, saya masih rundingkan dengan teman-teman saya, sehingga saat itu saya masih belum bisa mengiyakan. Untuk konfirmasi lebih lanjut, saya dan teman-teman masih perlu waktu untuk berunding.

Setelah itu, kami akan menghubungi pihak terkait apabila sudah selesai memutuskan. Singkat cerita, saya dan teman-teman kembali ke posko untuk beristirahat mengumpulkan tenaga untuk berkegiatan selanjutnya. Di malam hari, kami mulai untuk merundingkan terkait kelanjutan dari apa yang telah dibicarakan di MTs siang tadi mengenai kita yang akan terus mendampingi siswa MTs Al-Madani. Dan kita ambil kesepakatan bahwa kita akan mendampingi kegiatan yang memang diperlukan pendampingan. Singkat cerita, kami kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat.

Di pagi hari yang cerah kami semua bergegas untuk mandi dan bersiap untuk melakukan pendampingan sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Saya dan beberapa teman saya menuju ke lokasi, namun saat itu kami di sambut sangat baik dalam pendampingan di UMKM permen tape milik bapak Khoiri kan tetapi pak Khoiri sedang ada di sekolah. Sehingga dari kelompok saya berinisiatif untuk menghubungi pemilik usaha tersebut dan

akhirnya diputuskan untuk kembali lagi siangya. Disana kami melakukan survey terhadap produknya dan bertanya-tanya mengenai proses dari pembuatan produk tersebut untuk mengetahui kendala yang memang dialami. Dan ternyata dari survey tersebut, kami tidak menemukan kendala atau kekurangan dalam produk tersebut. Pemilik produk tersebut malah memberikan sebuah PR yakni untuk mencari terlebih dahulu inovasi-inovasi apa yang terbaru untuk saat ini. Singkat cerita kami pun pulang, pada malam hari kami kembali mengadakan rapat untuk membahas progres yang sudah dilakukan apa saja. Dari kelompok lain terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti sama seperti kelompok saya tadi siang. Selain itu, kami juga membahas untuk kelanjut esok hari terkait dengan MTs. Kemudian, selesailah pembicaraan kami mengenai beberapa hal yang dibahas kami pun kembali ke posko masing-masing untuk beristirahat.

Pagi hari kami isi waktu itu dengan bersiap-siap untuk melanjutkan aktivitas yang telah dibahas malam

tadi. Saya dan kelompok mulai berpencair sesuai dengan arah yang telah ditentukan, ada yang ke MTs dan ada juga yang ke tempat UMKM. Singkat cerita, saya dan beberapa teman saya kembali ke tempat produksi disana saya mengajukan beberapa inovasi yang memang sekarang sedang hype, namun ternyata inovasi-inovasi tersebut pernah di lakukan oleh pemilik usaha. Sehingga akhirnya kami memutuskan untuk memberikan solusi untuk branding yaitu dengan melakukan beberapa opsi muai dari wadah nya dan labelnya. Dan alhasil pemilik menyetujui saran dari kelompok kami. Singkat cerita saya dan beberapa teman sudah selesai melakukan branding. Minggu kelima kami semua mempersiapkan acara inti nya yaitu pengajian, bazar. Semua mempersiapkan acara mulai dari brifeng dan membeli persiapan untuk bazar dan pengajian saya selaku devisi konsumsi mempersiapkan kebutuhan yang di butuhkan. Saya berharap semoga acara terakhir ini berjalan dengan sukses dan lancar dan di permudah semuanya.

Goresan Tinta Pengalaman di Desa Grogol

Ivan Fernando

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disingkat KPM merupakan salah satu bentuk nyata mahasiswa terjun kelapangan dan berbaur dengan masyarakat desa guna untuk membantu meningkatkan segala aspek yang ada di desa. Mahasiswa yang melaksanakan program KPM yaitu dari semester 6 menuju 7 dan dilaksanakan saat liburan UAS. Waktu liburan UAS selama 60 hari digunakan untuk KPM selama 45 hari.

Ada berbagai kisah dan cerita yang menarik saat Pra KPM, KPM berlangsung, dan Pasca KPM. Pada Pra KPM, yaitu digunakan untuk survei tempat yang akan digunakan sebelum KPM dilaksanakan. Pada saat itu saya dan teman-teman serta dari kelompok lain sepakat untuk survei bersama-sama di Desa Grogol Kecamatan Sawoo. Survei pertama ini digunakan untuk pengumpulan data guna memetakan langkah kita selanjutnya. Lalu kami menemui Kepala Desa Grogol yang bernama Bapak Jalu Prasetyo. Ketika awal bertemu,

kami benar-benar di berikan kesan yang sungguh mengejutkan karena saat kita izin hendak KPM di desa Grogol, kita langsung ditanyai terkait program kerja yang akan dilaksanakan tiap kelompok. Otomatis kita semua selaku mahasiswa kaget, karena dari kampus membawa metode yang tidak sama dengan yang dulu, menggunakan metode ABCD. Yang dimana pada minggu pertama digunakan untuk menggali aset yang ada dan ditindak lanjuti di minggu berikutnya hingga menciptakan sebuah proker yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang muncul saat penggalan data.

Kita mencoba menjelaskan kepada beliau selaku Kepala Desa Grogol, namun ada sebuah kesalahpahaman diantara kita yang membuat saya dan teman-teman akhirnya diberi tantangan oleh kepala desa agar sebelum KPM dilaksanakan kita harus membuat program kerja terlebih dahulu. Waktu yang tersisa yaitu tinggal 3 hari dan diberi tantangan agar saat penutupan KPM kami mengadakan Gebyar UMKM di Desa Grogol. Maka dari itu teman-teman menyepakati tantangan yang telah di

berikan.

Disamping itu, kami melakukan penggalan data mengenai potensi yang ada di desa Grogol melalui narasumber utama yaitu Kepala Desa Grogol dan BUMDES Grogol yang bernama Pak Pandu. Pak Jalu selaku kepala desa membeberkan informasi mengenai desa Grogol, diantaranya yaitu asset yang ada di desa Grogol terfokus kepada pendidikan dan ekonomi. Di bidang pendidikan, kurangnya tenaga kerja yang mempunyai di sebagian dukuh Desa Grogol, SDM yang sangat banyak kurang bisa dimaksimalkan dll. Di bidang ekonomi terfokus pada UMKM, pendataan UMKM yang masih belum bisa menyeluruh, rata-rata UMKM yang belum bisa beradaptasi dengan perubahan globalisasi dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul pada diri UMKM. Maka dari itu program kerja yang kami susun terfokus kepada pendidikan dan ekonomi. Dan alhamdulillah pasca survei pertama di desa Grogol kami melakukan musyawarah dan pada akhirnya kami bisa membuat program kerja dan bisa kami paparkan kepada Kepala Desa dan BUMDES dan

akhirnya di acc.

Program kerja yang kami buat yaitu dibidang pendidikan dan ekonomi. Dibidang pendidikan, kami terjun langsung ke TK, TPA, dan Mts Al Madani Grogol yang tempatnya disekitar posko. Disamping itu kami juga membuat program untuk anak-anak SD/MI yaitu rumah pintar yang dimana didalamnya diisi les privat untuk anak-anak. Lalu dibidang ekonomi, kami terfokus kepada upgrading sistem operasi UMKM yang di tujukan kepada pelatihan branding dan pelatihan pemasaran. Sebelum melakukan pelatihan kami juga mendata seluruh UMKM yang ada di desa Grogol guna mendapatkan data yang akurat.

Pada hari pertama KPM dimulai, kami kelompok 110 fokus kepada beres-beres posko dari pagi hingga siang, selanjutnya yaitu istirahat sampai sore. Setelah itu, saya sowan kepada para pejabat desa, mulai dari Kepala RT dukuh karangjati ds. Grogol, Bapak kamituwo, Kepala Desa dan tokoh masyarakat serta masyarakat disekitar posko. Kegiatan pembauran kepada masyarakat kita lakukan selama 45 hari tetapi

fokusnya di 2 hari pertama. Salah satu masyarakat sekitar posko yang biasa saya temui dan saya ajak komunikasi yaitu Pak Kamid. Beliau merupakan tokoh masyarakat dibidang religius dukuh karangjati. Hanpir tiap malam saya dan teman-teman berbincang bincang mengenai kondisi masyarakat di ds. Grogol mulai dari kondisi religius, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan masih banyak yang lainnya. Banyak pengalaman yang saya dapat dari beliau terkait kondisi desa Grogol. Terutama dibagian religiusnya. Mayoritas masyarakat ds. Grogol sangat kental sekali dengan agama Islam, masyarakat ds. Grogol masih memegang adat istiadat, seperti mengadakan acara genduren nikahan, malam satu suro, idul adha dan masih banyak yang lainnya.

Setelah melakukan pembauran dengan masyarakat saya melaksanakan program kerja inti pertama yaitu pendataan UMKM di 8 dukuh desa Grogol bekerjasama dengan kelompok Multi. Kami kelompok mono ekonomi diberi 4 dukuh untuk pendataan UMKM, yaitu dukuh krajan, dukuh mingging, dukuh mijil dan dukuh gombak. Pada hari pertama pendataan UMKM,

kami kelompok 110 sepakat mengawali pendataan di dukuh krajan. Dukuh Krajan terdiri dari 2 RW, di RW 01 ada 4 RT dan RW 02 terdapat 2 RT. Maka dari itu kami membuat tim per RT agar pendataan UMKM cepat selesai. Saya kebagian RT 03 RW 01 di Dukuh Krajan. Pertama yang saya lakukan yaitu sowan ke pak RT 03 guna izin dan menanyakan tentang UMKM yang ada di RT 03 ini. Setelah melakukan wawancara dan penggalian data akhirnya saya mendapatkan informasi bahwa di RT 03 terdapat 5 UMKM yang ada. Setelah melakukan penggalian data ke Pak RT 03 saya melakukan survei pendataan informasi UMKM di Usaha Penggilingan Daging Ayam. Saya melakukan pendataan di tempat itu dengan soal yang di berikan kepada pemilik usaha yaitu : nama usaha, pemilik usaha, lama usaha berdiri, modal awal yang digunakan, pendapatan per bulan, NPWP, NIK pemilik, nomor telepon pemilik. Usaha Penggilingan ini sudah ada sekitar 2-3 tahun yang lalu dan modal usaha yang digunakan untuk pembuatan usaha yaitu kurang lebih 50 juta. Usaha ini bergerak dibidang penggilingan daging ayam yang digunakan untuk bahan dasar pembuatan

makanan pentol, kentaki, bakso dll. Usaha ini sudah mempunyai NPWP dan surat izin usaha. Pendapatan per bulan usaha ini kurang lebih 15 juta perbulan. Setelah itu saya melakukan pendataan kepada usaha kelapa. Usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun. Usaha ini dimiliki oleh pasangan suami istri. Modal yang digunakan untuk awal usaha yaitu kurang lebih 5 juta dan pendapatan yang diperoleh yaitu kurang lebih 10 juta perbulan. Usaha kepala ini menggunakan sistem distributor. Jadi pemilik usaha mengambil kelapa dari Trenggalek menggunakan mobil pick up dan menjual kembali kepada toko- toko yang ada di sekitar Kecamatan Sawoo. Pemilik usaha ini sudah mempunyai pasar untuk distribusi kelapa ini. Untuk serabut kelapa yang tidak digunakan dijual oleh pemilik usaha ini kepada pemilik usaha batu bata yang digunakan untuk pembakaran batu bata merah. Untuk izin usaha, Usaha kelapa ini belum memiliki. Untuk toko kelontong kami tidak melakukan pendataan karena toko tersebut tutup.

Pada hari kedua pendataan UMKM, kami fokuskan kepada Dukuh Mingging yang ada di sebelah selatan di

Desa Grogol. Setelah itu saya melakukan pendataan kepada toko kelontong dan indsutri anyaman tas. Pada survei pertama yang dilakukan di mingging kami datang ke tempat toko kelontong. Usaha ini menggunakan modal sebesar 500 ribu. Toko ini sudah berdiri kurang lebih 10 tahun. Dan pendapatan yang diperoleh sebulan tidak tetap karena toko toko sudah banyak disekitar toko tersebut. Untuk toko ini belum memiliki surat izin usaha dan untuk pengadaan barang, pemilik tiap pagi pergi kepasar untuk membeli barang yang akan dijual di tokonya. Setelah itu, saya melakukan survei ke usaha anyaman tas. Usaha ini sudah berjalan selama 3 tahun. Untuk izin usaha anyaman ini belum ada. Penghasilan perbulan tas anyaman ini yaitu kurang lebih 20 juta perbulan. Usaha ini sudah mempunyai 30 karyawan yang dalam prosea pembuatannya bisa dilakukan dirumah karyawan sendiri. Untuk model tas anyaman berupa tas yang digunakan untuk acara adat di Bali. Untuk pendistribusiannya, usaha ini menjual di Bali. Karena usaha ini sudah mempunyai pasar disana. Untuk model tas ada 3 bentuk. Untuk bahan dasar yang digunakan yaitu

plastik yang sudah dibentuk panjang dan bisa untuk di anyam. sebetulnya banyak sekali para usaha anyaman tas di dukuh Mingging ini, namun tidak semua pemilik usaha mau untuk digali informasinya, karena takut. Seperti contoh takut di kenai pajak, takut pendapatan usaha berkurang dll. Maka dari itu, saya hanya mendapatkan 1 usaha anyaman tas yang bisa untuk digali informasinya.

Untuk hari selanjutnya yaitu saya dan teman-teman melakukan penggalian informasi UMKM ke dukuh Gombak. Dukuh Gombak merupakan dukuh tertinggi dan terjauh di desa grogol. Perjalanan ke dukuh tersebut sekitar 40 menit. Kondisi medan yang naik turun dan jalan yang belum begitu baik membuat saya dan teman-teman kewalahan. Setelah sampai disana kami sowan kepada Bu Kamituwo. Namun saat kita melakukan penggalian informasi mengenai UMKM yang ada, beliau menjawab di dukuh tersebut tidak ada UMKM yang dapat digali. Maka dari itu, saya dan teman-teman pada akhirnya memutuskan untuk kembali ke posko dengan tangan kosong.

Setelah melakukan penggalian informasi UMKM ke 4

dukuh desa Grogol, saya dan teman-teman mengumpulkan hasil pendataan informasi UMKM yang digunakan untuk mengadakan pelatihan yang isinya menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di para UMKM. Dari beberapa UMKM yang sudah dijaring, rata-rata permasalahan yang timbul yaitu masalah branding dan marketing produk. Terkait branding, pengemasan dan logo produk UMKM belum memenuhi standart dan belum bisa menarik konsumen agar dapat melirik produk-produk nya. Sedangkan di bagian pemasaran, para UMKM terfokus kepada masyarakat desa Grogol. Belum bisa memasarkan secara optimal ke luar daerah Sawoo. Maka dari itu kami dari kelompok mono ekonomi syariah mengambil pelatihan branding untuk menjawab persoalan terkait branding, sedangkan pelatihan pemasaran dilakukan oleh kelompok multi.

Saat sudah disepakati melakukan pelatihan branding, kami melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Mulai dari persiapan administratif, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan, pemateri, tempat, konusmsi dll. Untuk pemateri yang di

ambil untuk pelatihan branding yaitu Pak Faruq selaku dosen FEBI IAIN PONOROGO. Selain itu, kami juga membuat surat undangan ditujukan kepada para pelaku UMKM yang sudah di sortir yaitu sebanyak 15 UMKM yang ada di desa Grogol. Setelah persiapan dirasa sudah cukup maka pada malam hari nya dilakukan gladi bersih untuk pelatihan branding. Lalu pada hari senin pelatihan branding untuk 15 UMKM yang ada dilaksanakan. Namun ada perasaan sedih yang datang karena hanya 8 UMKM. Namun hal itu tidak menyurutkan niat saya untuk mensukseskan acara ini demi perubahan yang signifikan di kemudian hari. Akhirnya pelatihan branding ini terlaksana dengan baik dan lancar serta sesuai dengan harapan saya dan teman-teman. Kemudian pasca pelatihan kami bersih-bersih tempat pelatihan dan melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan.

Kemudian setelah pelatihan branding, kami melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM yang sudah di berikan pelatihan. Tujuannya agar pelatihan tersebut dapat merasuk kepada para pelaku

UMKM dan dapat berjalan optimal. Akhirnya para anggota kelompok mono dan multi membagi SDM kepada 8 UMKM yang sudah mengikuti pelatihan branding. Saya dan teman-teman fokus pendampingan ke pelaku usaha UMKM kerupuk bawang. Kerupuk bawang merupakan olahan makanan yang paling banyak diminati, karena masyarakat desa menganggap bahwa makan tidak lengkap jika tidak ada kerupuk. Pada akhirnya setelah pelatihan jangka waktu 2 hari kami melakukan pendampingan ke pelaku usaha kerupuk bawang. Pada hari pertama pendampingan saya memfokuskan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada di usaha ini. Mulai dari produksi, usaha ini menggunakan alat-alat sederhana guna memproduksi krecek krupuk bawang. Mulai dari menggunakan kompor tungku 2 dan alas berupa seng yang digunakan untuk mencetak krecek krupuk bawang tersebut. Cara memproduksinya yaitu adonan yang sudah dibuat digoreng di atas seng dan dibentuk bundar menggunakan sendok. Setelah itu ditunggu sekitar 5 menit, jika sudah matang di tiriskan lalu di taruh di tempat pengeringan. Panjang tempat

pengeringan kira-kira 2 meter. Setelah di taruh di tempat pengeringan lalu di jemur selama 2 hari agar krecek krupuk bawang dapat mengembang saat digoreng. Jika sudah kering lalu di kemas, proses pengemasan masih sederhana, yaitu menggunakan logo yang dicetak sederhana dengan warna hitam putih yang dimasukkan kedalam plastik bening lalu di staples. Akhirnya saya dapat menyimpulkan bahwa kekurangan pada branding produk ini terletak pada proses pengemasan yang masih sederhana dan kurang begitu menarik.

Setelah kami melakukan pencarian informasi mengenai kekurangan yang ada di usaha krecek krupuk bawang kami melakukan pengeflooran hasil yang sudah didapat dari pencarian informasi kepada kelompok agar mudah dalam memutuskan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan yang hadir. Dari permasalahan usaha krecek krupuk bawang menghadirkan solusi yaitu membuat logo baru yang unik serta memberikan inovasi baru terkait packing dengan memberikan contoh plastik pouch bening/plastik berdiri. Selain itu di tempat UMKM yang di gali teman-

teman yang lain menghadirkan solusi seperti memberikan inovasi berupa botol unik, plastik pouch bening dan masih banyak yang lainnya. Lalu setelah solusi sudah terjawab, teman-teman sepakat untuk tindak lanjut dari hasil rapat tadi dilaksanakan pada besok hari.

Pada hari kedua pendampingan, saya sudah membuat logo terbaru untuk pelaku usaha krecek krupuk bawang serta plastik pouch bening dan siap untuk di tawarkan ke pemilik usaha. Lalu saya dan teman-teman datang ke tempat usaha krecek krupuk bawang dan menawarkan logo berupa stiker dan plastik pouch bening. Pemilik usaha krecek krupuk bawang sangat senang sekali dan sangat setuju dengan inovasi yang kami tawarkan. Maka dari itu, logo usaha yang dulunya warna hitam putih sudah berganti dengan warna kuning sebagai warna dasar dan masih banyak warna lainnya beserta font huruf yang berbeda pula sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk krecek krupuk ini. Untuk cara nya yaitu tinggal ditempel di luar plastik. Tidak hanya itu, kami juga memberikan inovasi

terbaru terkait packing dengan cara yaitu menata kerupuk bawang sedemikian rupa sehingga terlihat rapi serta cara melipat juga kami ajarkan ke pelaku usaha ini agar kemasan produk dapat diminati oleh konsumen. Respon positif dari pelaku usaha membuat saya dan teman-teman merasa senang dan pelatihan branding tidak sia-sia.

Selain fokus di bidang ekonomi. Saya juga fokus ke bidang pendidikan. Yaitu mengajar anak-anak di TPQ dan Mts Al Madani. Ini merupakan program penunjang yang dilaksanakan setiap hari. Untuk sistem pengajaran TPQ mulai dari hari senin hingga kamis dan tugas saya mengajar yaitu pada hari rabu. Sedangkan untuk mengajar di Mts Al Madani hanya saya ambil 3 kali dalam minggu kedua dan ketiga.

Pada saat mengajar di TPQ banyak sekali anak-anak yang membuat saya kewalahan. Mulai dari susah diatur, semaunya sendiri, semua keinginannya harus di turuti dll. Namun semua itu saya lalui dengan sabar karena jika semua itu terlewati maka anak-anak yang saya ajari akan menerima pelajaran yang saya bawa. Di TPQ tersebut

pelajarannya fokus ke baca iqra hingga Al Quran. Rata-rata dalam membaca Al Quran belum bisa memahami tajwidnya. Sehingga saya ingin sekali memberikan pelajaran tajwid kepada mereka. Namun menurut guru ngaji yang ada di TPQ ini fokusnya anak-anak yaitu agar dapat membaca huruf arab terlebih dahulu, jika dirasa sudah maka baru menginjak pelajaran tajwid. Maka dari itu saya mengikuti arahan dari guru TPQ, disisi lain saya dan teman-teman menambahi pelajaran untuk TPQ yaitu baca tulis doa-doa sehari hari, mulai dari doa wudhu, niat sholat 5 waktu dll. Pelajaran tersebut dilakukan sebelum belajar membaca iqra' dan Al Quran. Sistemnya jika dari anak-anak ada yang sudah menulis doa yang sudah di tampilkan di papan tulis baru boleh setor bacaan iqra' /Al Quran.

Tidak hanya di TPQ, saya juga ikut berkontribusi mengajar di Mts Al Madani. Berawal dari saat ada program pelatihan branding, ada guru berhenti di depan posko dan bertemu dengan saya. Beliau merupakan kepala sekolah Mts Al Madani. Saya dan beliau berbincang bincang seputar KPM dan pada akhirnya beliau meminta saya

dan teman-teman untuk membantu mengajar di Mts Al Madani. Hingga pada akhirnya kami menyetujui permintaannya.

Pada hari pertama mengajar di Mts, saya dan teman-teman fokus kepada pengenalan dan pembauran ke anak-anak mts agar mendapatkan cemistry diantara kita. Dan pada saat itu juga bebarengan dengan acara “Matsama” yaitu penerimaan siswa baru di Mts Al Madani. Tujuan diadakan acara tersebut yaitu untuk mengetahui antropologi Mts Al Madani. Saya dan teman-teman diminta mengisi waktu jam 1-2 yaitu pada jam 08.00-09.00. kegiatan tersebut diisi oleh saya dan teman-teman untuk berkenalan dan bermain game. lalu pada hari kedua saya isi dengan materi kebangsaan, tujuan diadakan materi ini agar siswa dapat memahami tentang mencintai bangsa sendiri yaitu bangsa Indonesia, menanamkan jiwa nasionalisme.

Selanjutnya pada hari terakhir matsama yaitu diisi dengan acara outbond yang dilakukan di bendungan bendo, Kecamatan Sawoo. Acara ini dilaksanakan agar siswa bisa refreshing dari penatnya pikiran saat 2 hari

diberikan materi dan wawasan yang beranekaragam. Untuk rute perjalanan dimulai dari Desa Kori, jalan kurang lebih 5 km hingga sampai di bendungan bendo. Di sepanjang perjalanan terdapat 3 pos yang di tiap pos nya terdapat game yang berisi tantangan. Hal tersebut dilalui dengan bersuka ria hingga pada akhirnya sampai di bendungan bendo dengan keadaan bahagia pula.

Banyak nilai-nilai positif yang bisa saya ambil dari kuliah pengabdian masyarakat di desa grogol yaitu bagaimana saya memosisikan diri menjadi bagian dari masyarakat hingga sebagai akademisi bagaimana saya bisa bermanfaat bagi masyarakat, bagaimana saya bisa beradaptasi dengan berbagai watak dan sifat manusia yang beraneka ragam, bagaimana saya bisa memecahkan permasalahan yang sangat kompleks di tengah-tengah masyarakat serta masih banyak hal lainnya yang tidak bisa saya sebutkan. Suka duka pun dapat terlewati, tidak terasa 45 hari sudah berlalu.

Terkadang masih banyak hal yang ingin saya ulangi kembali, namun waktu tidak dapat diputar kembali. Hanya kenangan-kenangan yang sudah saya

tuai yang bisa saya ingat kembali. Harapan saya untuk masyarakat desa grogol agar meneruskan secuil ilmu yang sudah saya dan teman-teman berikan serta harapan kedepan bagi saya semoga pasca kuliah pengabdian masyarakat ini bisa menerapkan nilai-nilai positif dimana pun saya berada karena pengabdian masyarakat tidak berhenti sampai disini saja, namun masih harus berlanjut hingga nafas telah berhenti sehingga kita tidak hanya meninggalkan nama, namun meninggalkan sebuah warisan yang sangat berharga bagi nusa dan bangsa.

Kisahku di Desa Grogol

Laela Agus Setyaningsih

Pada semester 6 ini mahasiswa IAIN PONOROGO melakukan tugas mata kuliah Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diambil pada saat libur semester 6. Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kpm ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan peramalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (reserach) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur

menjadi satu dan bersama - sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dari penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat ialah memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara tau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan masyarakat potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup sedangkan manfaat yang diperoleh bagi mahasiswa ialah

mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal serta memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner / lintas sektoral dan memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.

Pelaksana kuliah pengabdian masyarakat IAIN PONOROGO telah dikonsepsi dan direncanakan sedemikian rupa agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Program kerja inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana dan terukur dengan target yang jelas. Program kerja inti merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada proses yang sejalan dengan

menggunakan pendekatan ABCD yang di dalamnya terdiri dari lima langkah yaitu *inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi*. Sedangkan untuk program penunjang ialah bentuk kegiatan penunjang yang menyesuaikan dengan kegiatan - kegiatan yang telah ada di lingkungan masyarakat lokasi penelitian atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat.

Kedua program ini dijalankan seiring sejalan selama kegiatan KPM berlangsung. Kpm sendiri juga dibagi menjadi 2 jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin saya sendiri memilih Mono disiplin jurusan ekonomi syariah. Saya mendapatkan kelompok urutan 110 yang isinya dari berbagai kelas yaitu kelas ekonomi syariah G, H, dan I.

Pelaksanaan KPM dilakukan tanggal 4 juli - 12 Agustus 2022. Pada saat tanggal 4 mulai pemberangkatan ke desa Grogol Sawoo bersama teman - teman ternyata di desa Grogol terdapat 3

kelompok KPM sedangkan di desa Grogol itu sendiri sudah mendapat julukan desa mandiri. Setelah sampai di Balai Desa Grogol kita mulai pembagian posko kelompok untuk kelompok saya sendiri mendapatkam bagian di utara balai desa untuk posko yang laki - laki di depan rumah posko perempuan untuk jumlah kelompok sendiri terdapat 21 orang yaitu 14 perempuan dan 7 laki - laki. Setelah pembagian posko kami bergegas ke rumah tersebut lalu membersihkan posko yang kami tempati selama 45 hari kedepan bersama teman - teman KPM. Setelah selesai sorenya kita sowan ke rumah pak kepala dusun dan pak Rt posko yang kami tempati dan juga ke rumah pak kepala desa bersama teman - teman. Pada tanggal 5 kita mulai pembukaan KPM di balai desa bersama 2 kelompok lain yang dihadiri oleh perangkat desa dan dosen pembimbing kelompok kami.

Untuk program kerja kelompok kami sendiri yaitu tentang strategi branding UMKM yang ada di desa Grogol. Di desa Grogol terdapat banyak UMKM maka dari itu kami memilih program kerja tersebut.

Setelah itu pada tanggal 5 Juli 2022 kita pendataan UMKM untuk kelompok kami sendiri mulai pendataan UMKM di dusun krajan, Mingging, Mijil, dan gombak. Pertama kelompok kami melakukan pendataan di dusun krajan di dusun krajan sendiri terdapat 6 Rt dan 2 Rw saya mendapatkan bagian pendataan di Rt 4 Rw 2 di sana terdapat 2 UMKM yaitu suplay pisang dan Kue Geti. Pemilik Suplay Pisang tersebut ialah Mas Denis lalu kita melakukan Wawancara dengan pemilik usaha menanyakan berbagai hal tentang usaha tersebut seperti penghasilan yang di dapat perbulan dan modal awal usaha untuk di suplay pisang kurang lebih penghasilanya Rp. 60.000.000 . Suplay pisang itu sendiri di kirim ke berbagai kota yaitu ke Pacitan, Solo, Trenggalek,Tulungagung, Kediri. Di Suplay Pisang tidak bisa di branding karena mereka tidak memerlukan packaging.

Kemudian untuk kue Geti ialah sejenis makanan yang terbuat dari bahan baku wijen, wijen yang disatukan dengan gula merah jawa. Usaha kue geti ini sudah berdiri sejak tahun 1991 nama pemilik usaha

kue geti ini adalah bapak Sugiono yang dijalankan bersama istrinya. Untuk proses pembuatannya wijen dijemur terlebih dahulu selama beberapa hari lalu di bersihkan dengan cara ditapeni kalau orang jawa menyebutnya setelah itu di sangrai yang dilakukan 2 kali lalu gula merah di cairkan kalau sudah cair di saring di penyaringan untuk memisahkan air gula dari kotoran yang terdapat di cairan air gula tersebut. Setelah itu wijen yang tadi sudah di sangrai dimasukan jadi satu kedalam wadah bersama cairan gula tersebut lalu di aduk dan dikasih taburan kacang. Kemudian jika bahan - bahan sudah menjadi satu di tiriskan lalu dibentuk bulat - bulat dengan tangan selagi masih panas dikarenakan kalau sudah dingin susah untuk dibentuk lalu di masukan ke dalam plastik untuk dikemas. Untuk packaging kue geti sendiri masih perlu perbaikan dikarenakan pengemasannya masih menggunakan cara jaman dahulu untuk itu kita ingin membantu pemilik usaha mengupgrate pengemasannya supaya mendapatkan nilai jual harga yang lebih tinggi. Mengemas didefinisikan sebagai

tindakan membungkus, menutup suatu barang atau sekelompok barang dengan material kemasan. Material kemasan berupa kertas, plastik logam dan bahan yang lainnya. Pengemasan di definisikan sebagai kegiatan merancang dan memproduksi suatu wadah atau pembungkus suatu produk. Manajemen pengemasan merupakan suatu sistem terkoordinasi untuk membuat barang mentah menjadi barang jadi. Pengemasan berfungsi untuk menempatkan sebuah produk ke dalam sebuah wadah yang memiliki bentuk tertentu sehingga produk dapat diwadahi dan memiliki bentuk tertentu sehingga produk mudah disimpan. Sayang sekali untuk kue geti ini seharusnya ada di toko perbelanjaan oleh - oleh karena kue geti ini banyak dicari masyarakat dikarenakan makanan ini menjadi ciri khas desa grogol dan ponorogo. Maka dari itu, kami ingin membantu pemilik usaha. Selain itu kue geti juga sudah memiliki PIRT jadi tinggal menentukan pemasarannya.

Keesokan harinya kita berziarah ke makam babat desa grogol yaitu Ki Ageng Ratmojo bersama

teman - teman selanjutnya kita melanjutkan pendataan UMKM di dusun Krajan yang belum terselesaikan. Pada tanggal 8 Juli 2022 kita survey ke Dukuh Mingging saya mendapat bagian pendataan di Rt 2 Rw 2 disana kami tidak menemukan UMKM yang masuk kriteria karena disana terdapat banyak warung - warung kecil yang tidak masuk dalam pendataan UMKM. Keesokan harinya kita menemui ketua Ibu - Ibu PKK yaitu Ibu kepala desa. PKK di Desa Grogol fokus kepada kesehatan yaitu posyandu, posyandu disini terdapat 8 posko balita, 2 lansia yang dilakukan 2 bulan sekali, dan 1 ibu hamil. PKK memiliki 4 pokja yaitu keagamaan, UMKM, rumah tangga dan kesehatan ibu & anak.

Kemudian malam hari kita mengikuti takbir keliling bersama adik - adik TPQ dengan kelompok Multi Displin dengan berjalan kaki mengelilingi komplek sekitar tempat TPQ tersebut sambil membawa obor. Paginya kita sholat idul adha bersama - sama di masjid setelah itu kami dibagi menjadi 2

bagian untuk membantu proses penyembelihan qurban.

Esok harinya kami melanjutkan pendataan umkm di dukuh Mijil. Saya mendapatkan bagian di Rt 1 Rw 1 disana saya mendapatkan 2 UMKM yaitu yang pertama usaha Jamu gendong milik pak Banu. Usaha ini sudah berdiri 25 tahun untuk jumlah karyawan disini kurang lebih sekitar 10 karyawan. Penghasilan dari jamu itu sendiri turun 50% selama pandemi. Pendapatan sebelum covid kurang lebih 1jt. Untuk harga jual tetap penghasilan berkurang dikarenakan bahan baku semakin mahal 2x lipat dari yang sebelumnya. Dulu produk ini sudah pernah diarahkan ke pengemasan tapi belum bisa ke pemasaran cuma di pasarkan ke toko - toko kecil dan juga berkeliling dengan jarak kurang lebih 5 - 6 kilo. Selanjutnya untuk usaha yang ke 2 yaitu produksi tas anyaman milik pak Walid. Pak walid menjalankan usaha ini bekerja sama dengan adiknya jadi pak walid cuma menyediakan bahan baku untuk pembuatan tas saja selebihnya diserahkan ke pengepul pak walid sendiri mempunyai

kurang lebih 8 - 10 pengepul. Pemasaran produksi tas ini sudah sampai ke Bali nanti di ekspor keluar negeri dan juga dijual sampai ke Jogja. Harga dari berbagai jenis macam tas ini sekitar Rp. 25. 000 - Rp. 55.000 harga grosir. Penghasilan usaha ini bisa dikatakan lancar saat pandemi jadi tidak ada penurun saat pandemi malah semakin meningkat.

Kemudian dilanjutkan pendataan di dukuh Mijil selesai kita lanjut melakukan pendataan di dukuh Gombak disana tidak sesuai ekspektasi dikarenakan perjalanan kesana tidak sebanding dengan apa yang kita harapkan. Untuk bisa kesana kurang lebih melewati 4 desa dikarenakan tidak ada jalur motor kalau dari balai desa. Setelah kita sampai disana kami tidak menemukan UMKM karena mayoritas disana bertani.

Setelah pendataan selesai dari 4 dukuh tersebut kami memilah UMKM mana saja yang bisa ikut dalam pelatihan branding yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022. Pelatihan kami bertema tentang Pelatihan Strategi Branding Dalam Mengembangkan

UMKM di Era Digital dengan Pemateri salah satu dosen FEBI IAIN PONOROGO yaitu pak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. kurang lebih ada 15 UMKM yang kami undang untuk mengikuti pelatihan tapi yang hadir dalam acara hanya 8 orang tetapi mereka antusias mengikuti acara kami. Setelah pelatihan selesai progres selanjutnya ialah kita mendampingi para pelaku UMKM untuk membranding usaha mereka. Saya mendapat bagian untuk membranding kue geti atau nama usahanya yaitu W. Sekar Tunggal untuk kue geti sendiri kami tidak bisa mebranding dikarenakan packaging mereka sudah khas dan konsumen sudah mengenali produknya dengan packaging seperti itu tetapi untuk pacaging yang dititipkan di warung dengan di toko itu berbeda untuk yanh di warung sendiri hanya dibungkus dengan plastik dan hanya di beri leletan dengan logo yang sederhana. Dari mereka sendiri mempunyai 3 macam produk dengan fariasi yang berbeda. Yang pertama dengan plastik leletan, fariasi yang kedua degan plastik standing dan yang ketiga dengan box kecil. Dengan tiga macam ini juga memiliki

harga yang berbeda. Plastik leletan dengan patokan harga Rp.10.000, dengan plastik standing harga Rp. 12.000 dan yang ketiga dengan harga Rp. 18.000.

Kemudian pada tanggal 20 Juli 2022 kami di mintai tolong kepala sekolah MTS Al - Madani untuk ikut membantu MPLS. Kami ikut membantu sampai acara selesai. Lalu pada tanggal 23 juli 2022 kita disuruh ikut untuk memeriahkan outbond adik - adik MTS Al - Madani. Rute outbond sendiri dari desa Ngindeng sampai ke Bendungan Bendo. Pos pertama di Desa ngindeng dekat dengan sungai lalu melewati monumen Jendral Soedirman menuju ke pos kedua di pos kedua berisi game - game yang menyenangkan seperti main sarung dan lain - lain nanti kalau ada tim yang kalah main game mukanya dicoretin pake bedak adik - adik sangat antusias mengikuti outbond setelah selesai di pos kedua lalu melanjutkan perjalanan ke posko ketiga yaitu pos terakhir di Bendungan Bendo disana kita juga menyiapkan game - game yang menyenangkan dan disana kita juga melatih kedisiplinan dan kebersamaan antara satu tim. Setelah

semua siswa - siswa berkumpul kita makan bersama dengan guru - guru Mts Al - Madani setelah semuanya sudah selesai kita pulang bersama - sama kembali ke rumah masing - masing.

Selain itu kegiatan kami di sore hari yaitu mengajar adik - adik TPQ Nurul Huda. Disana mengaji dari hari senin - kamis setiap minggu mulai pukul 15.00 WIB - 16.30 WIB disana kami membearikan meteri terkait tajwid, bahasa arab, fiqih, hafalan shurat dan niat sholat. Banyak pengalaman yang kami dapatkan yang awalnya kami bukan berbasis pendidik namun kami mampu untuk memberikan sedikit ilmu yang kami miliki untuk para adik - adik dengan ilmu tersebut banyak anak - anak yang mampu memahami dengan cara metode bernyanyi dan menghafalkan dengan cara bermain.

Kemudian minggu kelima mulai memasuki persiapan acara penutupan KPM di desa Grogol. Kegiatan ini merupakan kolaborasi 3 kelompok di desa Grogol. Adapun rangkaian acaranya meliputi lomba - lomba yang diikuti oleh adik - adik tingkat SD / MI.

Lomba yang dilaksanakan terbagi menjadi 2 yang pertama indoor yaitu lomba adzan, tahfidz, mewarnai kaligrafi dan yang kedua lomba outdoor meliputi lomba makan kerupuk dan balap karung lomba tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Selain itu, untuk acara selanjutnya melakukan pengajian yang diadakan pada tanggal 8 Agustus 2022.

Selama satu bulan lebih lamanya kami tinggal di Desa Grogol tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan. Kesan saya selama disini saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu – ilmu baru. Pesan saya kepada Masyarakat desa Grogol jangan pernah melupakan kami, anggap kamu sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa Grogol. Terimakasih telah menerima kami, memperlakukan kami sebaik mungkin semoga kebaikan kalian dibalas sang pencipta.

Juli Agustus di Desa Grogol, Kecamatan Sawoo 2022

Lailatul Mahmudah

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah kegiatan sivitas akademik untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan 5 semester. KPM IAIN Ponorogo tahun ini dilaksanakan secara offline dan lokasi ditentukan oleh LPPM IAIN Ponorogo. KPM IAIN Ponorogo terbagi menjadi 2 jenis pengelompokan antara lain Mono Disiplin dan multi Disiplin. Mono Disiplin ialah dimana mahasiswa akan dikelompokkan dengan mahasiswa lain dari satu fakultas. Kelompok Mono Disiplin akan difokuskan pada program kerja di lokasi desa KPM yang sesuai dengan jurusan atau fakultas dari kelompok anggota mahasiswanya. Sedangkan Multi Disiplin ialah mahasiswa akan dikelompokkan dengan mahasiswa lain yang berbeda fakultas. Karena Kelompok Multi Disiplin beranggotakan mahasiswa yang berasal dari berbeda beda jurusan dan fakultas, sehingga kelompok

Multi Disiplin ini dalam penentuan program kerjanya berdasarkan pada permasalahan yang ada di desa lokasi KPM yang telah ditentukan. Pengelompokan KPM ini bertujuan untuk memberikan kebebasan pada tiap mahasiswa untuk menentukan pilihan nantinya dalam membuat program kerja. KPM ini merupakan matakuliah yang wajib ditempuh mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo dan selanjutnya ada magang hingga berlanjut ke skripsi. KPM ini berbobot 4 sks.

KPM IAIN Ponorogo berlangsung selama 45 hari. Dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. KPM ini dilaksanakan bertepatan dengan liburan kuliah. KPM saya bertempat di desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di kelompok 110 Mono Disiplin Ekonomi Syariah, alamat posko berada di Utara Balaidesa Grogol, Dusun Karangjati RT 2, RW 2, Desa Grogol. Di desa Grogol sendiri terdapat 3 kelompok yang mengikuti KPM ini. Yakni kelompok 110 Mono Disiplin ES, dari kelompok saya sendiri, Kelompok 111 Monodisiplin IPA, dan Kelompok 112 Multi Disiplin.

Tanggal 2 Juli, kami melaksanakan survey lokasi KPM kami di desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sebelum melaksanakan survey, kami sudah merancang program kerja kelompok kami. Pagi pukul 07.00 WIB berkumpul di rumah teman kami di dekat Kampus 1 IAIN Ponorogo dan berangkat bersama sama. Kurang lebih 1 ½ jam kami melakukan perjalanan hingga sampai di lokasi desa yang akan kami tempati untuk melaksanakan KPM ini. Sesampainya di desa, kami menuju balaidesa Grogol dan melakukan presentasi di Center room balaidesa Grogol bersama Kepala Desa dan Bumdes. Kami masuk ke ruangan sekitar pukul 10.00 WIB kurang dan selesai presentasi kurang lebih pukul 12.00 WIB. Setelah itu kami kembali perjalanan pulang.

Tanggal 3 Juli 2022 seluruh anggota kelompok melakukan persiapan dengan menyiapkan barang barang yang akan dibawa besok harinya ke lokasi KPM mengumpulkan barang barang bawaan untuk individu maupun kelompok ke rumah teman kelompok kami di dekat kampus 1 IAIN Ponorogo.

Lalu tanggal 4 Juli 2022 , perwakilan dari kelompok melaksanakan upacara di kampus selanjutnya upacara di masing masing kecamatan dadi lokasi KPM kami. Lalu keberangkatan kami bersama sama menuju desa Grogol pukul 07.00 WIB. Sampai didesa Grogol kami masih berkumpul di balaidesa sambil menunggu penentuan posko sampai siang menjelang sore. Lalu kami diarahkan menuju rumah yang akan menjadi posko kami. Posko kami terletak di utara Balaidesa Grogol. Untuk posko putra berada di pinggir jalan. Sedangkan posko putri bertempat di rumah, belakang dari posko putra. Posko putra dan putri berbeda rumah. Sesampainya di posko, kami bersih bersih tempat tersebut yang akan kami tinggali. Dan pemasangan benner posko Kelompok KPM 110 IAIN Ponorogo. Kegiatan pada malam harinya, kami berkumpul dengan 2 kelompok lainnya untuk mempersiapkan acara pembukaan KPM IAIN Ponorogo pada besok harinya, yaitu tanggal 5 Juli 2022 bertempat di balaidesa Grogol. Selanjutnya hari besok, pagi harinya kami melakukan gladi bersih. Lalu

mempersiapkan konsumsi. Dan acara berlangsung pukul 08.00 WIB sampai 11.00 WIB. Setelah acara kami gotongroyong bersih bersih.

Lalu pada tanggal 6 Juli 2022, kelompok kami sudah mulai fokus pada program kerja inti kami, yang berfokus pada “branding UMKM”. Kami diarahkan oleh bumdes, untuk melakukan pendataan umkm didesa Grogol ini terlebih dahulu sebelum memilah UMKM mana yang layak untuk di branding. Kami melakukan pendataan di dukuh Krajan, desa Grogol. Lalu pada sore harinya kami menginput data yang kami peroleh tadi pagi. Besok pagi harinya kami mendapat kunjungan dari DPL. Lalu sharing mengenai kegiatan yang kami lakukan setelah berada di desa Grogol ini. Siangnya kami melanjutkan pendataan UMKM di beda RT. Sore harinya kami mengulangi rutinitas seperti kemarin, yaitu menginput data yang telah kami peroleh hari ini. Malam harinya kami melakukan evaluasi dan membagi SDM untuk kegiatan besok harinya. Hari berikutnya kami membagi menjadi beberapa kelompok. Beberapa ditugaskan untuk

sowan kepada ibu ibu PKK, dan Karang Taruna. Saya berada di kelompok yang ditugasi untuk sowan kepada karang taruna bagian selatan. Kami kesana pagi hari. Siang harinya sekitar pukul jam 2, kami kembali melakukan pendataan UMKM di dukuh selanjutnya, yaitu dukuh Mingging. Kami mendata disana sampai sore. Lalu setelah mendapat datanya kami kembali ke posko dan menginput data. Pada malam harinya kami berkumpul untuk musyawarah dan evaluasi. Hari selanjutnya, tanggal 9 Juli 2022, tepatnya hari Sabtu, putra dan putri melakukan kegiatan bersih bersih posko masing masing. Pada malam harinya kami berkumpul untuk briefing kegiatan besok hari.

Tanggal 10 Juli 2022 hari minggu bertepatan hari raya Idul Adha. Pagi hari kami mengikuti sholat id di Masjid Al-Munodo, dukuh Karangjati, desa Grogol. Berjarak sekitar 200 meter dari posko kami. Lalu kami ikut andil membantu masyarakat menyembelih sapi dan kambing. Sore harinya kami kembali ke posko. Dan malam harinya berkumpul untum briefing kegiatan besok hari. Lalu besoknya, yaitu hari Senin, kegiatan

kami pada pagi hari berangkat melanjutkan pendataan UMKM di dukuh Mijil, RT 01, RW 02 dengan beberapa teman yang sudah dibagi kelompok untuk pendataan disana. Pendataan berlangsung sampai sore hari. Lalu saya kembali ke posko dan berlanjut melaksanakan program kerja penunjang, yaitu mengajar TPQ Nurul Huda.

Selasa 12-07-2022. Kegiatan kami pada pagi hari yaitu senam di balaidesa Grogol. Kegiatan senam ini sesekali kami lakukan agar badan kembali fit setelah kegiatan kegiatan yang kami lakukan hari hari sebelumnya. Senam juga kami jadikan sebagai sarana untuk refreshing. Kebetulan hari selasa adalah jadwal memasak saya. Maka saya diposko dan membuat makanan untuk teman teman hari ini. Sekitar jam setengah 8 kegiatan senam disudahi dan kembali ke posko lalu semua bersih bersih badan dan pakaian. Pada malam harinya, teman teman berkumpul dan mengadakan briefing untuk persiapan kegiatan besok paginya yaitu melanjutkan pendataan UMKM di dukuh berikutnya dan membagi sdm yang akan ke sana.

Selanjutnya di hari Rabu, 13-07-2022, Sesuai briefing kemarin malam, yang tidak ada kegiatan di posko, harus ikut melakukan pendataan di dukuh Gombak. Dukuh Gombak ialah salah satu dukuh yang ada di desa Grogol. Letaknya ada di bagian tenggara. Untuk ke dukuh Gombak, memerlukan kendaraan yang diutamakan biasa ditewatkan jalan naik. Jalan dukuh Gombak merupakan medan yang sulit untuk dilewati bagi yang belum terbiasa melewati jalan naik terjal dengan banyak batu batu. Karena hari rabu adalah jadwal saya bersih bersih dan mengajar tk, maka saya tidak ikut pendataan UMKM di dukuh Gombak. Saya bangun subuh dan sholat, lalu menyikat kamar mandi dan membuang sampah setelah itu saya mandi, sarapan, dan bersiap siap untuk ke tk. Jam 07.00 WIB saya berangkat mengajar TK bersama teman jadwal saya yaitu Ika. Sampai di TK kami membantu kegiatan belajar mengajar di kelas yang sama, yaitu kelas B. Disana saya mengajarkan anak anak tk belajar menulis, menyanyi, dan menghafal lagu lagu anak edukatif. Kegiatan belajar mengajar berlangsung sampai jam

10.00 WIB. Setelah itu, kami pamit dan kembali ke posko. Jam 18.00 kami mempunyai kegiatan rumah pintar. Banyak anak-anak datang untuk ikut belajar dan les. Les selesai sampai isya', kadang sampai jam 20.00 WIB. Kemudian pada malam hari sesudah kegiatan rumah pintar, kami membantu teman-teman melanjutkan menyusun data UMKM yang telah didapatkan dari mulai dukuh Krajan, Mingging, Mijil, dan Gombak untuk besoknya akan dipresentasikan kepada seseorang yang menjadi penanggung jawab yang telah diamanahi untuk membimbing dan mengarahkan kami. Di hari Kamisnya, Hari ini akan ada presentasi terkait hasil data pendataan kelompok kami di beberapa dukuh di desa Grogol. Presentasi ini dimulai pagi hari sampai siang. Di sana kelompok kami menjelaskan mengenai UMKM yang berpotensi untuk mengikuti pelatihan dan kami juga meminta pertimbangan saran dari penanggung jawab kami untuk hal yang dijadikan tolak ukur keberhasilan kita dalam pelatihan tersebut. Pertimbangan akan diputuskan besok harinya, karena keesokan harinya

DPL kami datang untuk meninjau kegiatan inti dari kami. Lalu kegiatan jumat pagi harinya, kami sekelompok mandi, bersiap dan bersih bersih posko untuk bertemu dengan DPL kami. Pukul 08.00 DPL kami sudah sampai di posko putri. Kami menggelar tikar di teras posko putri dan menyiapkan minuman dan makanan ringan. Tak lupa mempersilakan beliau untuk duduk di posko tempat yang sudah kami siapkan. Kami berbincang bincang mengenai kegiatan kami selama di sini, mengenai kendala kendala dan keberhasilan kegiatan kami disini. Kami juga berbincang bincang mengenai persiapan program kerja inti kami, yaitu "branding UMKM". Tak selang lama perwakilan kelompok kemarin yang hendak melakukan kerjasama dengan kelompok kami terkait menjalankan program kerja inti, datang dan diputuskan saat itu juga antara kelompok Mono Disiplin ES dan Multi Disiplin dengan saran dan pertimbangan DPL kami. Pada malam harinya kami juga berkumpul dan mulai menyusun hal hal yang hendak disiapkan untuk proker inti. Setelah selesai,

kami segera masuk posko dan istirahat untuk berkegiatan lagi di esok hari. Lalu di hari Sabtu, Kegiatan kami dari pagi hari adalah bersih bersih posko. Kami bangun pagi dan menggulung tikar tidur. Menyimpan bantal bantal dan selimut di kursi sofa. Lalu menyapu lantai. Sebagian dari kami ada yang mengikuti senam di balaidesa bersama dengan teman teman KPM lain. Lalu setelah menyapu lantai di lanjut mengepel lantai dalam dan luar /teras posko kami. Setelah itu kami membuang sampah. Setelah selesai bersih bersih, kami mengantri untuk mandi ada juga yang langsung sarapan. Tetapi untuk saya, pagi harinya saya ke pasar untuk memberikan DP uang konsumsi untuk acara program kerja inti kami yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 kepada ibu Misri, ibu penjual jajanan yang hari lalu sudah didatangi teman kelompok kami untuk memesan jajanan snack. Lalu pulang nya dari pasar, saya mampir ke surya mart untuk membeli air minum gelas sebanyak 1 kardus untuk tambahan isian kotak snack hari senin yang akan datang. Hari minggu

kegiatan kami mengantri untuk mencuci. Kami mengantri mencuci baju sampai siang hari. Sore harinya kami melakukan gladi bersih. Malam harinya kami berkumpul lagi dan briefing untuk kegiatan esok paginya. Yaitu kegiatan inti kami, pelatihan branding UMKM. Selesai kumpulan saya dan teman teman perempuan kembali posko dan bersama sama membentuk kotak snack yang sudah kami beli hari hari yang lalu.

Kegiatan kami hari senin, tepatnya tanggal 18 Agustus 2022, pelaksanaa kegiatan program kerja inti, yaitu pengadaan pelatihan branding UMKM. Pagi hari saya sudah ke rumah ibu Misri, yang jauh jauh hari sudah teman saya pesankan ke beliau jajanan snack untuk konsumsi acara pelatihan ini. Jam 06.30 WIB. Saya mengambil jajanan ke rumah beliau. Sampai posko saya dibantu teman teman lain menyusun jajanan dan air mineral gelas ke dalam kotak snack yang sudah kami beli dan bentuk dari hari hari lalu. Setelah itu saya bergegas mandi dan siap siap. Lalu menyusun snack ke dalam kresek merah besar dan

mengajak teman saya untuk membawanya ke balaidesa lalu menyusunnya di meja konsum.bagian depan. Setelah itu, kami melakukan gladi bersih kembali. Dan acara mulai pukul 08.00 WIB. Acara berjalan lancar sampai pukul 12.00 WIB. Setelah acara kami langsung mengadakan evaluasi kegiatan. Setelah itu sekitar jam 13.00 WIB lebih, kami kembali ke posko. Sore harinya, saya ada kegiatan penunjang, yaitu mengajar ngaji di TPQ Nurul Huda yayasan Al-Madani. Disana saya menyorog para santri santri baik iqro' maupun sudah Al-Qur'an. Selain itu kami juga mengajar para santri menyanyi lagu edukasi islami dan mengajarkan permainan yang membuat anak anak atau para santri cilik itu semakin semangat untuk aktif masuk mengaji. Kami menyudahi kegiatan mengaji pada pukul 17.00. Lalu akmi kembali ke posko dan bebersih dan istirahat. Setelah itu malam harinya kami mengadakan kumpulan bersama untuk evaluasi kegiatan dan briefing kegiatan esok paginya. Besok harinya Selasa, 19-07-2022 kemnbali seperti kegiatan hari biasanya. saya jadwal memasak. Kegiatan saya

pagi bangun awal untuk memasak. Lalu hari besok pagi saya ada kegiatan penunjang, yaitu mengajar TK Dharma Wanita. Jam 07.00 WIB sudah berangkat ke TK. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang lebih 3 jam terhitung dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Setelah itu kami kembali ke posko. Hari selanjutnya yaitu hari Kamis, Kegiatan kami tetap seperti hari hari biasanya. Hari ini beberapa anggota dari kelompok kami melaksanakan kegiatan penunjang maupun program kerja inti lanjutan. Sebagian ikut bersih bersih posko, termasuk saya. Untuk hari ini saya tidak ada jadwal kegiatan. Hari jumat saya mengikuti pendampingan UMKM di permen tape milik bapak Khoiri. Pukul 08.00 saya berserta beberapa teman sudah sampai di rumah beliau. Disana kami membantu membungkus permen tape yang baru dipotongi kecil kecil ke kertas permen warna putih. Setelah selesai kami juga menawarkan kepada pihak keluarga pak Khoiri untuk mendesain kemasan produk permennya dengan variasi lebih banyak. Dan dari pihak pak Khoiri meneroma saran

dari kami. Dan akan diberikan contoh kemasannya dihari yang akan datang. Setelah itu kami pamit pulang. Malamnya kami melakukan evaluasi mengenai kegiatan pendampingan hari ini.

Hari Sabtu, saya melakukan pendampingan UMKM di Sambal Kacang Bu Tunik di dukuh Klanan. Disana kami membuatkan desain label produk sambal. Lalu hari ini juga jadwal kami didatangi pihak wakil rektor untuk melakukan monitoring. Kami berkumpul di teras posko putra dengan pak wakil rektor. Karena letak posko putra tepat didepan rumah posko putri. Disini kami sharing kegiatan kami selama disini dengan pak wakil rektor. Siang hari kami sudah kembali ke posko putri. Rutinitas kembali seperti jadwal kegiatan harian disini yang dibuat diawal mulai KPM. Hari senin seperti biasa, jadwal saya mengajar TPQ Nurul Huda pada sore harinya. Hari Selasa, saya jadwal masak. Jadi full time saya di posko. Hari rabu saya jadwal mengajar TK Dharma Wanita. Hari ini saya mengisi materi menyanyi dan menulis. Sore harinya sekitar pukul 14.00 WIB. Saya mengikuti

pendampingan UMKM dari kelompok Multi Disiplin di permen tape pak Khoiri. Sampai disana kami menjelaskan mengenai pemasaran produk. Kami menawarkan bapak Khoiri untuk memasarkan permen tapenya di IKM Mart, Jalan Trunojoyo, Kota Ponorogo. Pak Khoiri menerima tawaran dari kami. Lalu sekitar pukul 16.30 WIB kami pamit pulang. Besok paginya, kami ada kunjungan DPL. Bu Nisa selaku DPL dari kelompok kami datang ke posko kami dari pagi sekitar pukul 08.00 WIB. Kami berbincang dan sharing mengenai kegiatan kami kendala kendala dan lainnya. Siang hari kegiatan monitoring selesai. Hari Jumatnya, Kami melakukan kegiatan bersih bersih atau kerja bakti. Baik posko putra maupun posko putri. Kami juga membakar sampah besaran di pembuangan belakang. Pagi menjelang siang hari setelah kerja bakti, saya mengikuti pendampingan UMKM Kelompok Multi di permen tape pak Khoiri. Disana kami menjelaskan teknis menitipkan produk di IKM Mart. Dan pak Khoiri menyetujui jika produknya dicoba untuk dititipkan dan dipasarkan lewat IKM Mart. Lalu berlanjut

kegiatan yang sama sesuai pembagian kegiatan yang sudah dirancang diawal untuk hari Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu. Untuk hari Kamis, Kami melakukan kegiatan penunjang, yaitu membantu membuat lapangan voli untuk Mts Al Madani. Kami membersihkan lapangan. Mencabuti rumput, mencangkul membuat garis dilapangan sampai siang hari. Setelah itu kami kembali ke posko dan dilanjutkan besok hari dengan dirolling anggota kelompok. Hari selanjutnya yaitu Hari Jumat, saya dengan beberapa teman kelompok mendampingi latihan PBB Mts Nurul Huda yayasan Al-Madani. Kami keliling memutari dukuh lalu kembali lagi ke gedung sekolah. Lalu di hari Sabtu, 6 Agustus 2022, Pagi hari ini kami berkumpul di balaidesa bersama dengan 2 kelompok lainnya yaitu Mono Disiplin IPA, dan Multi Disiplin untuk membahas acara Gebyar UMKM dimana kegiatan penunjang itu merupakan kegiatan puncak dan runtutan dari kegiatan penutupan KPM di desa Grogol, Kecamatan Sawoo. Kami membagi SDM untuk kegiatan gebyar yang dimulai besok, Minggu, 7 Agustus

2022 dari perlombaan, penampilan dari TPQ, dan disusul acara Pengajian tanggal 8 Agustus 2022. Pembahasan acara gebyar berakhir pukul 12.30. Lalu kami kembali ke posko. Pukul 15.00 WIB beberapa anggota kelompok ikut bersih bersih balaidesa sebagai tempat untuk acara perlombaan besok hari.

KPM di desa Grogol ini berkesan untuk saya. Selain menambah pengalaman, saya lebih banyak berbaaur dengan masyarakat baru. Teman teman baru dan merasakan hidup dan tinggal bersama orang orang baru. Saya melakukan banyak kegiatan bermanfaat disini.

Kritik : Menurut saya untuk wilayah desa Grogol sudah kategori desa maju yang masyarakatnya mayoritas berpencaharian pedagang. Sehingga menyulitkan untuk mahasiswa KPM membuat program kerja yang menyesuaikan keadaan desa aspek ekonomi.

Saran : Penentuan lokasi KPM seharusnya diadakan survey terlebih dahulu untuk melihat cocok

tidaknya tempat tersebut untuk di buat KPM
Mahasiswa

KPMku Di Desa Mandiri

Laily Rahmawati Zahida

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM sendiri merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua yaitu ada KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. KPM Multi Disiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang didalamnya beranggotakan dari beberapa bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Sedangkan KPM Mono Disiplin yaitu kuliah pengabdian masyarakat yang didalamnya beranggotakan satu bidang keilmuan dan satu rumpun keilmuan yang sama. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diadakan IAIN Ponorogo ini berlangsung selama 45 hari, yaitu selama 45 hari tersebut mahasiswa IAIN Ponorogo diwajibkan untuk menginap. Kuliah

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Kegiatan KPM ini dibagi di beberapa desa dan dukuh di kabupaten Ponorogo. Seperti Sawoo, Sambit, Slahung, Bungkal, Balong, Ngrayun.

Tepat di desa Grogol saya ditempatkan untuk kuliah pengabdian masyarakat. Desa yang dipimpin oleh Jalu Prasetyo sebagai kepala Desa/Lurah, M. Hadi Sunarjo, S, Sos sebagai Sekertaris Desa/Kelurahan serta Eko Nur Cahyani sebagai ketua Badan Permusyawaratan Desa. Grogol merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sawoo, kabupaten Ponorogo yang berada dibagian timur perbatasan dengan kabupaten Trenggalek. Grogol adalah desa terluas yang ada di kecamatan Sawoo. Selain desa terluas Grogol juga merupakan desa yang kaya akan potensi seperti pendidikan, sosial, alam, ekonomi, manusia dan sarana prasarana. Grogol memiliki +- 500 UMKM yang berpotensi seperti usaha anyaman tas yang hampir setiap rumah bekerja membuat anyaman tas, selain itu ada makanan geti, permen tape, krupuk

bawang, donat, minuman kekinian, jamu dll. Desa Grogol juga menyandang gelar desa mandiri, desa mandiri adalah suatu gelar untuk desa maju yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembangunan desa untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi yang berkelanjutan.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di desa Grogol bukan hanya kelompok 110 Mono ES tetapi juga ada Mono IPA dari kelompok 111, dan Multi kelompok 112. Kami memiliki program kerja yang berbeda tetapi saling beriringan. Dalam kegiatan kami memiliki program kerja inti seperti pelatihan, pelatihan yang kami adakan pada hari senin, 18 Juli 2022 adalah pelatihan untuk para pelaku UMKM yang berpotensi di desa Grogol. Untuk pelaku UMKM yang kita latih ini kami juga melakukan penjangkaran, yaitu dengan melakukan pendataan terhadap umkm yang ada di desa grogol, yaitu dimulai dari dukuh Karangjati, Mijil, Mingging, Klanan, Krajan, Pandan, Dan Gombak.

Kami bukan hanya mendatangkan para pelaku UMKM tetapi kami juga menggali para pelaku UMKM terkait kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya, dan kami juga menggali kekurangan dan kelebihan produk para pelaku UMKM yang nantinya penggalian informasi tersebut akan kami gunakan untuk membuat pelatihan. Pelatihan yang diharapkan nantinya mampu memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan dalam menjalankan usahanya. Tidak hanya pelatihan kami juga akan mendampingi terkait tindak lanjut pelatihan yang kami adakan tersebut. Dengan harapan diadakannya pendampingan para pelaku UMKM mampu menuntaskan permasalahan yang selama ini dihadapinya.

Tema pelatihan yang kami ambil adalah “Pelatihan Strategi Branding Dalam Mengembangkan UMKM Di Era Digital”. Alasan kami dalam memilih tema tersebut yaitu dengan banyaknya pelaku UMKM yang ada didesa Grogol tetapi masih banyak produk yang masih kurang dalam membranding kemasan produk seperti logo produk dan kemasan. Sedangkan

branding dalam pemasaran itu sangat penting. Branding kemasan seperti logo adalah identitas bagi produk sebagai pembeda, dimana perusahaan yang memiliki brand kuat akan mudah dibedakan dengan competitor lain, selain itu juga sebagai media promosi dan daya tarik yang jika kita memiliki brand yang kuat maka promosi akan lebih mudah dilakukan, pelanggan juga akan cenderung memilih brand yang kuat dan loyal, selain itu branding juga akan membangun citra, keyakinan, jaminan kualitas dan prestise bagi pelaku UMKM. Jika suatu produk memiliki *branding* yang kuat dan bagus maka alur pemasaran juga akan lancar, karena branding itu sangat berpengaruh terhadap pemasaran. Dari hasil pendataan informasi yang kami lakukan kurang lebih 2 minggu didapatkan hasil masih banyak pelaku UMKM yang berpotensi yang masih kurang dalam branding kemasan produk, dan kendala dalam pemasaran.

Beberapa UMKM yang kami dampingi dan kami beri pelatihan adalah kue geti. Kue geti merupakan makanan gurih yang dipadukan dengan rasa manis.

Kue geti dibuat dari bahan wijen dan gula merah, gula putih, dan margarin. Kue geti yang dibuat oleh bapak Sugiyono dan istrinya ini sudah berdiri sejak tahun 90-an. Kue geti hasil olahan rumahan ini sudah banyak dikonsumsi masyarakat mulai dari masyarakat Grogol, Trenggalek, Sambit, Ponorogo, dan juga Kediri. Dari hasil pendampingan kami dalam kue geti ini adalah cenderung kepada *braiding*, dikarenakan untuk pemasaran sendiri sudah lumayan ramai. Tetapi untuk kemasan masih sangat sederhana, yaitu masih menggunakan plastik biasa yang direkatkan dengan lilin, dan diberi logo hitam putih yang difoto copy. Dalam pelatihan dan pendampingan kami juga mengajarkan dalam mendesain sesuai dengan kemauan model dan warna oleh pelaku UMKM, kami juga mengajarkan pengemasan yaitu pengemasan dalam memilih ukuran dan model plastik. Kue geti sendiri juga sudah memiliki PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yaitu bentuk perizinan yang ditujukan khusus untuk para pelaku industri rumahan bersekala kecil yang termasuk dalam Usaha Kecil dan Menengah

(UKM). Setelah kita melakukan branding pada kue geti, selanjutnya kita juga membantu mencari pemasaran baru untuk kue geti. Seperti ditokoh-tokoh kecil, supermarket desa, dan tokoh oleh-oleh.

Selanjutnya yaitu permen tape, permen tape yang dimiliki oleh bapak Miftahul Khoiri ini sudah berdiri sejak 1991 yang awalnya hanya iseng-iseng membuat produk tape dengan skala kecil, Alhamdulillah sekarang sudah memiliki banyak sales pemasaran yaitu sampai dengan Magetan, Madiun, Pacitan, Trenggalek, Kediri, dan juga sudah dipasarkan melalui shopee. Permen tape juga memiliki banyak karyawan yang membantu dalam mengemas permen tape, karyawan tersebut adalah anak-anak yayasan yang ada dirumah pak Miftahul Khoiri. Permen tape juga sudah memiliki PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Dalam pengemasan permen geti sudah cukup baik, hanya saja logo belum memiliki desain yang cukup menarik, dan kertas yang digunakan untuk logo masih sangat kurang menarik.

Desa Grogol juga memiliki desa produksi jamu, yaitu yang berlokasi didukuh Mijil. Didesa Mijil tersebut banyak sekali UMKM jamu gendong. Pemasaran minuman jamu tradisional ini juga sudah meluas sampai dengan Sambit, Sawoo, Bungkal, Balong, Slahung, Ponorogo. Minuman jamu yang masih dikemas dengan menggunakan aqua bekas, yang masih jauh dari steril. Dengan pelatihan dan pendampingan yang kami fasilitasi maka diharapkan minuman jamu akan menjadi minuman tradisional yang memiliki harga tinggi, yang memiliki kemasan dan rasa yang premium. Dan diharapkan jika memiliki perizinan seperti kue geti dan permen tape.

Selain minuman jamu tradisional kita beralih pada minuman kekininian yaitu Milk Kaya. Milk Kaya adalah minuman olahan susu yang didirikan oleh Satriyo Pandu Nusawan, milk kaya yang awalnya hanya minuman susu yang diolah dan diberi perasa, tetapi sekarang milk kaya sudah merambah minuman kekininian, yang diproduksi dengan proses sterilisasi dan telah diuji lab. Milk kaya juga sudah memiliki

perizinan usaha, dan sekarang sudah mulai masuk ke supermarket, mall-mall, dan milk kaya juga memiliki program tabungan susu yang sasarannya adalah instansi seperti TK dan SD. Selain itu milk kaya juga mulai membuat outbound dan tempat studi untuk para pelajar berkunjung, belajar dan bersenang-senang. Satriyo Pandu Nusawan juga ingin menjadikan milk kaya sebagai olahan susu instan siap saji, seperti cimori.

Setelah dari kue geti, permen tape, jamu, dan milk kaya selanjutnya adalah UMKM krupuk bawang. Pak Kodi adalah pemilik krupuk bawang yang sudah berjalan sekitar 27 tahun. Beliau membuat krupuk bawang dibantu dengan istrinya, dan dipasarkan ditoko-toko kecil dan pasar. Dikemas mulai dari 1 kg, sampai dengan 5 kg. Setelah kita menggali informasi masalah kendala yang dihadapi krupuk bawang juga tekendala dalam pemasaran, selain itu krupuk bawang juga masih menggunakan kemasan yang sangat sederhana yaitu dengan plastik kilonan biasa tanpa ada logo. Maka dari itu hadirnya kami Mono ES untuk

membantu menginovasikan krupuk bawang mulai dari kemasan, logo dan pemasaran. Setelah kita dampingi krupuk bawang juga mengeluarkan varian kemasan krupuk ukuran 200 gr dan diberi logo stiker yang menarik. Bapak kodi dan ibu kodi sangat senang dan merasa terbantu dengan adanya pendampingan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Pada UMKM bu Tunik juga memproduksi jenang garut sekaligus sambal pecel, pada saat penggalan informasi kami juga melihat potensi dan kekurangan pada sambal pecel. Sambal pecel juga mampu diproduksi dan dipasarkan sampai keluar kota. Apalagi jika dikemas sebaik mungkin dan semenarik mungkin, dan tidak meniggalkan kualitas rasa dan bahan yang premium. Dikarenakan sambal pecel khas Ponorogo tesebut juga banyak diminati sampai dengan ke luar negeri.

Kami juga mendampingi Hidroponik milik bapak Agus Widodo. Untuk hidroponik pak Agus Widodo ini sudah memiliki pemasaran sendiri kerumah makan yang ada di Ponorogo. Selain itu kami

juga membantu bapak Agus Widodo dalam membuat stiker logo dan pengemasan yang nantinya mungkin bisa menjadi inovasi bapak Agus Widodo dalam memasarkan dan masuk ke mall-mall. Bapak Agus Widodo juga sangat welcome dengan kehadiran kami mahasiswa KPM Mono ES dalam memberikan pendampingan dan saran kepada beliau. Mungkin itu beberapa UMKM yang ada desa Grogol dan masih banyak lagi.

Sedangkan kegiatan penunjang KPM kelompok 110 adalah kegiatan yang ada diluar kegiatan inti yang waktunya fleksibel. Seperti mengikuti kegiatan ibu PKK, jamaah tahlil, karang taruna, TPQ, kami juga mengikuti acara yasinan dan tahlilam rutin ibu-ibu dan bapak-bapak disekitar posko itu cara pemabaura kami dengan masyarakat desa Grogol khususnya didukuh karang jati. Dalam kegiatan penunjang kami juga membantu dalam tenaga pengajar seperti TK dan MTS. Untuk kegiatan mengajar MTS kita dimintai tolong bapak Kepala Sekolah untuk membantu mengajar di MTS Al-Madani. MTS Al-Madani adalah salah satu

sekolahan yang berada di desa Grogol yang baru di didirikan 3 tahun terakhir ini, Al-Madani adalah sekolah sekaligus yayasan. Al-Madani merupakan sekolah yang masih baru, banyak sistem yang belum berjalan, dan masih kekurangan tenaga pengajar di MTS Al-Madani tersebut. Maka dari itu pihak kepala sekolah setelah mengetahui ada kegiatan KPM yang ada di desa Grogol langsung datang menemui dan meminta tolong untuk membantu dalam setiap kegiatan MTS Al-Madani, seperti kegiatan MPLS, kegiatan jelajah, kegiatan mengajar setiap harinya. Kami juga dimintai tolong untuk membantu dalam mengembangkan bakat dan minat para pelajar MTS Al-Madani seperti membuat lapangan voly dan melatih ekstra voly, ekstra band alat musik, dan pidato. Kami juga diberi kepercayaan untuk melatih lomba PBB yang dilaksanakan kecamatan sawo pada tanggal 09 Agustus 2022.

Kami juga mengajar TPA atau TPQ yang ada disekitar posko yaitu TPA Nurul Huda, TPA yang kami ajar memiliki murid yang lumayan banyak yaitu

sekitar +- 50 anak, mulai dari playgroub, TK dan SD. Untuk kegiatan malam kami juga memberikan wadah belajar untuk anak-anak sekitar posko yang kami berinama “Rumah Pintar” kegiatan rumah pintar adalah kegiatan penunjang. Yaitu untuk anak-anak yang kita wadahi dan yang ingin belajar mulai dari mengerjakan tugas pelajaran dan mengaji. Kegiatan rumah pintar dilaksanakan mulai pukul 18.30 sampai dengan jam 20.30. kami memberikan wadah untuk belajar anak-anak sekitar posko dikarenakan masih banyak anak kecil yang ada disekitar posko yang masih perlu pengawasan khusus dalam belajar.

Setelah kegiatan yang kami mulai dari minggu pertama dan kedua yaitu pembauran masyarakat dan pendekatan kepada UMKM untuk menggali potensi dan informasi terkaid kendala yang dialami oleh pelaku UMKM yang nantinya degrade kan dan diolah lagi menjadi pelatihan yang memang benar-benar dibutuhkan oleh para pelaku UMKM, yaitu yang dilaksanakan pada minggu ke-3 selanjutnya pada minggu ke 4 dan 5 kami juga melakukan

pendampingan terkait tindak lanjut kegiatan pelatihan. Dan pada minggu ke 5 dan 6 kami juga melakukan persiapan untuk proker inti sekaligus penutup kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Kegiatan penutup untuk minggu terakhir KPM didesa Grogol yaitu kami membuat acara selama dua hari yang akan dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2022 dan 08 Agustus 2022.

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2022, dimulai pada pagi hari jam 07.00 yaitu kegiatan senam bersama masyarakat Grogol. Setelah itu dilanjutkan dengan bazar UMKM yang sudah kami damping dan sudah kami beri pelatihan, seperti kue geti, permen tape, donat, jamu gendong, krupuk bawang, dan sambal pecel. Selain itu kita juga melakukan kegiatan pasar krempyeng masyarakat Grogol, untuk pasar krempyeng kami membebasakan siapa saja yang mau mengisi di pasar krempyeng kami perbolehkan. Selanjutnya untuk jam 08.00 sampai dengan selesai, kami juga mengadakan kegiatan seru-seruan bersama anak-anak Grogol. Seperti lomba

indoor yaitu lomba adzan, tahfidz dan lomba mewarnai kaligrafi untuk anak TK dan SD. Untuk lomba outdoor kami juga mengadakan lomba balap karung dan lomba makan krupuk. Pada tanggal 08 Agustus 2022 bertepatan pada hari senin kami juga akan melakukan kegiatan bazar UMKM dan pengajian. Pengajian yang dilakukan pada malam Selasa tersebut sekaligus juga menutup kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Dan kesan dan harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan dengan sedemikian rupa di desa Grogol dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang dilaksanakan diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh universitas kami maupun universitas lainnya. Teuntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Grogol sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa/Kelurahan lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Grogol

lebih berkembang dari pada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UMKM besar lainnya. Dan untuk saran dan kesan yang terakhir adalah supaya kami selaku Tim Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Ponorogo untuk dapat menjaga silaturahmi yang baik dengan Desa Grogol selamanya.

LAMPIRAN







